

BADAN POM

LAPORAN TAHUNAN 2019

BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya, karena dengan perkenan-Nya selama tahun 2019 Balai Besar POM di Banjarmasin dapat melaksanakan kegiatan pengawasan dalam rangka melindungi masyarakat di Kalimantan Selatan khususnya dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan.

Kita tentu sangat menyadari tantangan yang kita hadapi dalam rangka pengawasan obat dan makanan semakin hari semakin komplek. Tantangan ini diakibatkan kemajuan teknologi di bidang obat dan makanan, teknologi informasi dan perubahan lingkungan yang begitu cepat.

Kemajuan teknologi yang membawa dampak negatif terhadap produksi maupun distribusi obat dan makanan maupun perubahan lingkungan yang mempengaruhi mutu, khasiat dan keamanan obat dan makanan harus diantisipasi oleh Badan POM sebagai Lembaga pengawas.

Beberapa hal yang bisa dilakukan sebagai langkah antisipasi diantaranya *refocusing*/penajaman sasaran pengawasan, penggunaan teknologi dalam melakukan pengawasan, peningkatan kapasitas laboratorium pengujian, pemberdayaan masyarakat dan tata laksana organisasi.

Sebagai penutup, apapun yang kita lakukan tentu tetap bersandar pada visi dan misi Badan POM yang telah ditetapkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banjarmasin, Januari 2020

Kepala



MUHAMMAD GUNTUR

DAFTAR ISI

			Halaman
KATA PENGANTAR			i
DAFTAR ISI			ii
DAFTAR GRAFIK			iv
DAFTAR GAMBAR			x
DAFTAR TABEL			xii
BAB I	PENDAHULUAN		1
	1.1	Gambaran Umum Balai Besar POM Banjarmasin	1
	1.2	Tugas Pokok dan Fungsi	3
	1.3	Visi dan Misi	5
	1.4	Budaya dan Organisasi	6
	1.5	Kegiatan Utama Sesuai Renstra Balai Besar POM di Banjarmasin	7
	1.6	Kegiatan Prioritas Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2019 (sesuai perjanjian Kinerja Balai POM	7
BAB II	KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN		9
	II.1	Lingkungan Eksternal	9
		II.1.1 Data Umum Wilayah Kerja	9
		II.1.2 Data Demografi	12
		II.1.3 Jumlah Sasaran Pengawasan	14
BAB III	HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN		34
	III.1	Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat	34
	III.2	Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekusor dan Zat Adiktif)	48
	III.3	Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Obat Tradisional	57
	III.4	Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan	64
	III.5	Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik	65
	III.6	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan	75
	III.7	Sertifikasi Sarana Produksi dan Sarana Distribusi Obat dan	

Makanan 88
III.8 Pengawasan/Pemantauan Iklan dan Label 103
III.9 Tindak Lanjutan Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi 114
III.10 Penyidikan dan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan. 117
III.11 Pemberdayaan Masyarakat dan Konsumen 127
BAB IV MASALAH 188
IV.1 Bagian Tata Usaha 188
IV.2 Bidang Pengujian 188
IV.3 Bidang Pemeriksaan 189
IV.4 Bidang Informasi Konsumen 190
IV.5 Bidang Penindakan 191
BAB V KESIMPULAN 192
BAB IV SARAN 193
LAMPIRAN 195

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1	Jenis Pengawasan Sarana di Balai Besar POM di Banjarmasin	15
Grafik 2	Jumlah Sarana Cakupan Pengawasan Loka POM Kab. HSU	16
Grafik 3	Sebaran Sarana Pengawasan Tahun 2019.....	18
Grafik 4	Sebaran Sarana Produksi Berdasarkan Komoditi	18
Grafik 5	Sarana Produksi Kosmetik Berdasarkan Golongan.....	19
Grafik 6	Sarana Produksi OT Berdasarkan Golongan	20
Grafik 7	Sarana Produksi Pangan MD Berdasarkan Jenis Pangan	20
Grafik 8	Sarana PIRT Berdasarkan Jenis Produk yang Dihasilkan	21
Grafik 9	Sarana Distribusi Berdasarkan Komoditi	21
Grafik 10	Jenis Sarana Pelayanan Kefarmasian.....	22
Grafik 11	Sarana Distribusi Berdasarkan Komoditi	22
Grafik 12	Sarana Pelayanan Kefarmasian.....	23
Grafik 13	Jumlah Pegawai Menurut Penempatan dan Pendidikan Tahun 2019 di BBPOM Banjarmasin	27
Grafik 14	Jumlah Pegawai Menurut Penempatan dan Pendidikan Tahun 2019 di Loka Tanah Bumbu	27
Grafik 15	Jumlah Pegawai Menurut Penempatan dan Pendidikan Tahun 2019 di Loka HSU	28
Grafik 16	Jumlah Pegawai Berdasarkan Rentang Usia Tahun 2019	28
Grafik 17	Beban Kerja Laboratorium Pengujian per Sampel/Orang/Tahun (A) dan Per Parameter/Orang/Tahun (B)	29
Grafik 18	Grafik Pemenuhan SRL Tahun 2018 dan 2019.....	31
Grafik 19	Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Tindak Lanjutnya....	35
Grafik 20	Hasil Pemeriksaan Apotek dan Tindak Lanjutnya	36
Grafik 21	Hasil Pemeriksaan Toko Obat dan Tindak Lanjutnya.....	36
Grafik 22	Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit dan Tindak Lanjutnya	37
Grafik 23	Hasil Pemeriksaan Puskemas	37
Grafik 24	Hasil Pemeriksaan Klinik/Balai Pengobatan.....	38
Grafik 25	Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Saryanfar Produk Terapetik Tahun 2019.....	38
Grafik 26	Hasil Pemeriksaan IFK.....	39

Grafik 27 Hasil Pemeriksaan Apotek 40
Grafik 28 Hasil Pemeriksaan Tobo Obat 40
Grafik 29 Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit..... 41
Grafik 30 Hasil Pemeriksaan Klinik 41
Grafik 31 Hasil Pemeriksaan Puskesmas 42
Grafik 32 Total Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat..... 42
Grafik 33 Hasil Pemeriksaan Apotek dan Tindak Lanjutnya 43
Grafik 34 Hasil Pemeriksaan Puskesmas 44
Grafik 35 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Saryanfar Produk Terapetik 45
Grafik 36 Sebaran Sampel Obat Tahun 2019..... 45
Grafik 37 Realisasi Sampling dan Pengujian Rutin Obat Tahun 2019 46
Grafik 38 Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian Obat Tahun 2019 47
Grafik 39 Realisasi Sampling dan Pengujian Obat Tahun 2019 47
Grafik 40 Data Parameter TMS Pengujian Obat Tahun 2019 48
Grafik 41 Parameter Uji Laboratorium Obat Tahun 2019 48
Grafik 42 Data Sampel Obat Napza Berdasarkan Kelas Terapi Tahun 2019 49
Grafik 43 Realisasi Sampling Produk Obat Napza Tahun 2019 49
Grafik 44 Sebaran Sampel Obat Napza BBPOM di Banjarmasin Tahun 2019 . 50
Grafik 45 Sebaran Sampel Obat Tahun 2019 Loka Tanah Bumbu..... 51
Grafik 46 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi NPP Tahun 2019
Loka Tanah Bumbu 53
Grafik 47 Realisasi Pengujian NAPPZA Rutin Tahun 2019 54
Grafik 48 Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian NAPPZA Tahun 2019 54
Grafik 49 Realisasi Pengujian NAPPZA Rutin dan Pihak Ketiga Tahun 2019. 55
Grafik 50 Hasil Uji Sampel Barang Bukti Kepolisian Tahun 2019..... 56
Grafik 51 Trend Jumlah dan Jenis Sampel Barang Bukti Kepolisian
Tahun 2015 – 2019 57
Grafik 52 Parameter Uji NAPPZA Tahun 2019 57
Grafik 53 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Tradisional Tahun 2019 .. 58
Grafik 54 Hasil Pemeriksaan Rutin Sarana Distribusi Obat Tradisional 59
Grafik 55 Hasil Sampling dan Pengujian Obat Tradisional dan Suplemen
Kesehatan..... 60
Grafik 56 Hasil Pemeriksaan Rutin Sarana Distribusi Obat Tradisional 61
Grafik 57 Sebaran Sampel Obat Tahun 2019..... 61

Grafik 58 Sebaran Sampel Obat Tradisional BBPOM di Banjarmasin Tahun 2019 62
Grafik 59 Realisasi Sampling dan Pengujian Rutin Obat Tradisional Tahun 2019 62
Grafik 60 Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian OT Tahun 2019..... 63
Grafik 61 Parameter Uji TMS Sampel Obat Tradisional Tahun 2019..... 63
Grafik 62 Jenis dan Jumlah Parameter Uji Obat Tradisional Tahun 2019..... 64
Grafik 63 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan 65
Grafik 64 Sebaran Sampel Obat Tahun 2019..... 66
Grafik 65 Realisasi Sampling dan Pengujian Rutin Suplemen Kesehatan Tahun 2019 66
Grafik 66 Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian SK Tahun 2019..... 67
Grafik 67 Jenis dan Jumlah Parameter Uji Suplemen Kesehatan Tahun 2019.. 67
Grafik 68 Sebaran Sampel Suplemen Kesehatan BBPOM di Banjarmasin Tahun 2019 69
Grafik 69 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik 70
Grafik 70 Hasil Pemeriksaan Distribusi Kosmetik 71
Grafik 71 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik Tahun 2019 71
Grafik 72 Sebaran Sampel Kosmetik Tanah Bumbu Tahun 2019 72
Grafik 73 Realisasi Sampling dan Pengujian Rutin Kosmetik Tahun 2019 73
Grafik 74 Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian Kosmetik Tahun 2019 73
Grafik 75 Parameter Uji TMS Sampel Kosmetik Tahun 2019 74
Grafik 76 Parameter Uji Laboratorium Kosmetik Tahun 2019 75
Grafik 77 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan MD 76
Grafik 78 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan IRTP 77
Grafik 79 Hasil Pemeriksaan Rutin Sarana Distribusi Pangan 77
Grafik 80 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan Dalam Rangka Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru..... 78
Grafik 81 Hasil Pemeriksaan Produksi Pangan..... 79
Grafik 82 Hasil Pemeriksaan Distribusi Pangan 79
Grafik 83 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan MD 80
Grafik 84 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan IRT 80
Grafik 85 Sebaran Sampel Produk Pangan Tahun 2018 81

Grafik 86 Target dan Realisasi Sampel Produk Pangan Tahun 2018 82
Grafik 87 Sebaran Sampel Produk Pangan BBPOM di Banjarmasin Tahun 2019 82
Grafik 88 Realisasi Sampling dan Pengujian Rutin Produk Pangan Tahun 2019 83
Grafik 89 Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian Produk Pangan Tahun 2019 84
Grafik 90 Parameter Uji TMS Sampel Produk Pangan Tahun 2019 84
Grafik 91 Jenis dan Jumlah Parameter Uji Produk Pangan Tahun 2019 85
Grafik 92 Realisasi Sampling dan Pengujian Rutin Kemasan Pangan Tahun 2019 86
Grafik 93 Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian Kemasan Pangan Tahun 2019 86
Grafik 94 Parameter Uji Kemasan Pangan Tahun 2019 86
Grafik 95 Hasil Pengujian Produk Pangan Pihak Ketiga 87
Grafik 96 Pengujian Pangan dengan Mobil Laboratorium Keliling Tahun 2019 87
Grafik 97 Kandungan Bahan Berbahaya BTP MLK Tahun 2019 88
Grafik 98 Permohonan Sertifikasi Tahun 2019..... 88
Grafik 99 Profil Permohonan dan Keputusan Sertifikasi BBPOM di Banjarmasin Tahun 2019 89
Grafik 100 Status Tindak Lanjut Permohonan Sertifikasi CDOB 90
Grafik 101 Profil Permohonan dan Rekomendasi Sertifikasi CDOB yang Diterbitkan 91
Grafik 102 Status Tindak Lanjut Permohonan Sertifikasi 91
Grafik 103 Pemantauan Iklan Berdasarkan Media 104
Grafik 104 Hasil Pemantauan Iklan Tahun 2019 104
Grafik 105 Hasil Pengawasan/Pemantauan Penandaan 105
Grafik 106 Hasil Pemantauan Iklan Obat 106
Grafik 107 Hasil Pemantauan Iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 107
Grafik 108 Hasil Pemantauan Iklan Kosmetik 107
Grafik 109 Hasil Pemantauan Iklan Rokok..... 108
Grafik 110 Hasil Penandaan Label Obat..... 110
Grafik 111 Hasil Pemantauan Label OT, SK dan Kosmetik 111
Grafik 112 Hasil Pemantauan Label Pangan..... 111

Grafik 113 Hasil Pemantauan Iklan Tahun 2019 113
Grafik 114 Hasil Pengawasan/Pemantauan..... 114
Grafik 115 Jenis Surat Keputusan dan TL Tiap Komoditi..... 115
Grafik 116 Jenis Tindak Lanjut oleh Stakeholder 116
Grafik 117 Kasus Pidana yang Ditangani Tahun 2019 118
Grafik 118 Kasus Tindak Pidana yang Ditangani Per Komoditi Tahun 2019 119
Grafik 119 Kemajuan Perkara yang Ditindaklanjuti dengan Pro-Justisia Tahun 2019 120
Grafik 120 Hasil Operasi Intelijen Tahun 2019 124
Grafik 121 Hasil Operasi Intelijen Loka POM di Kab Tanah bumbu Tahun 2019 126
Grafik 122 Jumlah Titik Sampling PJAS di Kab Hulu Sungai Utara 161
Grafik 123 Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Dasar Kab Hulu Sungai Utara 161
Grafik 124 Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Pertama Kab Hulu Sungai Utara 162
Grafik 125 Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Kab Hulu Sungai Utara..... 162
Grafik 126 Jumlah Titik Sampling PJAS di Kab Balangan 162
Grafik 127 Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Dasar Kab Balangan 162
Grafik 128 Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Pertama Kab Balangan 163
Grafik 129 Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Kab Balangan..... 163
Grafik 130 Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Dasar Kab Tabalong 164
Grafik 131 Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Pertama Kab Tabaloong..... 164
Grafik 132 Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Kab Tabalong..... 164
Grafik 133 Jumlah Sampel PJAS di Kab Tabalong 165
Grafik 134 Jumlah Titik Sampling PJAS di Kab Tabalong 165
Grafik 135 Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Dasar..... 166
Grafik 136 Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Pertama 166
Grafik 137 Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan..... 166
Grafik 138 Jumlah Sampel PJAS 167
Grafik 139 Jumlah Titik Sampling PJAS 167
Grafik 140 Prosentase Profesi Konsumen..... 169

Grafik 141 Sarana Pengaduan Konsumen..... 169
Grafik 142 Frekuensi Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan..... 178
Grafik 143 Jumlah Korban Kejadian Luar Biasa Keracunan..... 178
Grafik 144 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi..... 181
Grafik 145 Penggoloongan Konsumen Berdasarkan Profesi..... 181
Grafik 146 Frekuensi Pelaporan Kejadian Luar Biasa..... 187

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Peta Wilayah Kerja 10
Gambar 2 Operasi Pindakan Terhadap Kosmetik TIE 122
Gambar 3 Operasi Penindakan Terhadap Produk Bleng Kristal 123
Gambar 4 Operasi Penindakan Terhadap Obat Tradisional Ilegal 125
Gambar 5 Pengambilan Sampel Makanan/Minuman Untuk Diuji Sederhana .. 168
Gambar 6 Pengujian Sampel Makanan/Minuman Menggunakan Rapid Tes Kit 168
Gambar 7 Penyebaran Informasi yang Dilakukan Bersama Dengan MLK 168
Gambar 8 Kegiatan Unit Layanan Pengaduan Konsumen 170
Gambar 9 Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Tahun 2019.... 170
Gambar 10 Kegiatan Penyebaran Informasi Kepada Siswa/i SDN 2 Tanjung Kabupaten Tabalong 171
Gambar 11 Kegiatan Penyebaran Informasi Kepada Siswi SMKN 1 Amuntai Kab Hulu Sungai Utara 171
Gambar 12 Kegiatan Penyebaran Informasi Kepada Siswi SMAN 1 Panngin Balangan 172
Gambar 13 Kegiatan Penyebaran Informaasi Kepada Siswa/i Pramuka Sekabupaten Balangan 172
Gambar 14 Kegiatan Penyebaran Informasi Kepada Anggota PKK Kabupaten Balangan 173
Gambar 15 Pemberian KIE kepada Pengunjung di Stand Pameran Loka POM di Kab Hulu Sungai Utara..... 177
Gambar 16 Kegiatan Terkait Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan 179
Gambar 17 Kegiatan Penyebaran Informasi Kepada Pengelola Kantin Sekolah di Kecamatan Kelumpang Hilir 183
Gambar 18 Kegiatan Penyebaran Informasi Pengelola Obat di Puskemas Perawatan Pagatan 183
Gambar 19 Kegiatan Penyebaran Informasi Kepada Anggota Gerakan Kwarcab Tanah Bambu 184
Gambar 20 Kegiatan Penyebaran Informasi Kepada Anggota Gerakan Kwarcab Kotabaru..... 184
Gambar 21 Kegiatan Penyebaran Informasi Kepada Pelaku Usaha IRTP

di Kabupaten Kotabaru 185
Gambar 22 Pemberian KIE Kepada Pengunjung di Stand Pameran Loka POM
di Kab Tanah Bumbu 186

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Kegiatan Prioritas Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2019....	7
Tabel 2	Pola Transportasi Lama Waktu Perjalanan dan Waktu Kerja	11
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota.....	12
Tabel 4	Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Per Tahun Menurut Kabupaten/Kota	13
Tabel 5	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca, dan Menulis 2017.....	13
Tabel 6	Laju Pertumbuhan Penduduk Regional/Kapita Atas Harga Berlaku.	14
Tabel 7	Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan Berdasarkan Kabupaten	16
Tabel 8	Jumlah Sarana Pengawasan di Kab Tanah Bumbu dan Kotabaru	17
Tabel 9	Jenis dan Jumlah Pengembangan Kompensasi SDM Tahun 2019....	29
Tabel 10	Hasil Pemantauan Iklan Tahun 2019	109
Tabel 11	Hasil Pemantauan Label Tahun 2019	112
Tabel 12	Nilai Ekonomi Perkara yang Ditangani PPNS Pada Tahun 2019	120
Tabel 13	Perkara yang Ditangani oleh PPNS Balai Besar POM di Banjarmasin Pada Tahun 2019	121
Tabel 14	Nilai Ekonomi Kasus yang Ditangani Pada Tahun 2019	124
Tabel 15	Hasil Uji Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahap 1 dan 2	157

BAB I
PENDAHULUAN

I.1. GAMBARAN UMUM BALAI BESAR POM BANJARMASIN

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 166 tahun 2000, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 103 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) ditetapkan sebagai Lembaga Non Departemen (LNPD) yang bertanggung jawab kepada Presiden.

Selanjutnya sesuai Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No.05018/SK/KBPOM tanggal 17 Mei 2001, Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) di Banjarmasin ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang melaksanakan tugas di bidang pengawasan Obat dan Makanan dengan lingkup kewenangan dan wilayah kerja se-Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasar Surat Persetujuan Menpan No. B/1788/M.PAN/9/2004 tanggal 6 September 2004 dan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.00.05.21.4232 tanggal 27 September 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, Balai POM di Banjarmasin ditingkatkan eselonisasinya dari eselon III a menjadi II b, dari Balai POM menjadi Balai Besar POM (BBPOM). Hal ini sejalan dengan tuntutan dan ekspektasi masyarakat yang semakin meningkat, serta upaya-upaya yang secara signifikan telah dilaksanakan dalam meningkatkan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di daerah.

Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang menekankan Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang mencabut Keputusan Presiden Nomor 103 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata

Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, yang mengatur mengenai BPOM.

Sebagai implementasi ketentuan Pasal 34 Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 hal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, pada 8 Juni 2018 diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Balai Besar POM di Banjarmasin termasuk klasifikasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan 2 Loka POM baru dengan wilayah kerja sebagai berikut :

Unit Pelaksana Teknis	Lokasi	Wilayah kerja
Balai Besar POM di Banjarmasin	Kota Banjarmasin	Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah
Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	Kabupaten Hulu Sungai Utara	Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Balangan, Kabupaten Tabalong
Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	Kabupaten Tanah Bumbu	Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Kota Baru

Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu adalah UPT yang dipimpin oleh Kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Dalam bisnis prosesnya BBPOM di Banjarmasin telah mengimplementasikan secara konsisten sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025:2005 tentang Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian sejak tahun 2004 yang telah diupgrade ke ISO 17025:2017 sejak tahun 2019 dan implementasi ISO 9001:2008 tentang Quality Manajemen System sejak tahun 2011 yang telah di*upgrade* ke ISO 9001 : 2015 pada tahun 2017. Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu direncanakan melaksanakan proses sertifikasi ISO 90001:2018 pada tahun 2020 sementara Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara masih belum mendapat jadwal proses sertifikasi sistem manajemen mutu.

I.2. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Balai Besar POM di Banjarmasin bersama dengan Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu adalah Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan yang merupakan satu-satunya institusi di Kalimantan Selatan yang berwenang melakukan pengawasan di bidang Obat dan Makanan, sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai berikut :

- UPT Badan POM mempunyai **tugas** melaksanakan kebijakan di bidang Pengawasan Produk Terapetik, Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain, Obat Tradisional, Kosmetik, Produk Komplemen, Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya.
- Dalam melaksanakan tugasnya UPT Badan POM menyelenggarakan **fungsi**:

a. Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

I.3. VISI DAN MISI

Visi

BADAN POM

Obat dan Makanan Aman, Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa



MISI BADAN POM

- Meningkatkan sistem pengawasan obat dan makanan berbasis resiko untuk melindungi masyarakat.
- Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan obat dan makanan serta memperkuat kemitraan dengan pelaku usaha.
- Meningkatkan kapasitas kelembagaan Badan POM

I.4.BUDAYA ORGANISASI

Untuk membangun organisasi yang efektif dan efisien, budaya organisasi Balai POM dikembangkan dengan nilai-nilai dasar sebagai berikut :



I.5.KEGIATAN UTAMA SESUAI RENSTRA BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN

Kegiatan-kegiatan utama untuk melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan:

1) Peningkatan cakupan pengawasan mutu Obat dan Makanan beredar melalui penetapan prioritas sampling berdasarkan risiko termasuk iklan dan penandaan.
2) Peningkatan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, sarana pelayanan kesehatan, serta sarana produksi dan sarana distribusi Pangan dan Bahan Berbahaya;
3) Peningkatan pengawasan narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif;
4) Penguatan kemampuan pengujian meliputi sistem dan sumber daya laboratorium Obat dan Makanan;
5) Penyidikan terhadappelanggaran Obat dan Makanan;
6) Peningkatan Pembinaan dan bimbingan melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat.
7) Penyusunan Program, Anggaran dan Keuangan;
8) Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur BBPOM di Banjarmasin;
9) Pengadaan, Pemeliharaan dan Pembinaan Pengelolaan, serta Peningkatan Sarana dan Prasarana Penunjang Aparatur BBPOM di Banjarmasin;
10) Peningkatan Kompetensi Aparatur BBPOM di Banjarmasin;
11) Peningkatan kualitas Layanan Pengaduan Konsumen dan Hubungan Masyarakat.

I.6. KEGIATAN PRIORITAS Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2019 (sesuai Perjanjian Kinerja Balai POM)

Tabel 1. Kegiatan Prioritas Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2019

2. PERSPEKTIF	SK	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Stakeholder **Anggaran: 1.724.483.000**	SK 1	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *)	71,00
		Persentase Obat yang memenuhi Syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin	94,00
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin	63,10
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin	80,00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin	87,00

		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin	76,60
Customer	SK 2	Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin*)	61,00
Anggaran: 184.000.000		Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin*)	66,00
Internal Process	SK 3	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *)	61,00
	SK 4	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard di Provinsi Kalimantan Selatan	90,00
Anggaran: 8.531.150.000		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang . memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin	41,80
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin	53,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin	83,00
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin	36,10
	SK 5	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin	60,00
Learning & Growth	SK 6	Nilai AKIP Balai Besar POM di Banjarmasin *)	81,00
Anggaran: 47.587.383.000			

BAB II
KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

II.1.LINGKUNGAN EKSTERNAL

Provinsi Kalimantan Selatan secara geografis terletak antara : 114 19' 13" – 116 33' 28" Bujur Timur dan 1 21' 49" – 4 10' 14" Lintang Selatan.

Secara geografis, terletak di bagian selatan Pulau Kalimantan dengan batas-batas : sebelah barat dengan Provinsi Kalimantan Tengah, sebelah timur dengan Selat Makasar, sebelah selatan dengan Laut Jawa dan sebelah utara dengan Provinsi Kalimantan Timur. Luas wilayahnya adalah sekitar 37.530,52 km^2*(sumber : Badan Pertanahan Provinsi Kalimantan Selatan)*

Tanah di wilayah Kalimantan Selatan sebagian besar berupa hutan dengan rincian hutan lebat (780.319 ha), hutan belukar (377.774 ha), hutan rawa (90.060 ha) dan tanah berupa semak/alang-alang (870.314 ha), yang berdasarkan penggunaan lahan terdiri dari persawahan (413.107 ha), perkebunan (437.037 ha) dan perkampungan (57.903 ha).

II.1.1. Data Umum Wilayah Kerja

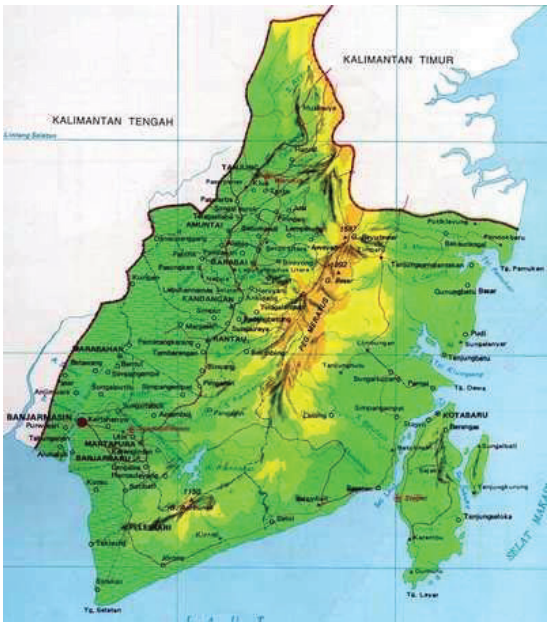
a. Luas Wilayah Kerja
Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai luas wilayah **37.530,52 km^2**

b. Jumlah Kabupaten/Kota
Secara Administratif wilayahnya terdiri dari 13 daerah (11 Kabupaten dan 2 Kota) meliputi 119 Kecamatan dan 1947 Desa/Kelurahan, yaitu :

- Kota Banjarmasin = 72,67 Km^2
- Kota Banjarbaru = 328,83 Km^2
- Kabupaten Banjar = 4.710,97 Km^2
- Kabupaten Tapin = 2.174,95 Km^2
- Kabupaten Tanah Laut (TALA) = 3.729,30 Km^2
- Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) = 1.804,94 Km^2
- Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) = 1.472,00 Km^2
- Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) = 951,25 Km^2
- Kabupaten Tabalong = 3.599,95 Km^2
- Kabupaten Balangan = 1.819,75 Km^2
- Kabupaten Tanah Bumbu = 5.066,96 Km^2
- Kabupaten Barito Kuala (BATOLA) = 2.376,22 Km^2
- Kabupaten Kotabaru = 9.422,73 Km^2

Peta serta pembagian wilayah Kabupaten/Kota dapat dilihat berikut ini :

Gambar 1.Peta Wilayah Kerja





c. Pola transportasi, lama waktu perjalanan dan waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Pola transportasi ke wilayah kerja, jarak tempuh, lama perjalanan dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di satu wilayah kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pola Transportasi Lama Waktu Perjalanan dan Waktu Kerja

No	Kabupaten/Kota	Ibukota Kab/Kota	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh	Transportasi	Waktu Kerja
			Banjarmasin ke Ibukota Kab/Kota			
1	2	3	4	5	6	7
1	**Kota Banjarmasin**	Banjarmasin	0,0 km	1 hari / 1 jam	Darat	2 hari
2	**Kota Banjarbaru**	Banjarbaru	35,0 km	1 hari / 1 jam	Darat	2 hari
3	**Kab. Banjar**	Martapura	40,0 km	1 hari / 1 jam	Darat	2 hari
4	**Kab.Tapin**	Rantau	113,0 km	1 hari / 3 jam	Darat	2 hari
5	**Kab.Tanah Laut (Tala)**	Pelaihari	65,0 km	1 hari / 2 jam	Darat	2 hari
6	**Kab.Hulu Sungai Selatan (HSS)**	Kandangan	135,0 km	1 hari / 4 jam	Darat	3 hari
7	**Kab.Hulu Sungai Tengah (HST)**	Barabai	165,0 km	1 hari / 5 jam	Darat	3 hari
8	**Kab.Hulu Sungai Utara (HSU)**	Amuntai	190,0 km	1 hari / 5 jam	Darat	3 hari
9	**Kab.Balangan**	Paringin	202,0 km	1 hari / 6 jam	Darat	3 hari
10	**Kab.Tabalong**	Tanjung	232,0 km	1 hari / 6 jam	Darat	3 hari
11	**Kab.Barito Kuala (Batola)**	Marabahan	45,0 km	1 hari / 2 jam	Darat	2 hari
12	**Kab.Kotabaru**	Kotabaru	305,0 km	1 hari / 9 jam	Darat, Udara	4 hari
13	**Kab.Tanah Bumbu**	Batulicin	256,0 km	1 hari / 6 jam	Darat, Udara	3 hari

Transportasi ke wilayah kerja pada umumnya dapat ditempuh melalui darat dan untuk Kotabaru, bila menggunakan transportasi darat harus dilanjutkan menggunakan feri sebagai sarana penyeberangannya. Dimungkinkan juga menggunakan transportasi udara ke kota Batulicin dan Kotabaru. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja (diasumsikan ke Ibukota Kab/Kota) rata-rata 3,85 jam, dengan waktu terlama 8,50 jam dan waktu tersingkat 1 jam. Waktu untuk melaksanakan kegiatan di satu wilayah kerja rata-rata 2,75 hari dengan waktu terlama 4 hari dan tersingkat 1 hari.

II.1.2.Data Demografi

a. Jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota

Penduduk Kalimantan Selatan berdasar data dari BPS tahun 2018 berjumlah 4.182.695 jiwa.Jumlah penduduk laki-laki, jumlah penduduk perempuan menurut wilayah adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota.

Kabupaten	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa) 2019		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
KALIMANTAN SELATAN	2.153.738	2.090.358	4.244.096
TANAH LAUT	176.319	167.571	343.890
KOTABARU	177.594	164.623	342.217
BANJAR	299.089	288.977	588.066
BARITO KUALA	157.433	156.162	313.595
TAPIN	96.578	94.794	191.372
HULU SUNGAI SELATAN	119.027	118.675	237.702
HULU SUNGAI TENGAH	136.778	135.641	272.419
HULU SUNGAI UTARA	117.192	120.381	237.573
TABALONG	129.330	124.992	254.322
TANAH BUMBU	187.674	172.513	360.187
BALANGAN	66.325	65.103	131.428
KOTA BANJARMASIN	355.412	353.194	708.606
KOTA BANJAR BARU	134.987	127.732	262.719

b. Proyeksi pertumbuhan penduduk per tahun menurut Kabupaten/Kota :

Tabel 4. Proyeksi pertumbuhan penduduk per tahun menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019
TANAH LAUT	329 286	334 328	339 195	343 890
KOTABARU	325 827	331 326	336 719	342 217
BANJAR	563 062	571 573	580 026	588 066
BARITO KUALA	302 304	306 195	310 016	313 595
TAPIN	184 330	186 672	189 081	191 372
HULU SUNGAI SELATAN	229 889	232 587	235 217	237 702
HULU SUNGAI TENGAH	263 376	266 501	269 384	272 419
HULU SUNGAI UTARA	228 528	231 594	234 604	237 573
TABALONG	243 477	247 106	250 809	254 322
TANAH BUMBU	334 314	343 193	351 673	360 187
BALANGAN	125 534	127 503	129 505	131 428
KOTA BANJARMASIN	684 183	692 793	700 869	708 606
KOTA BANJAR BARU	241 369	248 423	255 597	262 719
KALIMANTAN SELATAN	**4 055 479**	**4 119 794**	**4 182 695**	**4 244 096**

c. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2017 (BPS)

Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2017

Kabupaten/Kota	Laki-laki				Perempuan			
	Mampu baca tulis				Mampu baca tulis			
	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf lainnya	Buta huruf	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf lainnya	Buta huruf
Tanah Laut	98,09	37,06	1,74	1,41	95,74	39,40	1,56	2,79
Kotabaru	97,14	41,20	2,38	1,20	94,01	42,09	1,90	1,92
Banjar	97,90	74,64	2,11	1,14	93,73	69,42	1,36	4,23
Barito Kuala	98,70	31,19	1,87	0,74	94,71	30,89	0,77	3,59
Tapin	98,61	38,34	0,63	0,95	97,93	39,12	0,18	1,34
Hulu Sungai Selatan	99,40	34,15	0,85	0,27	97,49	32,99	0,39	1,85
Hulu Sungai Tengah	98,46	37,09	2,35	0,71	97,90	35,10	1,61	1,51
Hulu Sungai Utara	99,72	24,61	0,56	0,28	93,94	25,64	0,74	4,52
Tabalong	99,45	68,28	2,81	0,16	98,17	67,92	3,43	1,07
Tanah Bumbu	97,99	38,55	3,04	1,36	95,26	43,18	2,88	2,96
Balangan	99,05	28,49	0,16	0,49	95,02	29,93	0,00	2,70
Banjarmasin	98,99	71,05	5,91	0,67	97,68	72,34	5,47	1,16
Banjarbaru	99,66	72,58	2,92	0,28	98,84	73,26	2,81	0,59
Kalimantan Selatan	98,09	37,06	1,74	1,41	95,74	39,40	1,56	2,79

d. Laju pertumbuhan pendapatan regional kapita atas harga berlaku:

Tabel 6. Laju pertumbuhan pendapatan regional kapita atas harga berlaku

Komponen Pengeluaran	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (Persen)				
	Laju Pertumbuhan Y on Y 2019				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4.53	5.92	5.13	4.77	5.09
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	10.02	8.04	6.25	10.71	8.74
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.29	5.25	4.46	0.11	2.71
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	6.02	8.52	7.92	9.39	8.01
Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
Ekspor Barang dan Jasa	3.80	1.50	11.17	1.97	4.58
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	2.36	6.72	14.83	1.61	6.02
PDRB	4.98	4.60	5.14	5.78	5.13

II.1.3.Jumlah Sasaran Pengawasan

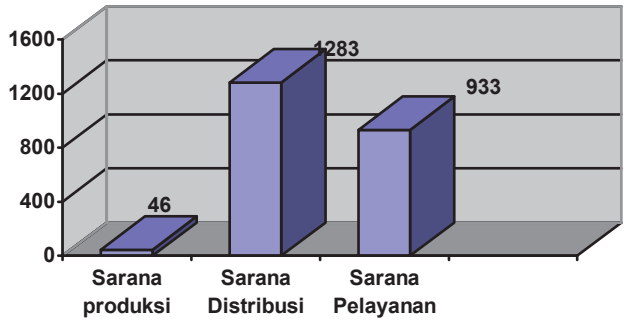
A. Balai Besar POM di Banjarmasin

Sasaran Pengawasan di Provinsi Kalimantan Selatan yang menjadi cakupan pengawasan Balai Besar POM di Banjarmasin sampai dengan akhir tahun 2019 berjumlah 3672 (tiga ribu enam ratus tujuh puluh dua) sarana, yang terdiri dari 46 (Empat Puluh enam) sarana produksi, 1283 (Seribu Dua Ratus Delapan Puluh Tiga) sarana Distribusi dan 933 (Sembilan Ratus Tiga Puluh Tiga) sarana pelayanan kefarmasian. Keterangan lengkap mengenai sarana produksi, distribusi dan pelayanan per kabupaten/kota dapat dilihat di Lampiran pada Tabel 6 s/d 8.

JENIS SARANA	PRODUKSI	DISTRIBUSI	PELAYANAN	JUMLAH
OBAT	0	47	933	980
MAKMIN MD	33	719	-	752
KOSMETIK	9	312	-	321
BB	-	-	-	-
OT	4	205	-	209
JUMLAH	46	1283	933	2262
PIRT	**1410**			**3672**

Secara umum, sebaran sarana produksi, distribusi dan pelayanan di Kalimantan Selatan sebagian besar berada di kota Banjarmasin sebagai Ibukota Provinsi, yaitu sebesar 38,51 %, selebihnya tersebar hampir merata di 7 Kota/Kabupaten lainnya. Sehingga, pengawasan terhadap sarana produksi, distribusi dan pelayanan di kota Banjarmasin harus lebih intensif atau dengan proporsi yang lebih besar dibanding daerah lainnya.

Sebaran sarana berdasarkan jenis pengawasannya disajikan pada grafik berikut :



Grafik 1 . Jenis Pengawasan Sarana di Balai Besar POM di Banjarmasin

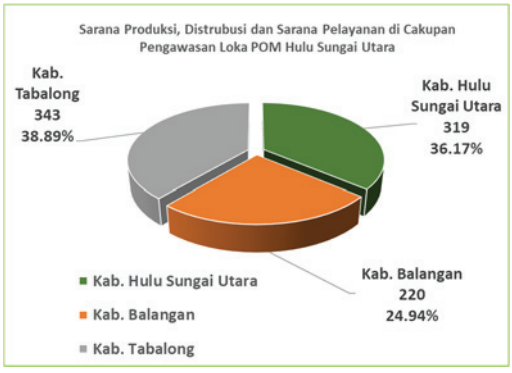
B. Loka POM Kabupaten Hulu Sungai Utara

Sasaran pengawasan Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari sarana produksi, sarana pelayanan kefarmasian, serta sarana distribusi Obat dan Makanan. Terkait dengan pengawasan sarana produksi, Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak melakukan pengawasan terhadap sarana produksi Obat, Suplemen Kesehatan (SK) dan sarana distribusi obat Pedagang Besar Farmasi (PBF) dikarenakan sarana produksi tersebut tidak tersedia di wilayah kerja Loka POM. Detail jumlah sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang terdapat di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan berdasarkan Kabupaten

No	Jenis Sarana	Jumlah (Sarana)			Total	Persentase (%)
		Kabupaten Hulu Sungai Utara	Kabupaten Balangan	Kabupaten Tabalong		
1	Industri Farmasi	-	-	-	-	0,00
2	Industri Obat Tradisional	-	-	-	-	0,00
3	Industri Kecil obat Tradisional	1	-	-	1	0,11
4	Industri Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	0,00
5	Industri Kosmetika	1	-	-	1	0,11
6	Industri pangan (MD)	1	-	-	1	0,11
7	Industri Rumah Tangga Pangan (IRT-P)	160	150	115	425	48,19
8	Pedagang Besar Farmasi	-	-	-	-	0,00
9	Gudang Farmasi Kabupaten (GFK)	1	1	1	3	0,34
10	Sarana Distribusi OT	16	8	33	57	6,46
11	Sarana Distribusi SK	16	8	33	57	6,46
12	Sarana Distribusi Kosmetik	35	8	19	62	7,03
13	Sarana Distribusi Pangan	39	18	51	108	12,24
14	Apotek	18	6	31	55	6,24
15	Toko Obat	15	8	32	55	6,24
16	Rumah Sakit Pemerintah	1	1	1	3	0,34
17	Rumah Sakit Swasta	1	-	1	2	0,23
18	Puskesmas	13	12	18	43	4,88
19	Klinik	1	-	8	9	1,02

Jumlah sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian obat dan makanan di cakupan pengawasan Loka POM Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 882(delapan ratus delapan puluh dua) sarana. Jumlah sarana di Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 319 (36,17 %), Kabupaten Balangan 220 (24,94 %) dan Kabupaten Tabalong 343 (38,89 %) sarana dari total jumlah sarana yang terdapat di Cakupan Pengawasan Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara.



Grafik 2. Jumlah Sarana Cakupan Pengawasan Loka POM Kab. HSU

C. Loka POM Kabupaten Tanah Bumbu

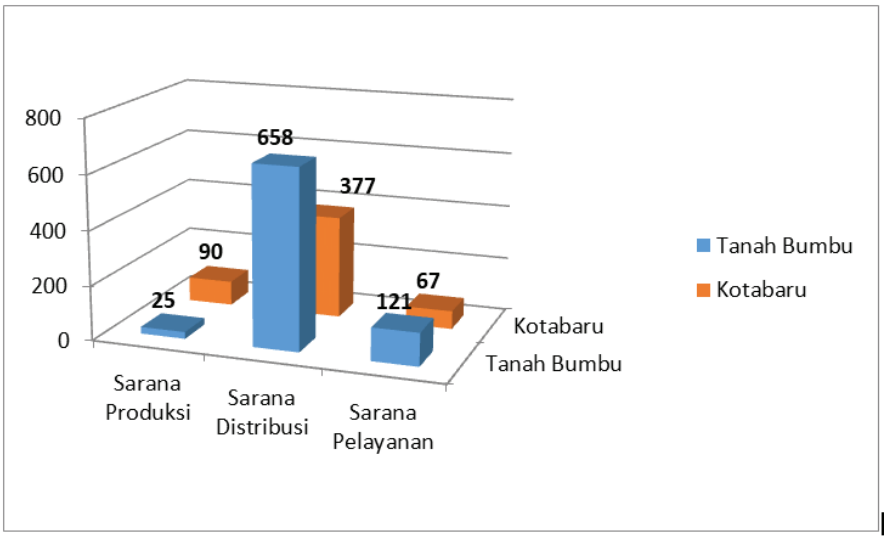
Sasaran pengawasan di Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru sampai dengan akhir tahun 2019 berjumlah 1338 (seribu tiga ratus tiga puluh delapan) sarana, yang terdiri dari 5 (lima) sarana Produksi MD, 110 (seratus sepuluh) sarana IRTP, 1035 (seribu tiga puluh lima) sarana Distribusi dan 188 (seratus delapan puluh delapan) sarana Pelayanan Kefarmasian. Keterangan lengkap mengenai sarana produksi, distribusi dan pelayanan per kabupaten/kota dapat dilihat di Lampiran pada Tabel 6 s/d 8.

Tabel 8. Jumlah Sasaran Pengawasan di Kab. Tanah Bumbu dan Kotabaru

JENIS SARANA	PRODUKSI	DISTRIBUSI	PELAYANAN	JUMLAH
OBAT	0	3	188	191
MAKMIN MD	5	895	-	900
KOSMETIK	0	96	-	96
BB	0	0	0	0
OT	0	41	-	42
JUMLAH	5	1035	188	1338
PIRT	110			1338

Secara umum, sebaran sarana produksi, distribusi dan pelayanan di Kalimantan Selatan sebagian besar berada di Kabupaten Tanah Bumbu yaitu sebesar 828 atau 61,91 %, dan sisanya sebanyak 509 atau sebesar 38,09 %. Sehingga, pengawasan terhadap sarana produksi, distribusi dan pelayanan di Kabupaten Tanah Bumbu lebih intensif atau dengan proporsi yang lebih besar dibanding Kabupaten Kotabaru.

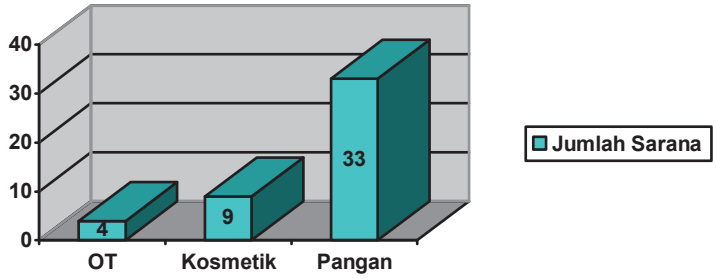
Sebaran sarana berdasarkan komoditi disajikan pada grafik berikut :



Grafik 3 . Sebaran Sarana Pengawasan Tahun 2019

A. Sarana Produksi

Di Provinsi Kalimantan Selatan tidak mempunyai Industri Farmasi, Industri Bahan Obat ayaupun Industri Suplemen. Cakupan pengawasannya hanya Industri Kosmetik, Industri Obat Tradisional, Industri Kecil Obat Tradisional, Industri Pangan serta Industri Pangan Rumah Tangga.Khusus untuk ijin Pangan Industri Rumah Tangga, yang mengeluarkan ijin adalah DInas kesehatan atau Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten / Kota. Jumlah Sarana Produksi dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :



Grafik 4 . Sebaran Sarana Produksi Berdasarkan Komoditi

A.1 Sarana Produksi Kosmetik

Mayoritas sarana produksi kosmetik di Kalimantan Selatan adalah kosmetik tematik. Kosmetik tematik adalah produk kosmetik kearifan lokal Kalimantan Selatan adalah bedak dingin. Jumlah sarana produksi kosmetika yang aktif berproduksi pada tahun 2019 sebanyak 9 (Sembilan) sarana, terdiri dari:

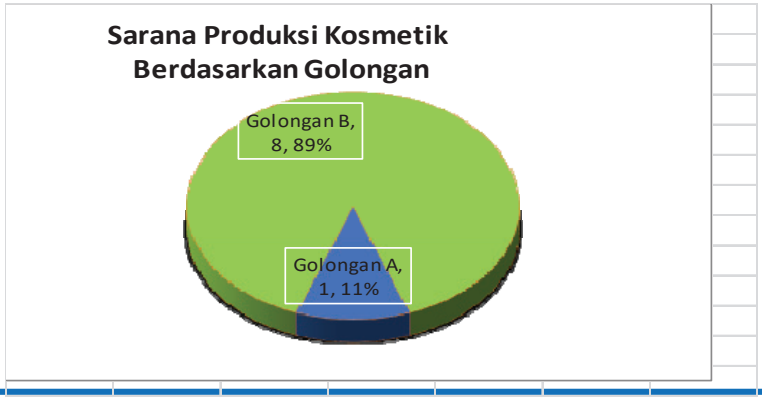
- 1 (satu) sarana produksi Kosmetika Golongan A

  Jenis produk : sediaan perawatan kulit dan sediaan rias wajah (sudah ternotifikasi)

- 8 (delapan) sarana produksi kosmetika Golongan B

  Produk yang dihasilkan adalah bedak dingin dan lulur serbuk. Dari 8 sarana semua produk sudah ternotifikasi. Hanya terdapat 1 sarana yang produkya belum punya notifikasi dengan produknya berupa bedak dingin

Profil sarana produksi kosmetika tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



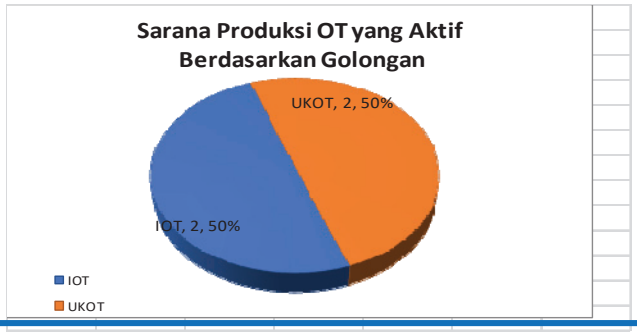
Grafik 5 . Sarana Produksi Kosmetik Berdasarkan Golongan

A.2 Sarana Produksi Obat Tradisional

Jumlah sarana produksi obat tradisional yang aktif berproduksi pada tahun 2019 ada 4 sarana. Menurun jika dibandingkan tahun – tahun sebelumnya dikarenakan banyak yang tutup. Beberapa produk obat tradisional tidak dapat bersaing dengan produksi dari industri di pulau Jawa. Hal ini disebabkan karena sarana sudah tutup. Sarana yang masih aktif terdiri dari :

- 2 sarana Industri Obat Tradisional (IOT)
  Jenis produk : serbuk, kapsul, pil
- 2 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)
  Jenis produk : Serbuk dan atau kapsul

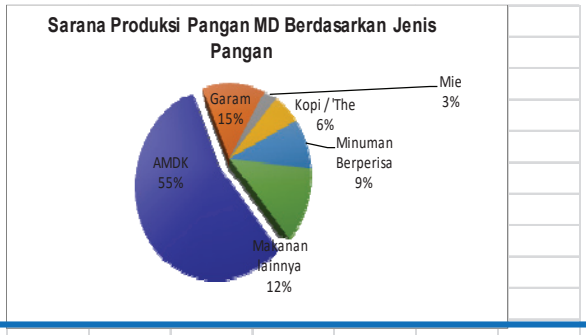
Profil sarana produksi obat tradisional di Kalimantan Selatan dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 6 . Sarana Produksi OT Berdasarkan Golongan

A.3 Sarana Produksi Pangan MD

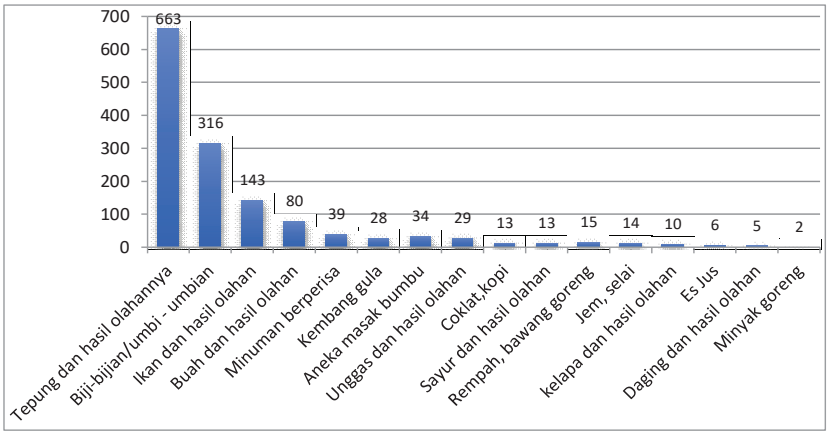
Sarana produksi pangan MD di Kalsel berjumlah 33 (tiga puluh tiga) sarana. Mayoritas jenis pangan yang diproduksi adalah Air Minum Dalam Kemasan. Jenis pangan yang diproduksi oleh sarana produksi pangan MD dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 7. Sarana Produksi Pangan MD Berdasarkan Jenis Pangan

A. 4 Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga

Jumlah sarana PIRT berjumlah 1410 (seribu empat ratus sepuluh) sarana. Profil sarana produksi PIRT di Kalimantan Selatan dapat dilihat pada grafik berikut ini :

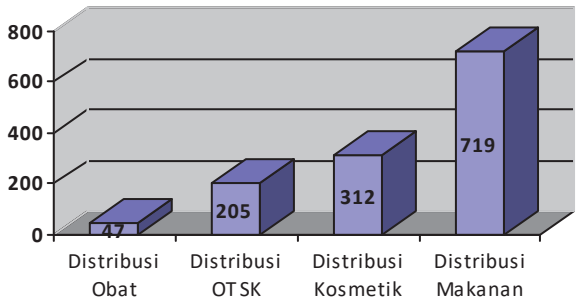


Grafik 8. Sarana PIRT Berdasarkan Jenis Produk yang Dihasilkan

Tidak terdapat sarana produksi baik di Loka POM Kabupaten di Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu.

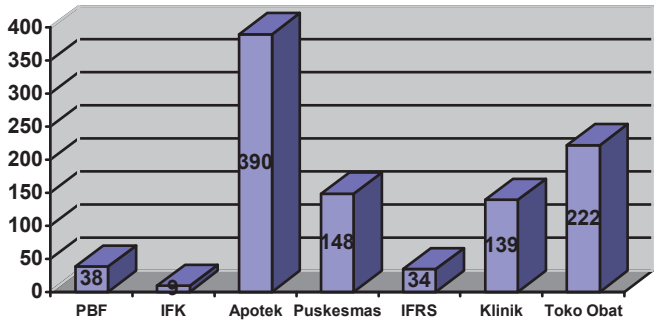
B. Sarana Distribusi dan Sarana pelayanan Kefarmasian

Jumlah sarana distribusi di Kalimantan Selatan yang merupakan wilayah pengawasan BBPOM di Banjarmasin pada tahun 2019 berjumlah 2216 (Dua ribu dua ratus enam belas) sarana, yang terdiri dari 1283 (seribu dua ratus delapan puluh tiga) sarana distribusi dan 933 (Sembilan ratus tiga puluh tiga) sarana pelayanan kefarmasian. Apabila dibedakan berdasarkan komoditi, sarana distribusi terdiri dari sarana distribusi obat berjumlah 47 (empat puluh tujuh) sarana, Sarana distribusi makanan berjumlah 719 (tujuh ratus sembilan belas) sarana, Sarana distribusi kosmetik berjumlah 312 (tiga ratus dua belas sarana) dan Sarana distribusi OT-SK berjumlah 205 (dua ratus lima) sarana. Sebaran sarana distribusi berdasarkan komoditi disajikan pada grafik di bawah ini :



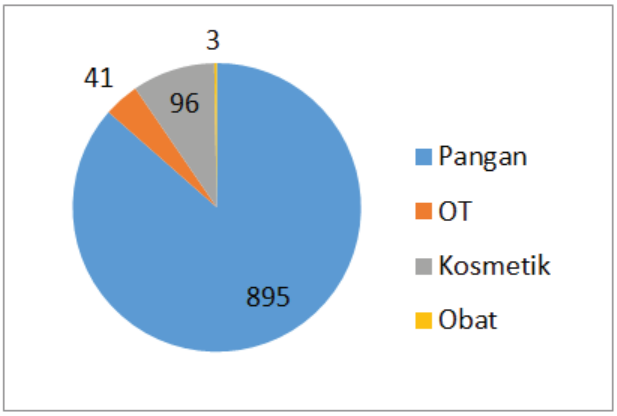
Grafik 9. Sarana Distribusi Berdasarkan komoditi

Sedangkan sarana pelayanan kefarmasian berjumlah 933 (Sembilan ratus tiga puluh tiga) sarana, dimana yang termasuk dalam sarana ini adalah Puskesmas, Apotek. Toko Obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan Klinik. Sarana ini merupakan sarana yang langsung memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Jenis dan jumlah sarana pelayanan kefarmasian dapat dilihat dalam grafik berikut :



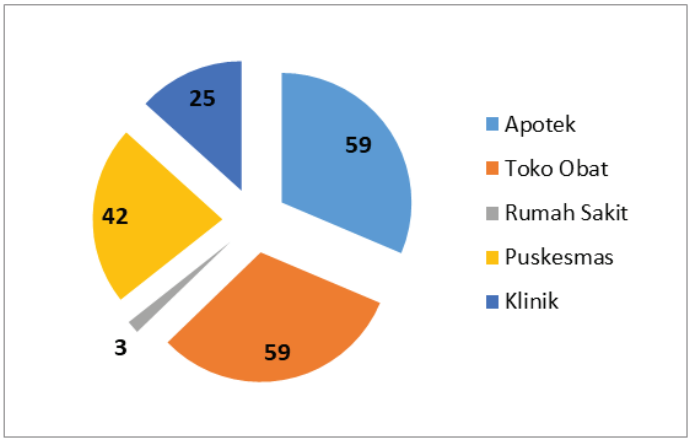
Grafik 10. Jenis Sarana Pelayanan Kefarmasian

Jumlah sarana distribusi di Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru pada tahun 2019 berjumlah 1035 (seribu tiga puluh lima) sarana, yang terdiri dari 3 (tiga) sarana distribusi dan pelayanan obat, 41 (empat puluh satu) sarana distribusi Obat Tradisional, 96 (sembilan puluh enam) sarana distribusi Kosmetika, 895 (delapan ratus sembilan puluh lima) sarana distribusi pangan. Sebaran sarana distribusi berdasarkan komoditi disajikan pada grafik di bawah ini:



Grafik 11 . Sarana Distribusi Berdasarkan Komoditi

Jumlah sarana Pelayanan Kefarmasian di Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru pada tahun 2019 berjumlah 188 (seratus delapan puluh delapan) sarana, yang terdiri dari 59 (lima puluh sembilan) apotek, 59 (lima puluh sembilan) sarana toko obat, 3 (tiga) sarana rumah sakit, 42 (empat puluh dua) sarana puskesmas dan 25 (dua puluh lima) sarana klinik. Sebaran sarana distribusi berdasarkan komoditi disajikan pada grafik di bawah ini:



Grafik 12 . Sarana Pelayanan Kefarmasian

II.2.1. Sarana dan Prasarana

a. Tanah

a. Tanah seluas 1000 m^2(40 x 25) m, terletak di Jalan Brigjend H. Hasan Basri No. 1 Banjarmasin, pengadaan tahun 1979.
b. Tanah seluas 1852 m^2(54,5 x 33,98) m, terletak di Jalan Brigjend H. Hasan Basri No. 40 Banjarmasin, pengadaan tahun 1982 nomor Sertifikat No.00020.
c. Berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/0459/KUM/2015 Tanggal 19 November 2015 tentang Pemindahtanganan Barang Milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Berupa Tanah Dengan Cara Dihibahkan Kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Balai Besar POM di Banjarmasin mendapatkan hibah tanah seluas 10.000 m^2 di kawasan perkantoran

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan di Jalan Aneka Tambang.

b. Bangunan

a) Balai Besar POM di Banjarmasin

Bangunan kantor/laboratorium 726 m^2 (lantai I) dan 650 m^2 (lantai II) terletak diatas tanah seluas 1852 m^2 (Jalan Brigjend H. Hasan Basri No.40 Banjarmasin).

b) Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Bangunan kantor di Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara sampai saat ini masih dalam status sewa dengan luas tanah sebesar 210 m^2 dan luas bangunan 320 m^2. Kantor terletak di jalan H. Saberan Effendi No. 70 Amuntai 71418.

c) Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Bangunan
Kantor di Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu sampai saat ini masih dalam status sewa.

c. Status Kepemilikan Tanah (Sertifikat)

1) Tanah seluas 1000 m^2(40 x 25) m, nomor Sertifikat No.00021atas nama Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia.
2) Tanah seluas 1852 m^2(54,5 x 33,98) m, nomor Sertifikat No.00020atas nama Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia.
3) Tanah Hibah dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Balai Besar POM di Banjarmasin seluas 10.000 m^2:
    a. nomor sertifikat , 148 tanah seluas 7476 m^2atas nama Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia.
    b. nomor sertifikat , 156 tanah seluas 2523 m^2 atas nama Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan

Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia.

d. Rumah Dinas

Rumah Dinas Kepala Balai (Rumah Negara tipe B/120 m^2) dan gudang barang bukti seluas 200 m^2 yang terletak di Jl. Brigjend H. Hasan Basri No. 1 Banjarmasin.

e. Penerangan

Balai Besar POM di Banjarmasin

- Daya listrik : 197.000 VA = 197 kVA
- Genset : 100 kVA

Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara

- Daya listrik : 5.500 VA dan 5.500 VA
- Genset : 2,8 kVa/ 220 V dan 5,0 kVa/ 220 V

Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

- Daya listrik : 5500 VA dan 5500 VA
- Genset : 5.0 kVA / 220 V

f. Sarana Komunikasi

Balai Besar POM di Banjarmasin

- No. Tlp : (0511) 3305115, 3302162,3308046
- No. Fax : (0511) 3301671, 3304286
- No. Tlp & Fax Ka.Balai : (0511) 3300073
- Alamat e-mail : bbpom_banjarmasin@yahoo.com
  : bpom_banjarmasin@pom.go.id
- Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara
- Nomor telepon : (0527) 6061123
- Alamat e-mail : lokapomhsu@gmail.com
  loka_hulusungaiutara@pom.go.id

Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

- No. Tlp : (0518) 3024653
- Alamat e-mail : lokapomtanahbumbu@gmail.com
  : loka_tanahbumbu@pom.go.id

g. Sumber air

- PAM : PDAM
- Sumur : -

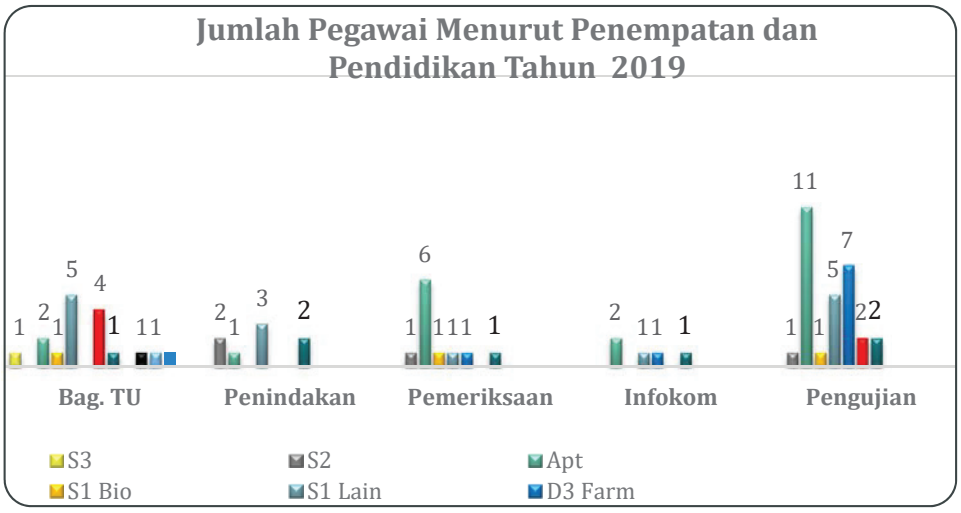
h. Kendaraan

Sampai dengan 31 Desember 2019 Balai Besar POM di Banjarmasin memiliki 14 buah kendaraan bermotor, terdiri dari :

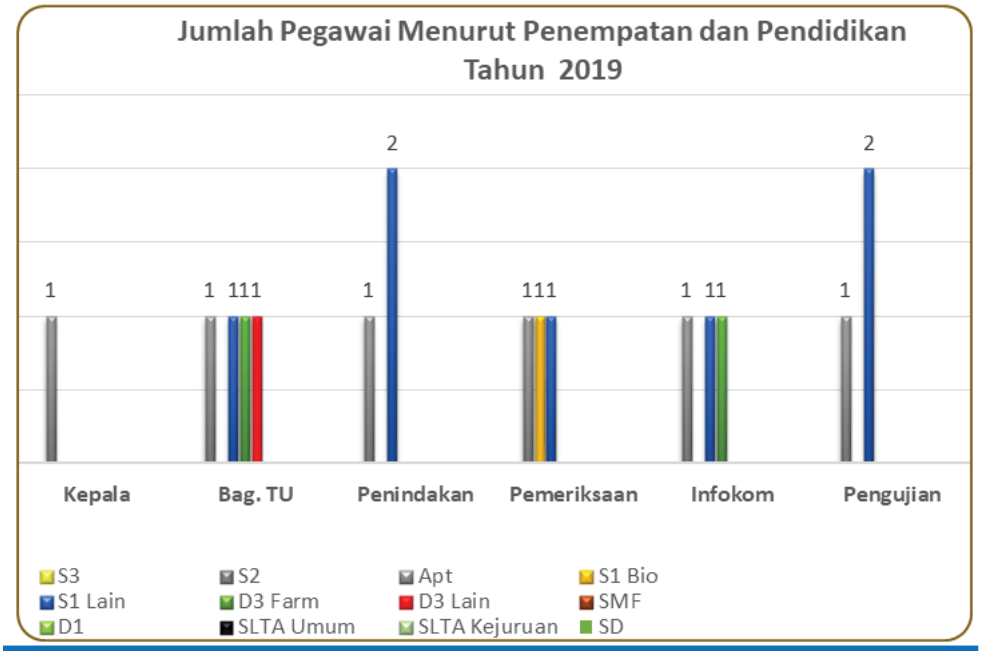
- Kendaraan Roda-4 : 10 buah)
- Kendaraan Roda-4 : 1 buah (Mobil Penyidik BPOM)
- Kendaraan Roda-4 : 1 buah Mobil Incinerator Portable
- Kendaraan Roda-2 : 2 buah (Baik)
- Kendaraan Roda-3 : 1 buah (Merk Viar, Hibah dari Pemprov Kalsel)

i. Sumber Daya Manusia (jumlah menurut usia, unit kerja dan strata pendidikan)

Data pegawai Balai Besar POM di Banjarmasin per 31 Desember 2019 berjumlah 70 (tujuh puluh) orang dan 44 pegawai kontrak (pramubakti). Di Loka Hulu Sungai Utara berjumlah 14 (empat belas) orang dan 8 (delapan) pegawai kontrak (pramubakti). Sedangkan di Di Loka Tanah Bumbu berjumlah 15 (lima belas) orang dan 8 (delapan) pegawai kontrak (pramubakti). Berikut ini grafik yang menggambarkan proporsi pegawai negeri Balai Besar POM di Banjarmasin beserta Loka POM berdasarkan jenis pendidikan



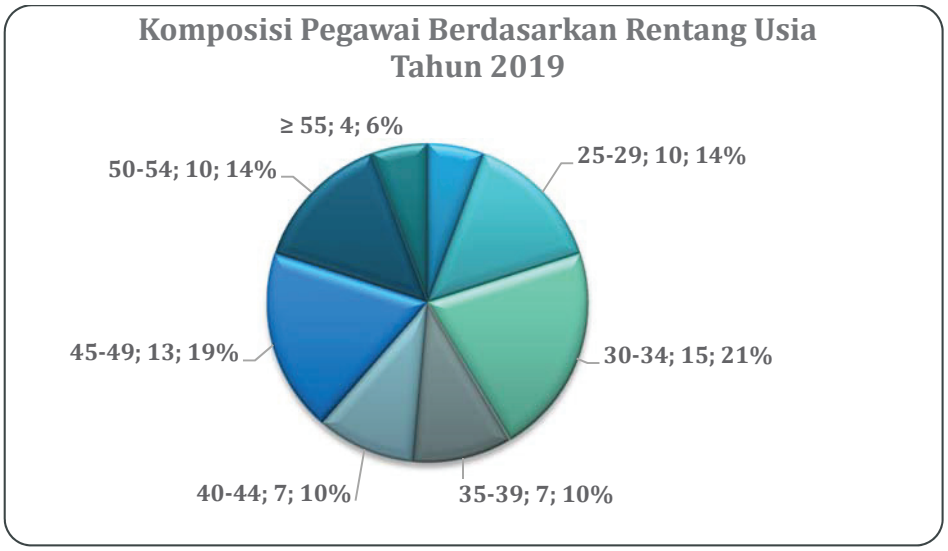
Grafik 13. Jumlah Pegawai Menurut Penempatan dan Pendidikan Tahun 2019 di BBPOM Di Banjarmasin



Grafik14. Jumlah Pegawai Menurut Penempatan dan Pendidikan Tahun 2019 di Loka Tanah Bumbu

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SMA	1 ORANG
2	DIPLOMA	1 ORANG
3	SARJANA-1	11 ORANG
4	PROFESI APOTEKER	6 ORANG

Grafik 15. Jumlah Pegawai Menurut Penempatan dan Pendidikan Tahun 2019 di Loka HSU



Grafik 16. Jumlah Pegawai Berdasarkan Rentang Usia Tahun 2019

j. Pengembangan Kompetensi SDM

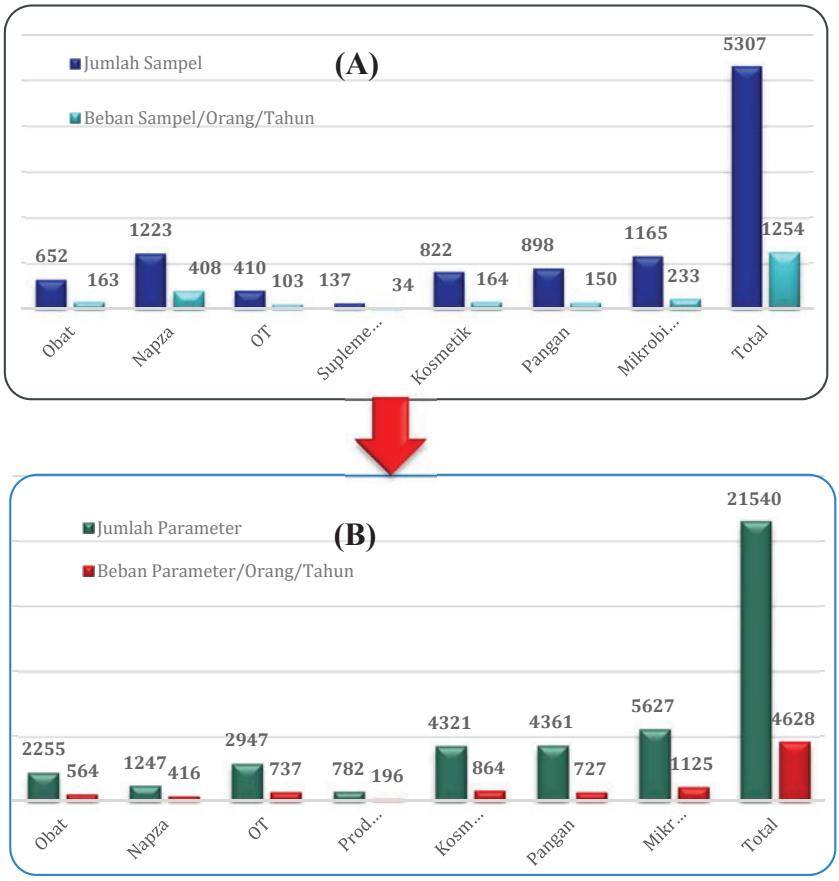
Selama tahun 2019, seluruh pegawai Balai Besar POM di Banjarmasin sudah mendapatkan minimal 20 JP peningkatan kompetensi selama tahun 2019. Jenis dan jumlah Pengembangan Kompetensi SDM seperti pada Tabel 8.

Tabel 9. Jenis dan jumlah pengembangan kompetensi SDM Tahun 2019

No.	Jenis Peningkatan Kompetensi	Jumlah
1	Workshop	33
2	Pelatihan/Training	86
3	Bimbingan Teknis	17
4	Magang	1
5	Sosialisasi	8

k. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji (berdasarkan jumlah sampeldan parameter)

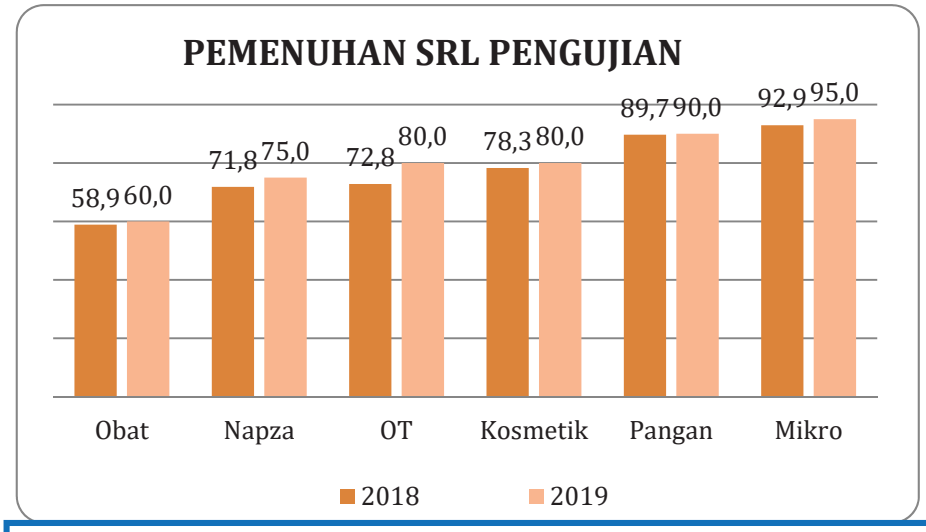
Profil kemampuan kerja tenaga penguji berdasarkan jumlah sampel dan parameter uji Balai Besar POM di Banjarmasin tahun 2019 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 30. Beban kerja laboratorium pengujian kimia dan mikrobiologi dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 17. Beban Kerja Laboratorium Pengujian per Sampel/Orang/Tahun (A) dan per Parameter/Orang/Tahun (B)

I. Jumlah ruang lingkup dan peta kemampuan pengujian

Persentase pemenuhan ruang lingkup dan peta kemampuan pengujian Balai Besar POM di Banjarmasin tahun 2019 dapat dilihat pada Grafik 18. Secara keseluruhan dibandingkan dengan capaian tahun 2018 telah terjadi peningkatan kemampuan pengujian, yang ditunjukkan dengan persentase pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) di setiap laboratorium pengujian. Kemampuan pengujian Obat telah meningkat sebesar 1,1% (dari 58,9% menjadi 60,0%), pengujian Napza sebesar 3,2% (dari 71,8% menjadi 75,0%), pengujian Obat Tradisional (OT) sebesar 7,2% (dari 72,8% menjadi 80,0%), pengujian Kosmetik sebesar 1,7% (dari 78,3% menjadi 80,0%), pengujian Pangan sebesar 0,3% (dari 89,7% menjadi 90,0%), dan pengujian Mikrobiologi sebesar 2,1% (dari 92,9% menjadi 95,0%). Pemenuhan SRL Obat adalah yang terendah (60,0%) dibanding komoditi lainnya. Hal ini disebabkan jumlah SRL Obat adalah yang terbesar, yaitu 1143 dengan jenis zat aktif dan metode pengujian yang beragam, kendala ketersediaan reagensia dan peralatan, serta ketersediaan produk di peredaran. Sebaliknya, dengan jumlah SRL yang paling sedikit yaitu 53 parameter uji, laboratorium Mikrobiologi telah mencapai pemenuhan SRL yang tertinggi (95,0%). Di sisi lain, pengujian Obat Tradisional menunjukkan kenaikan persentase pemenuhan SRL yang terbesar (6,2%) dibanding pengujian komoditi lainnya.



Grafik 18. Grafik Pemenuhan SRL Tahun 2018 dan 2019

m. Pelatihan Uji Profisiensi

Unjuk kerja suatu laboratorium pengujian dalam rangka pemenuhan standar mutu pengujian berdasarkan ISO/IEC 17025 harus senantiasa dibuktikan. Laboratorium pengujian Balai Besar POM di Banjarmasin telah berpartisipasi dalam uji profisiensi yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dan Komite Akdreditasi Nasional (KAN). Ada sebanyak 13 (tiga belas) uji profisiensi yang telah diikuti yang diselenggarakan oleh PPPOMN dengan hasil semuanya *inlier* (memuaskan). Hal ini membuktikan bahwa laboratorium pengujian Balai Besar POM di Banjarmasin mampu memenuhi standar mutu ISO/IEC 17025. Rincian uji profisiensi yang diikuti oleh laboratorium pengujian kimia dan mikrobiologi dapat dilihat pada Lampiran Tabel 31.

n. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian sesuai Standar Minimal Laboratorium UPT BPOM

Data peralatan laboratorium Balai Besar POM di Banjarmasin per 31 Desember 2019, dapat dilihat pada Lampiran tabel 32A (Standar Minimal Laboratorium Teranokoko), 32B (Standar Minimal Laboratorium Pangan) dan

32C (Standar Minimal Laboratorium Mikrobiologi).

o. Barang Inventaris Kantor

Data inventaris kantor Balai Besar POM di Banjarmasin tahun 2018 dapat dilihat pada Lampiran tabel 26.

p. Sertifikasi/Pengahargaan

Balai Besar POM di Banjarmasin pada tahun 2019 berhasil mempertahankan status sertifikasi ISO 9001:2015 dengan meraihnya dari Lembaga Sertifikasi TUV Rheinland. Sementara Laboratorium Balai Besar POM di Banjarmasin berhasil melakukan upgrade akreditasi dari ISO 17025:2005 ke ISO 17025 : 2017.

q. Kerjasama berupa kesepakatan bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)

1) Perjanjian Kerjasama antara BBPOM di Banjarmasin dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut Tentang Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu.

2) Perjanjian Kerjasama dengan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Kalimantan Selatan tentang Pemberdayaan Potensi Gerakan Pramuka Dalam Peningkatan Keamanan Pangan di Provinsi Kalimantan Selatan

r. Pengadaan Barang dan Jasa

Pada tahun 2019 terdapat 6 (Enam) paket yang dilelangkan melalui LPSE, yaitu:

1) Pengadaan Manajemen Konstruksi Pembangunan Gedung Kantor BBPOM Banjarmasin Tahap II
2) Pengadaan Jasa Konstruksi Pembangunan Gedung Kantor BBPOM Banjarmasin Tahap II
3) Pengadaan Alat Laboratorium
4) Pengadaan Penambah Nilai Alat Laboratorium

5) Pengadaan Reagensia Pengujian Pangan dan Media Mikrobilogi

6) Pengadaan Suku cadang

7) Pengadaan Paket Edukasi

s. Anggaran (volume menurut jenis dan sumbernya)

Alokasi anggaran BBPOM di Banjarmasin Tahun 2018 setelah APBN perubahan (self blocking)sebagai berikut:

- Anggaran Rupiah Murni : Rp.56.976.275.936,-
- Anggaran PNBP : Rp.1.050.740.064,-
- Realisasi Rupiah Murni : Rp.55.392.996.974,-
- Realisasi PNBP : Rp. 1.050.740.064,-

Realisasi anggaran sebesar (**97,47%**)

Laporan realisasi anggaran pada Lampiran tabel 36.

s. Laporan Penerimaan PNBP

Target dan Realisasi PNBP Tahun 2019 sebagai berikut :

- Target Penerimaan : Rp.715.000.000,-
- Realisasi : Rp.850.850.000,- (**119%**)

BAB III

HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

III.1. Pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan obat

A. Balai Besar POM di Banjarmasin

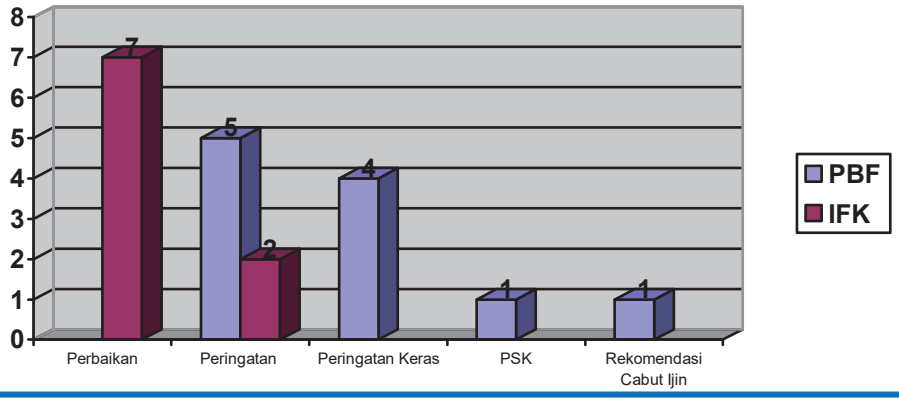
Di Provinsi Kalimantan Selatan sampai saat ini tidak terdapat industri farmasi (sarana produksi obat), pengawasan produk obat hanya dilaksanakan pada tingkat sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian. Pengawasan dilaksanakan secara menyeluruh yaitu pengawasan Produk Terapetik/Obat dan Pengawasan Napza. Pada tahun 2019 target pengawasan Sarana distribusi obat dan saryanfar sebanyak 185 sarana dengan capaian sebanyak 196 sarana atau sebesar 105.95 % dari 980 sarana yang menjadi cakupan wilayah pengawasan Balai Besar POM di Banjarmasin yang terdiri dari 8 Kab / Kota. Apabila dibandingkan dengan jumlah sarana, pengawasan yang dilakukan masih cukup kecil yaitu sebesar 20.0%. Adapun rincian pengawasan sebagai berikut :

a. Pemeriksaan terhadap Sarana Distribusi Obat yaitu Pedagang Besar Farmasi dan Instalasi Farmasi Kabupaten Kota. Pemeriksaan terhadap PBF telah dilakukan pemeriksaan terhadap 11 (sebelas) sarana dari 38 (tiga puluh delapan) sarana dimana cakupan pengawasan sebesar 28.95 % . Dari hasil 11 pemeriksaan 5 sarana dengan hasil memenuhi ketentuan dan 6 sarana tidak memenuhi ketentuan. Sarana yang pada saat pemeriksaan terdapat temuan mayor atau kritis akan mendapatkan surat tindak lanjut berupa Peringatan, Peringatan Keras atau Penghentian Sementara Kegiatan Terdapat 1 sarana PBF yang ditemukan melakukan penyimpangan pendistribusian obat golongan OOT dan mendapat tindak lanjut berupa Penghentian Sementara Kegiatan dari Kepala Badan POM. Dan ada 1 PBF yang direkomendasikan untuk pencabutan ijin PBF atsa persetujuan pemilik sarana karena tidak menjalankan fungsi sebagai pedagang besar farmasi.

Sarana Distribusi obat lainnya adalah Instalasi Farmasi Pemerintah

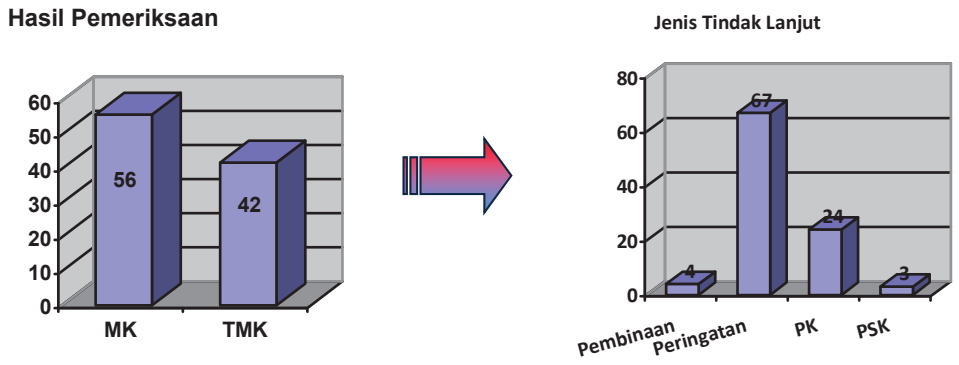
Kabupaten/kota. Pemeriksaan dan pedoman pemeriksaan yang sama yang diberlakukan terhadap IFK ataupun PBF yaitu standar Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB). Sarana yng menjadi cakupan wilayah pengawasan adalah 9 IFK yaitu 1 IFK Provinsi dan 8 IFK Kabupaten / kota. IFK merupakan sarana yang wajib semua dilakukan pemeriksaan, sehingga capaian pengawasannya sebesar 100%. Dari 9 sarana yang diperiksa diberikan tindak lanjut sebanyak 8 sarana diberikan perintah perbaikan dan 2 sarana diberikan peringatan

Rincian dari Tindak lanjut pemeriksaan sarana distribusi obat dapat dlihat pada grafik berikut :



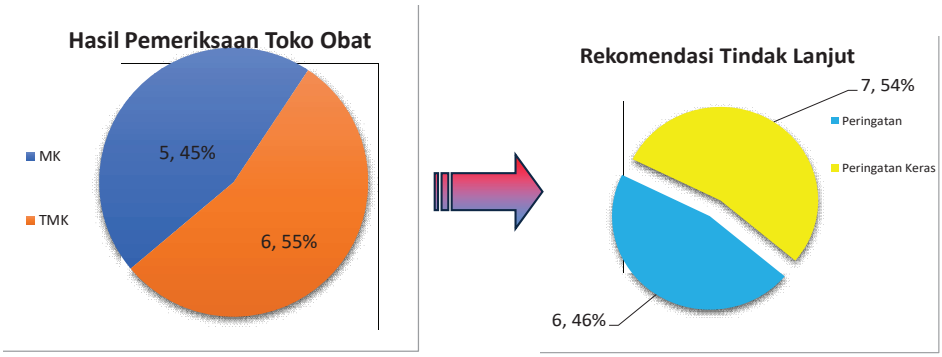
Grafik 19. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Tindak Lanjutnya

b. Pemeriksaan Apotek telah dilakukan terhadap 96 (Sembilan puluh enam) sarana dari 390 (tiga ratus sembilan puluh) sarana yang tersebar pada 8 (delapan) Kabupaten/Kota (cakupan 25,12%). Dari sarana yang telah diperiksa tersebut akan dikategorikan berdasarkan temuan ketidaksesuaian, Temuan terhadap sarana dapat disimpulkan memenuhi ketentuan sebanyak 56 sarana dan tidak memenuhi ketentuan sebanyak 42 sarana. Untuk sarana dengan temuan minor akan mendapatkan pembinaan langsung disarana oleh petugas, Terhadap sarana yang memerlukan perbaikan terhadap temuan mayor dan kritis akan diberikan surat tindak lanjut berupa peringatan (67), peringatan keras (24) dan Penghentian Sementara Kegiatan (3). Hasil Pemeriksaan Apotek dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 20. Hasil Pemeriksaan Apotek dan Tindak lanjutnya

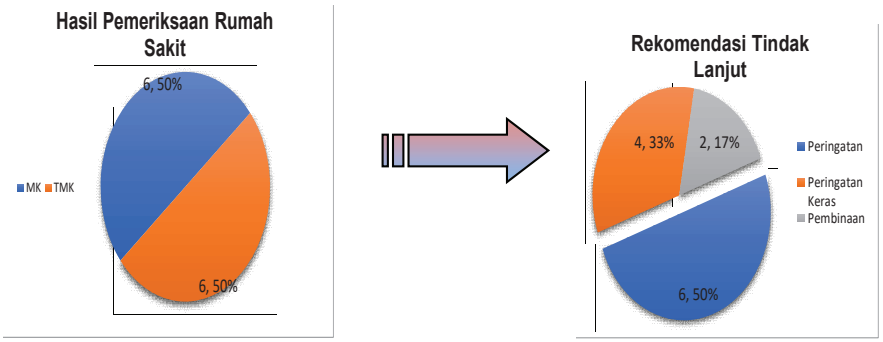
c. Pemeriksaan Toko Obat Berizin telah dilakukan terhadap 13 (tiga belas) sarana dari 222 (dua ratus dua puluh dua) sarana yang tersebar di 8 (delapan) Kabupaten/Kota (cakupan 5.85 %). Dari pemeriksaan tersebut 5 (lima) sarana memenuhi ketentuan dan 6 (enam) sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap temuan tersebut dilakukan tindak lanjut langsung ke Toko Obat berupa peringatan (6), peringatan keras (7).



Grafik 21. Hasil Pemeriksaan Toko Obat dan Tindak lanjutnya

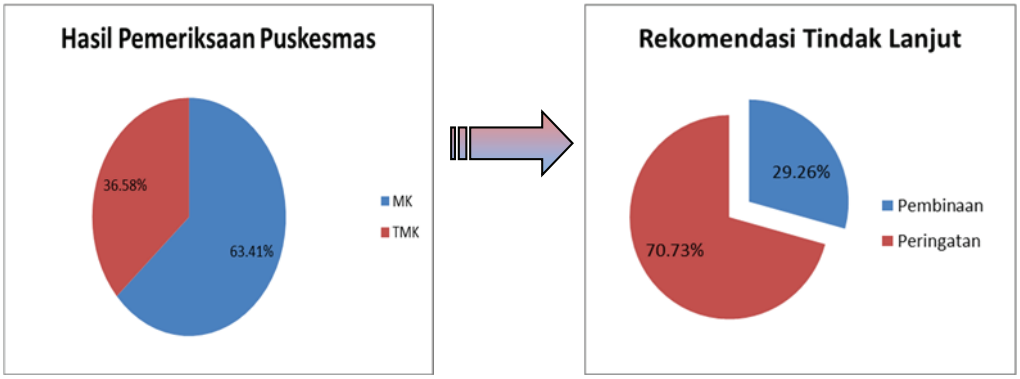
d. Pemeriksaan Rumah Sakit, telah dilakukan terhadap 12 (sebelas) sarana dari 34 (tiga puluh empat) sarana yang tersebar di 8 (delapan) Kabupaten/Kota (cakupan 35.29 %), yang terdiri dari 6 (enam) rumah sakit pemerintah dan 6 (enam) rumah sakit swasta. Dari pemeriksaan tersebut, 6 (enam) sarana memenuhi ketentuan dan 6 (enam) sarana tidak memenuhi ketentuan. Tindak lanjut terjhadap hasil pemeriksaan langsung diberikan kepada Rumah sakit tidak lagi berupa

rekomendasi kepada Dinas Kesehatan. Tindak lanjut yang diberikan berupa Pembinaan (2). Peringatan (6), peringatan keras (4)



Grafik 22. Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit dan Tindak lanjutnya

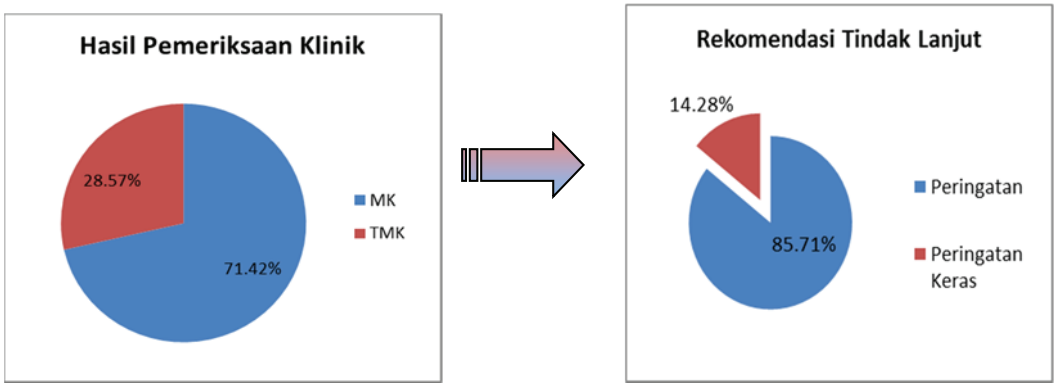
e. Pemeriksaan Puskesmas, telah dilakukan terhadap 41 (empat puluh satu) sarana dari 148 (seratus empat puluh delapan) sarana yang tersebar di 8 (delapan) Kabupaten/Kota (cakupan 27,70 %). Dari pemeriksaan tersebut, 26 (dua puluh enam)/ 63,41% sarana memenuhi ketentuan dan 15 (lima belas)/ 36,58% sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap temuan tersebut dilakukan tindak lanjut berupa peringatan ke sarana terkait dengan tembusan Dinkes Kab/Kota setempat untuk dilakukan perbaikan. Tindak lanjut yang diberikan berupa Pembinaan (12). Peringatan (29).



Grafik 23. Hasil Pemeriksaan Puskesmas

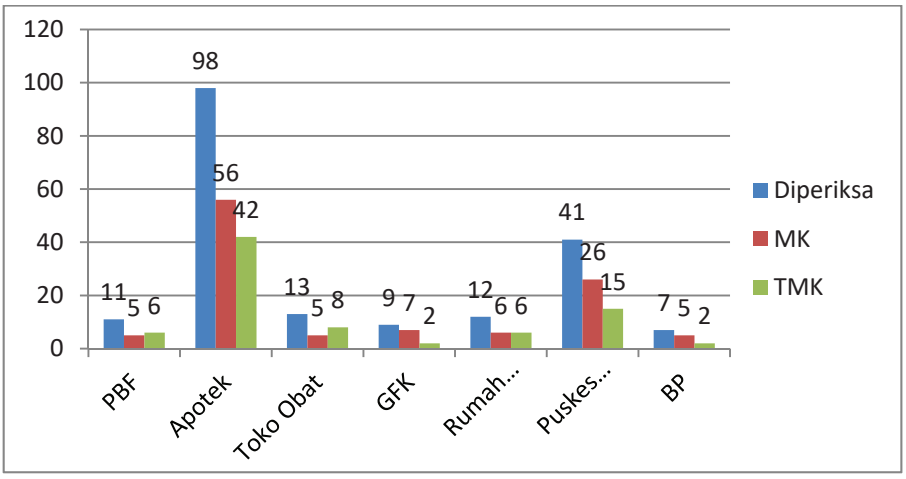
f. Balai Pengobatan/Klinik, telah diperiksa sejumlah 7 (tujuh) sarana dari 139 (seratus tiga puluh sembilan) sarana yang ada di 8 (delapan)

kabupaten/kota (cakupan 5,03%). Dari pemeriksaan tersebut terdapat 5 (lima) sarana yang memenuhi ketentuan dan 2 (dua) tidak memenuhi ketentuan. Terhadap temuan tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa Peringatan dan Peringatan Keras langsung ke sarana Balai Pengobatan / Klinik. Tindak lanjut yang diberikan berupa Peringatan (6), peringatan keras (1)



Grafik 24. Hasil Pemeriksaan Klinik/ Balai Pengobatan

Secara keseluruhan, hasil pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan obat di Kalimantan Selatan dapat disajikan pada grafik di bawah ini.



Grafik 25. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Saryanfar Produk Terapetik Tahun 2019

Jumlah pengawasan sarana distribusi obat pada tahun 2019 (191 sarana) menurun 24,50 % dari tahun 2018 (253 sarana). Akan tetapi pencapaian target pemeriksaan sarana distribusi obat pada tahun 2019 terealisasi 103,24 % dari target 185 (seratus delapan puluh lima) sarana.

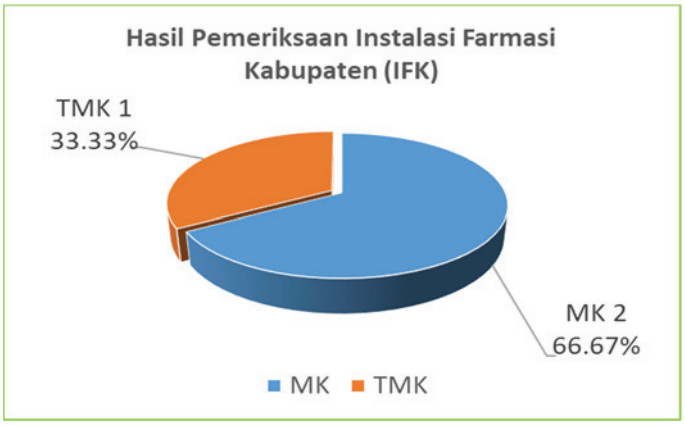
B. Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara

Pemeriksaan setempat terhadap sarana distribusi dan pelayanan obat dilakukan untuk memastikan bahwa di setiap tahap tersebut mutu obat tetap terjaga hingga sampai ditangan konsumen dan sesuai peruntukannya, disamping itu juga untuk menghindari upaya penyalahgunaan/diversi.

Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara sampai saat ini tidak terdapat industri farmasi, sehingga pengawasan hanya dilakukan terhadap sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian. Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2019 melaksanankan pengawasan terhadap 3 Instalasi Farmasi Kabupaten (IFK), 20 sarana Apotek, 8 Toko Obat, 3 Rumah Sakit, 3 Klinik, dan 15 Puskesmas. Rincian pengawasan sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Instalasi Farmasi Kabupaten (IFK)

Dilakukan terhadap 3 sarana dari target pemeriksaan 3 sarana (100% pencapaian). Dari hasil pemeriksaan sarana tersebut 2 sarana (66,67%) memenuhi ketentuan sedangkan 1 (33,33%) sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap temuan tersebut dilakukan tindak lanjut berupa rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten setempat untuk diberikan Peringatan dan Pembinaan.



Grafik 26. Hasil Pemeriksaan IFK

b. Pemeriksaan Apotek

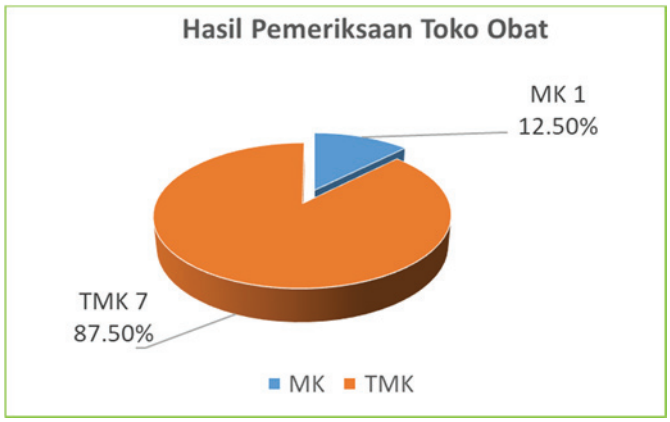
Dilakukan terhadap 20 sarana dari target 20 sarana (100% pencapaian). Dari hasil pemeriksaan sarana tersebut 7 sarana (35%) memenuhi ketentuan sedangkan 13 sarana (65%) tidak memenuhi ketentuan. Terhadap temuan tersebut dilakukan tindak lanjut berupa rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten setempat untuk diberikan Peringatan dan Pembinaan.



Grafik 27. Hasil Pemeriksaan Apotek

c. Pemeriksaan Toko Obat

Dilakukan terhadap 8 sarana dari target 8 sarana (100% pencapaian). Dari hasil pemeriksaan sarana tersebut 1 sarana (12,5%) memenuhi ketentuan sedangkan 7 sarana (87,5%) tidak memenuhi ketentuan. Terhadap temuan tersebut dilakukan tindak lanjut berupa rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten setempat untuk diberikan Peringatan dan Pembinaan.



Grafik 28. Hasil Pemeriksaan Toko Obat

d. Pemeriksaan Rumah Sakit

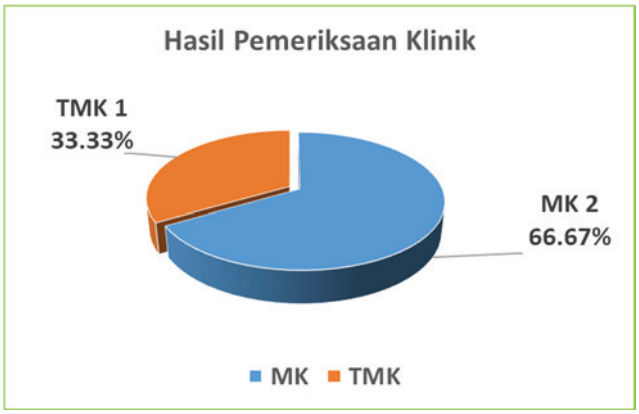
Dilakukan terhadap 3 sarana dari target 3 sarana (100%). Dari hasil pemeriksaan sarana tersebut 3 sarana (100%) memenuhi ketentuan.



Grafik 29. Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit

e. Pemeriksaan Klinik

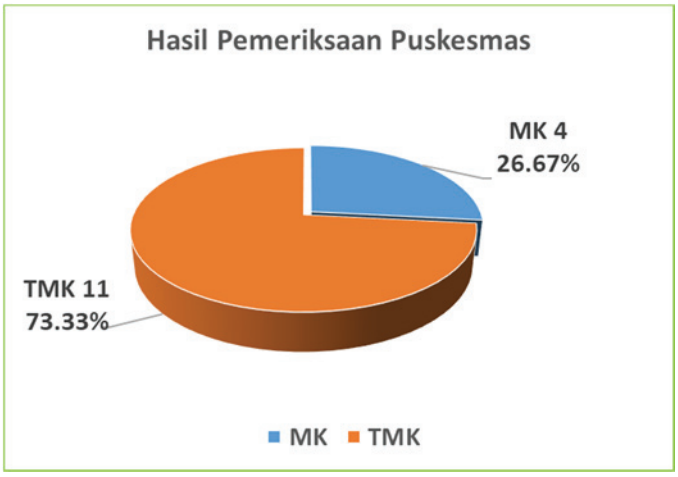
Dilakukan terhadap 3 sarana dari target 3 sarana (100% pencapaian). Dari hasil pemeriksaan sarana tersebut 2 sarana (66,67%) memenuhi ketentuan sedangkan 1 sarana (33,33%) tidak memenuhi ketentuan. Terhadap temuan tersebut dilakukan tindak lanjut berupa rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten setempat untuk diberikan Peringatan dan Pembinaan.



Grafik 30. Hasil Pemeriksaan Klinik

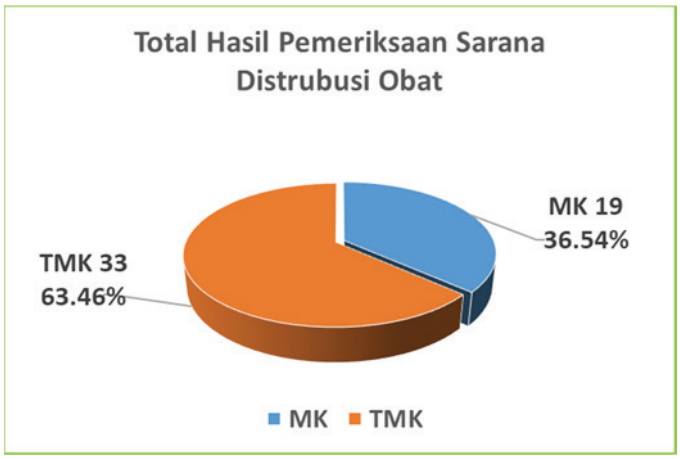
f. Pemeriksaan Puskesmas

Dilakukan terhadap 15 sarana dari target 15 sarana (100% pencapaian). Dari hasil pemeriksaan sarana tersebut 4 sarana (26,67%) memenuhi ketentuan sedangkan 11 sarana (73,33%) tidak memenuhi ketentuan. Terhadap temuan tersebut dilakukan tindak lanjut berupa rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten setempat untuk diberikan Peringatan dan Pembinaan.



Grafik 31. Hasil Pemeriksaan Puskesmas

Total jumlah pengawasan sarana distribusi dan pelayanan obat pada tahun 2019 adalah 52 (lima puluh dua) sarana. Pencapaian target pemeriksaan sarana distribusi obat pada tahun 2019 terealisasi 100 % dari target 52 sarana dengan jumlah 19 sarana (36,54%) memenuhi ketentuan dan 33 sarana (63,46%) tidak memenuhi ketentuan.

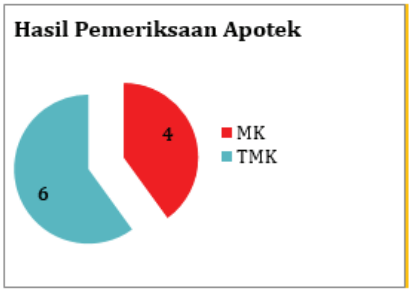


Grafik 32. Total Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat

C. Loka POM Kab. Tanah Bumbu

Di Kabupaten Tanah Bumbu sampai saat ini tidak terdapat industri farmasi (sarana produksi obat), sehingga pengawasan hanya dilakukan terhadap sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian. Pengawasan terbagi menjadi 2 yaitu pengawasan Produk Terapetik/Obat dan Pengawasan Napza. Pada tahun 2019 pengawasan terhadap sarana distribusi dan pelayanan produk terapetik/obat dilakukan terhadap 45 (empat puluh lima) sarana dari jumlah total sarana yang terdata yaitu sebanyak 191 (seratus sembilan puluh satu) sarana yang ada di 2 (dua) kabupaten dengan cakupan pengawasan 23,56 %. Rincian pengawasannya sebagai berikut :

a. Pemeriksaan terhadap PBF (Pedagang Besar Farmasi) dilakukan terhadap 1 (satu) PBF karena di wilayah Loka POM Kabupaten Tanah Bumbu hanya terdapat 1 (satu) PBF yang terletak di Batulicin. Hasil pemeriksaan terhadap PBF tersebut adalah TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) dan terhadap PBF tersebut diberikan tindak lanjut berupa Peringatan.
b. Pemeriksaan terhadap Apotek dilakukan terhadap 10 (sepuluh) sarana dari 59 (lima puluh sembilan) sarana yang ada di 2 (dua) kabupaten (cakupan 16,94%). Dari jumlah sarana yang diperiksa tersebut, 4 (empat) sarana MK (Memenuhi Ketentuan) dan 6 (enam) sarana TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan). Terhadap sarana yang TMK tersebut diberikan tindak lanjut berupa Peringatan.



Grafik 33. Hasil Pemeriksaan Apotek dan Tindak lanjutnya

c. Pemeriksaan Toko Obat Berizin telah dilakukan terhadap 5 (lima) sarana dari 59 (lima puluh sembilan) sarana yang ada di 2 (dua) kabupaten (cakupan 8,47%). Dari pemeriksaan tersebut 5 (lima)

sarana/ semua sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap sarana tersebut dilakukan tindak lanjut langsung ke Toko Obat berupa Peringatan.

d. Pemeriksaan Rumah Sakit dilakukan terhadap 2 (dua) sarana dari 3 (tiga) sarana yang ada di 2 (dua) Kabupaten (cakupan 66,67 %). Rumah Sakit yang ada terdiri dari 2 (dua) rumah sakit pemerintah dan 1 (satu) rumah sakit swasta. Dari hasil pemeriksaan, semua sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap temuan tersebut dilakukan tindak lanjut berupa Peringatan.
e. Pemeriksaan Instalasi Farmasi Kabupaten (IFK) dilakukan terhadap 1 (satu) sarana dari 2 (dua) sarana yang ada. Dari hasil pemeriksaan sarana tersebut tidak memenuhi ketentuan. Terhadap temuan tersebut dilakukan tindak lanjut berupa rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten setempat untuk diberikan Peringatan dan Pembinaan.
f. Pemeriksaan Puskesmas dilakukan terhadap 8 (delapan) sarana dari 42 (empat puluh dua) sarana yang ada 2 (dua) Kabupaten (cakupan 19,05 %). Dari pemeriksaan didapatkan hasil 1 (satu) sarana memenuhi ketentuan dan 7 (tujuh) sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap temuan tersebut dilakukan tindak lanjut berupa rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten setempat untuk dilakukan perbaikan.

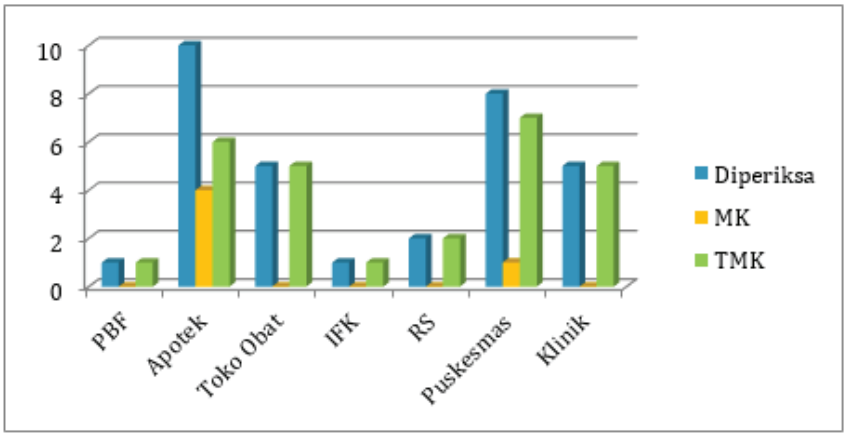


Grafik 34. Hasil Pemeriksaan Puskesmas

g. Pemeriksaan Balai Pengobatan/Klinik dilakukan pada 5 (lima) sarana dari 25 (dua puluh lima) sarana yang ada di 2 (dua) kabupaten (cakupan 20 %). Dari pemeriksaan tersebut semua sarana tidak

memenuhi ketentuan. Terhadap temuan tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa Peringatan langsung ke sarana Balai Pengobatan / Klinik.

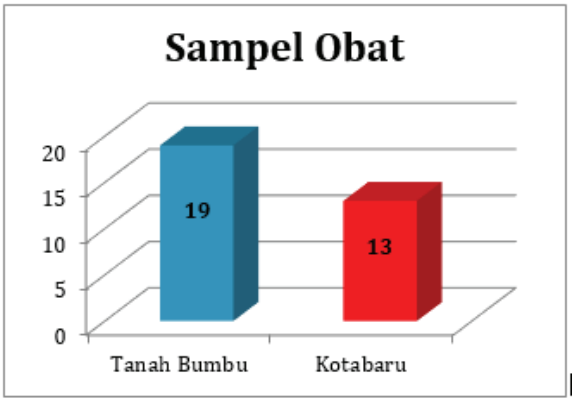
Secara keseluruhan, hasil pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan obat di Kalimantan Selatan dapat disajikan pada grafik di bawah ini.



Grafik 35. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Saryanfar Produk Terapetik

Jumlah pengawasan sarana distribusi obat pada tahun 2019 adalah 45 sarana. Pencapaian target pemeriksaan sarana distribusi obat pada tahun 2019 terealisasi 100,0 % dari target 45 (empat puluh lima) sarana.

Di tingkat peredaran telah dilakukan sampling produk obat sebanyak 32 (tiga puluh dua) sampel. Target sampel produk obat dan NPP tahun 2019 terealisasi 100,0 % dari target. Sebaran sampel obat di Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

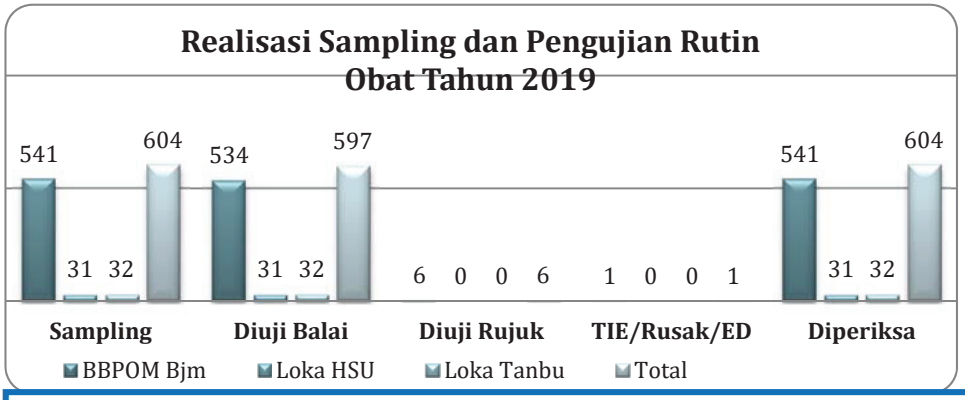


Grafik 36. Sebaran Sampel Obat Tahun 2019

Sampling dan Pengujian Produk Terapetik/Obat.

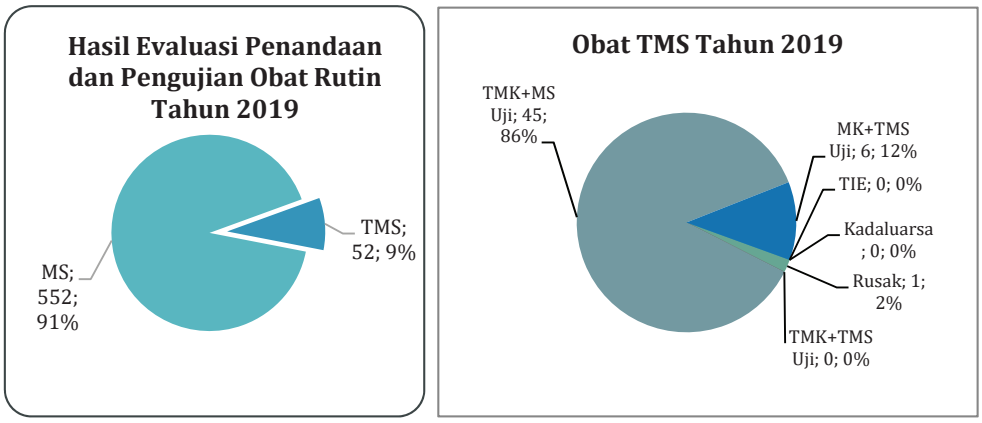
Telah dilakukan sampling produk obat di peredaran sebanyak 604 (enam ratus empat) sampel, terdiri dari 541 (lima ratus empat puluh satu) sampel yang disampling oleh BBPOM di Banjarmasin, 31 (tiga puluh satu) sampel yang disampling oleh Loka POM di Hulu Sungai Utara, dan 32 (tiga puluh dua) sampel yang disampling oleh Loka POM di Tanah Bumbu. Dari keseluruhan sampel, sebanyak 599 (lima ratus sembilan puluh sembilan) sampel berupa produk terapetik, 3 (tiga) sampel vaksin yang dirujuk ke PPPOMN, dan 2 (dua) sampel cangkang kapsul yang dirujuk ke BBPOM di Mataram. Terdapat 1 (satu) sampel obat kadaluarsa dan tidak dilakukan pengujian laboratorium. Sebanyak 1 (satu) sampel obat yang berupa obat *topical spray* dirujuk ke PPPOMN sehingga total sampel obat yang dirujuk adalah 6 (enam) sampel dan total sampel yang diuji adalah 603 (enam ratus tiga) sampel, sedangkan jumlah sampel obat yang diuji laboratorium BBPOM di Banjarmasin adalah 597 (lima ratus sembilan puluh tujuh) sampel. Seluruh sampel yang masuk ke laboratorium BBPOM di Banjarmasin maupun dirujuk ke PPPOMN dan BBPOM lain telah selesai uji 100%.

Berdasarkan data hasil pengujian, sebanyak 601 (99,01%) sampel memenuhi syarat (MS) uji laboratoriumdan 6 (0,99%) sampel tidak memenuhi syarat (TMS) uji laboratorium, yaitu TMS terhadap parameter uji disolusi (4 sampel) dan penetapan kadar (2 sampel). Obat yang TMS tersebut dapat disebabkan oleh proses produksi obat yang belum sesuai dengan CPOB, cara distribusi yang tidak mengikuti petunjuk CDOB ataupun cara penyimpanan sampel yang tidak memenuhi ketentuan.



Grafik 37. Realisasi Sampling dan Pengujian Rutin Obat Tahun 2019

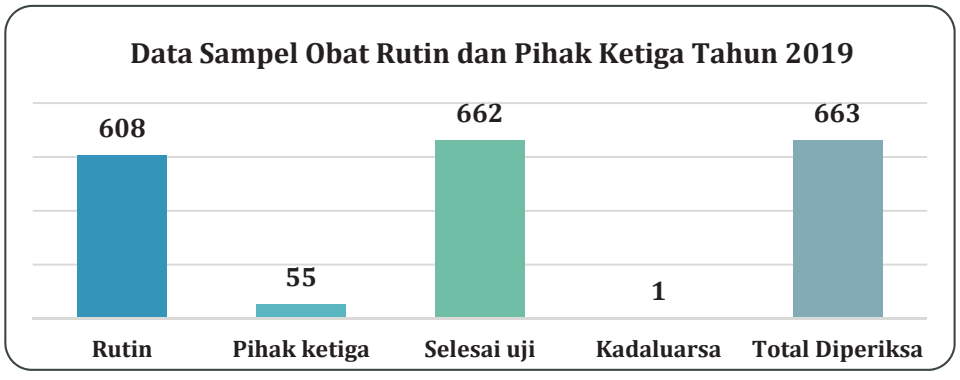
Sementara itu, berdasarkan hasil pemeriksaan secara keseluruhan, dari 604 sampel yang diperiksa, sebanyak 552 (91,93%) sampel dinyatakan memenuhi syarat (MS uji laboratorium dan MK penandaan), sedangkan 52 (8,61%) sampel tidak memenuhi syarat (TMK penandaan dan/atau TMS uji laboratorium, serta TIE/Kadaluarsa/Rusak).



Grafik 38. Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian Obat Tahun 2019

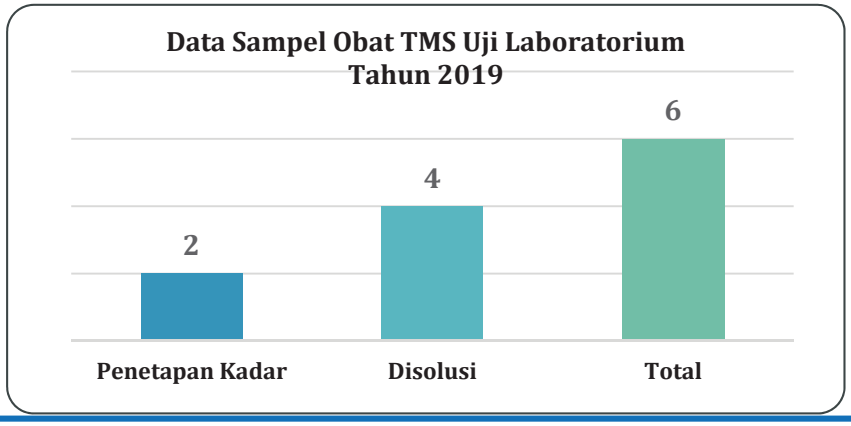
Selain pengujian rutin, BBPOM di Banjarmasin juga melakukan pengujian non-rutin (dari pihak ketiga) sebanyak 55 (lima puluh lima) sampel obat PKD, yaitu 20 sampel dari Instalasi Farmasi Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru, 10 sampel dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 3 sampel dari Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan 10 sampel dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. Sampel tersebut telah selesai uji seluruhnya (100%) pada akhir tahun 2019. Terdapat 1 (satu) sampel yang TMS uji disolusi.

Realisasi sampling dan pe ngujian obat rutin dan pihak ketiga dapat tergambar dengan jelas pada grafik berikut ini:

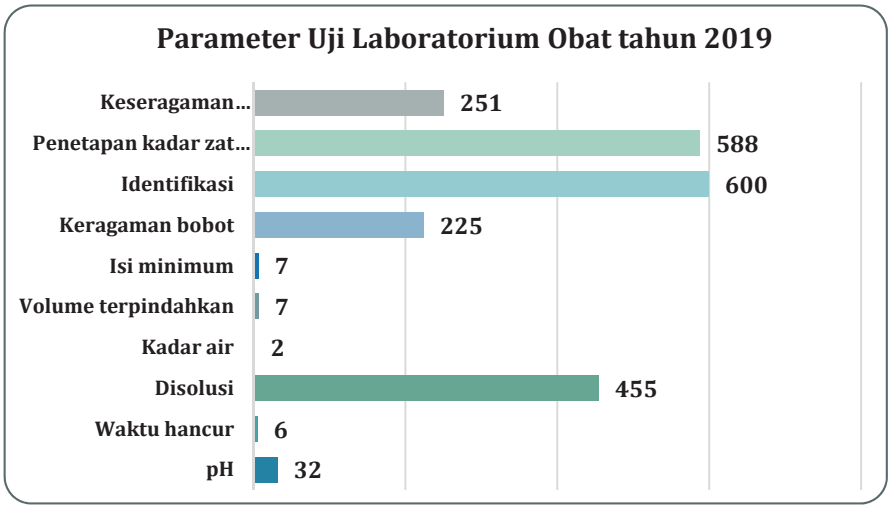


Grafik 39. Realisasi Sampling dan Pengujian Obat Tahun 2019

Pengujian mutu obat dilakukan terhadap 10 (sepuluh) jenis parameter uji (fisika dan kimia) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2A. Penetapan kadar zat aktif merupakan parameter uji yang paling banyak dilakukan, sedangkan kadar air adalah yang paling sedikit dilakukan. Hasil pengujian menurut parameter uji yang dilakukan pada tahun 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 40. Data Parameter TMS Pengujian Obat Tahun 2019



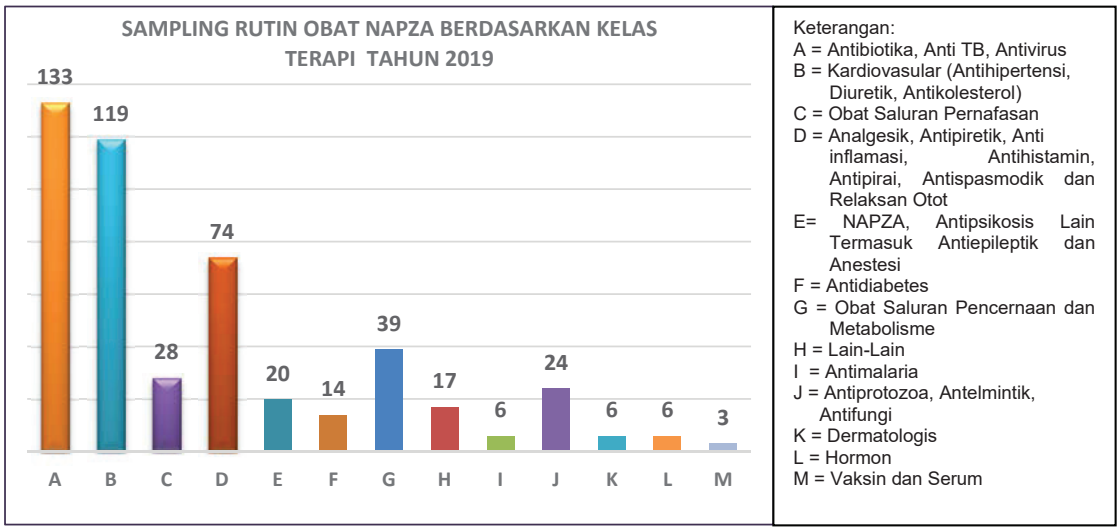
Grafik 41. Parameter Uji Laboratorium Obat Tahun 2019

III.2 Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekusor dan Zat Adiktif)

A. Balai Besar POM di Banjarmasin

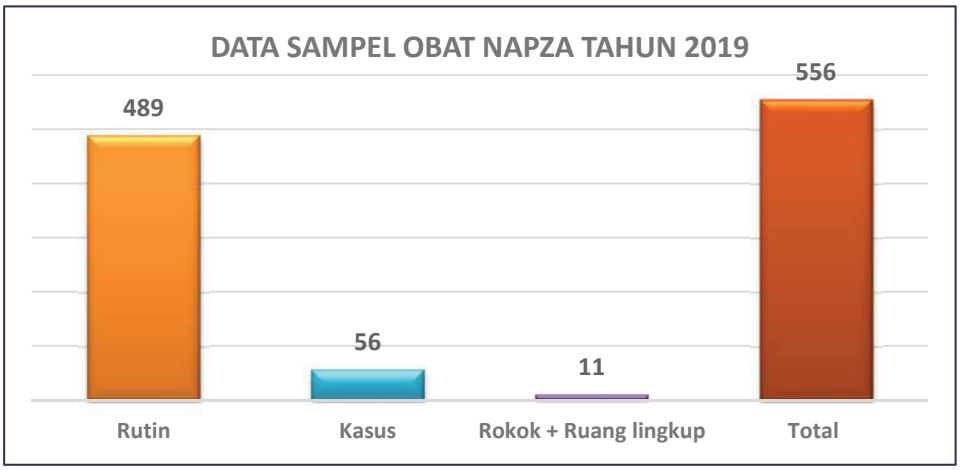
Di tingkat peredaran telah dilakukan sampling produk Obat dan Napza sebanyak 556 (lima ratus lima puluh enam) yang terdiri dari 489 sampel sampling rutin dari 12 kelas terapi dimana 1 kelas terapi (20 sampel) adalah

produk Napza, sampling kasus sebanyak 56 sampel, sampling rokok sebanyak 4 (empat) dan ruang lingkup sebanyak 8 sampel yang telah memenuhi target sampling 100%. Dari 489 sampel sampling rutin terdapat 3 (tiga) sampel vaksin yang diuji oleh P3OMN dan untuk sampel rokok dikirim untuk diuji oleh BBPOM di Surabaya karena Laboratorium BBPOM di Banjarmasin belum mampu melakukan pengujian vaksin (SDM belum kompeten dan belum ada sarana prasarananya). Pengujian sampel yang diuji oleh Balai Besar POM di Banjarmasin maupun dirujuk ke P3OMN telah selesai 100%.

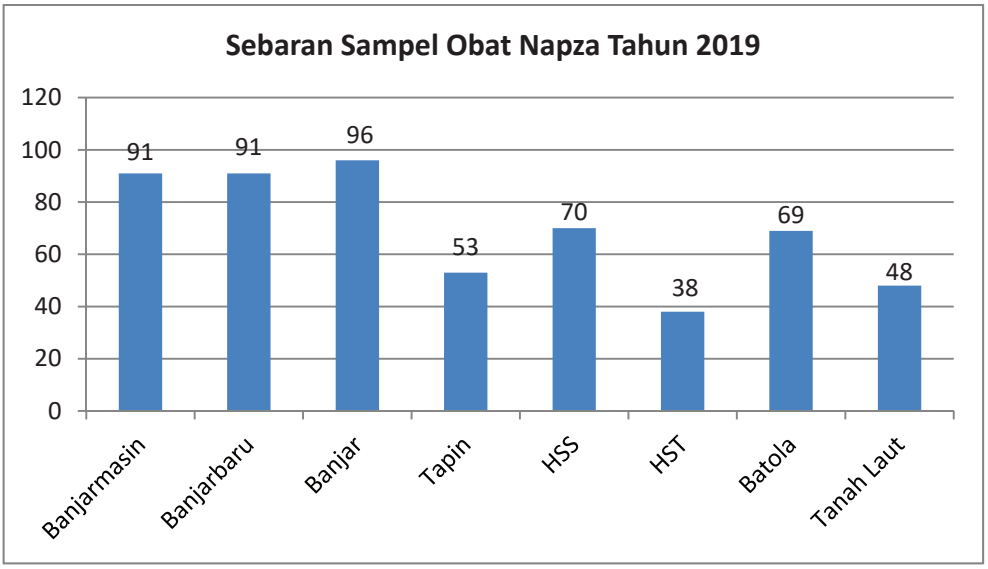


Grafik 42. Data Sampel Obat Napza Berdasarkan Kelas Terapi Tahun 2019

Evaluasi Sebaran sampel Obat dan NAPZA dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 43. Realisasi Sampling Produk Obat Napza Tahun 2019



Grafik 44. Sebaran Sampel Obat Napza BBPOM di Banjarmasin Tahun 2019

B. Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara

Pengawasan peredaran Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif (NAPZA) serta Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan (OOT), dilakukan Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian di wilayah kerja Loka POM, dalam bentuk pemeriksaan setempat yang menjadi bagian dari pemeriksaan rutin.

C. Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

Selama Tahun 2019 telah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor sebanyak 12 (dua belas) sarana dari jumlah 191 (seratus sembilan puluh satu) sarana yang ada di 2 (dua) Kabupaten (cakupan 6,28 %). Dari pemeriksaan tersebut, 8 (delapan) sarana memenuhi ketentuan dan 4 (empat) sarana tidak memenuhi ketentuan.

Realisasi pemeriksaan sarana distribusi Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor pada tahun 2019 yaitu 100,0 % dari target 12 sarana dengan rincian sebagai berikut :

a. Pedagang Besar Farmasi

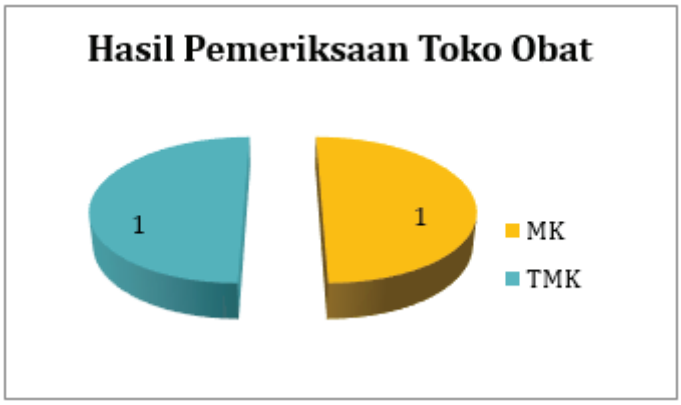
Karena hanya ada 1 (satu) PBF di Tanah Bumbu maka dilakukan Pemeriksaan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor pada PBF tersebut dengan hasil pemeriksaan tidak memenuhi ketentuan. Terhadap PBF tersebut diberikan peringatan oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu.

b. Apotek

Pemeriksaan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor di Apotek dilakukan terhadap 4 (empat) sarana dari 59 (lima puluh sembilan) sarana yang ada di 2 kabupaten (cakupan 6,78 %) dengan hasil semua sarana memenuhi ketentuan.

b. Toko Obat

Pemeriksaan Prekursor di Toko Obat dilakukan terhadap 2 (dua) sarana dari 59 (lima puluh sembilan) sarana yang ada di 2 kabupaten (cakupan 3,39 %) dengan hasil pemeriksaan 1 (satu) sarana memenuhi ketentuan dan 1 (satu) sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap temuan tersebut dilakukan tindak lanjut langsung ke sarana Toko Obat berupa Peringatan.



Grafik 45. Sebaran Sampel Obat Tahun 2019 Loka Tanah Bumbu

c. Rumah Sakit

Pemeriksaan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor di Rumah Sakit pada tahun 2019 sebanyak 1 (satu) sarana dari 3 (tiga) sarana yang ada di 2 kabupaten (cakupan 33,33 %) dengan hasil sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap sarana telah diberikan tindak lanjut berupa Peringatan dengan tembusan ke Dinas Kesehatan Kabupaten

setempat.

c. Puskesmas

Pemeriksaan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor di Puskesmas pada tahun 2019 sebanyak 3 (tiga) sarana dari 42 (empat puluh dua) puskesmas yang ada di 2 kabupaten (cakupan 7,14 %), dengan hasil semua sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan tersebut diberikan tindak lanjut berupa rekomendasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat untuk diberikan pembinaan.

d. Instalasi Farmasi Kabupaten (IFK)

Pemeriksaan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor di IFK pada tahun 2019 sebanyak 1 (satu) sarana, dengan hasil sarana tidak memenuhi ketentuan dan diberikan tindak lanjut berupa rekomendasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten setempat untuk diberikan pembinaan.

e. Klinik / Balai Pengobatan

Pemeriksaan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor terhadap Klinik/Balai Pengobatan pada tahun 2019 sebanyak 2 (dua) sarana dengan hasil sarana tidak memenuhi ketentuan dan diberikan tindak lanjut berupa Peringatan.

f. Puskesmas

Pemeriksaan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor di Puskesmas pada tahun 2019 sebanyak 3 (tiga) sarana dari 42 (empat puluh dua) puskesmas yang ada di 2 kabupaten (cakupan 7,14 %), dengan hasil semua sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan tersebut diberikan tindak lanjut berupa rekomendasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat untuk diberikan pembinaan.

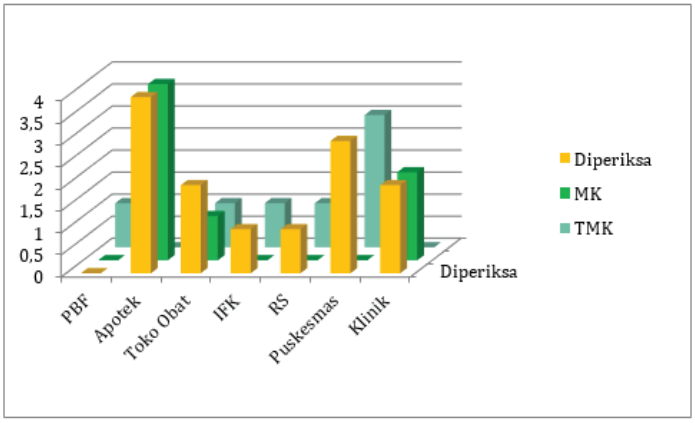
g. Instalasi Farmasi Kabupaten (IFK)

Pemeriksaan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor di IFK pada tahun 2019 sebanyak 1 (satu) sarana, dengan hasil sarana tidak memenuhi ketentuan dan diberikan tindak lanjut berupa rekomendasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten setempat untuk diberikan pembinaan.

h. Klinik / Balai Pengobatan

Pemeriksaan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor terhadap Klinik/Balai Pengobatan pada tahun 2019 sebanyak 2 (dua) sarana dengan hasil sarana tidak memenuhi ketentuan dan diberikan tindak lanjut berupa Peringatan.

Secara umum, hasil pemeriksaan sarana distribusi Narkotika, Psikotropika dan Prekursor dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

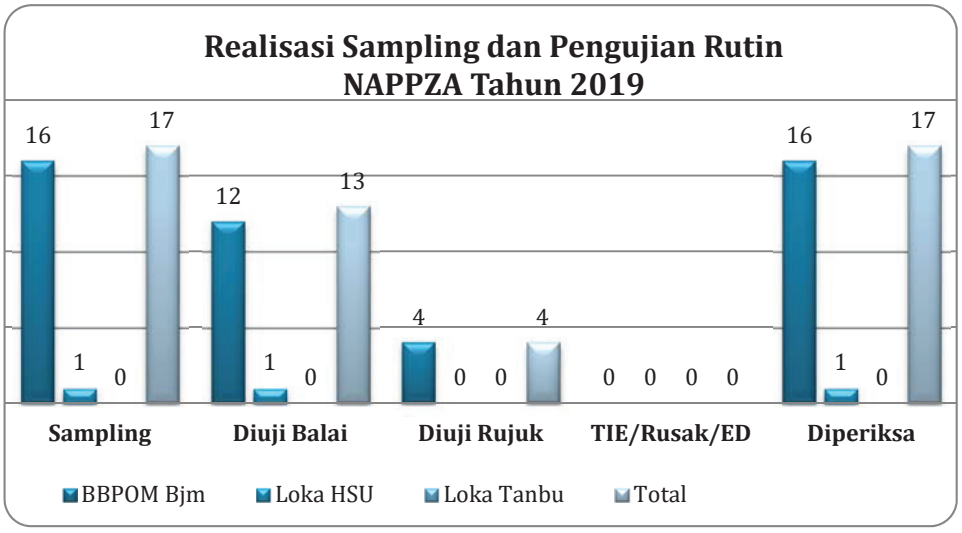


Grafik 46. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi NPP Tahun 2019 Loka Tanah Bumbu

Ditingkat peredaran telah dilakukan sampling terhadap 1 (satu) sampel Narkotika/ Psikotropika dan telah memenuhi target dari 1 sampel yang ditargetkan (100,0 %).

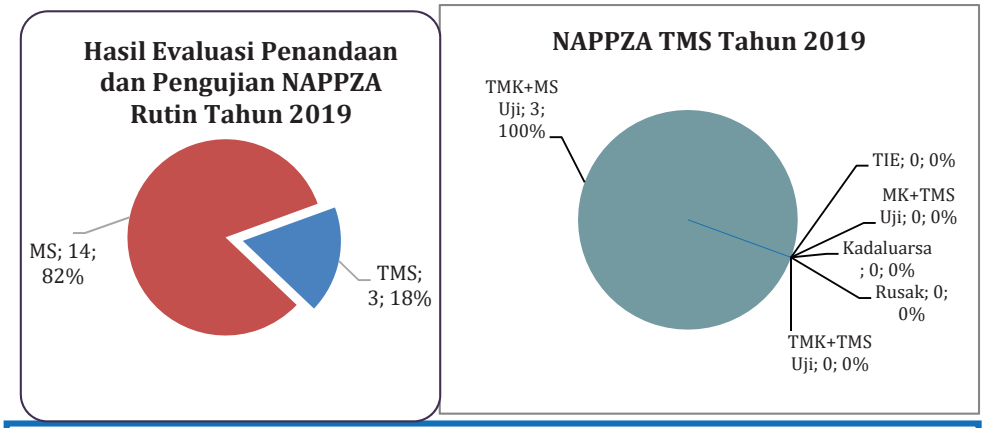
Sampling dan Pengujian Produk Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif

Di tingkat peredaran telah dilakukan sampling terhadap 17 (tujuh belas) sampel NAPPZA, terdiri dari 16 (enam belas) sampel yang disampling oleh BBPOM di Banjarmasin dan 1 (satu) sampel yang disampling oleh Loka POM di Hulu Sungai Utara. Sebanyak 13 (tiga belas) sampel merupakan sampel narkotika/psikotropika, dan dan 4 (empat) sampel rokok. Seluruh sampel Narkotika/Psikotropika telah selesai diuji (realisasi 100%) dengan hasil uji memenuhi syarat (MS) 100%. Sampel rokok dikirim ke Balai Besar POM di Surabaya dengan hasil pengujian keempat sampel rokok memenuhi syarat.

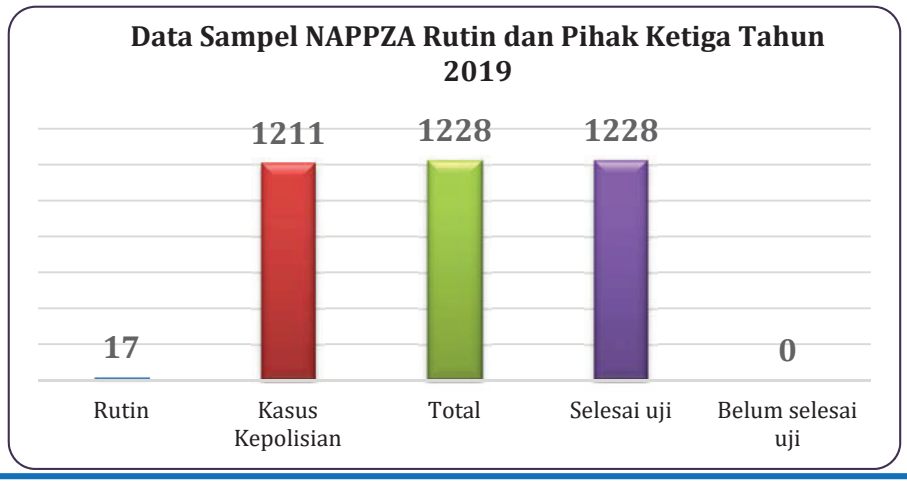


Grafik 47. Realisasi Pengujian NAPPZA Rutin Tahun 2019

Sementara itu, berdasarkan hasil pemeriksaan secara keseluruhan, dari 17 sampel yang diperiksa, sebanyak 14 (82,35%) sampel dinyatakan memenuhi syarat (MS uji laboratorium dan MK penandaan), sedangkan 3 (17,65%) sampel tidak memenuhi syarat (TMK penandaan dan/atau TMS uji laboratorium. Tidak ditemukan sampel yang TIE, kadaluarsa atau rusak.

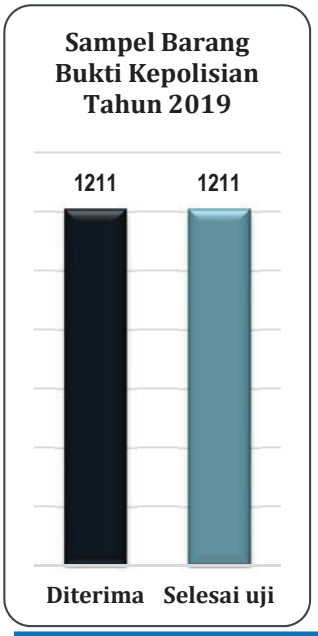


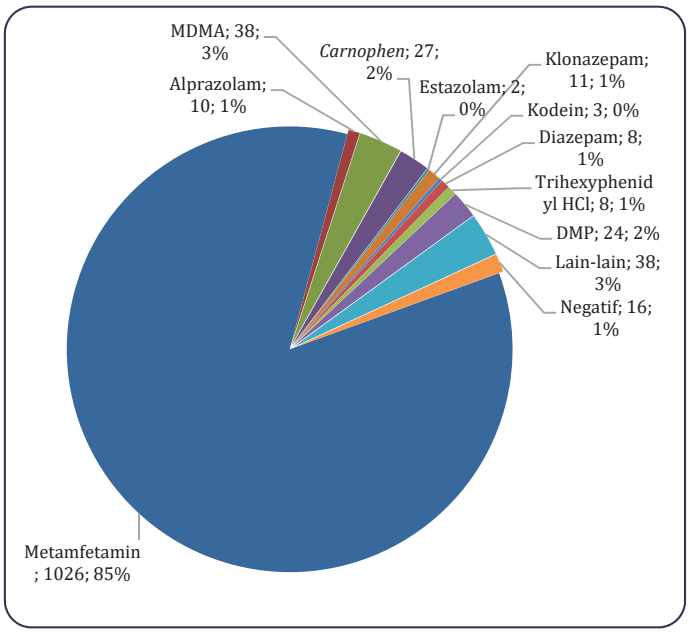
Grafik 48. Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian NAPPZA Tahun 2019



Grafik 49. Realisasi Pengujian NAPPZA Rutin dan Pihak Ketiga Tahun 2019

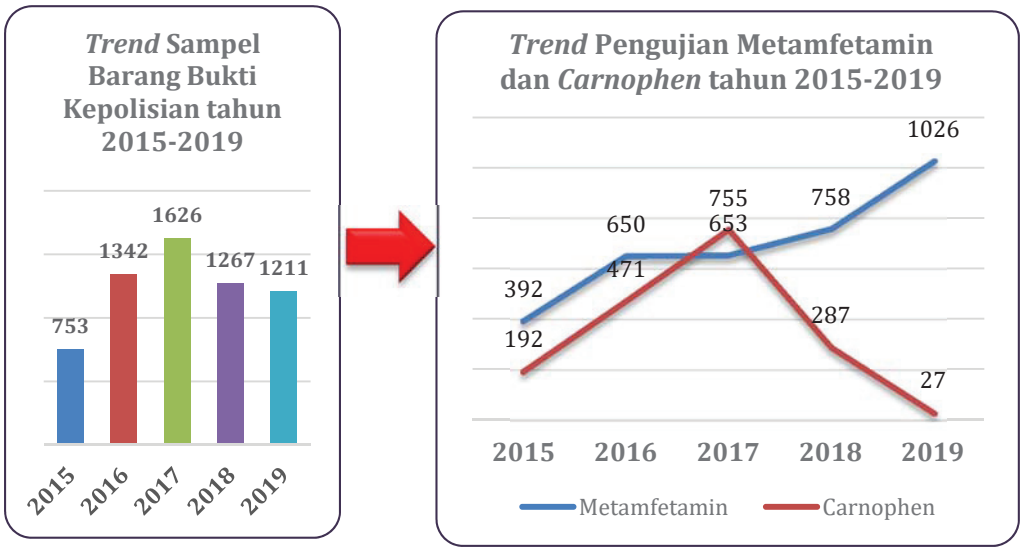
Di samping sampel rutin, laboratorium Nappza juga menerima sampel pihak ketiga yang berupa barang bukti kasus kepolisian sebanyak 1211 sampel yang diduga mengandung sabu (metamfetamin), ekstasi (MDMA) atau obat seperti *carnophen* (karisoprodol), dekstrometorfan (DMP), triheksifenidil (THP), dan lain-lain. Berdasarkan hasil pengujian laboratorium diperoleh bahwa 1098 (90,7%) sampel positif mengandung narkotika/psikotropika (3 narkotika dan 1095 psikotropika) dan 97 (8,0%) sampel positif mengandung bahan lain-lain (*carnophen*, DMP, parasetamol, kafein, isosorbide dinitrat, dan campuran dekstrometorfan, gliseril guaiakolat dan CTM), sedangkan 16 (1,3%) sampel dinyatakan negatif. Hasil pengujan sampel yang diterima dari POLRI tersebut menunjukkan bahwa jenis Nappza yang disalahgunakan sebagian besar adalah narkotika sesuai dengan UU Narkotika No. 35 tahun 2010 dan yang tidak digunakan dalam pengobatan (MDMA dan Metamfetamin).





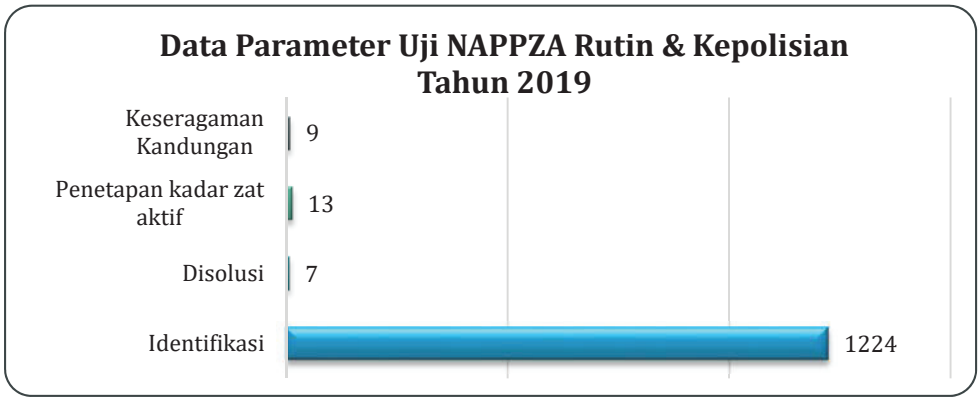
Grafik 50. Hasil Uji Sampel Barang Bukti Kepolisian Tahun 2019

Data pengujian selama 5 tahun terakhir (tahun 2015 sampai dengan 2019), terdapat perubahan *trend* jumlah sampel yang diuji (dapat dilihat pada grafik 31). Jumlah sampel barang bukti Kepolisian mengalami *trend* kenaikan selama tahun 2015 sampai dengan 2017, namun kemudian terjadi *trend* penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Hal ini terkait erat dengan penurunan jumlah barang bukti sampel carnophen secara signifikan pada tahun 2018, yaitu dari 755 sampel (tahun 2017) menjadi 287 sampel (tahun 2018) dan terus menurun menjadi 27 sampel pada tahun 2019. Hal ini terkait dengan aksi pemberantasan obat ilegal yang secara terus-menerus dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Banjarmasin bersama lintas sektor. Sebaliknya, jumlah sampel metamfetamin menunjukkan *trend* kenaikan sejak tahun 2017. Hal ini berarti Balai Besar POM di Banjarmasin perlu lebih meningkatkan fungsi komunikasi dan edukasi kepada masyarakat untuk menyadarkan mereka akan bahaya penyalahgunaan narkotika dan psikotropika, serta meningkatkan pengawasan terhadap peredaran obat ilegal seperti *carnophen* yang telah dicabut izin edarnya.



Grafik 51. Trend Jumlah dan Jenis Sampel Barang Bukti Kepolisian Tahun 2015-2019

Adapun jenis parameter uji untuk sampel NAPPZA dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 52. Parameter Uji NAPPZA Tahun 2019

III.3. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Tradisional

Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional.

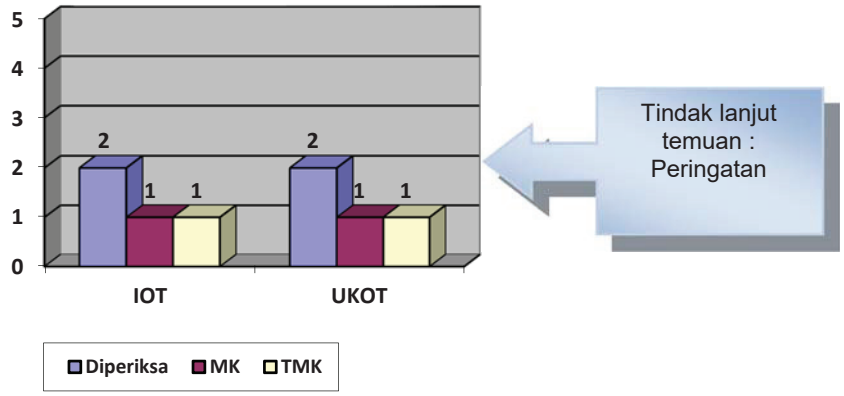
A. Balai Besar POM di Banjarmasin

Dalam rangka penerapan prinsip Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik, Balai Besar POM di Banjarmasin pada tahun 2019 telah dilakukan 3 (tiga) kali pemeriksaan terhadap 2 (dua) sarana produksi IOT dan 2

(dua) kali melakukan pemeriksaan ke sarana produksi UKOT (cakupan 100,0%), yang tersebar di 3 (tiga) kabupaten/kota. Dari hasil pemeriksaan sarana produksi IOT, 1 sarana dilakukan pemeriksaan rutin dan 1 sarana lainnya dilakukan pemeriksaan bersama dengan Direktorat Pengawasan OT dan SK terkait dalam penyelesaian temuan CAPA tahun sebelumnya yang belum *close*. Hasil pemeriksaan sarana diminta membuat perbaikan CAPA dan mengirimkan kepada Badan POM dengan tembusan BBPOM di Banjarmasin, paling lambat 1 bulan setelah tanggal desk CAPA terakhir, 1 sarana pada pemeriksaan rutin lainnya memenuhi ketentuan dan tetap mendapatkan Pembinaan.

Hasil pemeriksaan sarana produksi UKOT, 1 (satu) sarana memenuhi ketentuan dan 1 (satu) sarana tidak memenuhi ketentuan karena tidak patuh pada sebagian besar CPOTB khususnya pada aspek Sanitasi Hygiene dan Dokumentasi. Hal ini mengindikasikan masih perlu ditingkatkannya pembinaan CPOTB bagi sarana produksi IOT dan UKOT sehingga dapat menerapkan prinsip-prinsip CPOTB dalam melaksanakan kegiatannya. Terhadap hasil temuan tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa Surat Peringatan dan perbaikan CAPA untuk UKOT yang tidak memenuhi ketentuan.

Realisasi pemeriksaan sarana produksi obat tradisional pada tahun ini tercapai 100% dari target (4).



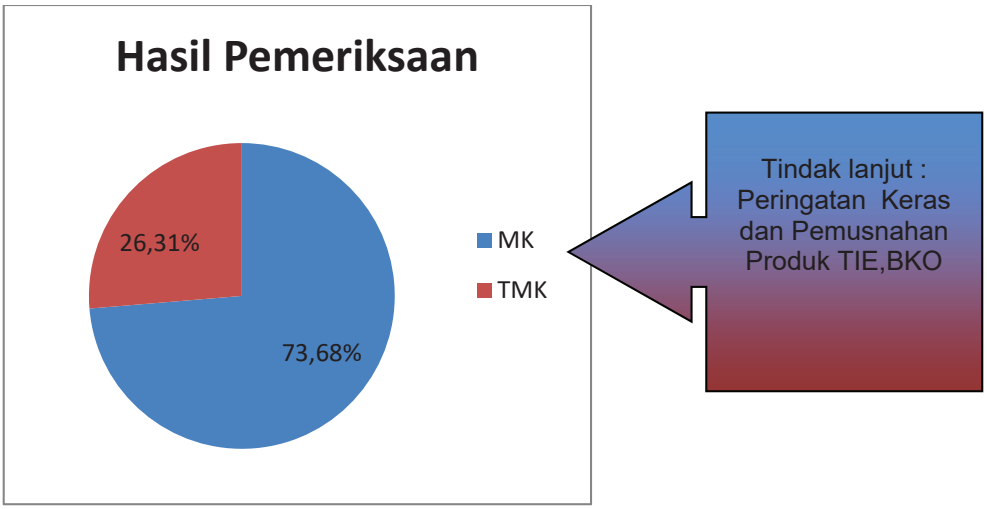
Grafik 53. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Tradisional Tahun 2019

Sementara itu di tingkat distribusi, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 19 (Sembilan belas) sarana dari 205 (dua ratus lima) sarana yang tersebar di 8 (delapan) kabupaten/kota (cakupan 9,26%). Pemeriksaan yang dilakukan bedasarkan atas pemeriksaan rutin 17 (tujuh belas) sarana, dan 2 (dua) sarana dilakukan pemeriksaan terhadap kasus penarikan OT yang mengandung BKO maupun TIE.

Hasil pemeriksaan rutin 13 (tiga belas) sarana memenuhi ketentuan dan 4 (empat) sarana tidak memenuhi ketentuan karena melakukan pelanggaran dalam hal komoditi yaitu mengedarkan Obat tradisional TIE. Terhadap 4 (empat) sarana yang melanggar ini telah dilakukan tindak lanjut berupa peringatan serta dilakukan pemusnahan setempat terhadap temuan produk. Untuk hasil pemeriksaan kasus atau penelusuran produk yang ditarik, dari 2 sarana yang diperiksa, semua sarana dinyatakan NIHIL, tidak ditemukan produk obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat dan yang ditarik dari peredaran sesuai Surat Kepala Badan POM RI

Tahun 2019 tidak dilakukan pemeriksaan dalam rangka rencana aksi penertiban pasar dalam negeri dari obat tradisional, suplemen makanan.

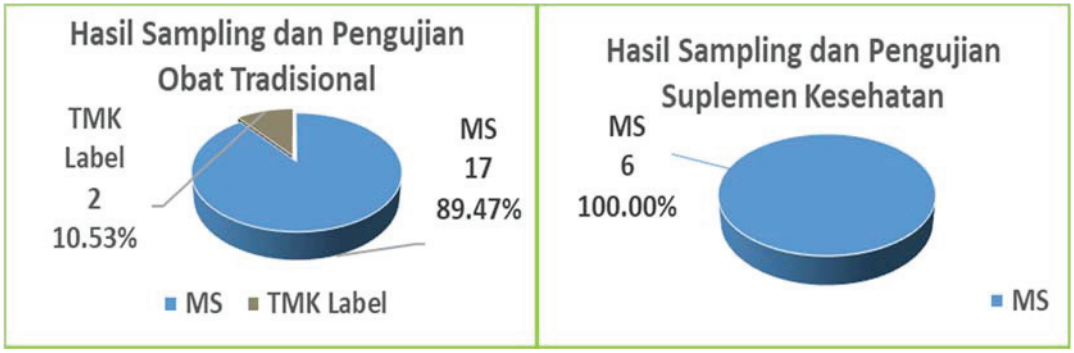
Realisasi pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional mencapai 85 % dari target (20 sarana).



Grafik 54 . Hasil Pemeriksaan Rutin Sarana Distribusi Obat Tradisional

B. Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara

Di tingkat peredaran telah dilakukan sampling produk obat tradisional sebanyak 19 (sembilan belas) sampel target dan produk suplemen kesehatan sebanyak 6 (enam) sampel random. Pengujian dilakukan oleh Balai Besar POM di Banjarmasin karena Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara belum memiliki laboratorium untuk melakukan pengujian. Hasil sampel Obat Tradisonal sebanyak 17(89,47%) memenuhi syarat dan 2 (10,53%) sampel tidak memenuhi syarat (TMK) Label sedangkan sampel Suplemen Kesehatan memenuhi syarat (100%) MS.

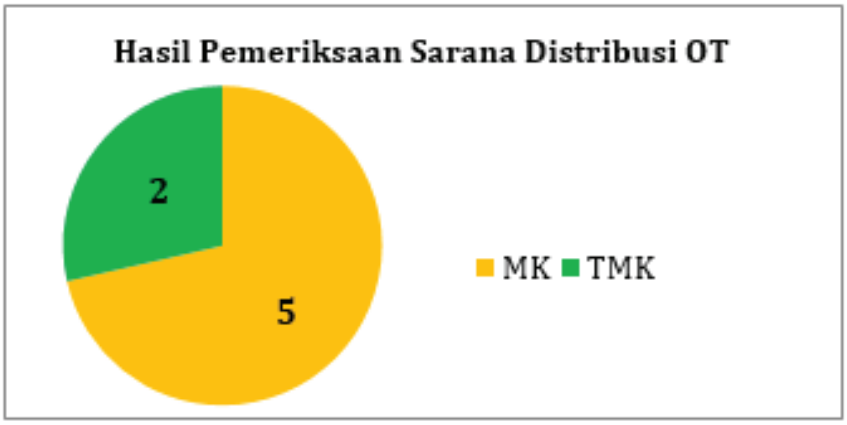


Grafik 55 . Hasil Sampling dan pengujian Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

C. Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

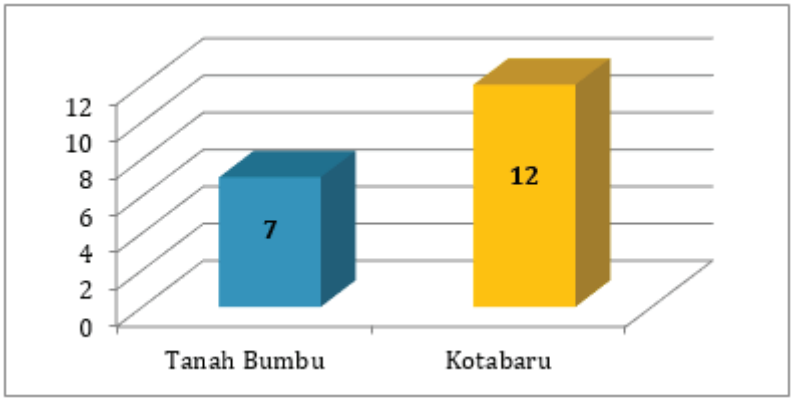
Sementara itu di tingkat distribusi, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 7 (sarana) sarana dari 41 (empat puluh satu) sarana yang ada di 2 (dua) kabupaten (cakupan 17,07 %). Pemeriksaan yang dilakukan terdiri atas pemeriksaan rutin dan pemeriksaan dalam rangka rencana aksi penertiban pasar dalam negeri dari obat tradisional, suplemen makanan dan kosmetik ilegal tahun 2019. Hasil pemeriksaan yaitu 5 (lima) sarana memenuhi ketentuan dan 2 (dua) sarana tidak memenuhi ketentuan karena melakukan pelanggaran dalam hal komoditi yaitu mengedarkan Obat tradisional TIE. Terhadap 2 (dua) sarana yang melanggar ini telah dilakukan tindak lanjut berupa peringatan serta dilakukan pemusnahan setempat terhadap temuan produk.

Realisasi pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional mencapai 100,0 % dari target 7 sarana.



Grafik 56. Hasil Pemeriksaan Rutin Sarana Distribusi Obat Tradisional

Di tingkat peredaran telah dilakukan sampling terhadap 19 (sembilan belas) sampel obat tradisional. Realisasi sampel obat tradisional pada tahun 2019 tercapai 100% dari target 19 sampel.

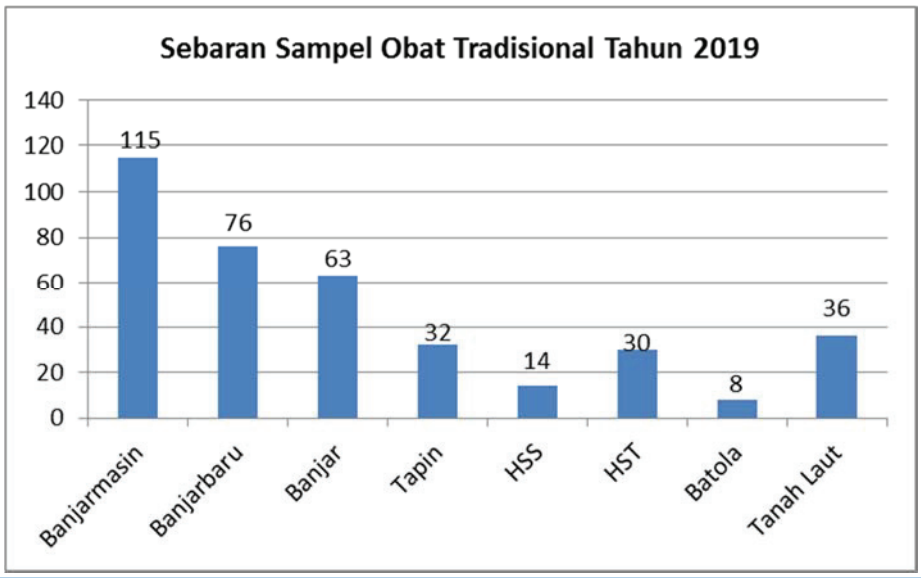


Grafik 57. Sebaran Sampel Obat Tahun 2019

Sampling dan Pengujian Obat Tradisional

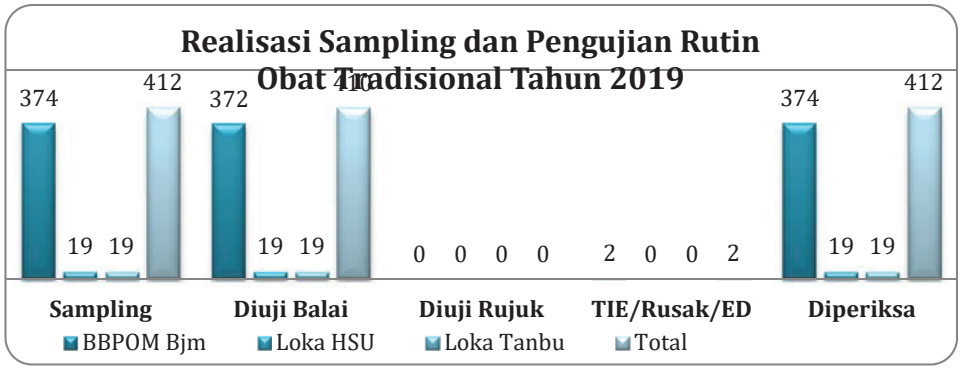
Telah dilakukan sampling produk obat tradisional (OT) di peredaran sebanyak 412 (empat ratus dua belas) sampel, terdiri dari 374 (tiga ratus tujuh puluh empat) sampel yang disampling oleh BBPOM di Banjarmasin, 19 (sembilan belas) sampel yang disampling oleh Loka POM di Hulu Sungai Utara, dan 19 (sembilan belas) sampel yang disampling oleh Loka POM di Tanah Bumbu. Seluruh sampel tersebut dilakukan pengujian di laboratorium BBPOM di Banjarmasin dan telah selesai uji 100%.

Sebaran sampel obat tradisional dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



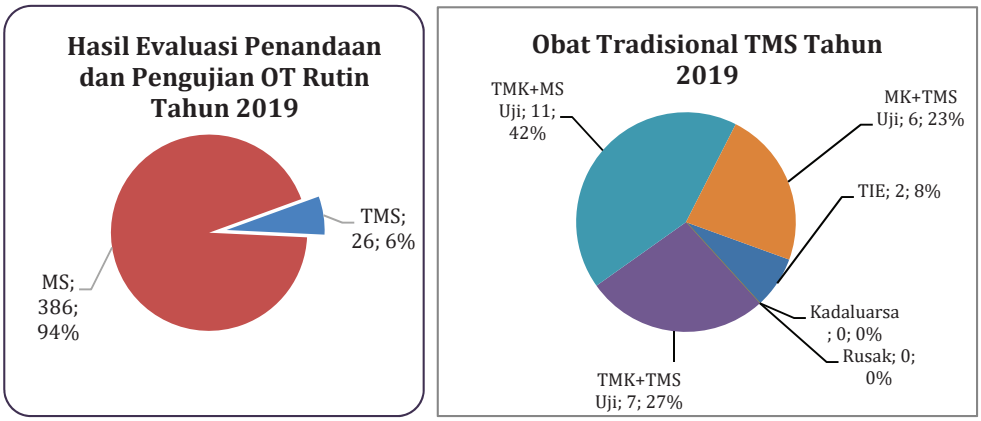
Grafik 58 . Sebaran Sampel Obat Tradisional BBPOM di Banjarmasin Tahun 2019

Berdasarkan data hasil pengujian, sebanyak 399 (96,84%) sampel memenuhi syarat (MS) uji laboratoriumdan 13 (3,16%) sampel tidak memenuhi syarat (TMS) uji laboratorium. Jenis parameter uji kimia yang TMS pada sampel OT yang telah diuji adalah kadar air. Tidak ditemukan adanya sampel yang mengandung bahan kimia obat (BKO). Hal ini menunjukkan telah tingginya kesadaran Industri Obat Tradisional akan bahaya penambahan BKO dalam produknya. Selain TMS Kimia, terdapat juga TMS terhadap pengujian Mikrobiologi yaitu Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK). Hal ini menunjukkan bahwa Industri Obat Tradisional belum sepenuhnya menerapkan CPOTB terutama *hygiene* dan sanitasi. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan terhadap Industri Obat Tradisional terutama dalam hal penerapan CPOTB untuk *hygiene* dan sanitasinya.



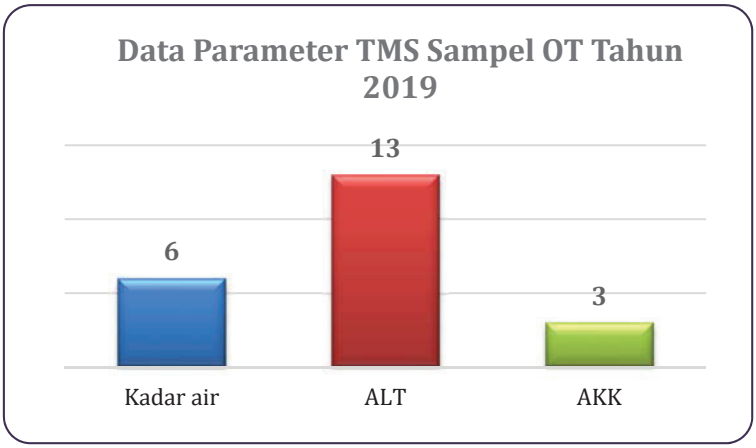
Grafik 59. Realisasi Sampling dan Pengujian Rutin Obat Tradisional Tahun 2019

Sementara itu, berdasarkan hasil pemeriksaan secara keseluruhan, dari 412 sampel yang diperiksa, sebanyak 386 (93,69%) sampel dinyatakan memenuhi syarat (MS uji laboratorium dan MK penandaan), sedangkan 26 (6,31%) sampel tidak memenuhi syarat (TMK penandaan dan/atau TMS uji laboratorium atau TIE/kadaluarsa/rusak). Ditemukan sebanyak 2 sampel TIE. Hal ini menunjukkan masih adanya ketidakpatuhan atau rendahnya pengetahuan produsen Obat Tradisional tentang ketentuan penandaan.



Grafik 60. Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian OT Tahun 2019

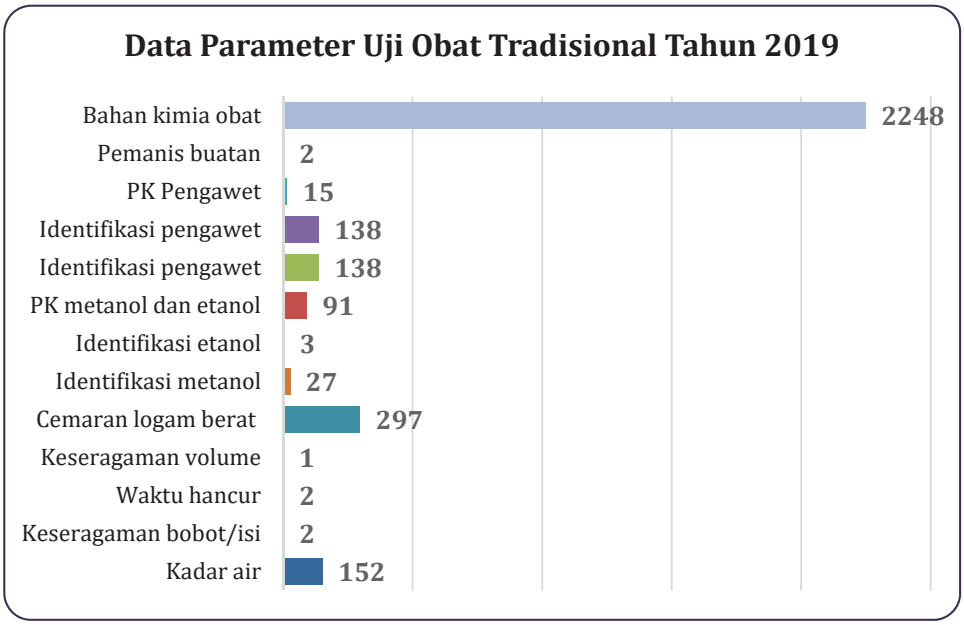
Adapun jenis parameter uji TMS untuk sampel Obat Tradisional dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 61. Parameter Uji TMS Sampel Obat Tradisional Tahun 2019

Pengujian mutu Obat Tradisional dilakukan terhadap 13 (tiga belas) jenis parameter uji (fisika dan kimia) sebagaimana dapat dilihat pada

Tabel 2B. Identifikasi bahan kandungan obat (BKO) merupakan parameter uji yang paling banyak dilakukan, sementara itu keseragaman volume adalah yang paling sedikit dilakukan. Hasil pengujian menurut parameter uji yang dilakukan pada tahun 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



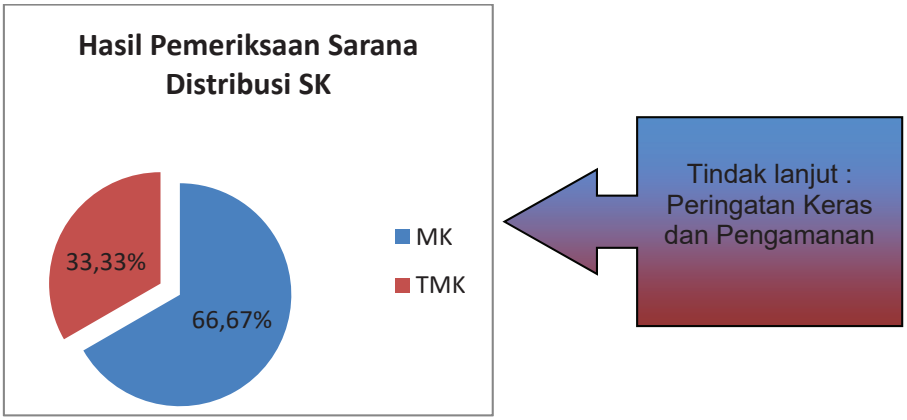
Grafik 62. Jenis dan Jumlah Parameter Uji Obat Tradisional Tahun 2019

III.4. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

A. Balai Besar POM di Banjarmasin

Pada tahun 2019 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 3 (tiga) sarana dari 205 (dua ratus lima) sarana yang tersebar di 8 kabupaten/kota. Pemeriksaan yang dilakukan terdiri dari 3 (tiga) pemeriksaan rutin di 3 kabupaten/kota.



Grafik 63. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

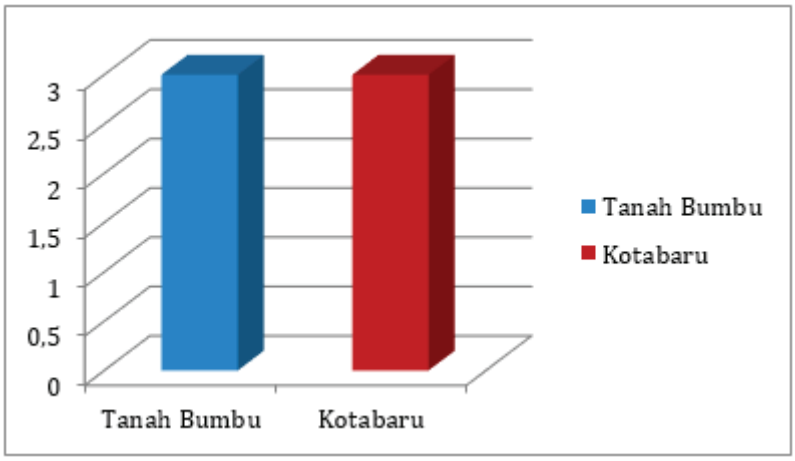
Hasil pemeriksaan rutin suplemen makanan diketahui bahwa terdapat 2 (dua) sarana Memenuhi Ketentuan dan 1 (satu) sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (dengan temuan no registrasi sudah tidak berlaku). Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) diberikan peringatan langsung ke sarana dan terhadap produk dilakukan pengamanan.

Realisasi pemeriksaan sarana distribusi suplemen kesehatan mencapai 60 % dari target (5 sarana).

B. Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

Pada tahun 2019 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 3 (tiga) sarana dari 41 (empat puluh satu) sarana yang ada di 2 kabupaten (cakupan 7,32%). Pemeriksaan yang dilakukan terdiri dari pemeriksaan rutin, dan pemeriksaan dalam rangka rencana aksi penertiban pasar dalam negeri dari obat tradisional, suplemen makanan dan kosmetik ilegal. Hasil pemeriksaan rutin dan pemeriksaan rencana aksi penertiban pasar dalam negeri dari obat tradisional, suplemen makanan dan kosmetik ilegal semua sarana yang diperiksa memenuhi ketentuan..

Pada tahun 2019 dilakukan sampling produk suplemen makanan sebanyak 6 (enam) sampel. Realisasi hasil sampling suplemen makanan yaitu 100,0 % dari target 6 (enam). Sebaran sampel suplemen makanan dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

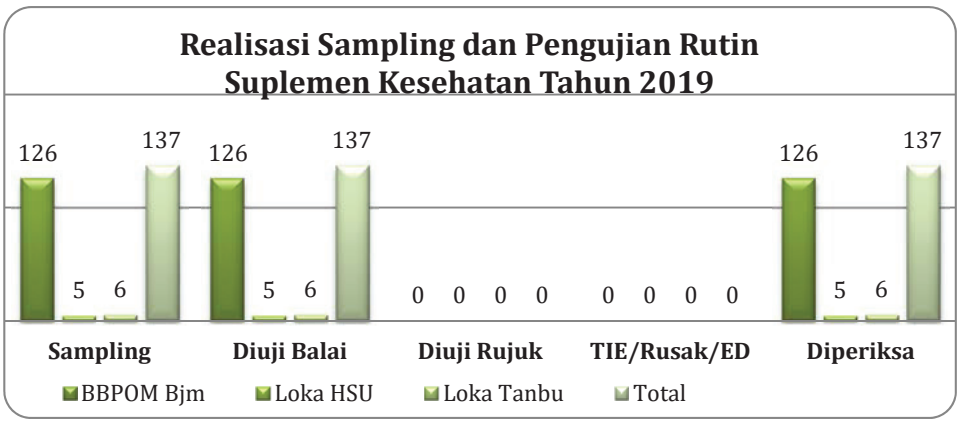


Grafik 64. Sebaran Sampel Obat Tahun 2019

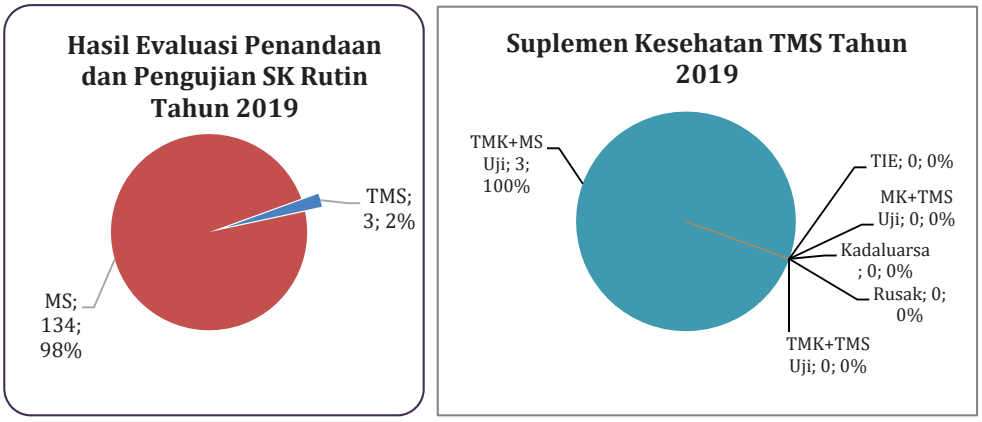
Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan

Telah dilakukan sampling produk suplemen kesehatan (SK) di peredaran sebanyak 137 (seratus tiga puluh tujuh) sampel, terdiri dari 126 (seratus dua puluh enam) sampel yang disampling oleh BBPOM di Banjarmasin, 5 (lima) sampel yang disampling oleh Loka POM di Hulu Sungai Utara, dan 6 (enam) sampel yang disampling oleh Loka POM di Tanah Bumbu. Seluruh sampel tersebut dilakukan pengujian di laboratorium BBPOM di Banjarmasin dan telah selesai uji 100%.

Berdasarkan data hasil pengujian, seluruh sampel yang diuji memenuhi syarat (100%). Hal ini menunjukkan telah tingginya kesadaran industri untuk melakukan proses produksi sesuai dengan ketentuan. Hanya saja masih ada produk SK yang tidak memenuhi ketentuan penandaan sehingga terdapat 3 (2,19%) sampel yang TMS, sedangkan 134 (97,81%) sampel MS.

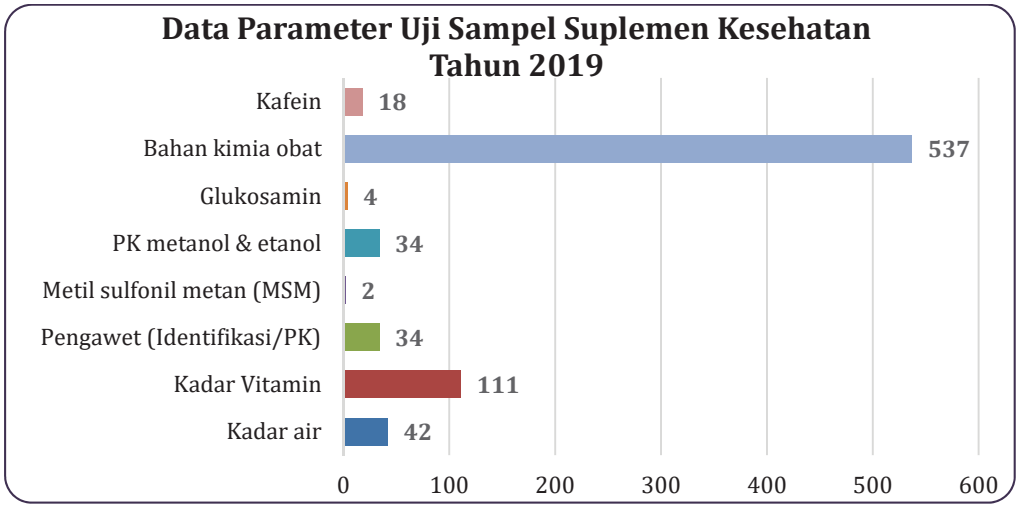


Grafik 65. Realisasi Sampling dan Pengujian Rutin Suplemen Kesehatan Tahun 2019



Grafik 66. Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian SK Tahun 2019

Adapun jenis parameter uji sampel Suplemen Kesehatan pada tahun 2019 dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 67. Jenis dan Jumlah Parameter Uji Suplemen Kesehatan Tahun 2019

Pengujian mutu Suplemen Kesehatan dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis parameter uji (fisika dan kimia) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2C. Identifikasi bahan kandungan obat (BKO) merupakan parameter uji yang paling banyak dilakukan, sementara itu penetapan kadar metil sulfonil metan (MSM) adalah yang paling sedikit dilakukan. Penetapan kadar MSM dan glukosamin merupakan parameter yang baru pertama kali dilakukan pada tahun 2019 dalam rangka pemenuhan prioritas sampling.

III.5. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik

Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Kosmetik.

A. Balai Besar POM di Banjarmasin

Selama tahun 2019 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1 (satu) sarana produksi kosmetik golongan A dari 1 (sarana) produksi kosmetik golongan A yang ada (cakupan 100 %). Dari hasil pemeriksaan tersebut, sarana produksi kosmetika golongan A tidak memenuhi ketentuan yaitu tidak konsisten dalam menerapkan CPKB. Terhadap temuan tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa rekomendasi ke Direktorat Pengawasan Kosmetik untuk diberikan peringatan.

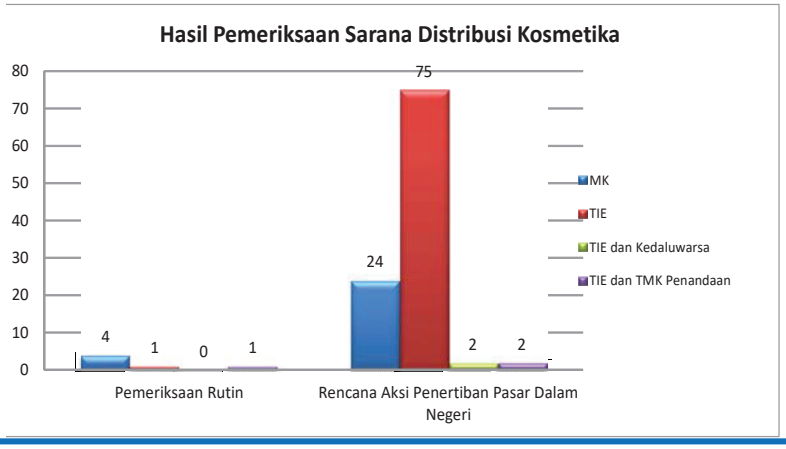
Untuk sarana produksi kosmetika golongan B telah dilakukan pemeriksaan terhadap 8 (delapan) sarana (cakupan 100 %). Dari 8sarana produksi kosmetika golongan B terdapat 1 (satu) sarana yang tidak dapat terperiksa dan 7 (tujuh) sarana yang lain diperiksa dan tidak memenuhi ketentuan. karena melakukan pelanggaran yaitu Tidak memenuhi Aspek CPKB Hygieni dan Sanitasi; Tidak memiliki izin produksi dan notifikasi produk; Tidak memiliki penanggung jawab teknis; dan dokumentasi yang tidak lengkap. Hal ini mengindikasikan perlu ditingkatkannya pembinaan aspek CPKB bagi sarana produksi kosmetik di Provinsi Kalimantan Selatan. Terhadap hasil temuan tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa peringatan kepada 7 (tujuh) sarana. Realisasi pemeriksaan sarana produksi kosmetik pada tahun ini mencapai 100% dari target (9 sarana).

Di jalur distribusi, dilakukan pemeriksaan terhadap 109 (Seratus Sembilan) sarana dari 312 (tiga ratus dua belas) sarana yang tersebar di 8 (delapan) kabupaten/kota (cakupan 34,93 %), terdiri dari 6 (enam) pemeriksaan rutin dan 103 (seratus tiga) pemeriksaan dalam rangka rencana aksi penertiban pasar dalam negeri.

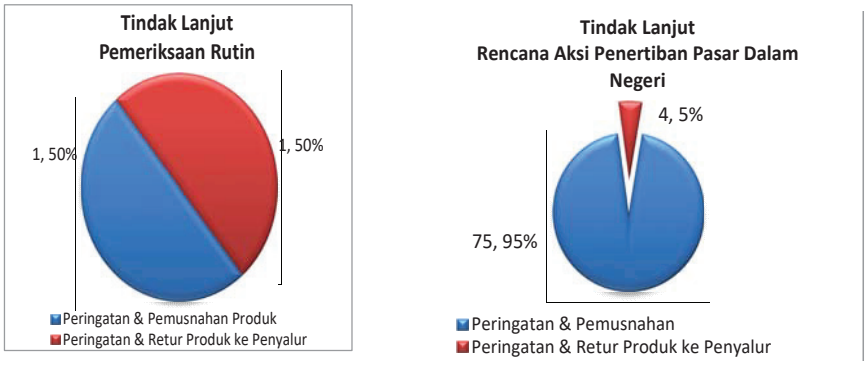
Hasil pemeriksaan rutin distribusi kosmetika, 4 (empat) sarana memenuhi ketentuan dan 2 (dua) sarana tidak memenuhi ketentuan karena ditemukan mengedarkan produk kosmetika TIE (1 sarana), produk kosmetika TIE dan kedaluwarsa (1 sarana). Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa peringatan kepada 2 sarana. Terhadap produk kosmetik TIE dilakukan pemusnahan dan produk kosmetik kedaluwarsa dikembalikan ke penyalur.

Hasil pemeriksaan sarana distribusi kosmetika dalam rangka rencana aksi penertiban pasar dalam negeri sebanyak 24 (dua puluh empat) sarana memenuhi ketentuan dan 79 (tujuh puluh sembilan) sarana tidak memenuhi ketentuan karena ditemukan produk kosmetika TIE (75 sarana); produk kosmetika TIE dan kedaluwarsa (2 sarana), produk TIE dan TMK Penandaan (2 sarana). Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut kepada semua sarana berupa peringatan (75 sarana). Terhadap produk kosmetika TIE dilakukan pemusnahan dan produk kosmetik kedaluwarsa dikembalikan ke penyalur.

Realisasi pemeriksaan sarana distribusi kosmetik pada tahun 2019 mencapai 115,0 % dari target (109 sarana dari target 90 sarana, terdiri dari 6 pemeriksaan rutin dan 103 pemeriksaan dalam rangka rencana aksi penertiban pasar dalam negeri). Tingginya realisasi pemeriksaan sarana distribusi kosmetik tahun ini disebabkan karena banyaknya pemeriksaan dalam rangka rencana aksi penertiban pasar dalam negeri (target 70 sarana, realisasi 103 sarana).



Grafik 68 . Sebaran Sampel Suplemen Kesehatan BBPOM di Banjarmasin Tahun 2019

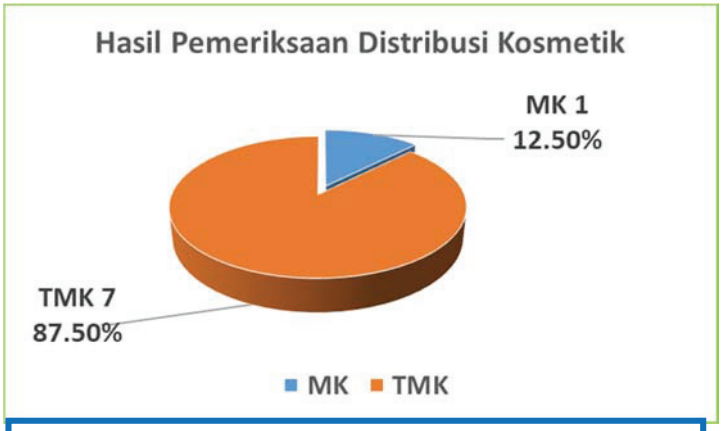


Grafik 69. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik

B. Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara

Di jalur distribusi kosmetik, dilakukan pemeriksaan terhadap 8 (delapan) sarana dari total target 8 sarana (100% pencapaian) yang terdiri dari pemeriksaan rutin. Hasil pemeriksaan sarana yaitu 1 sarana (12,5%) memenuhi ketentuan dan 7 sarana (87,5%) tidak memenuhi ketentuan karena ditemukan mengedarkan produk kosmetika tanpa izin edar (TIE) dan atau masih ditemukan produk kosmetik kadaluwarsa yang masih diletakan pada etalase. Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa Peringatan ke pemilik atau penannggung jawab sarana. Terhadap produk kosmetik tanpa izin edar dilakukan pemusnahan dan produk kosmetik kadaluwarsa di investaris untuk dilakukan pengembaliam ke distributor.

Selain itu dilakukan kegiatan Aksi Penertiban Pasar dari Kosmetik Ilegal dan/ mengandung Bahan Berbahaya, jumlah sarana yang di periksa sebanyak 22 sarana dengan hasil 11 sarana (50%) memenuhi ketentuan dan 11 sarana (50%) tidak memenuhi ketentuan. Dari hasil kegiatan ini ditemukan sebanyak 365 buah kosmetik yang tidak memenuhi syarat seperti produk rusak, kadaluwarsa, tanpa izin edar. Terkait temuan ini, penanggung jawab sarana diberikan Surat Peringatan Keras untuk tidak menjual produk yang tidak memenuhi ketentuan.



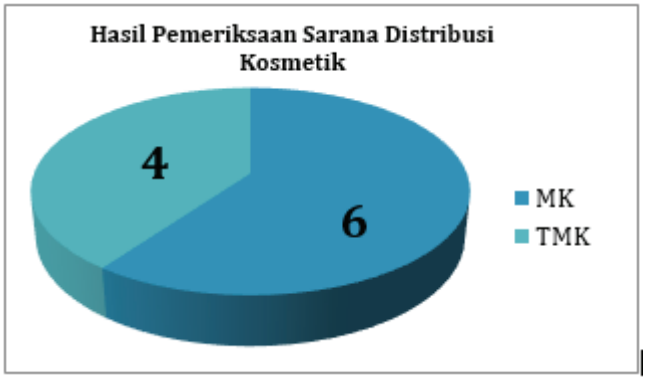
Grafik 70. Hasil Pemeriksaan Distribusi Kosmetik

C. Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

Di jalur distribusi, dilakukan pemeriksaan terhadap 10 (sepuluh) sarana dari 96 (sembilan puluh enam) sarana yang ada di 2 (dua) kabupaten (cakupan 10,42 %), terdiri pemeriksaan rutin dan pemeriksaan dalam rangka rencana aksi penertiban pasar dalam negeri dari kosmetik illegal.

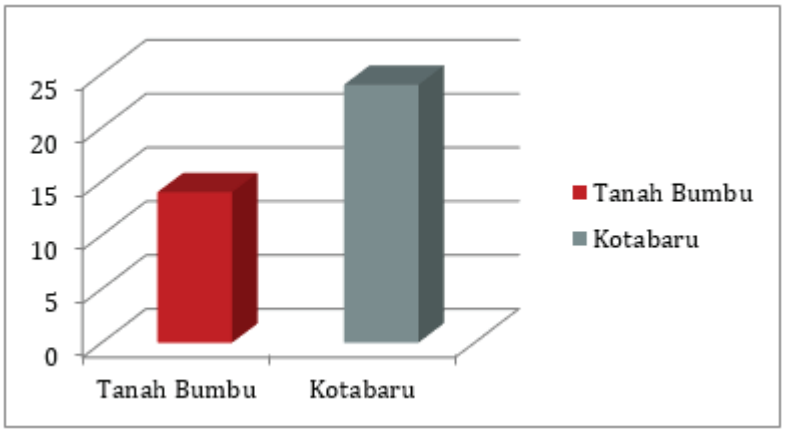
Hasil pemeriksaan sarana yaitu 6 (enam) memenuhi ketentuan dan 4 (empat) sarana tidak memenuhi ketentuan karena ditemukan mengedarkan produk kosmetika TIE (8 sarana), produk kosmetika produk kosmetik illegal. Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa Peringatan. Terhadap produk kosmetik TIE dilakukan pemusnahan.

Realisasi pemeriksaan sarana distribusi kosmetik pada tahun 2019 mencapai 100,0 % dari target 10 (sepuluh) sarana



Grafik 71. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik Tahun 2019

Di tingkat peredaran telah dilakukan sampling terhadap 38 (tiga puluh delapan) sampel kosmetik. Realisasi sampel kosmetik pada tahun ini mencapai 100,0 %. Sebaran sampel kosmetik dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

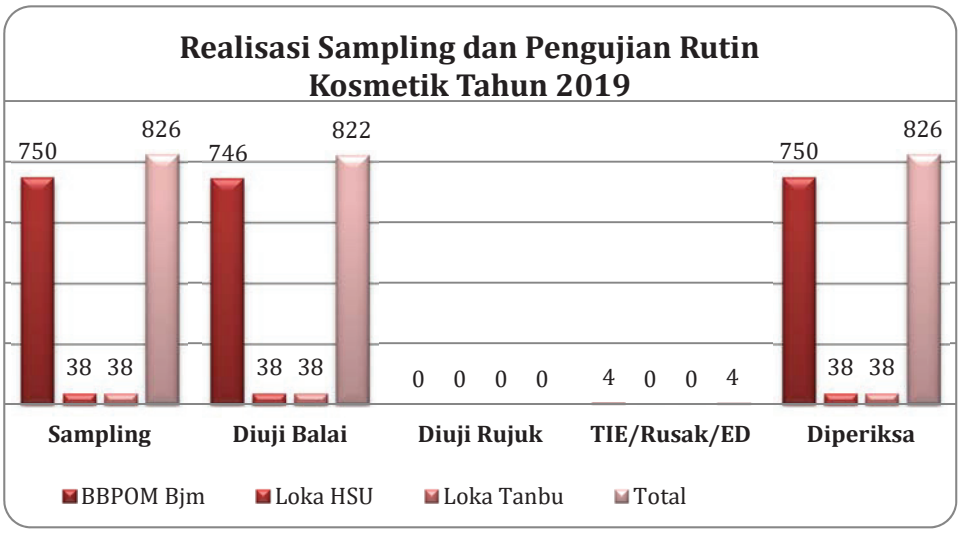


Grafik 72. Sebaran Sampel Kosmetik Tanah Bumbu Tahun 2019

Sampling dan Pengujian Kosmetika

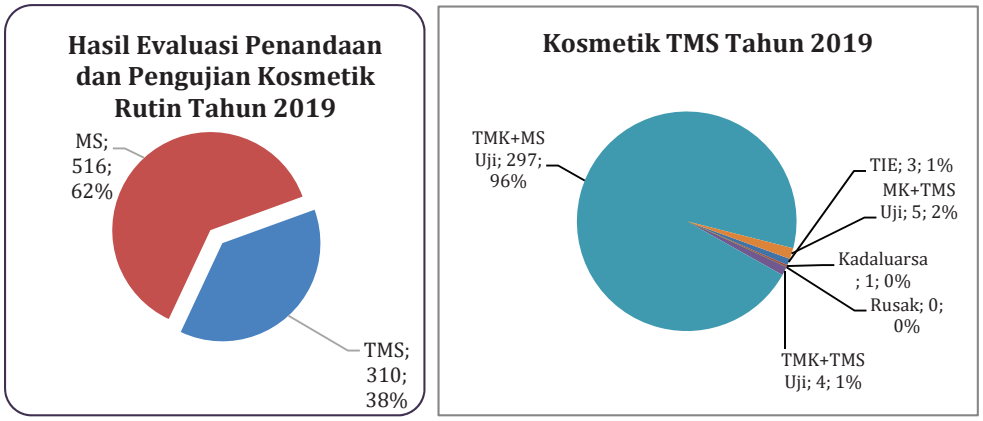
Telah dilakukan sampling produk kosmetik di peredaran sebanyak 826 (delapan ratus dua puluh enam) sampel, terdiri dari 750 (tujuh ratus lima puluh) sampel yang disampling oleh BBPOM di Banjarmasin, 38 (tiga puluh delapan) sampel yang disampling oleh Loka POM di Hulu Sungai Utara, dan 38 (tiga puluh delapan) sampel yang disampling oleh Loka POM di Tanah Bumbu. Seluruh sampel tersebut dilakukan pengujian di laboratorium BBPOM di Banjarmasin dan telah selesai uji 100%.

Berdasarkan data hasil pengujian, dari 822 sampel yang diuji laboratorium, sebanyak 813 (98,91%) sampel memenuhi syarat (MS) uji laboratorium dan 9 (1,09%) sampel tidak memenuhi syarat (TMS) uji laboratorium. Sebanyak 3 sampel TMS terhadap parameter uji kimia (kada methanol), sedangkan 6 sampel TMS terhadap parameter uji mikrobiologi, yaitu Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK). Hal ini menunjukkan bahwa Industri Kosmetik belum sepenuhnya menerapkan CPKB terutama *hygiene* dan sanitasi. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan yang efektif terhadap Industri Obat Tradisional terutama dalam hal penerapan CPKB untuk *hygiene* dan sanitasinya.



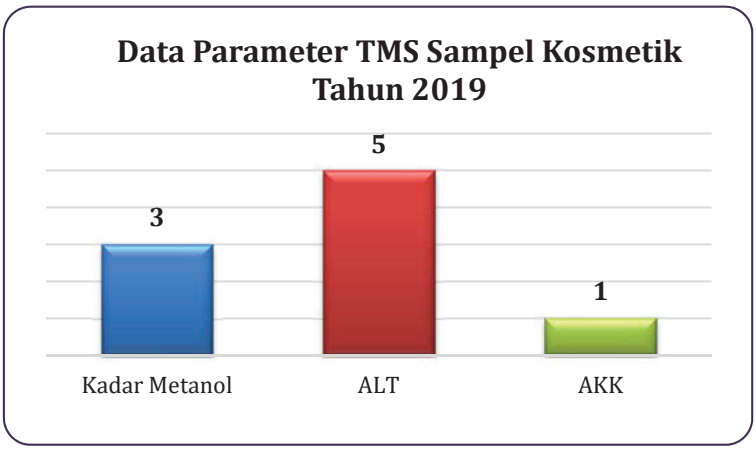
Grafik 73. Realisasi Sampling dan Pengujian Rutin Kosmetik Tahun 2019

Sementara itu, berdasarkan hasil pemeriksaan secara keseluruhan, dari 826 sampel yang diperiksa, sebanyak 516 (62,47%) sampel dinyatakan memenuhi syarat (MS uji laboratorium dan MK penandaan), sedangkan 310 (37,53%) sampel tidak memenuhi syarat (TMK penandaan dan/atau TMS uji laboratorium atau TIE/kadaluarsa/rusak). Sebagian besar sumbangan TMS berasal dari TMK penandaan. Hal ini sangat beralasan karena belum adanya ketentuan khusus penandaan saat melakukan registrasi kosmetik sehingga pada saat post-market banyak produk kosmetik yang ternyata tidak memenuhi ketentuan penandaan. Selain itu, terdapat 3 sampel TIE dan 1 sampel kadaluarsa.



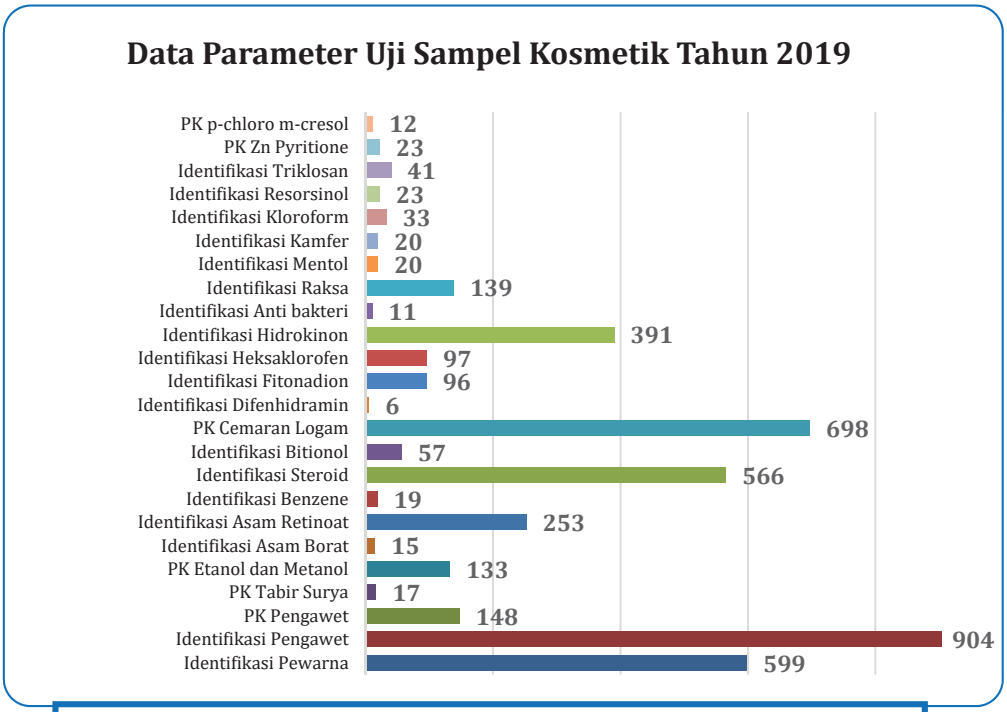
Grafik 74. Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian Kosmetik Tahun 2019

Adapun jenis parameter uji TMS untuk sampel Kosmetik dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 75. Parameter Uji TMS Sampel Kosmetik Tahun 2019

Pengujian mutu Kosmetik dilakukan terhadap 24 (dua puluh empat) jenis parameter uji (kimia) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2D. Identifikasi bahan pengawet merupakan parameter uji yang paling banyak dilakukan, sementara itu identifikasi difenhidramin adalah yang paling sedikit dilakukan. Penetapan kadar *p-chloro-m-cresol* merupakan parameter uji yang baru dilakukan pada tahun 2019 dalam rangka pemenuhan prioritas sampling. Hasil pengujian menurut parameter uji yang dilakukan pada tahun 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 76. Parameter Uji Laboratorium Kosmetik Tahun 2019

III.6. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan

Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Makanan dan Bahan Berbahaya.

A. Balai Besar POM di Banjarmasin

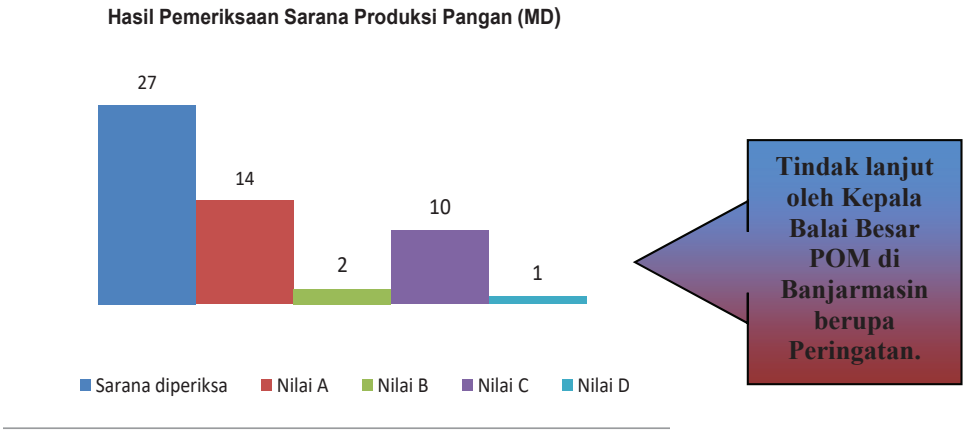
Sarana produksi pangan di Kalsel berjumlah 1433 (seribu empat ratus tiga puluh tiga) sarana, terdiri dari 33 (tiga puluh tiga) sarana produksi pangan MD dan 1410 (seribu empat ratus sepuluh) sarana produksi IRTP.

Selama tahun 2019 telah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi Pangan MD sebanyak 27 (dua puluh tujuh) sarana dari 33 (tiga puluh tiga) sarana industri pangan MD, termasuk diantaranya 4 (empat) pemeriksaan sarana dalam rangka perizinan.

Hasil pemeriksaan industri pangan MD yaitu 16 (enam belas) sarana memperoleh hasil baik (14 sarana nilai A dan 2 sarana nilai B), 10 (sepuluh) sarana memperoleh hasil kurang/nilai C dan sarana dengan hasil jelek/nilai D sebanyak 1 sarana. Sarana yang memperoleh hasil

kurang dan jelek, telah ditindaklanjuti berupa Surat Peringatan dari Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin (11 sarana).

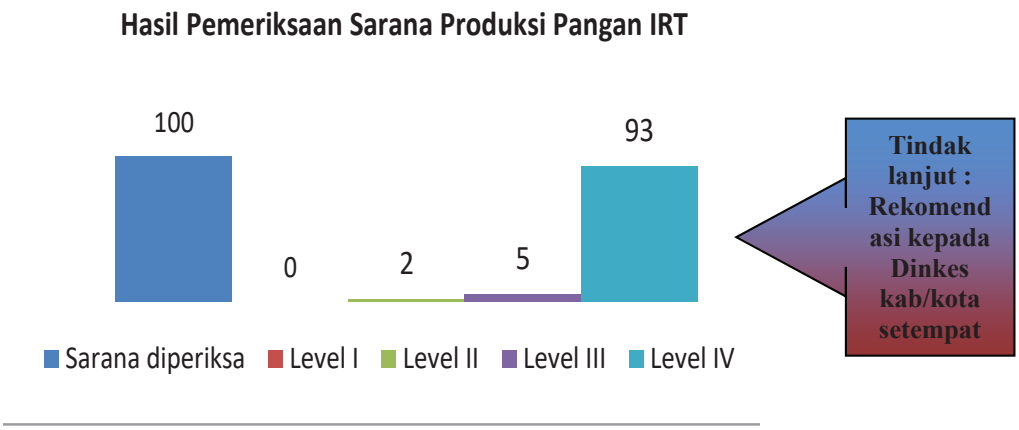
Realisasi pemeriksaan sarana produksi pangan MD mencapai 93,10 % dari target (29 sarana).



Grafik 77. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan MD

Selain sarana produksi pangan MD, juga telah dilakukan pemeriksaan terhadap 100 (seratus) sarana produksi pangan IRTP dari 1410 (seribu empat ratus sepuluh) sarana IRTP (cakupan 7,09 %), cakupan ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya di 2018 yang hanya 2,55%. Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan IRTP sebanyak 2 (dua) sarana Memenuhi Ketentuan dan 98 (Sembilan puluh delapan) tidak memenuhi ketentuan, terdapat 2 (dua) sarana dengan penilaian level II, 5 (lima) sarana masuk penilaian level III, 93 (sembilan puluh tiga) sarana level IV. Belum ada sarana yang masuk penilaian level I. Terhadap sarana dengan hasil level III dan level IV, telah diberikan tindak lanjut berupa rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kab/ Kota setempat untuk diberikan peringatan (98).

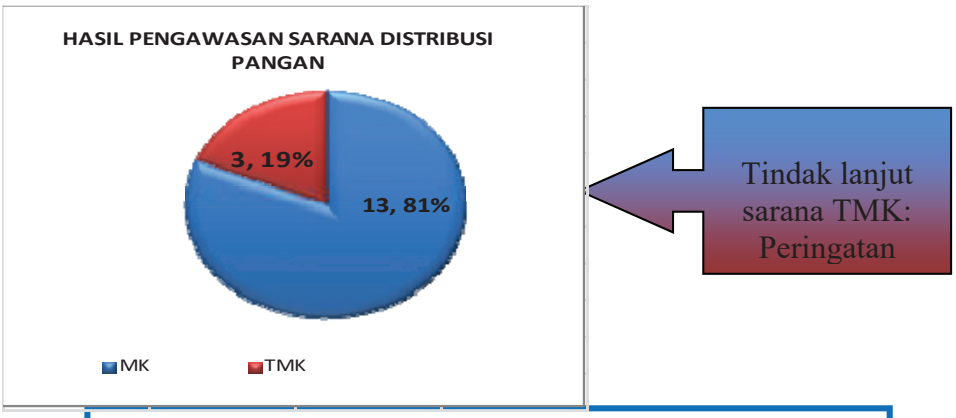
Realisasi pemeriksaan IRTP pada tahun 2019 mencapai 107,52 % dari target (93 sarana).



Grafik 78. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan IRTP

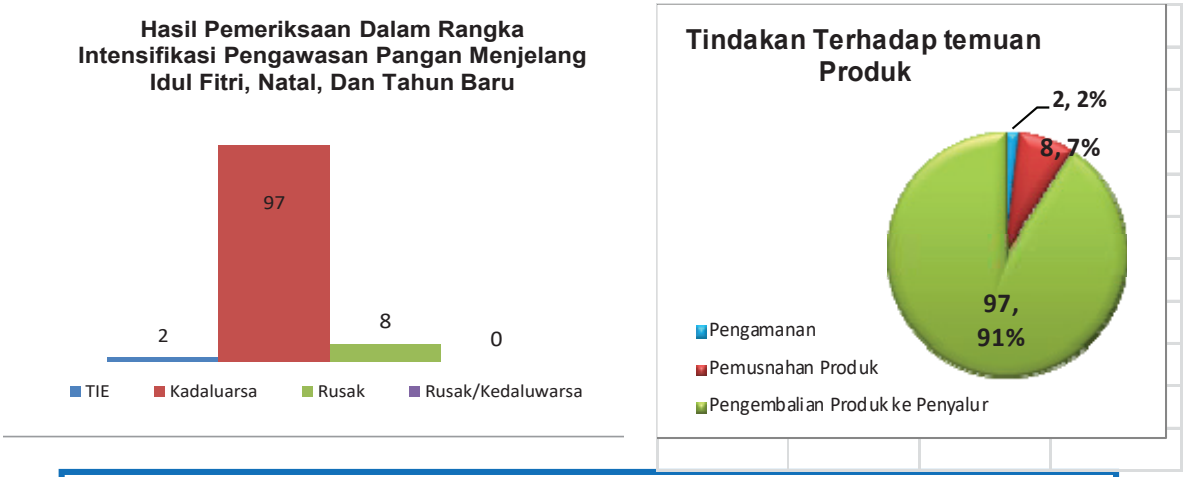
Pada jalur distribusi dilakukan pemeriksaan terhadap 176 (seratus tujuh puluh enam) sarana, dari total 719 (tujuh ratus sembilan belas) sarana yang tersebar di 8 (delapan) Kabupaten/Kota (cakupan 23,92 %), terdiri dari 16 (enam belas) sarana pemeriksaan rutin dan 160 (seratus enam puluh) sarana pemeriksaan dalam rangka Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru.

Hasil pemeriksaan rutin sebanyak 13 (tiga belas) sarana memenuhi ketentuan dan 3 (tiga) sarana tidak memenuhi ketentuan karena ditemukan produk rusak, kedaluwarsa dan produk dengan NIE yang sudah tidak berlaku/ tanpa izin edar (TIE). Terhadap temuan tersebut telah diberikan tindak lanjut berupa peringatan (3), untuk temuan produk TIE dan rusak dilakukan pemusnahan produk dan untuk produk yang kedaluwarsa dilakukan pengembalian produk ke distributor/ produsen.



Grafik 79 . Hasil Pemeriksaan Rutin Sarana Distribusi Pangan

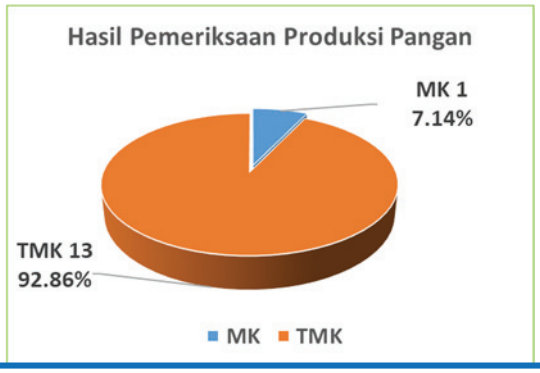
Selain pemeriksaan rutin terhadap sarana distribusi pangan, juga dilakukan pemeriksaan dalam rangka Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Idul Fitri, Natal, Dan Tahun Baru dengan hasil pemeriksaan 53 (lima puluh tiga) sarana memenuhi ketentuan dan 107 (seratus tujuh) sarana tidak memenuhi ketentuan karena melakukan pelanggaran mengedarkan produk pangan TIE, kedaluwarsa/rusak, dan TMK label. Terhadap sarana yang melakukan pelanggaran diberikan tindak lanjut berupa pringatan dan dilakukan pemusnahan produk (8 sarana), pengembalian produk ke penyalur (97 sarana), dan pengamanan (2 sarana).



Grafik 80. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan Dalam Rangka Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Idul Fitri, Natal, Dan Tahun Baru

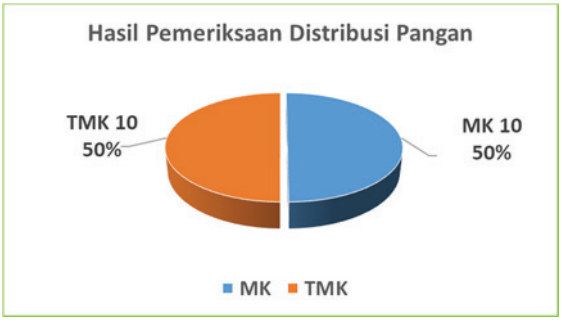
B. Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara

Cakupan pengawasan Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki 426 (empat ratus dua puluh enam) sarana produksi pangan yang terdiri dari 1 sarana industri pangan (MD) dan 425 sarana industri rumah tangga pangan (IRTP). Pada tahun 2019 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 14 sarana industri rumah tangga pangan (IRTP) dari total target 14 sarana (100% pencapaian) dengan hasil pemeriksaan 1 sarana (7,14%) memenuhi ketentuan dan 13 sarana (92,86%) tidak memenuhi ketentuan. Produk pangan mencantumkan klaim khasiat merupakan temuan terbanyak yang menyebabkan sarana pangan menjadi tidak memenuhi ketentuan (TMK) secara administrasi. Terhadap temuan tersebut dilakukan tindak lanjut berupa rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten setempat untuk diberikan Peringatan dan Pembinaan.



Grafik 81. Hasil Pemeriksaan Produksi Pangan

Pemeriksaan setempat sarana distribusi pangan dilakukan terhadap distributor serta sarana ritel seperti swalayan/supermarket, toko/warung dan grosir. Pada jalur distribusi dilakukan pemeriksaan terhadap 20 (dua puluh) dari total target 20 sarana (100% pencapaian) dengan hasil pemeriksaan 10 sarana (50%) memenuhi ketentuan dan 10 sarana (50%) tidak memenuhi ketentuan. Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa Peringatan ke pemilik atau penanggung jawab sarana.

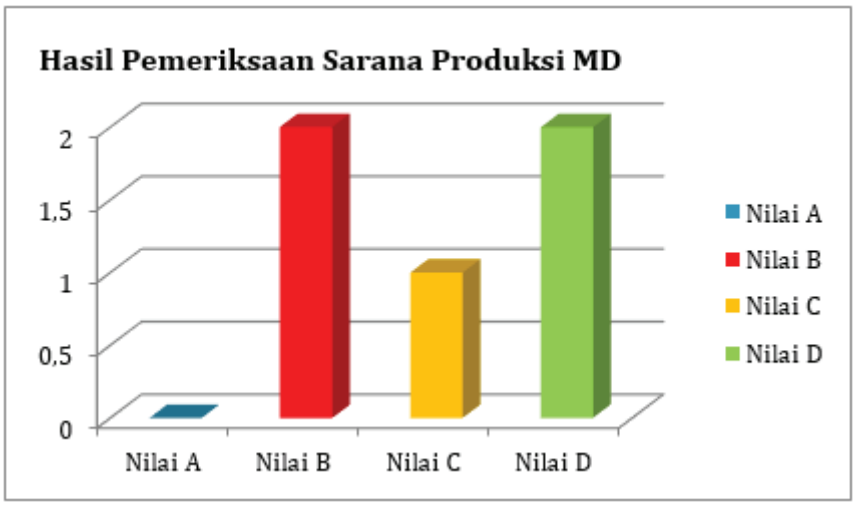


Grafik 82. Hasil Pemeriksaan Distribusi Pangan

C. Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

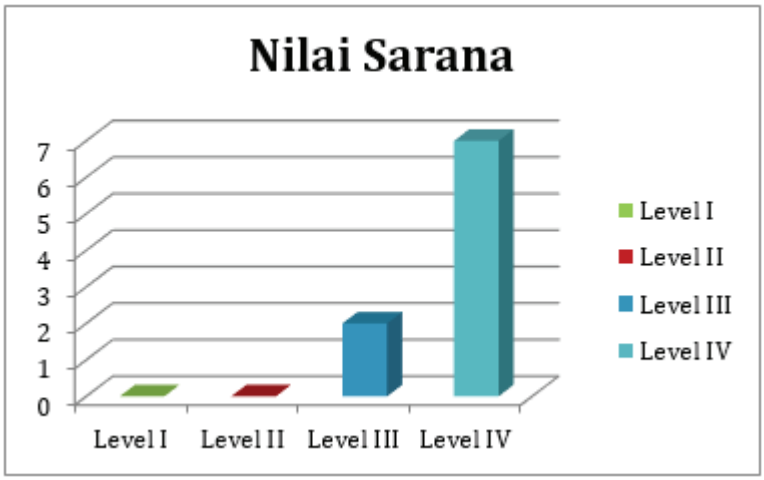
Sarana produksi pangan di Kalsel berjumlah 115 (seratus lima belas) sarana, terdiri dari 5 (lima) sarana produksi pangan MD dan 110 (seratus sepuluh) sarana produksi IRTP.

Selama tahun 2019 telah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi Pangan MD sebanyak 5 (lima) sarana. Hasil pemeriksaan industri pangan MD yaitu 2 (dua) sarana dengan nilai B, 1 (satu) sarana dengan nilai C, dan 2 (dua) sarana dengan nilai D. Realisasi pemeriksaan sarana produksi pangan MD mencapai 100,0 % dari target 5 sarana. Terhadap sarana diberikan Peringatan



Grafik 83. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan MD

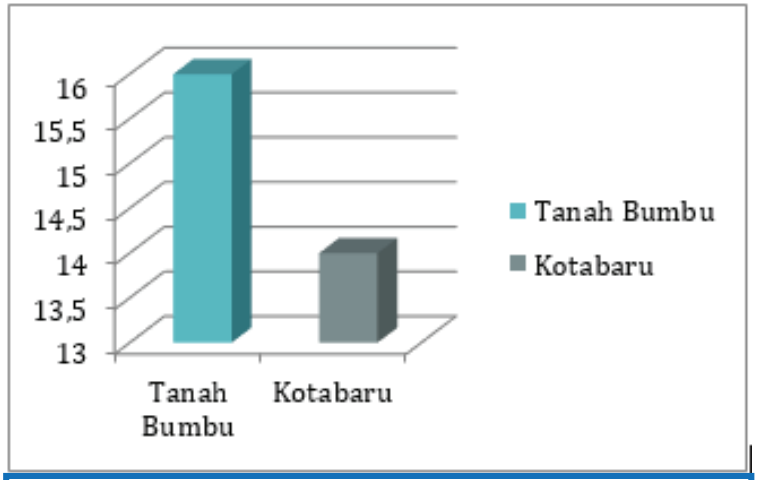
Selain sarana produksi pangan MD, juga telah dilakukan pemeriksaan terhadap 9 (sembilan) sarana produksi pangan IRTP dari 110 (seratus sepuluh) sarana IRTP (cakupan 8,19 %). Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan IRTP, 2 (dua) sarana masuk penilaian level III, 7 (tujuh) sarana level IV. Belum ada sarana yang masuk penilaian level I dan level II. Terhadap sarana dengan hasil level III dan level IV, telah diberikan tindak lanjut berupa rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten setempat untuk diberikan Peringatan. Realisasi pemeriksaan IRTP pada tahun 2019 mencapai 100,0 % dari target 9 sarana.



Grafik 84. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan IRTP

Pada jalur distribusi dilakukan pemeriksaan terhadap 15 (lima belas) sarana dari total 895 (delapan ratus sembilan puluh lima) sarana yang ada di 2 (dua) Kabupaten (cakupan 1,67%). Hasil pemeriksaan ada 15 (lima belas)/ semua sarana tidak memenuhi ketentuan.

Di tingkat peredaran telah dilakukan sampling terhadap 38 (tiga puluh delapan) sampel kosmetik. Realisasi sampel kosmetik pada tahun ini mencapai 100,0 %. Sebaran sampel kosmetik dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 85. Sebaran Sampel Produk Pangan Tahun 2018

Sampling dan Pengujian Produk Pangan

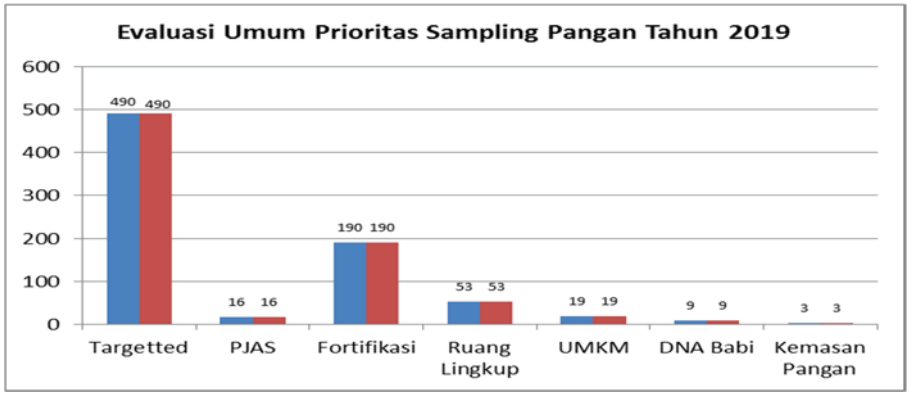
Di tingkat peredaran telah dilakukan sampling terhadap 780 (Tujuh Ratus Delapan puluh) sampel pangan yang diuji oleh Balai Besar POM di Banjarmasin dan 9 (sembilan) sampel pengujian DNA babi yang dikirim ke BBPOM di Mataram. Realisasi sampel pangan pada tahun 2019 mencapai 100% dari target (780).

Sampling rutin terhadap 780 (tujuh ratus delapan puluh) sampel pangan yang terdiri dari 490 (empat ratus sembilan puluh) sampel pangan sesuai prioritas, 190 (seratus sembilan puluh) sampel pangan fortifikasi, 53 (lima puluh tiga) sampel penanganan Ruang Lingkup/ local spesifik, 19 (Sembilan belas) sampel UMKM termasuk sampel pangan dari Hulu Sungai Utara (1 sampel) dan Tanah Bumbu (2 sampel) dalam

rangka pendaftaran no ijin edar, 16 (enam belas) sampel Pangan Jajan Anak Sekolah (Pangan Jajan Anak Sekolah), 9 (sembilan) sampel pangan uji DNA Babi, 3 (tiga) sampel Kemasan Pangan.

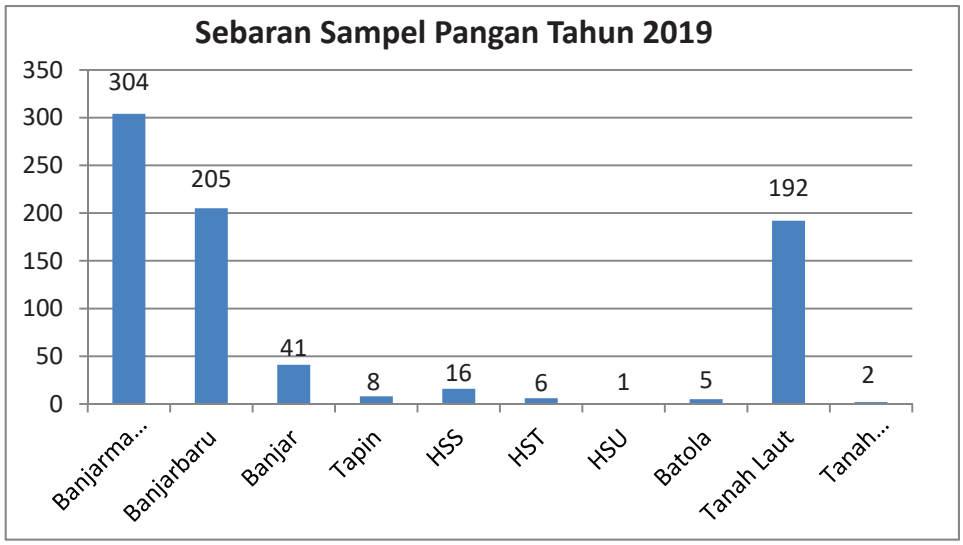
Pengawasan produk pangan jajanan anak sekolah (PJAS) pada tahun 2019 dilakukan sebanyak 1 tahap pada bulan Januari di 6 SD/MI di wilayah Kota Banjarmasin. Pada kegiatan ini dilakukan sampling sebanyak 16 (enam belas) sampel PJAS. Realisasi sampling PJAS pada tahun 2019 mencapai 100 % dari target (16 sampel).

Realisasi Sampling produk pangan sebagai berikut



Grafik 86 . Target dan Realisasi Sampel Produk Pangan Tahun 2019

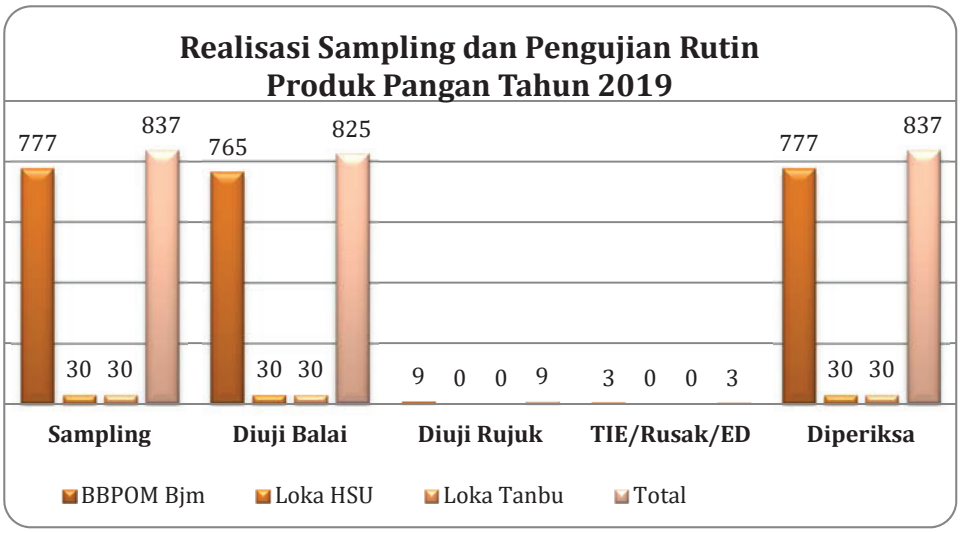
Sebaran sampel pangan untuk program pengawasan farmakes dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 87 . Sebaran Sampel Produk Pangan BBPOM di Banjarmasin Tahun 2019

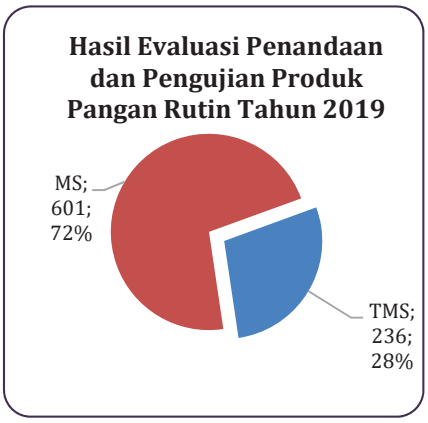
Seluruh sampel yang masuk ke laboratorium BBPOM di Banjarmasin maupun dirujuk ke PPPOMN dan BBPOM lain telah selesai uji 100%.

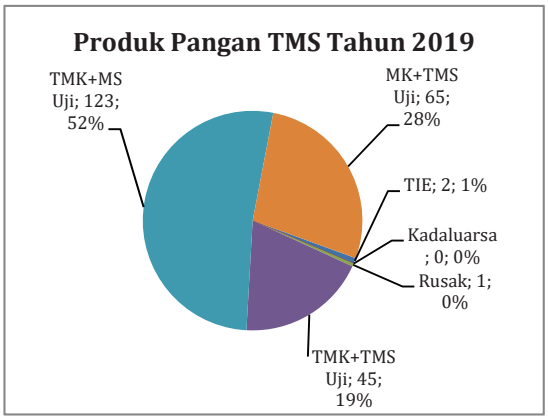
Berdasarkan data hasil pengujian, dari 834 sampel yang diuji, 724 (86,81%) sampel memenuhi syarat (MS) uji laboratorium dan 110 (13,19%) sampel tidak memenuhi syarat (TMS) uji laboratorium. Parameter uji fisika-kimia yang TMS adalah kadar air, kadar lemak, kadar siklamat, kadar sakarin, kadar sorbat, kadar kofein, pewarna sintetik, kadar kloramfenikol, dan kadar cemaran Pb. Parameter uji mikrobiologi yang TMS adalah ALT dan angka kapang-khamir.



Grafik 88. Realisasi Sampling dan Pengujian Rutin Produk Pangan Tahun 2019

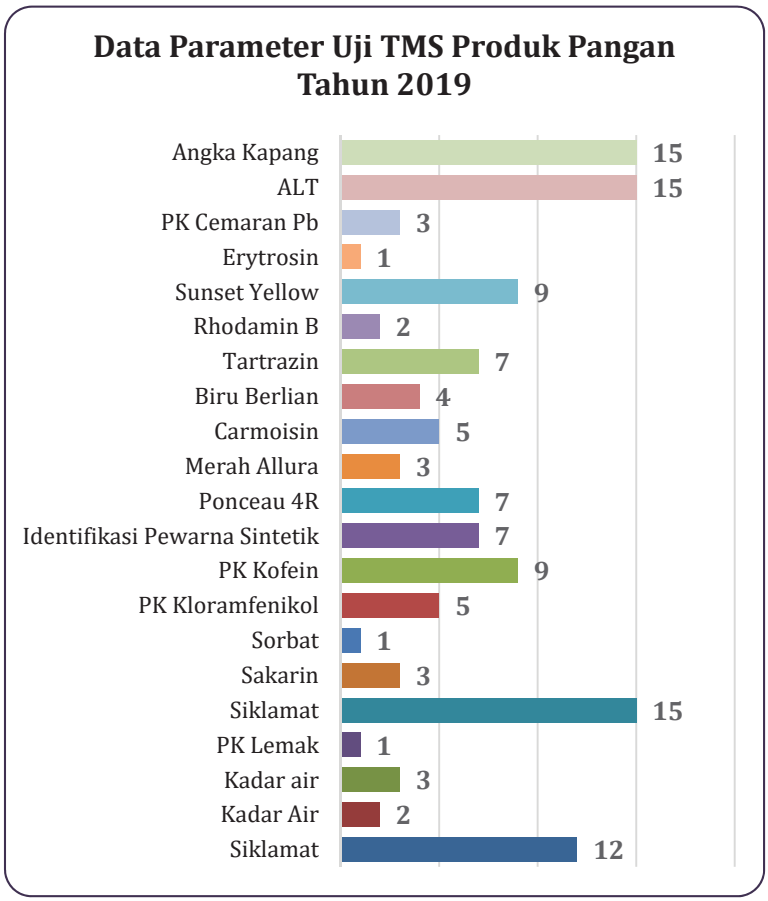
Sementara itu, berdasarkan hasil pemeriksaan secara keseluruhan, dari 837 sampel produk pangan yang diperiksa, sebanyak 601 (71,80%) sampel dinyatakan memenuhi syarat (MS uji laboratorium dan MK penandaan), sedangkan 236 (28,20%) sampel tidak memenuhi syarat (TMK penandaan dan/atau TMS uji laboratorium, serta TIE/Kadaluarsa/Rusak).





Grafik 89. Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian Produk Pangan Tahun 2019

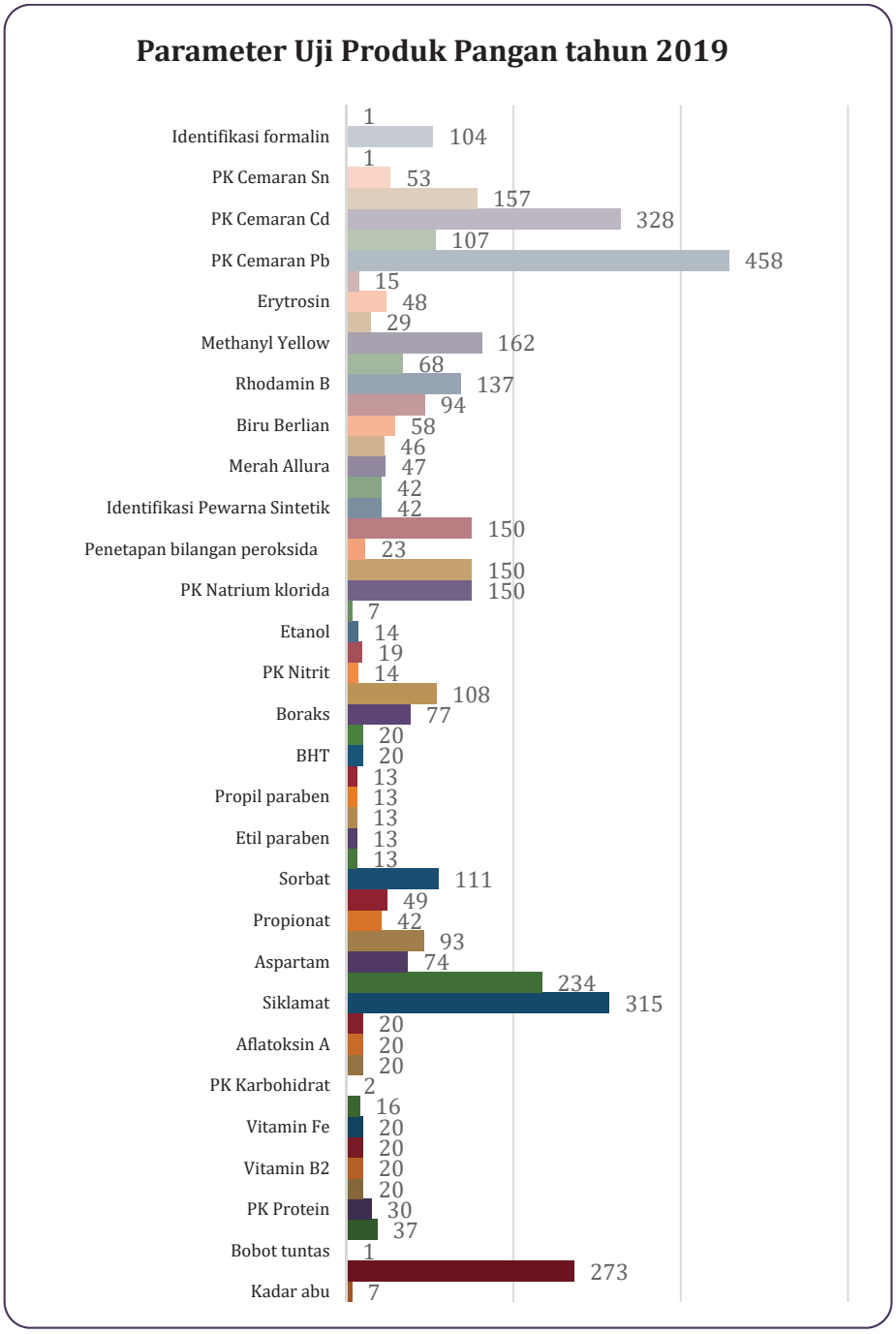
Adapun jenis parameter uji TMS untuk sampel Produk Pangan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 90. Parameter Uji TMS Sampel Produk Pangan Tahun 2019

Pengujian mutu Produk Pangan dilakukan terhadap 59 (lima puluh sembilan) jenis parameter uji (fisika dan kimia) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2E. Penetapan kadar cemaran logam Pb merupakan parameter uji yang paling banyak dilakukan, sementara itu bobot tuntas,

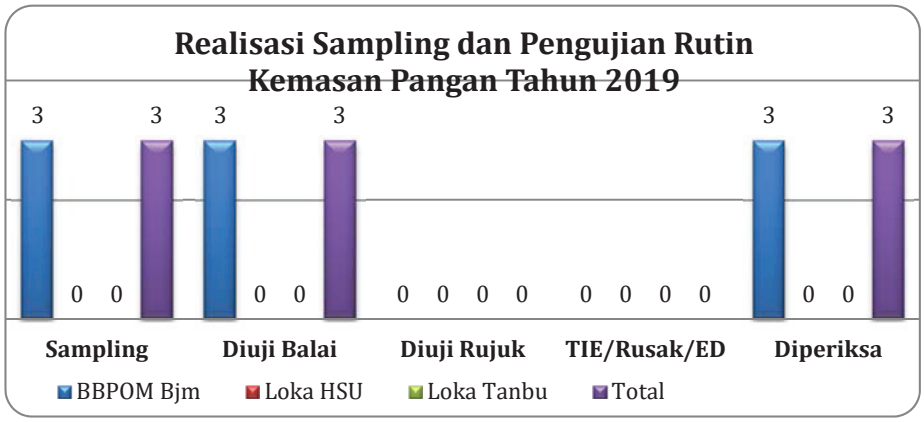
kadar cemaran Cu dan diastase adalah yang paling sedikit dilakukan. Hasil pengujian menurut parameter uji yang dilakukan pada tahun 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



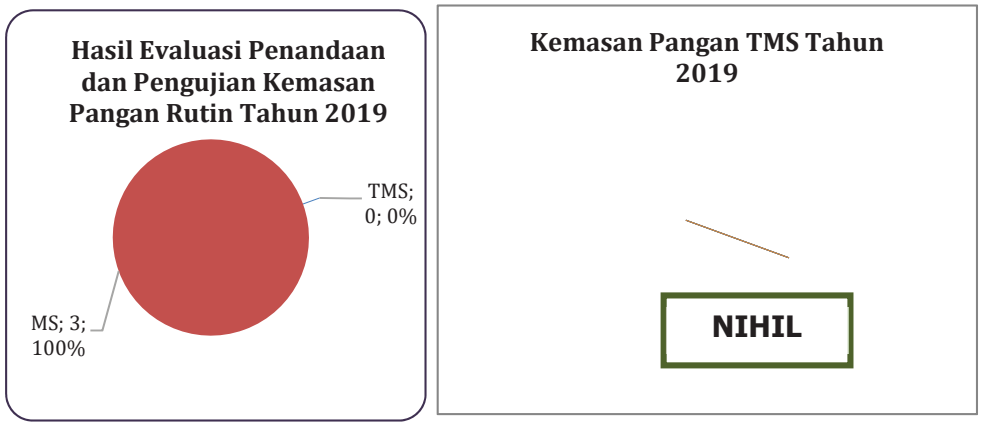
Grafik 91. Jenis dan Jumlah Parameter Uji Produk Pangan Tahun 2019

Sampel kemasan pangan telah diuji terhadap migrasi logam berat (Pb dan Cd) dan migrasi formaldehida dengan hasil 100% memenuhi syarat (MS). Hasil evaluasi penandaan ketiga sampel kemasan memenuhi

ketentuan (MK). Dengan demikian, kesimpulan akhir hasil pengawasan mutu dan keamanan kemasan pangan adalah 100% MS.

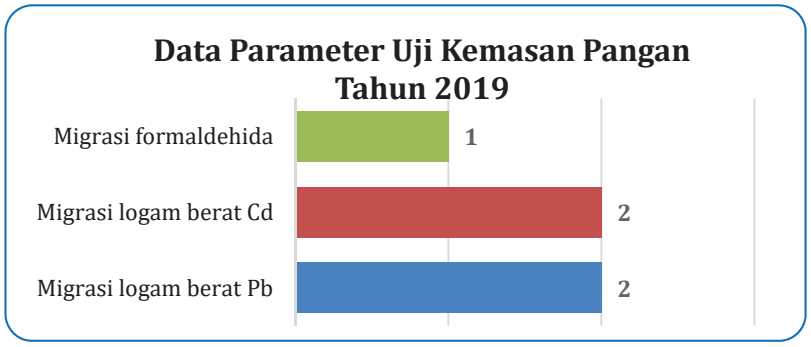


Grafik 92. Realisasi Sampling dan Pengujian Rutin Kemasan Pangan Tahun 2019



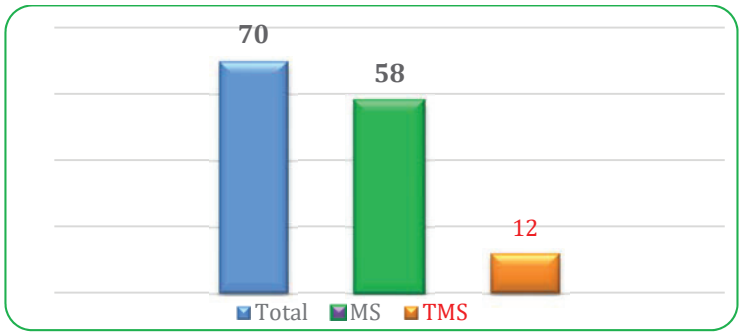
Grafik 93. Hasil Evaluasi Penandaan dan Pengujian Kemasan Pangan Tahun 2019

Berikut ini adalah parameter uji yang dilakukan untuk kemasan pangan.



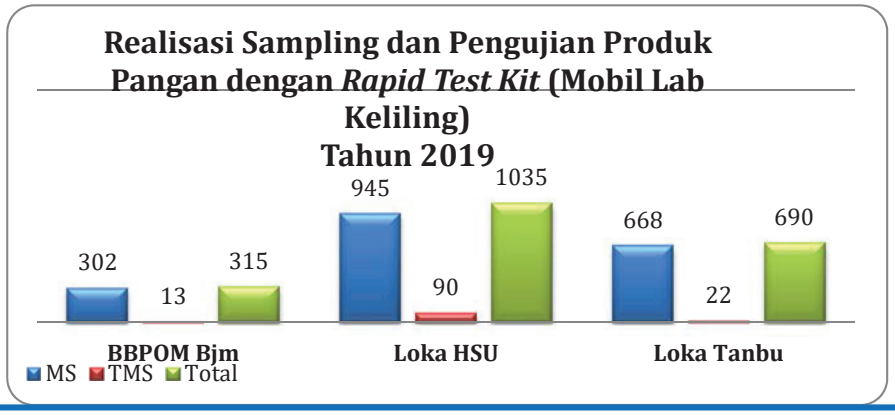
Grafik 94. Parameter Uji Kemasan Pangan Tahun 2019

Selain pengujian rutin, telah dilakukan juga pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 70 sampel, dan semuanya telah selesai diuji (realisasi 100%) dengan hasil pengujian 58 sampel (82,86%) MS (termasuk 15 sampel dinyatakan HPST) dan 12 sampel (17,14%) TMS.

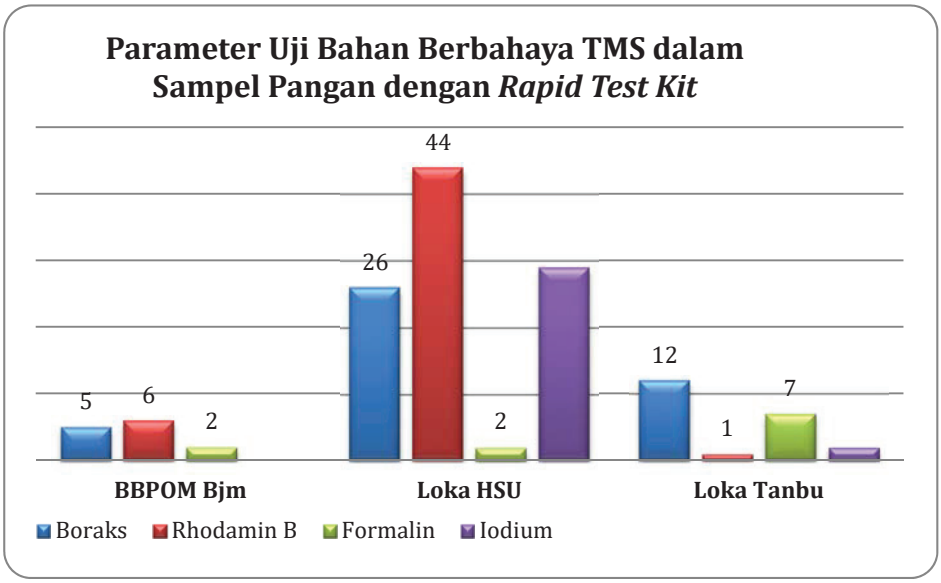


Grafik 95. Hasil Pengujian Produk Pangan Pihak Ketiga

Selain melakukan pengujian sampel rutin dan dari pihak ketiga, juga dilakukan kegiatan sampling dan pengujian melalui mobil laboratorium keliling (MLK) untuk menguji bahan berbahaya secara langsung menggunakan *rapid test kit*. Dalam kegiatan ini, BBPOM di Banjarmasin melakukan sampling dan pengujian setempat sebanyak 315 sampel, dengan hasil 302 sampel (89,23%) MS dan 13 sampel (10,77%) TMS terhadap bahan tambahan pangan (BTP) yang dilarang. Loka POM di Hulu Sungai Utara melakukan sampling dan pengujian sebanyak 1035 sampel dengan hasil 945 sampel MS dan 90 sampel TMS. Sementara itu, Loka POM di Tanah Bumbu melakukan sampling dan pengujian sebanyak 690 sampel dengan hasil 668 sampel MS dan 22 sampel TMS. BTP yang ditemukan dalam sampel pangan yang diuji adalah boraks, rhodamin B, formalin, dan iodium.



Grafik 96. Pengujian Pangan dengan Mobil Laboratorium Keliling Tahun 2019

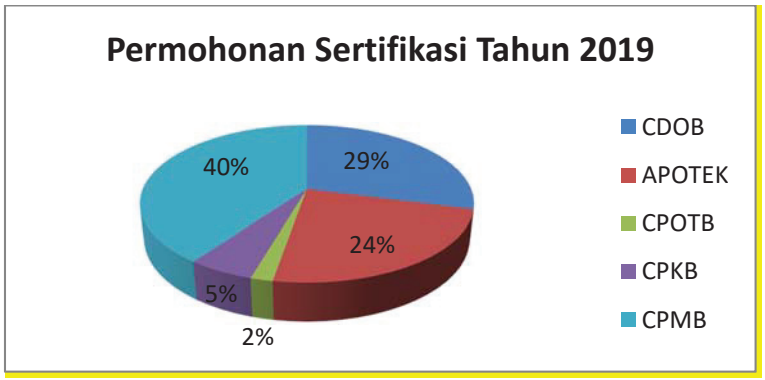


Grafik 97. Kandungan Bahan Berbahaya BTP MLK Tahun 2019

III.7. SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI DAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

A. Balai Besar POM di Banjarmasin

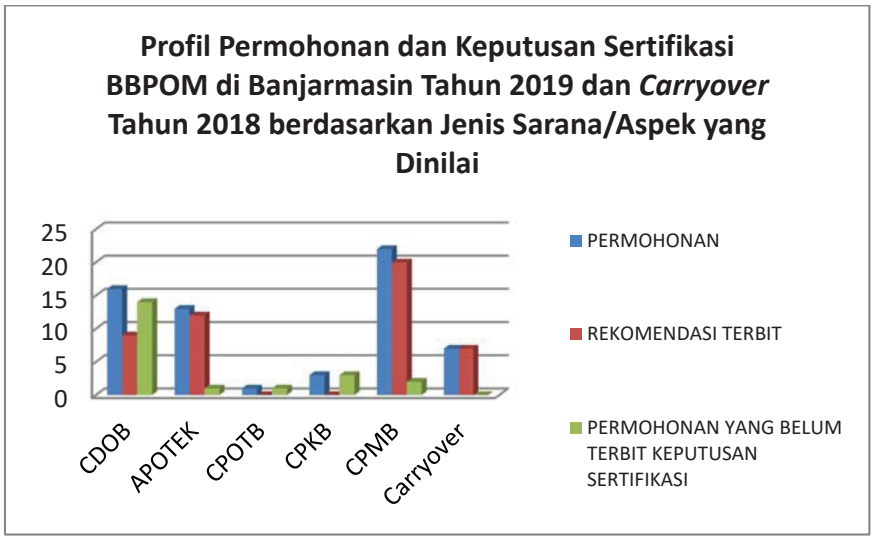
Pada tahun 2019, permohonan audit/sertifikasi pemenuhan aspek CDOB/CPOTB/CPKB/CPMB/kelayakan apotek dalam rangka perizinan yang masuk ke BBPOM di Banjarmasin sebanyak 55 (lima puluh lima) permohonan.



Grafik 98. Permohonan Sertifikasi Tahun 2019

Dari 55 permohonan tahun 2019 dan *carryover* 2018, keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu hingga akhir tahun 2019 sebanyak 41 (empat puluh satu) keputusan/rekomendasi. Rekomendasi terbanyak yaitu rekomendasi pendaftaran produk pangan olahan sebanyak 20

keputusan/rekomendasi, diikuti rekomendasi sertifikat CDOB sebanyak 16 keputusan/rekomendasi, kemudian rekomendasi kelayakan apotek sebanyak 12 keputusan/rekomendasi.

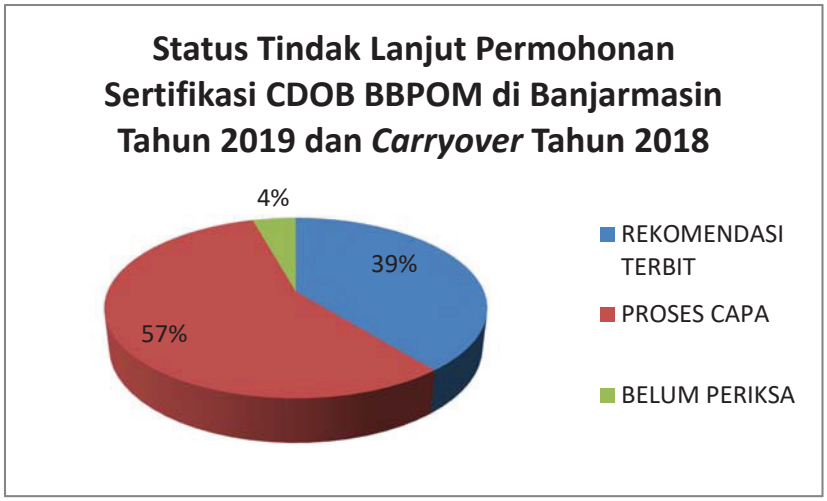


Grafik 99. Profil Permohonan dan Keputusan Sertifikasi BBPOM di Banjarmasin Tahun 2019

Permohonan rekomendasi CPMB merupakan salah satu dampak dari kegiatan Pendampingan UMKM Pangan dalam rangka Memperoleh Izin Edar. Dari 22 (dua puluh dua) permohonan, 13 (tiga belas) sarana merupakan sarana produksi pangan UMKM yang seluruhnya mendapatkan keputusan/rekomendasi pendaftaran pangan olahan.

Permohonan terbesar kedua adalah permohonan pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi CDOB. Peraturan Kepala Badan POM Nomor 25 Tahun 2017 tentang Tata Cara Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) mewajibkan Pedagang Besar Farmasi menerapkan CDOB yang dibuktikan dengan Sertifikat CDOB. Sampai akhir tahun 2018, jumlah PBF yang telah mendapatkan Sertifikat CDOB sebanyak 14 PBF / 36,84 % dari jumlah PBF di Kalimantan Selatan sebanyak 38 PBF. Hal ini menyebabkan pada tahun 2019 permohonan Sertifikasi CDOB meningkat. Pada tahun 2019, dari 16 permohonan sertifikasi CDOB, ditindaklanjuti dengan pemeriksaan/audit sebanyak 15 PBF, sedangkan 1 permohonan tidak dapat ditindaklanjuti dengan pemeriksaan/audit dikarenakan dalam PBF dalam status Penghentian Sementara Kegiatan (Surat Kepala Badan POM Nomor

PW.01.1.34.04.19.1371 tanggal 11 April 2019 tentang Penghentian Sementara Kegiatan).



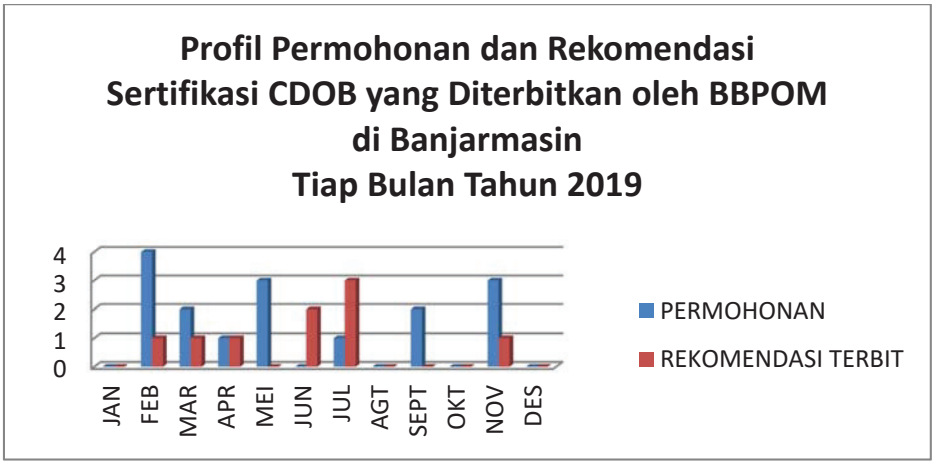
Grafik 100. Status Tindak Lanjut Permohonan Sertifikasi CDOB

Pemeriksaan kelayakan apotek menjadi ketiga terbesar layanan sertifikasi pada tahun 2019. Meskipun dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek tidak ada kewenangan Badan POM dalam proses perizinan apotek, Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru sebagai salah satu *stakeholder* BBPOM di Banjarmasin meminta BBPOM di Banjarmasin turut serta berperan dalam pemeriksaan kelayakan apotek dalam rangka perizinan. Pada tahun ini, terdapat 13 (tiga belas) permohonan Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru dalam rangka pemeriksaan kelayakan apotek. Dari 13 permohonan tersebut, 12 (dua belas) permohonan ditindaklanjuti dan telah dikeluarkan keputusan sertifikasi dan 1 (satu) permohonan lainnya ditindaklanjuti pada tahun berikutnya dikarenakan permohonan masuk pada akhir Desember 2019.

Permohonan Surat Pemenuhan Aspek CPKB pada tahun 2019 yang diterima oleh BBPOM di Banjarmasin sebanyak 3 permohonan sudah ditindaklanjuti dengan pemeriksaan/audit sarana. Namun hingga akhir tahun 2019, belum ada keputusan sertifikasi yang diterbitkan dikarenakan masih dalam proses penyelesaian CAPA.

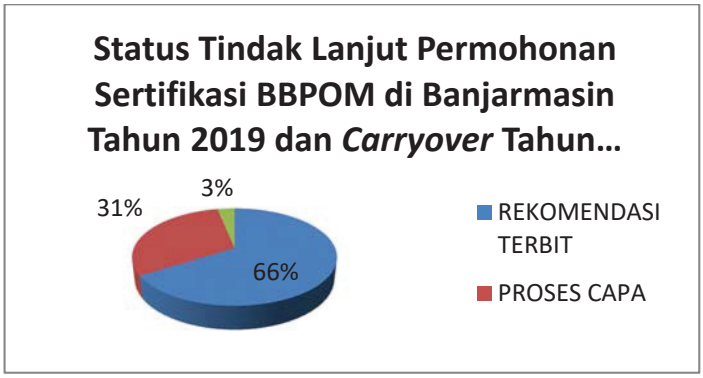
Permohonan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB Bertahap Tahap I sebanyak 1 (satu) permohonan sudah ditindaklanjuti dengan

pemeriksaan/audit sarana. Pemeriksaan dilaksanakan pada bulan Desember sehingga hingga akhir tahun 2019, proses sertifikasi dalam tahap penyelesaian CAPA.



Grafik 101. Profil Permohonan dan Rekomendasi Sertifikasi CDOB yang Diterbitkan

Hingga akhir tahun 2019, dari 55 permohonan sarana produksi maupun distribusi dalam rangka sertifikasi dan *carryover* 2018, masih terdapat 3% sarana yang belum diperiksa dan 31 % dalam proses tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (CAPA). Terhadap sarana tersebut dilakukan monitoring proses CAPA.



Grafik 102. Status Tindak Laniut Permohonan Sertifikasi

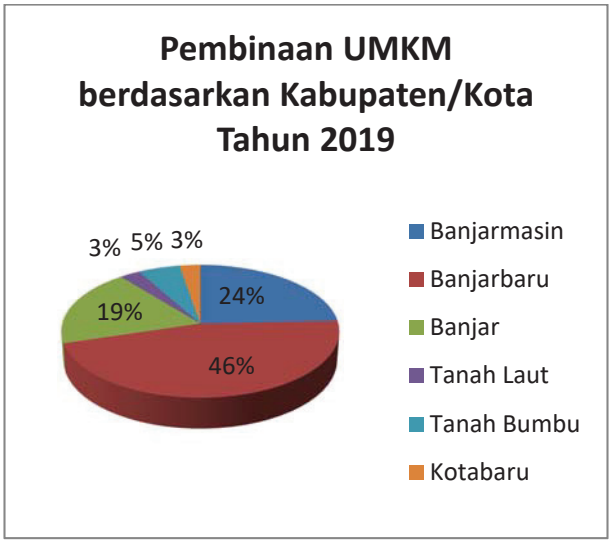
A. LAYANAN SKI/SKE

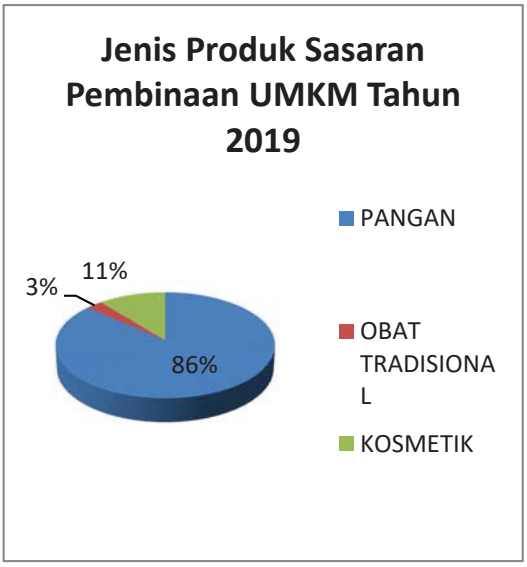
Pada tahun 2019, jumlah layanan SKI/SKE di BBPOM di Banjarmasin sebanyak 0 (nol) layanan. Hal ini dikarenakan tidak ada permohonan SKI/SKE. Meskipun demikian, pelaporan SKI/SKE ke direktorat terkait

tetap rutin dilaksanakan setiap bulannya sebelum tanggal 10 bulan berikutnya.

B. PEMBINAAN SARANA PRODUKSI/DISTRIBUSI DALAM RANGKA PENERAPAN GOOD MANUFACTURING PRACTISE (GMP)

Maraknya produk tanpa izin edar, baik kosmetik, obat tradisional maupun pangan, serta masih tingginya hasil pemeriksaan maupun pengujian yang menunjukkan sarana Tidak Memenuhi Ketentuan maupun produk Tidak Memenuhi Syarat, mendorong BBPOM di Banjarmasin untuk terus melakukan pembinaan terhadap UMKM industri kosmetik, obat tradisional maupun pangan. Sepanjang tahun 2019, BBPOM di Banjarmasin telah melakukan pembinaan terhadap 37 (tiga puluh tujuh) sarana produksi tersebar di 6 (enam) kabupaten/kota Kalimantan Selatan.





Pada tahun 2019 ini, BBPOM di Banjarmasin banyak melakukan pembinaan sarana produksi pangan (86 %). Pembinaan tersebut dilakukan dalam rangka percepatan pendaftaran produk pangan olahan. Dari 32 (tiga puluh dua) sarana produksi pangan yang didampingi/dibina, 13 (tiga belas) sarana produksi telah mendapatkan rekomendasi pendaftaran pangan olahan dengan hasil penilaian CPMB adalah B (Baik) hingga A (Baik Sekali) sehingga dapat melanjutkan registrasi pangan sebagai pangan MD.







Pembinaan sarana produksi Obat Tradisional dilakukan terhadap 1 (satu) Industri Obat Tradisional. Pembinaan dilakukan sebagai tindak lanjut dari Surat Deputi II BIdang Pengawasan Obta Tradisional, Suplemen Kesehatan danKosmetik Nomor B-IN.05.03.43.431A.05.19.3612 tanggal 16 Mei 2019 perihal Kekurangan Berkas CAPA. Petugas melakukan pendampingan penyelesaian CAPA terhadap temuan inspeksi yang dilakukan oleh Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tersebut.

Pembinaan sarana produksi kosmetik dilakukan terhadap 4 (empat) sarana produksi yang terdiri dari 3 (tiga) industri kosmetik golongan B yang telah memiliki notifikasi dan 1 (satu) calon industri kosmetik golongan B. Terhadap calon industri kosmetik golongan B dilakukan pembinaan dalam rangka pemenuhan denah/layout sarana produksi yang telah disetujui Badan POM serta persiapan pemenuhan CPKB.

Bentuk dari pembinaan Sarana Produksi dalam rangka Pemenuhan GMP selain visitasi langsung di sarana adalah kegiatan bimbingan teknis terkait GMP kepada pelaku usaha. Pada tahun 2019, BBPOM di Banjarmasin menyelenggarakan 4 (empat) jenis bimtek kepada pelaku usaha. 2 (dua) di antaranya merupakan bimtek di bidang pangan, yaitu

Bimbingan Teknis E-Registrasi Pangan Olahan dan Pelayanan Prima serta Bimbingan Teknis Desain dan Penerapan CPPOB dalam rangka Pembinaan UMKM Pangan. Selain bimtek di bidang pangan, BBPOM di Banjarmasin juga menyelenggarakan bimbingan teknis bidang/aspek CDOB dan CPKB, yaitu Bimbingan Teknis Pembuatan SOP dan CAPA dalam rangka Mandatory Sertifikasi CDOB dan Bimbingan Teknis CPKB dan Notifikasi Kosmetik bagi petugas Balai Besar/Loka POM dan Industri Kosmetik di Kalimantan Selatan.

1) Bimbingan Teknis dan Pelayanan Prima E-Registration Pangan Olahan

Dalam rangka pelayanan prima pendaftaran pangan olahan, pada 20-21 Maret 2019, bersama Direktorat Regitrasi Pangan Olahan, BBPOM di Banjarmasin mengadakan kegiatan Bimbingan Teknis dan Pelayanan Prima E-Registration Pangan Olahan. Kegiatan ini mengundang pelaku usaha yang memiliki produk pangan jenis MD/ML serta pelaku usaha produksi pangan wajib MD yang belum mendaftarkan produknya sebagai produk MD. Pada hari pertama bimtek, peserta mendapatkan materi yang disampaikan oleh Kepala BBPOM di Banjarmasin dan Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM.





Pada hari kedua, peserta dapat melakukan konsultasi langsung dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan maupun BBPOM di Banjarmasin serta dapat melakukan e-registration sehingga dapat melakukan konsultasi langsung dengan evaluator. Dari kegiatan yang berlangsung dua hari tersebut, diharapkan pelaku usaha di daerah dapat lebih lancar dalam melaksanakan e-registration pangan olahan.



Hasil dari Pelayanan Prima dan Bimbingan Teknis E-Registration Pangan Olahan yang paling mudah diidentifikasi adalah Persetujuan Nomor Izin Edar sebanyak 12 (dua belas) NIE dan Persetujuan Perubahan Mayor sebanyak 3 (tiga) persetujuan dari 7 (tujuh) perusahaan. Sementara itu, masih ada 3 pengajuan masih proses dikarenakan tambahan data yang diperlukan cukup banyak dan keterbatasan waktu pelayanan prima pada hari tersebut. Pada akhir acara, dilakukan penyerahan Surat Persetujuan Pendaftaran yang berisi Nomor Izin Edar MD bagi pelaku usaha yang memperoleh izin edar pada hari itu.



2) Bimbingan Teknis Desain dan Penerapan CPPOB dalam rangka Pembinaan UMKM Pangan

Salah satu tahapan dalam program Pendampingan terhadap UMKM Pangan yang berproses menuju pendaftaran pangan olahan dilakukan oleh Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia, termasuk Balai Besar POM di Banjarmasin adalah Bimbingan Teknis Desain dan Penerapan CPPOB. Pada 21 Mei 2019, BBPOM di Banjarmasin menyelenggarakan bimtek tersebut. Tidak hanya bagi pelaku usaha industri besar, pelaku usaha mikro dan kecil yang memproduksi pangan olahan tetap wajib menerapkan CPPOB. Desain dan penerapan CPPOB harus mulai dirancang sedemikian hingga tercapai keamanan dan mutu pangan. Tujuan dari bimtek ini antara lain meningkatkan pengetahuan dalam hal kebijakan keamanan pangan dan gambaran terkait program pendampingan UMKM serta memberikan gambaran dan desain tentang penerapan CPPOB kepada UMKM dampingan.

Bimtek ini mengundang stakeholder terkait serta UMKM Pangan Kalimantan Selatan yang telah melalui seleksi komitmen dalam melakukan pendaftaran produk MD sebelumnya. Dari sebanyak 22 peserta eksternal yang diundang, hadir 22 orang peserta, 3 peserta lainnya merupakan petugas BBPOM di Banjarmasin.

3) Bimbingan Teknis Pembuatan SOP, CAPA dan Pelayanan Prima dalam rangka *Mandatory* Sertifikasi CDOB

Bimbingan Teknis Pembuatan SOP, CAPA dan Pelayanan Prima dalam rangka *Mandatory* Sertifikasi CDOB dilaksanakan pada 22 Juli 2019. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar mempercepat proses sertifikasi CDOB dan sebagai bentuk dari pelayanan prima dalam upaya mendorong kemandirian pelaku usaha dan petugas BBPOM di Banjarmasin. Peserta yang hadir sejumlah 43 (empat puluh tiga) orang, terdiri dari Apoteker Penanggung Jawab dan Direktur/Kepala Cabang/yang mewakili dari 16 (enam belas) PBF, Petugas Seksi Penilaian Sarana Distribusi Obat, NPP dan Bahan Obat Regional II Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat dan NPP, Petugas Bidang Pemeriksaan Balai Besar POM di Banjarmasin, Petugas LOKA POM di Tanah Bumbu dan Petugas LOKA POM di Hulu Sungai Utara.

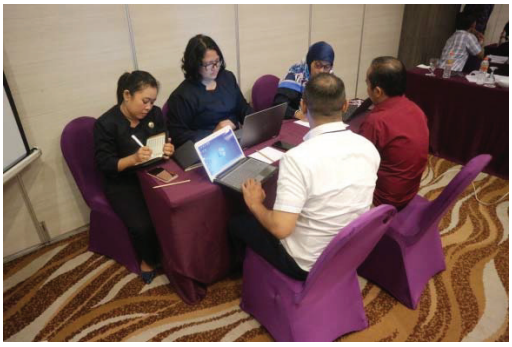




Bentuk kegiatan ini berupa Bimbingan Teknis Pembuatan *Standard Operasional Procedure* (SOP) sesuai pedoman CDOB dan CAPA serta pelayanan prima berupa *desk* konsultasi untuk evaluasi CAPA bagi PBF yang sedang dalam proses sertifikasi

CDOB. Kegiatan bimtek ini dihadiri oleh 16 PBF dari 17 PBF yang diundang. Fokus kegiatan ini adalah pada proses sertifikasi CDOB, dimana kebanyakan APJ menentukan CAPA dari temuan ketidaksesuaian yang ada kurang tepat dan kurang mendalam menemukan akar permasalahan. Selain itu, SOP di kebanyakan PBF masih tidak memenuhi ketentuan umum pembuatan SOP maupun CDOB. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan PBF, sehingga sebagian besar peserta merasa puas dengan kegiatan bimtek ini.





Pelayanan Desk CAPA diutamakan bagi PBF yang sedang melakukan proses CAPA pada proses sertifikasi CDOB, namun tidak menutup kemungkinan bagi PBF lain untuk konsultasi kepada inspektur CDOB dari Badan POM pusat maupun inspektur CDOB dari BBPOM di Banjarmasin. Jumlah PBF yang sedang melaksanakan proses CAPA yaitu sebanyak 9 (Sembilan) PBF yaitu PT Mensa Binasukses Cabang Banjarmasin, PT Ikrarpanca Abadimitra, PT Nitijaya Cipta Makmur, PT Surya Medika Perkasa, Cabang Banjarmasin, PT Lenko Surya Perkasa Cabang Banjarmasin, PT Sapta Sari Tama Cabang Banjarmasin, PT Puri Agung Farma, PT Trio Borneo Medika dan PT United Dico Citas Cabang Banjarmasin. Hingga akhir acara, terdapat 1 (satu) PBF

yang closed CAPA yaitu PT Mensa Binasukses Cabang Banjarmasin. 8 (delapan) PBF lainnya telah dievaluasi CAPA oleh inspektur dan telah dikembalikan ke posisi pemohon (PBF) untuk dapat segera dilakukan perbaikan sesuai arahan dari inspektur pada saat desk CAPA tersebut.

4) Bimbingan Teknis CPKB dan Notifikasi Kosmetik bagi petugas Balai Besar/Loka POM dan Industri Kosmetik

Kegiatan bimtek ini dilaksanakan pada 28-29 Oktober 2019. Tujuan dari kegiatan ini antara lain meningkatkan pengetahuan dan kemandirian pelaku usaha dalam penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) dan notifikasi kosmetik, meningkatkan kompetensi petugas dalam pengawasan produk dan sarana produksi kosmetik di Kalimantan Selatan serta memberikan pelayanan prima bagi pelaku industri kosmetik dalam proses notifikasi produk.





Kegiatan bimtek ini terdiri dari 3 bentuk kegiatan yaitu : Bimbingan teknis mengenai CPKB dan Notifikasi Kosmetik yang disampaikan oleh Narasumber dari Direktorat Pengawasan Kosmetik, Direktorat Registrasi Kosmetik dan BBPOM di Banjarmasin pada hari pertama (28 Oktober 2019); Workshop

penyusunan draft dokumen CPKB dan draft Dokumen Informasi Produk (DIP) (29 Oktober 2019) serta Pelayanan Prima melalui desk konsultasi kepada para pelaku usaha oleh Tim dari Direktorat Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik untuk menyelesaikan permasalahan terkait notifikasi kosmetik maupun proses migrasi akun notifikasi kosmetik (29 Oktober 2019)



Pelayanan prima yang dilakukan pada hari kedua secara garis besar terdiri atas *Help desk* migrasi akun notifikasi kosmetik dan *Help desk* notifikasi kosmetik. Hasil *help desk* saat pelayanan prima antara lain keberhasilan idnustri kosmetik dalam melakukan migrasi akun notifikasi serta solusi yang diberikan petugas notifikasi atas kendala-kendala yang dihadapi pelaku usaha pada saat melakukan notifikasi kosmetik.



Selain pelayanan prima juga dilakukan workshop penyusunan draft dokumen CPKB dan Dokumen Informasi Produk (DIP). Panitia maupun peserta dari Loka POM dan Balai Besar POM melakukan pendampingan penyusunan draft dokumen dengan berpedoman pada Peraturan Kepala Badan POM Nomor

11 Tahun 2016 tentang Pedoman Penerapan Higiene Sanitasi dan Dokumentasi pada Industri Kosmetika Golongan B dan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Dokumen Informasi Produk.

Secara umum, kegiatan pembinaan UKM di atas diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pelaku usaha maupun mutu dan keamanan produknya. Adapun salah satu *outcome* yang diharapkan dari pembinaan UKM pada tahun 2019 adalah meningkatnya pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya penerapan *Good Manufacturing Practise* (GMP) serta semakin meningkatnya kelancaran proses registrasi maupun notifikasi produk.

B. Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara

Proses pendampingan sertifikasi sarana UMKM yang mengajukan izin MD dilakukan oleh Balai Besar POM di Banjarmasin beserta Loka POM di kabupaten Hulu Sungai Utara. Kegiatan Audit dilakukan sebanyak 3 kali, dimana audit pertama dilakukan pada tanggal 7 Mei 2019 dengan hasil C (kurang) yang disebabkan oleh masih ditemukan temuan minor sebanyak 7 penyimpangan, temuan mayor 16 penyimpangan dan temuan serius 3 penyimpangan. Kegiatan audit kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2019 dengan hasil D (jelek) yang disebabkan oleh masih ditemukan temuan minor sebanyak 4 penyimpangan, temuan mayor 10 penyimpangan, temuan serius 9 penyimpangan dan temuan kritis sebanyak 2 temuan. Kegiatan audit ketiga dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2019 dengan hasil A (sangat baik) karena pemilik sarana secara aktif melaksanakan perbaikan atas hasil audit sarana.

Kegiatan sertifikasi produk dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020 dan Nomor Izin Edar keluar pada hari yang sama. Kegiatan ini berlangsung singkat karena Badan POM Pusat melakukan kegiatan Pelayanan Prima Registrasi Pangan Olahan di Balai Besar POM Banjarmasin untuk mendukung dan mempercepat proses registrasi pangan bagi pelaku usaha.



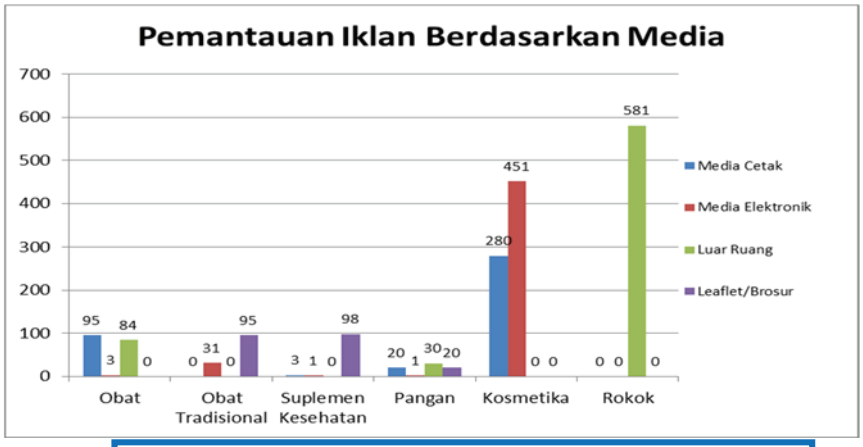




III.8. Pengawasan/Pemantauan Iklan Dan Label

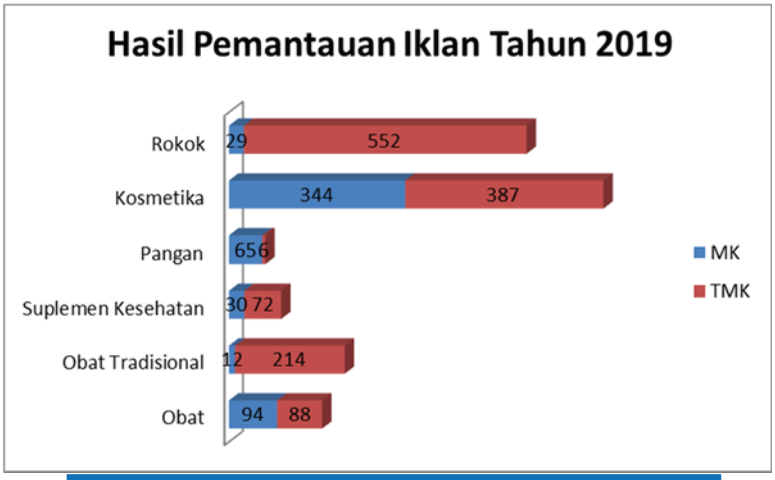
A. Balai Besar POM di Banjarmasin

Selama tahun 2019 Balai Besar POM di Banjarmasin melakukan pengawasan/pemantauan terhadap iklan farmakes dan iklan rokok dari media cetak, media elektronik, leaflet/brosur serta media luar ruang. Iklan yang diawasi pada tahun 2019 sebanyak 1893 (seribu delapan ratus sembilan puluh tiga), terdiri dari 182 (seratus delapan puluh dua) iklan obat, 226 (dua ratus dua puluh enam) iklan obat tradisional, 102 (seratus dua) iklan suplemen makanan, 71 (tujuh puluh satu) iklan pangan, 731 (tujuh ratus tiga puluh satu) iklan kosmetika, dan 581 (lima ratus delapan puluh satu) iklan rokok. Berdasarkan media yang digunakan jumlah iklan yang dipantau adalah media cetak 398 (tiga ratus sembilan puluh delapan), media elektronik 265 (dua ratus enam puluh lima), media luar ruang 695 (enam ratus sembilan puluh lima), leaflet/brosur 313 (tiga ratus tiga belas) dan media digital 222 (dua ratus dua puluh dua). Hasil monitoring/pengawasan iklan tersebut telah dilaporkan ke Badan POM.



Grafik 103. Pemantauan Iklan Berdasarkan Media

Hasil pengawasan iklan sebanyak 574 (lima ratus tujuh puluh empat) memenuhi ketentuan dan 1319 (seribu tiga ratus sembilan belas) tidak memenuhi ketentuan.



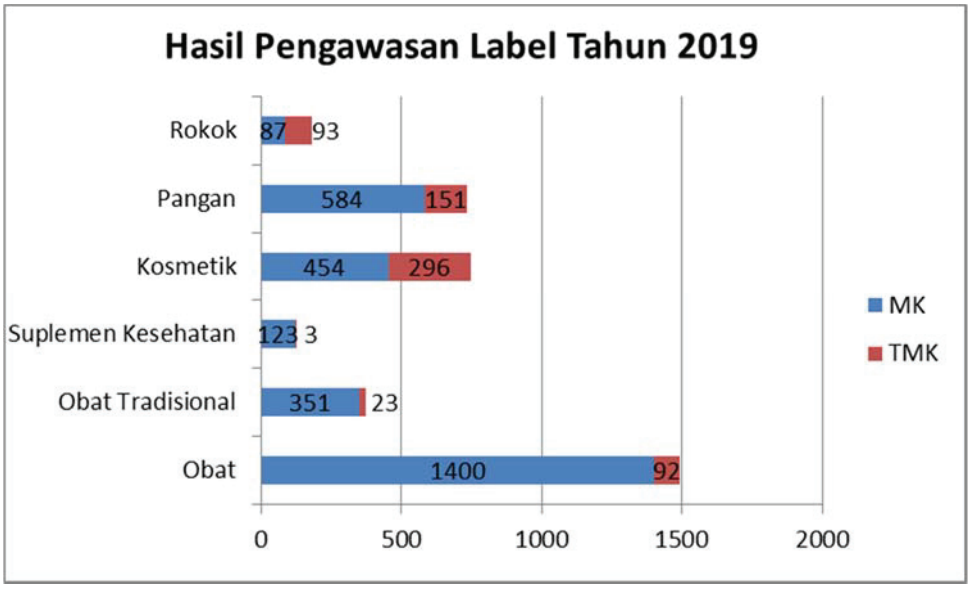
Grafik 104. Hasil Pemantauan Iklan Tahun 2019

Selama tahun 2019 Balai Besar POM di Banjarmasin melakukan pengawasan/pemantauan terhadap penandaan pada kemasan dan label produk farmakes dan rokok. Pengawasan penandaan obat dilakukan sampai pada kemasan yang terkecil, meliputi: bungkus luar, brosur, strip/blister, etiket, catch cover/amplop, dan ampul/vial, sedangkan untuk penandaan makanan, kosmetik, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan rokok pemantauan penandaan dilakukan pada label yang ada pada kemasan primer maupun sekunder.

Jumlah label/kemasan yang dipantau penandaannya pada tahun

2019 berjumlah 3657 (tiga ribu enam ratus lima puluh tujuh) penandaan, yang terdiri dari 750 (tujuh ratus lima puluh) penandaan kosmetika, 374 (tiga ratus tujuh puluh empat) penandaan obat tradisional, 126 (seratus dua puluh enam) penandaan suplemen kesehatan, 180 (seratus delapan puluh) penandaan rokok, 735 (tujuh ratus tiga puluh lima) penandaan pangan, dan 1492 (seribu empat ratus sembilan puluh dua) penandaan pada kemasan obat. Hasil pengawasan penandaan sebanyak 2999 (dua ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) atau 82,01% penandaan memenuhi ketentuan dan 658 (enam ratus lima puluh delapan) atau 17,99 % penandaan tidak memenuhi ketentuan.

Hasil pengawasan penandaan pada tahun 2019 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 105. Hasil Pengawasan/Pemantauan Penandaan

B. Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara

Media periklanan merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan agar menarik perhatian, membujuk dan mendorong konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa. Dengan begitu, iklan harus mengandung pemberitahuan dan memiliki sifat mempengaruhi pembaca atau konsumen. Namun informasi yang diberitakan harus disampaikan

secara benar. Selain itu, juga harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pemuatan iklan dalam suatu media sehingga dapat mencegah munculnya iklan yang merugikan atau menyesatkan masyarakat. Iklan yang baik harus obyektif, memberikan informasi sesuai kenyataan, tidak boleh menyimpang, lengkap mengandung hal-hal yang harus diperhatikan, tidak menyesatkan, dan tidak berlebihan.

Pemantauan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2019 terhadap iklan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan rokok dengan media iklan berupa media cetak, elektronik, luar ruang, dan leaflet / brosur sebanyak 232 (dua ratus tiga puluh dua) jenis iklan yang terdiri dari 62 iklan obat, 20 iklan obat tradisional, 10 iklan suplemen kesehatan, 60 iklan kosmetik dan 80 iklan rokok. Hasil pemantauan iklan diperoleh 115 iklan (49,57%) memenuhi ketentuan (MK) sementara 117 iklan (50,43%) tidak memenuhi ketentuan (TMK).

a. Pemantauan Iklan Obat

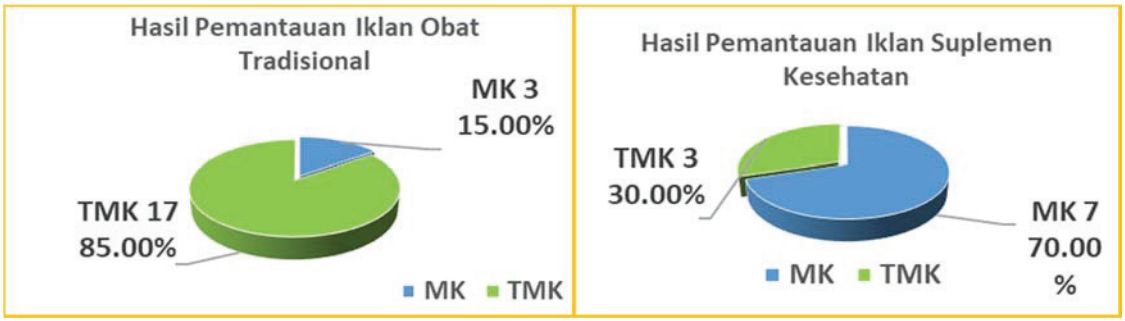
Hasil pemeriksaan terhadap iklan obat pada media cetak diperoleh bahwa 82% atau setara dengan 23 iklan telah memenuhi ketentuan dan 18% atau setara dengan 5 iklan tidak memenuhi ketentuan. Sedangkan untuk iklan obat pada media elektronik, 78% (25 iklan) telah memenuhi ketentuan dan 22% (7 iklan) tidak memenuhi ketentuan. Pada media luar ruang, 100% atau 2 iklan obat telah memenuhi ketentuan.



Grafik 106. Hasil Pemantauan Iklan Obat

b. Pemantauan Iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

Iklan yang diawasi meliputi media cetak (brosur, leaflet, dan poster), media elektronik (TV, radio, media sosial, dan *market place online*), dan media luar ruang (papan reklame, billboard, dan spanduk). Pada Tahun 2019, total iklan obat tradisional yang diawasi sejumlah 20 iklan, terdiri dari media cetak dan media elektronik. Presentase iklan yang memenuhi ketentuan sebesar 15 % sedangkan iklan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) sebesar 85%. Ketentuan iklan yang dilanggar sehingga iklan menjadi TMK karena mencantumkan klaim berlebihan atau dilarang. Sedangkan total iklan suplemen kesehatan yang diawasi adalah 10 iklan di media cetak, elektronik dan luar ruang dengan presentase 70% iklan memenuhi ketentuan (MK) dan 30% iklan tidak memenuhi ketentuan (TMK).



Grafik 107. Hasil Pemantauan Iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

c. 7 Iklan Kosmetik

Untuk iklan kosmetik, telah dilakukan pengawasan terhadap 60 iklan yang terdiri dari media cetak dan elektronik. Total iklan memenuhi ketentuan sebesar (53,33%) sedangkan iklan tidak memenuhi ketentuan sebesar (46,67%). Beberapa hal yang dilanggar sehingga menyebabkan iklan menjadi TMK antara lain mencantumkan klaim berlebihan.



Grafik 108. Hasil Pemantauan Iklan Kosmetik

d. Pemantauan Iklan Pangan

Pada tahun 2019, Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak melakukan pengawasan iklan pangan.

e. Pemantauan Iklan Rokok

Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara telah melakukan pengawasan iklan rokok sebanyak 80 iklan. Hasil ini telah sesuai dengan target pengawasan tahun 2019. Dari semua iklan terdapat iklan memenuhi ketentuan (MK) sebanyak 23 iklan (29%) sedangkan iklan tidak memenuhi ketentuan (TMK) sebanyak 57 iklan (71%).



Grafik 109. Hasil Pemantauan Iklan Rokok

Tindak lanjut hasil pengawasan iklan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan rokok yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan melakukan pelaporan pengawasan iklan setiap bulan ke BPOM Pusat melalui Direktorat masing-masing komoditi pengawasan. Selanjutnya Badan POM RI memberikan sanksi kepada pihak yang memiliki produk yang diiklankan tersebut, dimana Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara akan mendapatkan tembusan atas hasil verifikasi pengawasan iklan-iklan tersebut. Secara rinci pengawasan iklan dapat dilihat sebagai berikut:

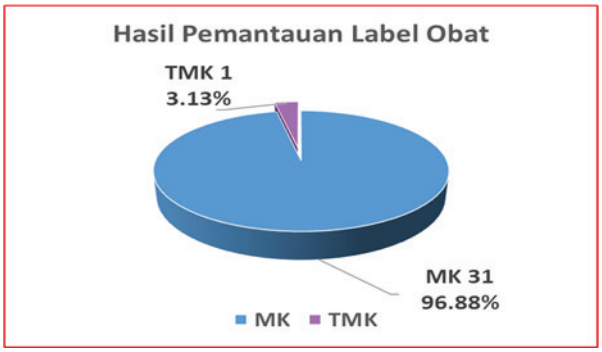
Tabel 10. Hasil Pemantauan Iklan Tahun 2019

No	Produk	Jenis Media	Jumlah Yang Diawasi	MK		TMK	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
	Obat	Media Cetak	28	23	82,14%	5	17,86%
		Media Elektronik	32	25	78,13%	7	21,88%
		Media Luar Ruang	2	2	100,00%	0	0,00%
		Total	**62**	**50**	**80,65%**	**12**	**19,35%**
	Obat Tradisional	Media Cetak	4	0	0,00%	4	100,00%
		Media Elektronik	16	3	18,75%	13	81,25%
		Total	**20**	**3**	**15,00%**	**17**	**85,00%**
	Suplemen Kesehatan	Media Cetak	4	3	75,00%	1	25,00%
		Media Elektronik	5	3	60,00%	2	40,00%
		Media Luar Ruang	1	1	100,00%	0	0,00%
		Total	**10**	**7**	**70,00%**	**3**	**30,00%**
	Kosmetik	Media Cetak	17	6	35,29%	11	64,71%
		Media Elektronik	43	26	60,47%	17	39,53%
		Total	**60**	**32**	**53,33%**	**28**	**46,67%**
	Rokok	Media Luar Ruang	80	23	28,75%	57	71,25%
		Total	**80**	**23**	**28,75%**	**57**	**71,25%**
TOTAL			**232**	**115**	**49,57%**	**117**	**50,43%**

Label/penandaan melekat pada suatu produk. Label tersebut memegang peranan yang sangat penting sehingga penggunaan suatu produk tepat dan sesuai dengan tujuan. Label harus obyektif, yaitu harus memberikan informasi sesuai kenyataan yang ada dan tidak boleh menyimpang dari sifat kemanfaatan dan keamanan; lengkap, yaitu harus juga mencantumkan hal-hal yang harus diperhatikan; tidak menyesatkan, yaitu informasi harus jujur, akurat, bertanggung jawab serta tidak mengakibatkan penggunaan yang berlebihan dan tidak benar. Pemantauan label / penandaan dilakukan terhadap obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan.

a. Pemantauan Label Obat

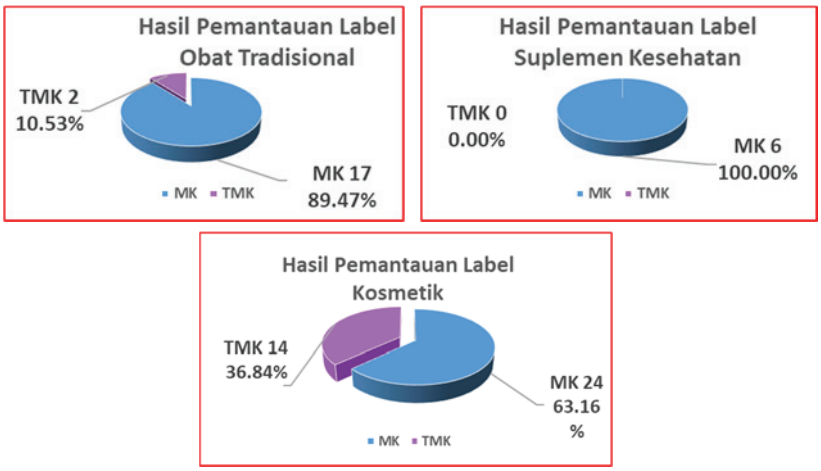
Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara selama tahun 2019 melakukan pengawasan Label/Penandaan obat terhadap seluruh sampel sebanyak 32 sampel. Hasil pengawasan label/penandaan Obat diperoleh 31 label (96,87 %) memenuhi ketentuan (MK) dan 1 label (3,13 %) tidak memenuhi ketentuan (TMK).



Grafik 110. Hasil Penandaan Label Obat

b. Pemantauan Label Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

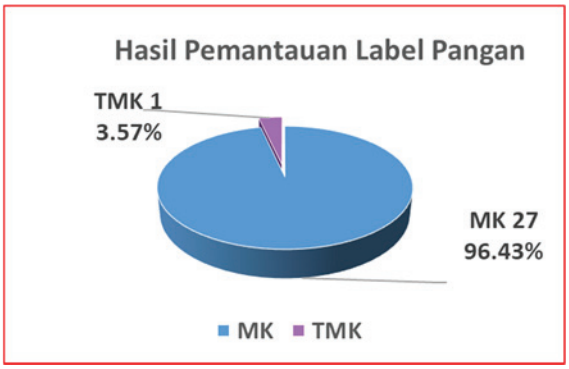
Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara selama tahun 2019 melakukan pengawasan Label/Penandaan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik terhadap seluruh sampel. Hasil pengawasan label/penandaan Obat tradisional dilakukan sebanyak 19 sampel (100 %) diperoleh 17 label (89,47 %) memenuhi ketentuan (MK) dan 2 label (10,53%) tidak memenuhi ketentuan (TMK). Hasil pengawasan label/penandaan Suplemen Kesehatan dilakukan sebanyak 6 sampel (100 %) diperoleh 6 label (100 %) memenuhi ketentuan (MK). Hasil pengawasan label/penandaan Kosmetik sebanyak 38 sampel (100%) diperoleh 24 label (63,16 %) memenuhi ketentuan (MK) dan 14 label (36,84 %) tidak memenuhi ketentuan TMK.



Grafik 111. Hasil Pemantauan Label OT, SK dan Kosmetik

c. Pemantauan Label Pangan

Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara selama tahun 2019 melakukan pengawasan Label/Penandaan Pangan terhadap seluruh sampel. Hasil pengawasan label/penandaan Pangan dilakukan sebanyak 28 sampel (100 %) diperoleh 27 label (96,43 %) memenuhi ketentuan (MK) dan 1 label (3,57 %) tidak memenuhi ketentuan (TMK).



Grafik 112. Hasil Pemantauan Label Pangan

d. Pemantauan Label Rokok

Pada tahun 2019, Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak melakukan pengawasan label rokok.

Pelaksanaan evaluasi label/penandaan terhadap sampel Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2019 sebanyak 123 sampel dengan hasil pemantauan label sebanyak 105 label (85,37%) memenuhi ketentuan (MK) sementara 18 label (14,63%) tidak memenuhi ketentuan

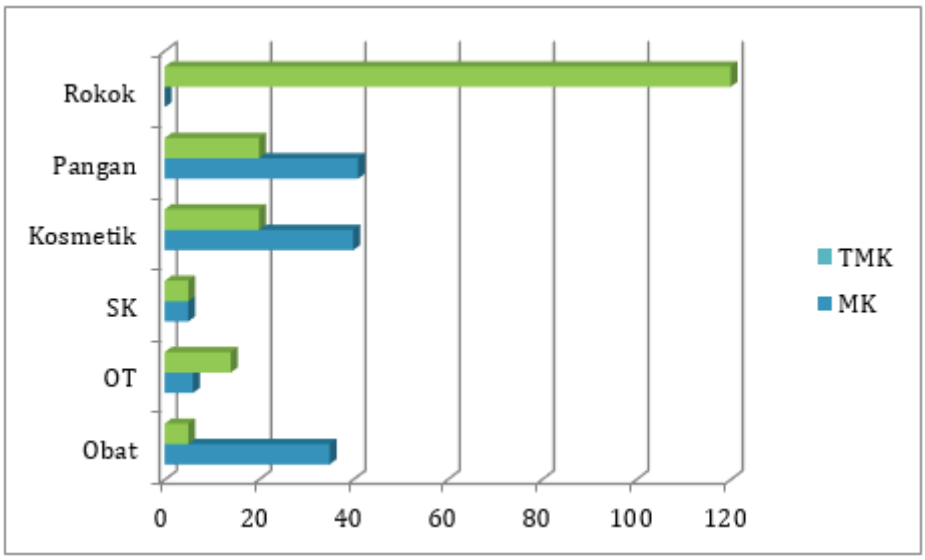
(TMK). Tindak lanjut hasil pengawasan label obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan melakukan pelaporan pengawasan label setiap bulan ke BPOM Pusat melalui Direktorat masing-masing komoditi pengawasan. Selanjutnya Badan POM RI memberikan sanksi kepada pihak yang memiliki produk yang diiklankan tersebut, dimana Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara akan mendapatkan tembusan atas hasil verifikasi pengawasan label-label tersebut. Secara rinci pengawasan label dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pemantauan Label Tahun 2019

No	Produk	Jumlah Yang Diawasi	MK		TMK	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
	Obat	32	31	96,88%	1	3,13%
	Obat Tradisional	19	17	89,47%	2	10,53%
	Suplemen Kesehatan	6	6	100,00%	0	0,00%
	Kosmetik	38	24	63,16%	14	36,84%
	Pangan	28	27	96,43%	1	3,57%
Total		**123**	**105**	**85,37%**	**18**	**14,63%**

C. Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

Selama tahun 2019 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu melakukan pengawasan/pemantauan terhadap iklan farmakes dan iklan rokok dari media cetak, media elektronik, leaflet/brosur serta media luar ruang. Iklan yang diawasi pada tahun 2019 sebanyak 331 (tiga ratus tiga puluh satu), terdiri dari 60 (enam puluh) iklan obat, 20 (dua puluh) iklan obat tradisional, 10 (sepuluh) iklan suplemen makanan, 61 (enam puluh satu) iklan pangan, 60 (enam puluh) iklan kosmetika, dan 120 (seratus dua puluh) iklan rokok. Hasil pengawasan iklan sebanyak 147 (seratus empat puluh tujuh) memenuhi ketentuan dan 184 (seratus delapan puluh empat) tidak memenuhi ketentuan. Hasil monitoring/ pengawasan iklan tersebut telah dilaporkan ke Badan POM.

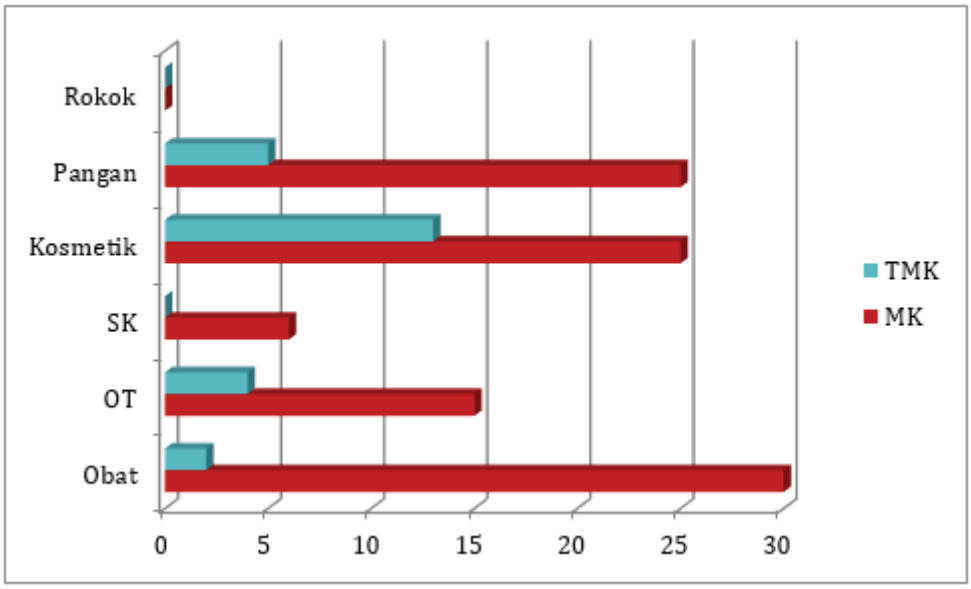


Grafik 113. Hasil Pemantauan Iklan Tahun 2019

Selama tahun 2019 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu melakukan pengawasan/pemantauan terhadap penandaan pada kemasan dan label produk farmakes dan rokok. Pengawasan penandaan obat dilakukan sampai pada kemasan yang terkecil, meliputi: bungkus luar, brosur, strip/blister, etiket, catch cover/amplop, dan ampul/vial, sedangkan untuk penandaan makanan, kosmetik, obat tradisional, suplemen makanan pemantauan penandaan dilakukan pada label yang ada pada kemasan primer maupun sekunder.

Jumlah label/kemasan yang dipantau penandaannya pada tahun 2019 berjumlah 245 (dua ratus empat puluh lima) penandaan, yang terdiri dari 32 (tiga puluh dua) penandaan obat, 19 (Sembilan belas) penandaan obat tradisional, 6 (enam) penandaan suplemen makanan, 38 (tiga puluh delapan) penandaan kosmetik, dan 30 (tiga puluh) penandaan pangan. Hasil pengawasan penandaan sebanyak 101 (seratus satu) atau 41,22 % penandaan memenuhi ketentuan dan 144 (seratus empat puluh empat) atau 58,72 % penandaan tidak memenuhi ketentuan.

Hasil pengawasan penandaan pada tahun 2019 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 114. Hasil Pengawasan / Pemantauan

III.9. TINDAK LANJUTA ATAS KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKASI DAN DISTRIBUSI

Tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan BBPOM di Banjarmasin adalah Keputusan / Rekomendasi yang diberikan oleh Balai Besar POM di Banjarmasin kepada pelaku usaha maupun lintas sektor. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan terdapat 2 jenis yaitu :

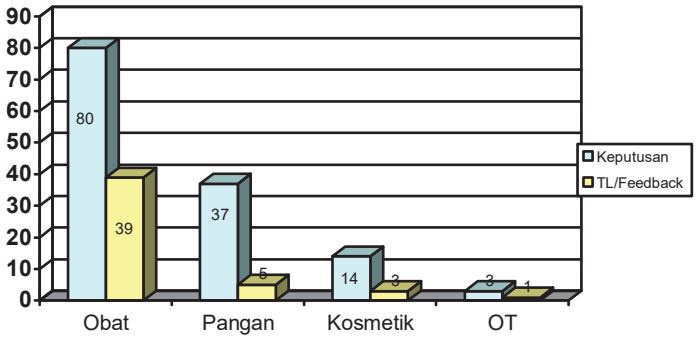
1. Keputusan Hasil Pemeriksaan yang dikeluarkan oleh Balai dan diberikan langsung kepada sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian.
2. Rekomendai yang dikeluarkan oleh Balai dan diberikan kepada pemangku kepentingan misalnya Dinas Kesehatan terkait pengawasan sarana produksi PIRT.

Keputusan hasil pemeriksaan yang dikeluarkan pada tahun 2019 sebanyak 134 surat terdiri dari beberapa komoditi yaitu obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan. Dari keputusan yang dikeluarkan mendapatkan f*eedback* sebanyak 48 surat atau sebesar 35.82%. Feedback yang diberikan oleh sarana merupakan perbaikan CAPA (Corective Action Preventif Acton) terhadap temuan

pada saat dilakukan pemeriksaan. Dengan diterimanya CAPA berarti sarana telah melakukan perbaikan sesuai dengan peraturan perundang - undangan.

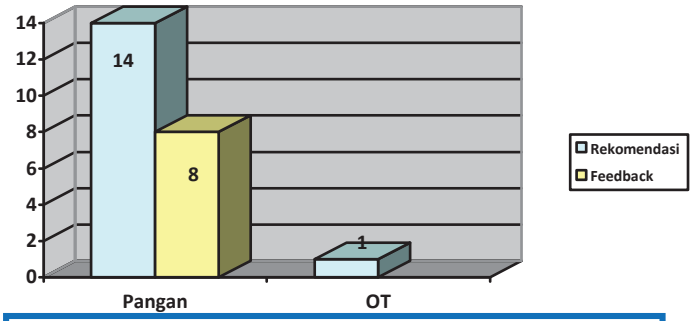
Rekomendai yang dikeluarkan oleh Balai dan diberikan kepada Dinas Kesehatan tahun 2019 sebanyak 15 rekomendasi. Surat Rekomendasi ini terkait dengan pengawasan sarana produksi Industri Pangan rumah Tangga. SP-PIRT merupakan ijin yang diberikan oleh Dinas Kesehatan kepada sarana produksi setelah mengikuti penyuluhan pangan sehingga tindak lanjut kesarana diserahkan kepada Dinas Kesehatan. Feedback terhadap rekomendasi yang diberikan berjumlah 8 surat atau sebesar 53.3 %. Rekomendasi ini diberikan karena Dinas Kesehatan sebagai instansi pembina dari sarana produksi PIRT.

Jenis keputusan dan Rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 115. Jenis Surat Keputusan dan TL tiap Komoditi

Untuk Rekomendasi yang dikeluarkan oleh BPOM dan di tindak lanjuti oleh Pemangku kepentingan / lintas sektor dapat dilihat dalam grafik berikut :



Grafik 116. Jens Tindak Lanjut Oleh *Stakeholder*

Dalam upaya meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dalam hal ini Dinas Kesehatan dalam hal pembinaan kepada sarana produksi PIRT, maka Balai Besar POM di Banjarmasin pada tanggal 19 September 2020 di Kabupaten Kotabaru menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Peraturan Badan POM No.22 Tahun 2018 Tentang Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industrtrumah Tangga Dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan dengan peserta 1 orang perwakilan Dinas Kesehatan di tiap Kabupaten/Kota, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dan Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta di Kalimantan Selatan, Dinas penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kotabaru dan Dinas Koperasi, Usaha kecil dan Perindustrian Kabupaten Kotabaru.

Kegiatan Sosialisasi ini bertujuan untuk :



1. Meningkatkan kompetensi petugas Dinas Kesehatan Kabuparen/ Kota yang berkaitan dengan penerbitan sertifikat produksi Industri Rumah Tangga sesuai dengan peraturan Badan POM yang tertini.
2. Melakukan advokasi dan koordinasi kepada lintas sektor terkait hasil pengawasan dan rekomendasi tindak lanjut hasit pengawasan pangan.

Dengan adanya sosialisasi PerBPOM ini diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor sehingga secara tidak

langsung mendorong peningkatan feedback dari rekomendasi yang diberikan oleh Balai Besar POM kepada lintas sektor

III.10. Penyidikan dan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

A. Balai Besar POM di Banjarmasin

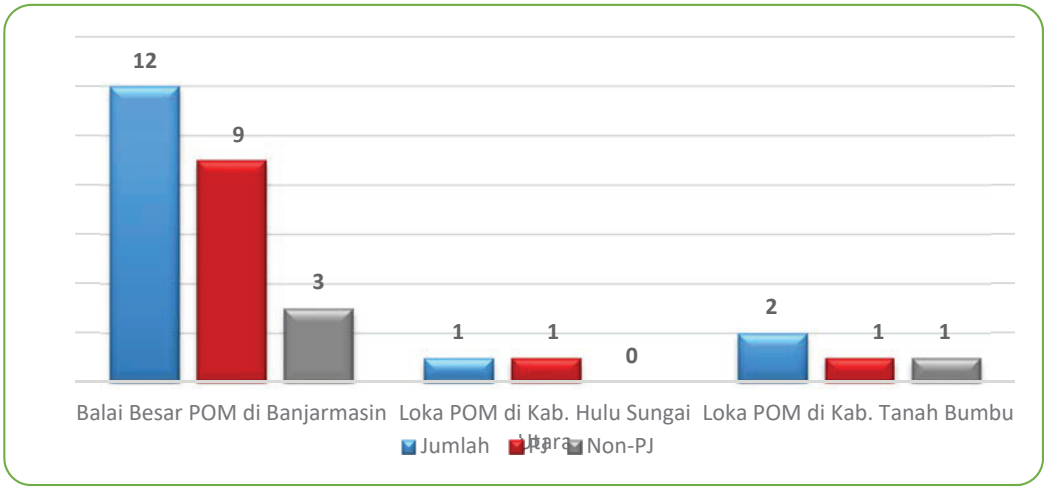
Pada tahun 2019 Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu melaksanakan fungsi pengumpulan data rawan kasus, fungsi intelijen dan fungsi penyidikan. Berdasarkan data rawan kasus, diketahui bahwa Provinsi Kalimantan Selatan merupakan daerah transit dan persebaran produk ilegal seperti Obat Tradisional Tanpa Izin Edar (OT TIE) dan Kosmetik Tanpa Izin Edar (Kosmetik TIE), serta peredaran obat keras tanpa keahlian dan kewenangan yaitu dijual di toko obat. Produk-produk tersebut berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur yang dikirim ke Banjarmasin dan diedarkan lagi ke Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan data rawan kasus, petugas Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu melakukan kegiatan intelijen untuk mendeteksi potensi pelanggaran tindak pidana di bidang obat dan makanan. Berdasarkan hasil kegiatan intelijen tersebut didapatkan laporan intelijen yang menjadi bahan bagi Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu untuk melakukan penindakan.

Pengumpulan data rawan kasus dan kegiatan intelijen penting dilakukan karena di tahun 2019 terjadi perubahan modus operandi pelaku tindak pidana di bidang obat dan makanan. Para pelaku tindak pidana di bidang obat dan makanan tidak lagi menggunakan cara konvensional seperti menyimpan barang ilegal dan berjualan di toko, namun beralih menggunakan gudang penyimpanan yang lokasinya tersembunyi dan terpisah dari toko, serta menggunakan media *online* untuk memasarkan

produknya. Kegiatan intelijen yang telah dilakukan yaitu dengan cara penggunaan informan, melakukan investigasi secara berlanjut, melakukan patroli siber, serta berbagi informasi dengan Balai Besar POM/Balai POM/Loka POM lain.

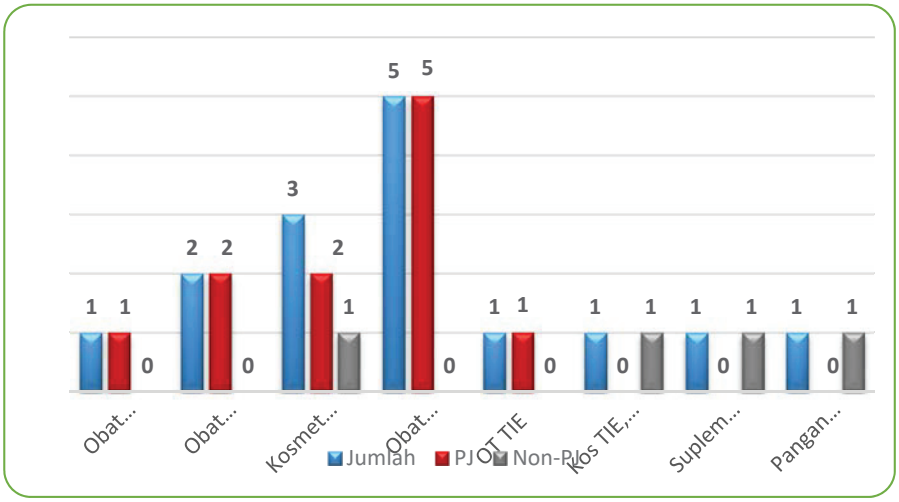
Langkah-langkah yang dilakukan PPNS Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu tersebut berhasil mengungkap kasus-kasus tindak pidana di bidang obat dan makanan. Pada tahun 2019 PPNS Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu berhasil mengungkap kasus tindak pidana di bidang Obat dan Makanan sebanyak 15 (lima belas) kasus.



Grafik 117. Kasus Pidana Yang Ditangani Tahun 2019

Balai Besar POM di Banjarmasin melakukan penanganan kasus tindak pidana di bidang obat dan makanan sebanyak 12 (dua belas) kasus. Berdasarkan jenis produk, kasus tindak pidana yang ditangani terdiri dari: 1 (satu) kasus obat TIE, obat tradisional TIE dan obat keras, 2 (dua) kasus obat TIE, obat tradisional TIE, kosmetik TIE dan obat keras, 2 (dua) kasus kosmetik TIE dan obat TIE, 5 (lima) kasus obat keras, 1 (satu) kasus suplemen kesehatan TIE, dan 1 (satu) kasus pangan kadaluarsa. Dari keseluruhan kasus tersebut, 9 (sembilan) kasus ditindaklanjuti dengan *Pro-Justitia* (75%) dan 3 (tiga) kasus ditindaklanjuti dengan *Non-Justitia* (25%).

Selain Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu juga telah melakukan penanganan kasus tindak pidana di bidang obat dan makanan. Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara menangani 1 (satu) kasus tindak pidana mengedarkan obat tradisional TIE yang ditindaklanjuti dengan *Pro-Justitia*. Loka POM di Kab. Tanah Bumbu menangani 1 (satu) kasus tindak pidana mengedarkan obat TIE dan kosmetik TIE yang ditindaklanjuti dengan *Pro-Justitia* dan 1 (satu) kasus mengedarkan kosmetik TIE, obat tradisional TIE, obat TIE, pangan olahan TIE dan obat keras yang ditindaklanjuti dengan *Non-Justitia*.



Grafik 118. Kasus Tindak Pidana Yang Ditangani Per Komoditi Tahun 2019

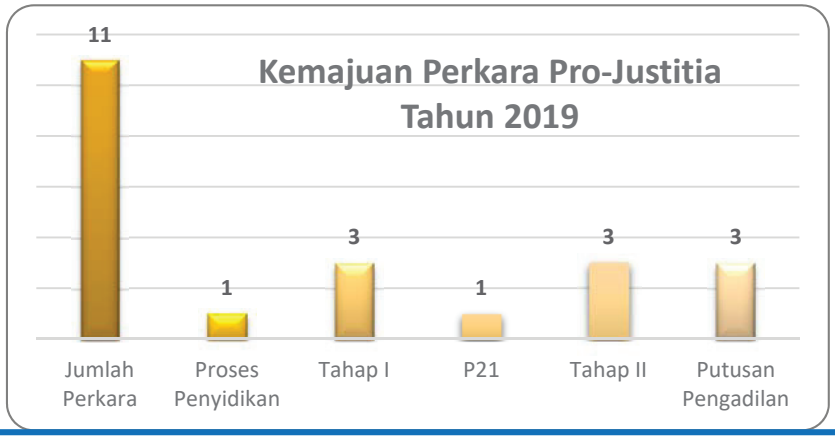
Kasus tindak pidana yang ditindaklanjuti dengan *Pro-Justitia* pada tahun 2019 oleh Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu ini telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu 11 (sebelas) perkara. Balai Besar POM di Banjarmasin mendapat target 9 (sembilan) perkara yang ditindaklanjuti dengan *Pro-Justitia* dan masing-masing Loka POM mendapat target 1 (satu) perkara yang ditindaklanjuti dengan *Pro-Justitia*. Sehingga realisasi target jumlah kasus yang ditindaklanjuti dengan *Pro-Justitia* oleh Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu tercapai 11 kasus (100%). Nilai ekonomi kasus tindak pidana yang ditindaklanjuti dengan

Pro-Justitia sebagaimana tabel berikut :

Tabel 12. Nilai Ekonomi Perkara yang ditangani PPNS pada tahun 2019.

No.	Kasus	Jumlah Perkara	Nilai Ekonomi (Rp.)
1.	Obat TIE, obat tradisional TIE dan obat keras	1	12.706.500,-
2.	Obat TIE, obat tradisional TIE, kosmetik TIE dan obat keras	2	295.781.800,-
3.	Kosmetik TIE dan obat TIE	2	182.867.000,-
4.	Obat Keras	5	378.104.750,-
5.	OT TIE	1	275.794.000,-
TOTAL		11	1.145.254.050,-

Perkembangan penyidikan tindak pidana yang ditindaklanjuti dengan *Pro-Justitia* pada tahun 2019 oleh Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu cukup pesat, yaitu dari 11 (sebelas) perkara yang ditangani, 1 (satu) perkara masih dalam tahap penyidikan, 3 (tiga) perkara telah diserahkan Berkas Perkaranya kepada Jaksa (Tahap 1), 1 (satu) perkara telah dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum (P21), 3 (tiga) perkara telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Jaksa (Tahap II), dan 3 (tiga) perkara telah sampai pada tahap putusan pengadilan.



Grafik 119. Kemajuan Perkara yang Ditindaklanjuti dengan Pro-Justitia tahun 2019

Selain melakukan penanganan perkara yang terjadi pada tahun 2019, Penyidik PNS Balai Besar POM di Banjarmasin juga menangani perkara yang ditindaklanjuti dengan *Pro Justitia* dari tahun sebelumnya yang belum selesai sebanyak 7 (tujuh) perkara. Dari 7 (tujuh) perkara yang belum selesai tersebut, 5 (lima) perkara telah diselesaikan oleh Penyidik PNS Balai Besar POM di Banjarmasin sampai dengan tahap putusan pengadilan, 1 (satu) perkara ditindaklanjuti dengan memasukkan tersangka dalam Daftar Pencarian Orang (DPO), dan 1 (satu) perkara masih dalam tahap penyidikan. Sehingga secara keseluruhan, Penyidik PNS Balai Besar POM di Banjarmasin pada tahun 2019 ini melakukan penanganan terhadap 16 (enam belas) perkara. Rincian sebagaimana tabel berikut :

Tabel 13. Perkara yang ditangani oleh PPNS Balai Besar POM di Banjarmasin pada tahun 2019.

No.	Perkara Tahun	Target	Belum Selesai			Selesai		
			SPDP	Tahap 1	DPO	P21	Tahap 2	Putusan Pengadilan
1	2017	2*	1	-	1	-	-	-
2	2018	5*	-	-	-	-	-	5
3	2019	9	1	3	-	1	1	3

*merupakan sisa target perkara tahun 2017 dan 2018 yang belum selesai

Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu akan terus melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan tindak pidana di bidang obat dan makanan dengan memperkuat kemitraan bersama lintas sektor terkait.

B. Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara

Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara telah melakukan pemetaan rawan kasus di bidang Obat dan Makanan yang bersumber dari kasus yang tangani selama tahun 2019. Berdasarkan data temuan / barang bukti yang ditemukan dan hasil pendalaman oleh petugas, kasus yang mendominasi adalah

peredaran komoditas Obat Tradisional dengan jumlah paling banyak yaitu 26 (dua puluh enam) macam dengan kasus mengedarkan Obat Tradisional yang tidak memiliki izin edar. Produk tersebut didapatkan dengan memesan kepada sales yang berasal dari Jawa Tengah. Modus operasi yang digunakan adalah berdagang secara konvensional dengan menggunakan mobil menuju beberapa Pasar di wilayah Kab. Hulu Sungai Utara dan Kab. Tabalong (Kec. Kelua).

Terdapat pula peredaran Kosmetik dengan jumlah paling banyak yaitu 22 (dua puluh dua) macam dengan kasus mengedarkan Kosmetik yang tidak memiliki izin edar. Produk tersebut diperoleh dengan memesan kepada agen yang berasal dari Jawa Timur. Modus operasi yang digunakan adalah berdagang secara online menggunakan media sosial miliknya.



Gambar *2*. Operasi penindakan terhadap kosmetik TIE

Tak hanya itu, ditemukan pula Bahan Tambahan Pangan (BTP) pengembang “Bleng Kristal” dengan Izin Edar palsu yang mengandung Boraks sebanyak 2.094 (dua ribu sembilan puluh empat) buah pada 2 (dua) sarana yang berada di Pasar Induk Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Produk tersebut didapatkan dengan memesan kepada sales yang berasal dari Jawa Tengah. Modus operasi yang digunakan adalah berdagang secara konvensional dengan memperjualbelikan barang tersebut di toko miliknya.

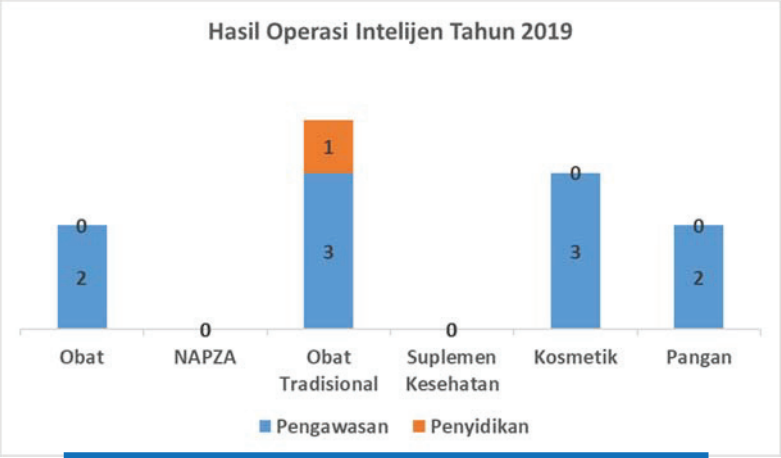


Gambar *3*. Operasi Penindakan terhadap produk Bleng Kristal

a. Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan

Berkaitan dengan kegiatan pengawasan dan penegakan hukum tindak pidana Obat dan Makanan khususnya di wilayah kerja Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara, Operasi Intelijen yang telah dilakukan selama tahun 2019 oleh staf Fungsi Penindakan Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara. Adapun dari hasil Operasi Intelijen disebutkan bahwa pihak yang mengedarkan Obat Tanpa Keahlian Kewenangan sebanyak 2 (dua) target operasi dimana keseluruhannya tersebut ditindaklanjuti dengan kegiatan pengawasan, Terdapat pihak yang mengedarkan Obat Tradisional yang tidak memiliki izin edar dan/atau mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) sebanyak 4 (empat) target operasi dimana sebanyak 3 (tiga) target operasi (75%) ditindaklanjuti dengan kegiatan pengawasan sedangkan sebanyak 1(satu) target operasi (25%) ditindaklanjuti dengan penyidikan.

Selain Komoditas Obat, hasil operasi intelijen juga menunjukkan jumlah pihak yang mengedarkan Kosmetik tanpa izin edar sebanyak 3 (tiga) target operasi dimana 100% target operasi direkomendasikan untuk ditindaklanjuti dengan kegiatan pengawasan. Pada Komoditas Pangan, hasil operasi intelijen menunjukkan jumlah pihak yang mengedarkan Bahan Tambahan Pangan (BTP) Pengembang dengan izin edar palsu sebanyak 2 (dua) target operasi dimana 100% target operasi direkomendasikan untuk ditindaklanjuti dengan kegiatan pengawasan. Hasil Operasi Intelijen dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 120. Hasil Operasi Intelijen Tahun 2019

b. Penanganan Kasus dan Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan

Sepanjang tahun 2019, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara telah mengungkap 3 (tiga) kasus pelanggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan, antara lain 1 (satu) kasus penjualan kosmetik tanpa izin edar dan 2 (satu) kasus penjualan Bahan Tambahan Pangan (BTP) Ilegal yang ketiganya ditindaklanjuti dengan *Non-Justitia* dan 1 (satu) kasus penjualan Obat Tradisional tanpa izin edar yang ditindaklanjuti dengan *Pro-Justitia*. Nilai ekonomi kasus yang ditindaklanjuti sebagaimana tabel berikut:

Tabel 14. Nilai Ekonomi Kasus yang ditangani pada tahun 2019

No.	Kasus	Jumlah Kasus	Tindaklanjut	Nilai Ekonomi (Rp.)
1.	Kosmetik TIE	1	*Non-Justitia*	115.897.000,-
2.	Bahan Tambahan Pangan (BTP) Ilegal	2	*Non-Justitia*	31.410.000,-
3.	OT TIE	1	*Pro-Justitia*	275.794.000,-
TOTAL		**4**		**423.101.000,-**

Data tersebut menunjukkan bahwa penangangan perkara / kasus yang ditindaklanjuti dengan *Pro-Justitia* telah tercapai 100% (1 perkara / tahun). Progress penanganan perkara tersebut telah sampai pada Tahap II (penyerahan tersangka dan barang bukti kepada penuntut umum).

Modus operasi pelaku tindak pidana adalah menyimpan Obat Tradisional tanpa izin edar dalam jumlah besar di rumah miliknya yang digunakan sebagai gudang penyimpanan. Dalam mengungkap perkara tersebut, Penyidik PNS dan

personel fungsi Penindakan Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara sebelumnya telah melakukan pendalaman informasi terhadap hasil pengawasan sebelumnya, mengumpulkan informasi dari masyarakat, dan melaksanakan operasi intelijen serta perndalaman informasi bertahap. Selain itu, personel fungsi Penindakan juga telah mengikuti diklat teknis dan mengikuti beberapa forum koordinasi untuk berbagi informasi yang dapat menunjang kinerja dari fungsi Penindakan Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara.

Gambar *4*. Operasi Penindakan terhadap Obat Tradisional Ilegal



C. Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

a. <u>Data Rawan Kasus</u>

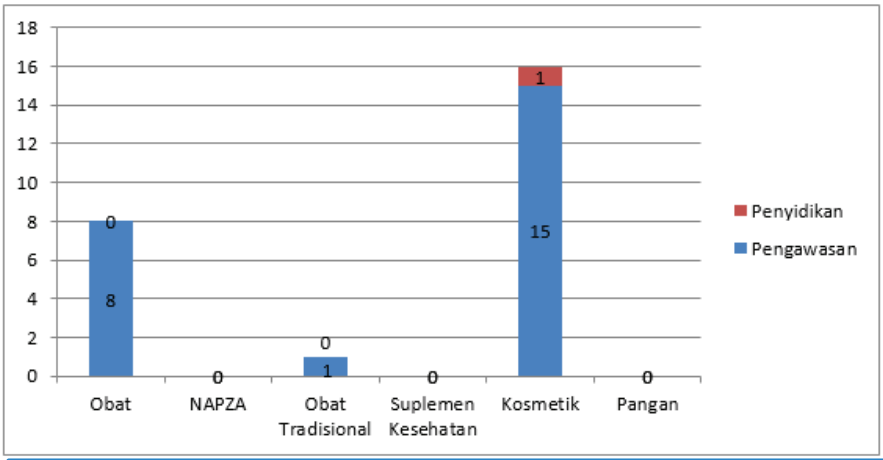
Loka POM di Kab. Tanah Bumbu telah melakukan pemetaan kerawanan kasus Obat dan Makanan yang berasal dari kasus Obat dan Makanan yang ditangani selama tahun 2019. Dari data temuan / barang bukti yang ditemukan dan hasil pendalaman oleh petugas, kasus yang mendominasi adalah peredaran komoditas kosmetika dengan jumlah item/jenis paling banyak yaitu 161 (seratus enam puluh satu) item dengan kasus mengedarkan kosmetik tanpa izin edar. Produk tersebut didapatkan dari sales kanvas dan toko online yang berasal dari Jawa Barat dan Jawa

Timur. Modus operasi yang digunakan adalah berdagang secara konvensional di toko dan lapak pasar, selain itu kosmetik ilegal dijual secara online sehingga tersebar di beberapa kecamatan di Kab. Kotabaru (Kelumpang Hilir) dan Tanah Bumbu (Simpang Empat; Mentewe; Batulicin; dan Karang Bintang).

b. Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan

Untuk mendukung kegiatan pengawasan dan penegakan hukum tindak pidana Obat dan Makanan di ruang lingkup pengawasan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu, Operasi Intelijen telah dilakukan selama tahun 2019 oleh staf Penindakan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu. Hasil Operasi intelijen menunjukkan pihak yang mengedarkan kosmetika tanpa izin edar dan/atau mengandung Bahan Berbahaya sebanyak 16 (enam belas) target operasi dimana sebanyak 15 (lima belas) target operasi (94%) direkomendasikan untuk ditindaklanjuti dengan kegiatan pengawasan sedangkan 1 (satu) target operasi (6 %) ditindaklanjuti dengan penyidikan. Selain komoditas kosmetik, hasil operasi intelijen juga menunjukkan jumlah pihak yang mengedarkan Obat Tradisional tanpa izin edar dan/atau mengandung Bahan Kimia Obat sebanyak 1 (satu) target operasi dan pihak yang melaksanakan pekerjaan kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan sebanyak 8 (delapan) target operasi dimana 100 % direkomendasikan untuk ditindaklanjuti dengan kegiatan pengawasan.

Hasil Operasi intelijen dapat dilihat pada grafik 25:



Grafik 121. Hasil Operasi Intelijen Loka POM di Kab. Tanah Bumbu Tahun 2019

c. Penanganan Kasus dan Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan

Selama tahun 2019, Loka POM di Kab. Tanah Bumbu telah menangani 2 (dua) kasus pelanggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan, yaitu 1 (satu) kasus peredaran kosmetika, obat tradisional, obat, dan pangan olahan tanpa izin edar yang ditindaklanjuti dengan *Non Justitia* dan sisanya adalah peredaran kosmetika dan obat tanpa izin edar yang ditindaklanjuti dengan *Pro Justitia*. Data tersebut menunjukkan bahwa capaian penanganan perkara / kasus yang ditindaklanjuti dengan *Pro Justitia* telah terpenuhi 100% (1 perkara / tahun). Progres penanganan perkara tersebut telah sampai pada Tahap II (penyerahan tersangka dan barang bukti kepada penuntut umum).

Modus operasi pelaku tindak pidana adalah menghindari penyimpanan produk ilegal dalam jumlah besar di toko miliknya dan menyimpan produk ilegal tersebut di bagian tersembunyi dalam rumah tinggal yang juga difungsikan sebagai gudang penyimpanan. Untuk mengungkap perkara tersebut, Penyidik PNS dan personel penindakan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu sebelumnya telah melakukan pendalaman terhadap hasil pengawasan sebelumnya, menghimpun informasi dari masyarakat, dan melaksanakan operasi intelijen serta pendalaman informasi berjenjang. Selain itu personel penindakan juga telah mengikuti diklat teknis dan mengikuti beberapa forum koordinasi untuk berbagi informasi yang dapat menunjang kinerja penindakan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu.

III. 11. Pemberdayaan Masyarakat dan Konsumen

A. Balai Besar POM di Banjarmasin

Pemberdayaan masyarakat dan konsumen dilakukan melalui kegiatan koordinasi, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Banjarmasin maupun Badan POM.

Pemberdayaan dilakukan terhadap komunitas masyarakat umum, pelaku usaha maupun *stakeholder*.

KOORDINASI LINTAS SEKTOR PANGAN JAJAN ANAK SEKOLAH

Pertemuan Koordinasi Lintas Sektor di kota Banjarmasin membahas mengenai Program Intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah di Kalimantan Selatan tahun 2019 yang pelaksanaannya diadakan lebih awal pada 21 November 2018 dengan maksud kegiatan Program Intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah di Kalimantan Selatan juga dapat dilaksanakan lebih awal karena target tahun 2019 akan mengintervensi sebanyak 590 sekolah di 9 Kabupaten/Kota. Tujuan dari kegiatan lintas sektor ini adalah untuk menggalang komitmen lintas sektor dalam implementasi program intervensi keamanan PJAS serta melakukan koordinasi untuk sinergisme program lintas K/L dan keberlangsungan program intervensi keamanan PJAS.

Peserta yang hadir dalam pertemuan Koordinasi Lintas Sektor Pangan Jajan Anak Sekolah sejumlah 67 peserta terdiri dari Bappeda Provinsi dan Kab/Kota, beberapa Bidang Kesejahteraan Pemda Kab/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota se-Kalimantan Selatan, Kementerian Agama Provinsi dan Kab/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kab/Kota se-Kalimantan Selatan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Selatan serta BBPOM di Banjarmasin.

Hasil dari pembahasan dalam Koordinasi Lintas Sektor ini antara lain :

1. Pelaksanaan kegiatan intervensi PJAS Tahun 2019 yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Banjarmasin dilakukan terhadap target sebagai berikut :

Kab./Kota	Target Sekolah yang akan Diintervensi	Realisasi Sekolah yang Diintervensi
Kota Banjarmasin	100	98
Kab. Barito Kuala	60	60
Kab. Banjar	70	70
Kab. Tanah Bumbu	60	60
Kab. Kotabaru	60	60

Kab. Tanah Laut	60	62
Kab. HSS	60	60
Kab. HST	60	61
Kab. Tabalong	60	59
TOTAL	590	590

Dengan proporsi target intervensi sebagai berikut :

	TOTAL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA
TARGET	590	419	114	57
REALISASI	590	402	130	58

2. Pelaksanaan kegiatan intervensi PJAS dengan rincian sebaran sasaran per intervensi sebagai berikut :

	Bimtek	Pelatihan PBKS	Audit 1 PBKS	Audit 2 PBKS	Mobling 1	Mobling 2	Paket Edukasi
TARGET	590	24	24	17	24	24	590
REALISASI	590	48	73	48	73	48	590

3. Kegiatan intervensi PJAS dilaksanakan pada sekolah yang memenuhi kriteria:
   - Sekolah adalah Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, baik yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (SD, SMP dan SMA/SMK maupun Kementerian Agama (MI, MTs dan MA)
   - Diutamakan Sekolah yang belum pernah mendapat intervensi pengawasan maupun pembinaan Aksi Nasional PJAS tahun 2011-2014 (untuk SD/MI)
   - Sekolah terpilih hendaknya mewakili rural/urban, status sekolah (negeri, swasta) dan akreditasi A, B, C (Jumlah proporsional sesuai target sekolah per provinsi)
   - Diantaranya bagian dari sekolah rujukan

- Diantaranya bagian dari sekolah yang menjadi intervensi program lintas kementerian (Bantuan Pemerintah Kantin SEHAT Sekolah, Sekolah Ramah Anak, Laik Sehat Kantin Sekolah)

4. Data SD dan SMP disediakan oleh Dinas Pendidikan Kab/Kota
5. Data SMA/SMK disediakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan
6. Data MI/MTs/MA disediakan oleh Kemenag Kab/Kota
7. Audit kantin bersama Dinkes (Sertifikat PBKPKS ditandatangani Bupati/Walikota dan BBPOM)
8. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terpadu :
    - Melibatkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Kantor Kemenag, Kesra, BBPOM, Alim Ulama
    - Pemberian sanksi pada pelanggar penyalahgunaan bahan berbahaya pada pangan pada tingkat distributor dan pelaku usaha sesuai Peraturan Perundang-undangan yang berlaku
    - Isu strategis tentang Pangan dan Gizi perlu dibahas lebih mendalam lagi oleh Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Ketahanan Pangan, Diskominfo, Kesra, BPOM dan lintas sektor terkait lainnya.

Dari kegiatan Koordinasi Lintas Sektor diharapkan dapat memperkuat komitmen lintas sektor dalam implementasi program intervensi keamanan PJAS serta sinergisme program lintas K/L dan keberlangsungan program intervensi keamanan PJAS tahun 2019.

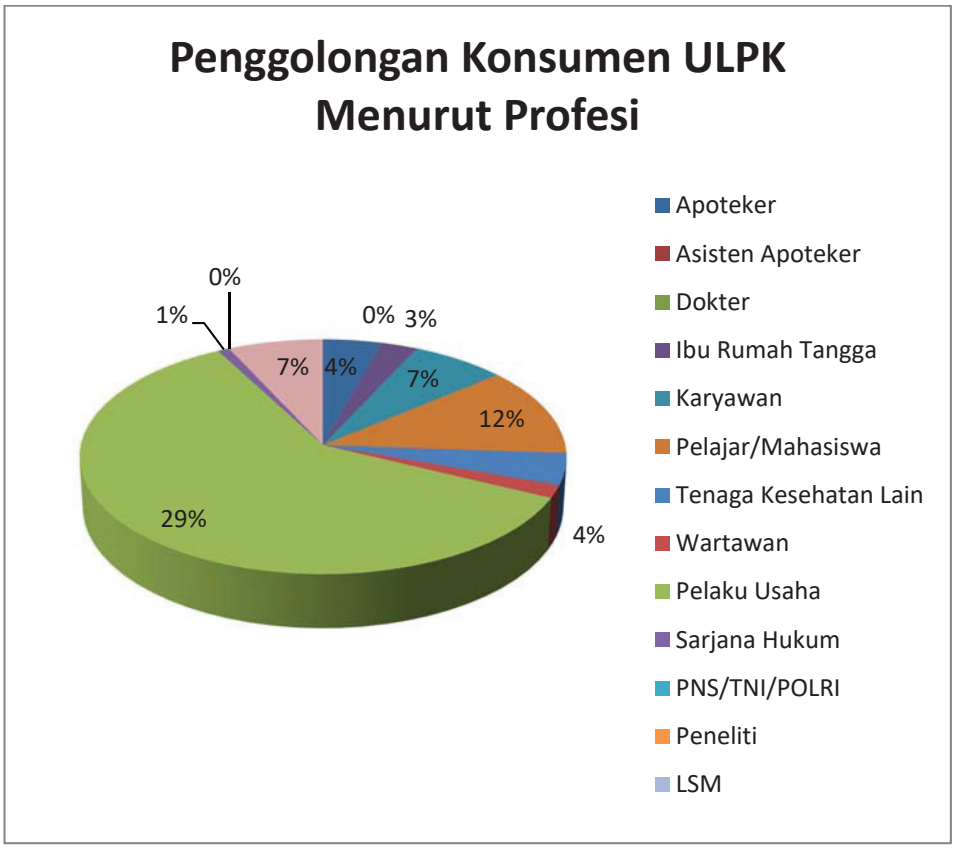
KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI

Kegiatan KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarmasin pada tahun 2019 terdiri dari kegiatan Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK), Sosialisasi Produk Farmakes/ Penyebaran Informasi, pameran, talkshow, penyebaran produk informasi, serta narasumber di kegiatan stakeholder dan penyebaran informasi melalui *social media*, pemasangan baliho

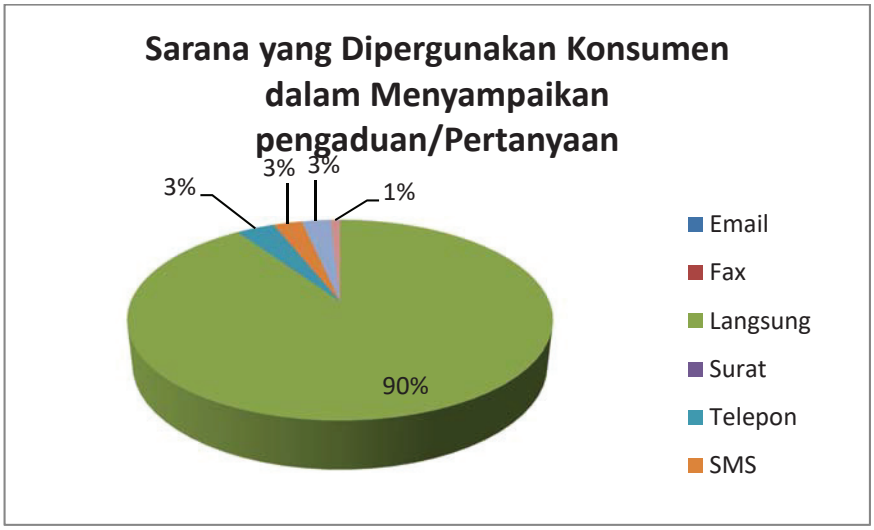
1. Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK)

Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Banjarmasin, selama tahun 2019, menerima permintaan informasi dan

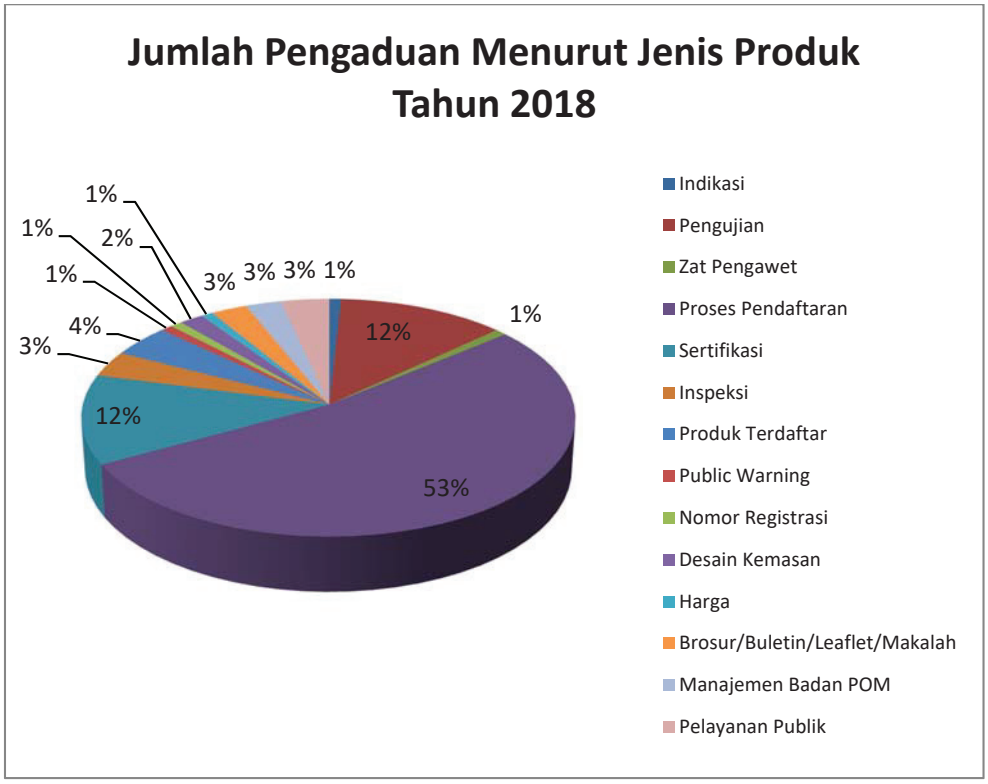
pengaduan dengan jumlah 160 layanan. Dilihat dari profil profesi atau kelompok masyarakat yang memanfaatkan ULPK, lima persentase tertinggi adalah pelaku usaha 29 %; Umum 23 %, pelajar/mahasiswa 19 %; karyawan 17 %; dan apoteker 4 %. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel 17.



Dilihat dari data sarana pengaduan yang digunakan, konsumen yang datang langsung ke Balai Besar POM di Banjarmasin sebanyak 154 orang (96, 25 %) dan melalui sarana telepon sebanyak 2 orang (1,25 %), melalui media sosial sebanyak 3 orang (1, 88 %), melalui WhatsApp sebanyak 1 orang (0,62%). Terlampir data pada lampiran tabel 18.



Berdasarkan klasifikasi produk, pertanyaan/pengaduan yang sering diterima ULPK, untuk urutan empat presentase tertinggi adalah permintaan informasi Umum 47%, proses pendaftaran/ Legalitas 30 %; Mutu/ pengujian 15 % dan Informasi lain tentang produk terdaftar 4 %.



Permintaan informasi dan layanan pengaduan konsumen di ULPK dapat ditindaklanjuti secara langsung, atau dapat juga dirujuk ke bidang/unit terkait jika materi pengaduan berhubungan dengan bidang

pengujian, pemeriksaan dan penyidikan, serta bagian tata usaha, sehingga semua pengaduan yang diterima melalui ULPK dapat ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

2. Sosialisasi Produk Farmakes/ Penyebaran Informasi

Pada tahun 2019, BBPOM di Banjarmasin mengadakan kegiatan penyebaran informasi kepada komunitas masyarakat sebanyak 5 kali (kali) yaitu di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah (2 kali), Kabupaten Tanah Laut dan Banjarmasin.

WAKTU PELAKSANAAN	NAMA KEGIATAN	JUMLAH PESERTA (ORANG)	PESERTA	STAKEHOLDER	NARASUMBER	MATERI	LOKASI
1 Maret 2019	PI Keamanan Pangan	40 Orang	Sarjana Pendamping Desa, Karang Taruna	Dinsos Kesra Kab. Hulu Sungai Selatan	Hj. Siti Erma, S.Sos., MAP Drs.Fajar Wahyudi, Apt; Hj. Rayhana, SH	Peraturan dan Perundang-undangan tentang Pangan; Izin Edar; Keracunan Pangan; BTP	Kandangan
2 November 2019	PI Keamanan Produk Kosmetika	40 Orang	Guru	MAN 1 Kab. Hulu Sungai Tengah	Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt	Keamanan Produk Kosmetika, Menjadi Konsumen Cerdas	Aula MAN 1 HST
3 November 2019	PI Keamanan Produk Pangan	40 Orang	Siswa KKR MAN1 dan MTsN HST	MAN 1 dan MTsN 2 Kab. Hulu Sungai Tengah	Hj. Rayhana, SH	Bahan berbahaya yang sering disalahgunakan pada pangan, Peraturan Pangan	Aula MAN 1 HST
18 November 2019	PI Keamanan Produk Pangan dan Kosmetik	44 Orang	Pegawai Puskesmas Kab. Tala	Dinkes Kab. Tala	Hj. Nina Sandra, SKM MM, HM. Noor, S.Sos, MPH, Hj. Rayhana, SH	Peran serta Dinkes terhadap Pengawasan Kosmetika yang Beredar di Masyarakat; Cerdas Memilih Kosmetika Aman	Aula Sinar Hotel, Pelaihari
19 November 2019	PI Sosialisasi Keamanan Pangan	110 Orang	Pramuka	Kwarda Prov. Kalimantan Selatan	Prof. Dr. Karyono Ibnu Ahmad Dr. H. M. Guntur Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt.	Keamanan Pangan untuk Sekolah	Ruang Pertemuan Zuri Hotel Banjarmasin









Pameran

Pada tahun 2019, BBPOM di Banjarmasin turut serta dalam 3 (tiga) pameran

Bulan	NAMA KEGIATAN	JUMLAH KUNJUNGAN (ORANG)	STAKEHOLDER	MATERI	LOKASI
Juli	Pameran HARGANAS ke XXVI	500 Orang	BKKBN	Liftlet Keamanan Obat dan Makanan, Komik edukasi, Rapid test, Display Produk-produk TMS, Konsultasi Produk Obat dan Makanan	Halaman Kantor Gubernur Kalsel, Banjarbaru
Oktober	Pameran Festival Pelayanan Publik	250 Orang	Ombudsman Kalsel	Pelayanan Informasi Konsumen	Halaman Menara Pandang
Desember	Pameran HUT Kab. Tanah Laut	Orang	Pemda Kab. Tanah Laut	Liftlet Keamanan Obat dan Makanan, Komik edukasi, Display Produk-produk TMS, Konsultasi Produk Obat dan Makanan	Halaman Stadion Pertasi Kencana, Pelaihari

Booth pameran Balai Besar POM di Banjarmasin cukup luas dan menarik dilengkapi properti foto (alat peraga) yang berisi pesan-pesan keamanan obat dan makanan, pengujian produk pangan diduga mengandung bahan berbahaya menggunakan *rapid tes kit*, pembagian leaflet, poster, serta meja pelayanan konsultasi Obat dan Makanan , juga disediakan *gimmick* atau produk informasi bagi yang mengisi kuesioner.









4. Kegiatan CFD

Bulan	NAMA KEGIATAN	JUMLAH PESERTA (ORANG)	PESERTA	STAKEHOLDER	NARASUMBER	MATERI	LOKASI
Februari	CFD HUT BPOM KE 18	150 Orang	Pegawai BBPOM dan masyarakat	Dinkes Kota dan Prop, GP Jamu, GP Farmasi, IAI, PAFI, Hipmikondo,	Dr. MUHAMMAD GUNTUR	Keamanan Obat dan Makanan	Siring Sungai Martapura, Banjarmasin

				mahasiswa Farmasi			
Juni	CFD Peringatan WORLD FOOD SAFETY DAY 30 JUNI 2019	160 Orang	Pegawai BBPOM dan masyarakat		Dr. MUHAMMAD GUNTUR	Keamanan Pangan	Siring Sungai Martapura, Banjarmasin
September	CFD GERAKAN AKSI BUANG SAMPAH OBAT WASPADA OBAT ILEGAL 1 SEP 2019	115 Orang	Masyarakat	IAI, PAFI, mahasiswa farmasi, GP Farmasi, Pramuka	Dr. MUHAMMAD GUNTUR	Gerakan Aksi Buang Sampah Obat Waspada Obat Ilegal	Pintu 6 Sabilal Muhtadin, area CFD









5. Kegiatan Talkshow

Bulan	NAMA KEGIATANa)	STAKEHOLDER	NARASUMBER	MATERI	LOKASI
Agustus	Talkshow tentang Keamanan Produk Kosmetika	IDI	Dr. MUHAMMAD GUNTUR, dr. Dwianna Savitri, Sp KK	Keamanan Produk Kosmetik, Akibat penggunaan Kosmetika yang tidak benar	Studio Duta TV
Oktober	Talkshow GERAKAN AKSI BUANG SAMPAH OBAT WASPADA OBAT ILEGAL		Dr. MUHAMMAD GUNTUR, Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt.	Gerakan Aksi Buang Sampah Obat Waspada Obat Ilegal	Lobby BBPOM di Banjarmasin
21 Desember 2019	Talkshow Pelayanan Prima		Dr. MUHAMMAD GUNTUR, Drs. Ady Hidayat, Apt. Yuyun Purwaningsih, S.Farm, Apt.	Pelayanan Prima Pendampingan UMKM dalam rangka Percepatan Registrasi Izin Edar Pangan	Hotel Mercure Banjarmasin





6. Narasumber di kegiatan stakeholder

BBPOM di Banjarmasin selama tahun 2019 diundang sebagai narasumber pada kegiatan stakeholder sebagaimana tersebut:

NO	INSTANSI	KEGIATAN	Waktu	NS
1	Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan	Narasumber tentang Hasil Pengawasan Sarana Distribusi dan Produksi Obat, Obat Tradisional dan Kosmetika di Provinsi Kalimantan Selatan	14 Februari 2019	Drs. Hidayat, Apt (Kabid Pemeriksaan)
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Narasumber tentang Penyalahgunaan Napza dan Miras	18 Februari 2019	Ary Yustantiningsih, S. Farm, Apt (Kasi Inspeksi)
3	Politeknik Kesehatan Banjarmasin	Narasumber tentang Bahan Tambahan Pangan	2 Maret 2019	Dr. MUHAMMAD GUNTUR
4	Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan	Narasumber tentang Hasil Pengawasan Sarana Pelayanan Kefarmasian di Provinsi Kalimantan Selatan	5 Maret 2019	Dr. MUHAMMAD GUNTUR
5	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Narasumber tentang Penyalahgunaan Napza dan Miras	27 Februari 2019	Yuyun Purwaningsih, S.Farm, Apt. (Kasi Sertifikasi)
6	Dinas Kesehatan Kab. Tabalong	Narasumber tentang Cara Produksi Pangan Yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT). Penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP)	13 Maret 2019	Dr. MUHAMMAD GUNTUR
7	Dinas Kesehatan Kab. Tabalong	Narasumber tentang Peraturan perundang-undangan di bidang pangan Keamanan dan Mutu Pangan	Maret	Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt

		Teknologi Proses Pengolahan Pangan Prosedur Operasi Sanitasi yang Standar (*Standard Santitation Operating Procedure* /SSOP)		
8	Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas MIPA, Himpunan Mahasiswa Analis Farmasi dan Makanan	Peraturan Perundangan di Bidang Kosmetika	23 Maret 2019	Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt
9	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Banjarmasin	Keamanan Pangan	25 Maret 2019	Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt.
10	Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin	Peraturan BPOM No. 4 tahun 2018 tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian Gambaran Pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor yang dilaksanakan oleh BBPOM di Banjarmasin	25 Maret 2019	Drs. Ady Hidayat, Apt
11	Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin	Peraturan Pangan dan Bahan Berbahaya pada Pangan Keamanan Pangan, Penggunaan Bahan Tambahan Pangan, Pengemasan, Penyimpanan dan	26 Maret 2019	Drs. Fajar Wahyudi, Apt Hj. Rayhana, SH

		Pelabelan dan CPPB-IRT		
12	Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan	Pengawasan Produk Pangan Olahan	23 April 2019	Dr. MUHAMMAD GUNTUR
13	Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (20 or peserta)	Pemeriksaan sarana P-IRT	14 Mei 2019	Drs. Fajar Wahyudi, Apt
14	Politeknik Kesehatan Banjarmasin (40 orang)	Narasumber tentang Bahan Tambahan Pangan	10 Juni 2019	Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt.
15	IAI Kalsel (100 orang)	Narasumber Seminar tentang Cerdas memilih Produk Kosmetik	16 Juni 2019	Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt.
16	Instalasi Farmasi Dinkes Pemrov Kalsel	Narasumber tentang Pedoman Pengelolaan Obat-Obat tertentu yang sering disalahgunakan.	26 Juni 2019	Diana Widiastuti, S Far, Apt
17	Dinkes Tala	SPPIRT	17 Juli 2019	Dr. MUHAMMAD GUNTUR Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt.
18	Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kab. Batola (40 orang)	Sosialisasi Perlindungan Konsumen Peraturan di bidang Pangan Olahan	17 September	Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt.
19	Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong (40 orang)	Bimtek Pengelola Obat Tradisional, Pembuat Jamu Racikan/Seduh	15 Agustus 2019	Drs. Ady Hidayat, Apt Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt.
20	Dinas Kesehatan Kabupaten	Bimtek Pengelola Obat Tradisional, Pembuat Jamu	10 Okt 2019	Drs. Ady Hidayat, Apt Nana

	Tabalong (40 orang)	Racikan/Seduh		
21	Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin	Peraturan Pangan dan Bahan Berbahaya pada Pangan Keamanan Pangan, Penggunaan Bahan Tambahan Pangan, Pengemasan, Penyimpanan dan Pelabelan dan CPPB-IRT	29 Okt 2019	Dr. MUHAMMAD GUNTUR Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt.
22	Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong (40 orang)	Pelatihan/Kursus Hygiene Sanitasi Pengusaha/Penanggungjawab/Penjamah Makanan Rumah Makan dan Restoran	10 Okt 2019	Drs. Ady Hidayat, Apt Gt. Maulita Indriyana, S.Si.,Apt
23	Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong (40 orang)	Amankah pangan siap saji anda 5 Kunci Keamanan Pangan Siap Saji Pengendalian Mutu (QC, QA,selfcontrol & HACCP) pangan siap saji	13 Des 19	Aniqa

PENGAWALAN AKSI NASIONAL-PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH

Salah satu langkah yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) dalam rangka meningkatkan keamanan dan mutu pangan jajanan yang dijual di lingkungan sekolah adalah dengan melakukan inisiasi gerakan aksi nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Target intervensi keamanan PJAS pada tahun 2019 adalah komunitas sekolah di 7000 sekolah di 14 propinsi (Jakarta, Palembang, Banjarmasin, Samarinda, Manado, Makassar, Ambon, Mataram, Jayapura, Bengkulu, Batam, Pangkal Pinang, Sofifi dan Mamuju) Intervensi dilakukan pada tingkat pendidikan mulai dari SD/MI sampai Tingkat Menengah (SMP/MTs dan SMA/SMK/MA).

Pelaksanaan kegiatan intervensi keamanan PJAS tidak terlepas dari beberapa tantangan yang harus dihadapi. Tantangan implementasi program

PJAS berasal dari beberapa faktor, baik itu dari segi banyaknya jumlah sekolah maupun sebarannya di Provinsi Kalimantan Selatan, jumlah konsumen (komunitas sekolah) yang besar yang umumnya adalah kelompok rentan dan produktif, beragamnya jenis PJAS yang harus diawasi, serta kurangnya jumlah tenaga pengawas dan pembina keamanan pangan sekolah. Oleh karena itu, dicanangkanlah ekstensifikasi program intervensi keamanan PJAS melalui 3 strategi, yaitu kemitraan, pendampingan, dan pemberdayaan.

Kemitraan dilakukan dengan lintas sektor untuk membangun komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan PJAS di daerah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Badan POM dan Balai Besar/Balai POM dengan perwakilan Organisasi Perangkat Daerah terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kanwil Kemenag, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Bapppeda.

Strategi kedua yang dilakukan oleh BPOM adalah dengan melakukan pendampingan. Pendampingan terhadap sekolah dalam rangka pemenuhan persyaratan keamanan PJAS melalui Bimtek Keamanan PJAS, Pelatihan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS), audit PBKPKS, sampling dan pengujian serta pemberian Produk Informasi Keamanan Pangan.

Strategi ketiga yaitu pemberdayaan komunitas sekolah, dengan telah di berikan Bimbingan Teknis kepada pihak sekolah yang diikuti pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah, diharapkan program PJAS dapat diterapkan dengan melibatkan seluruh komponen komunitas sekolah yaitu : Kepala sekolah, Guru Pembina UKS, Guru pengelola Kantin.

Ekstensifikasi program intervensi keamanan PJAS diharapkan dapat menciptakan kemandirian komunitas sekolah dalam mengembangkan program keamanan pangan jajanan anak sekolah di lingkungan sekolahnya, menjamin pangan jajanan yang dijual di sekolah memenuhi syarat keamanan pangan, serta melindungi hak anak untuk memperoleh informasi keamanan pangan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menjaga keberlangsungan program keamanan PJAS di daerah.

Rangkaian pelaksanaan Program Intervensi Keamanan PJAS yaitu :

- ❖ Pertemuan Lintas Sektor (21 Nopember 2018)
- ❖ Bimtek Keamanan PJAS untuk Komunitas Sekolah di 9 Kabupaten/Kota (01 Juli - 26 September 2019)
  - ✓ Kabupaten Banjar 1 Juli 2019
  - ✓ Kabupaten Barito Kuala 17 Juli 2019
  - ✓ Kabupaten Tabalong 8 Agustus 2019
  - ✓ Kabupaten Tanah Bumbu 19 Agustus 2019
  - ✓ Kabupaten Kotabaru 21 Agustus 2019
  - ✓ Kabupaten Tanah Laut 28 Agustus 2019
  - ✓ Kabupaten Hulu Sungai Selatan 3 September 2019
  - ✓ Kabupaten Hulu Sungai Tengah 5 September 2019
  - ✓ Kota Banjarmasin 26 September 2019
- ❖ Operasional Mobil Laboratorium Keliling (pemetaan) dan Audit Kantin Sekolah ke-1 (23 Juli – 15 Oktober 2019)
- ❖ Pelatihan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (28 Oktober 2019)
- ❖ Audit Kantin dalam rangka PBKPKS (03 Nopember – 28 Nopember 2018)
- ❖ Pemberian Paket Edukasi (01 Juli – 26 September 2019)
- ❖ Monitoring dan Evaluasi (16 Desember 2019)

1. **Bimtek Keamanan PJAS untuk Komunitas Sekolah**

   Output : Terpaparnya komunitas sekolah dan lintas sektor mengenai keamanan pangan termasuk peran masing-masing pihak dalam menjaga keamanan pangan di sekolah.

1.1 Kabupaten Banjar

- Acara dilaksanakan Senin, 01 Juli 2019 di Aula KH. Kasyful Anwar, Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar.
- Pejabat yang membuka acara Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, Bapak Maidi Armansyah, ST
- Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 216 (dua ratus enam belas) orang

Jumlah Sekolah yang menjadi peserta Bimtek Keamanan PJAS di Kabupaten Banjar sebanyak 70 sekolah, terdiri dari :

- SD sebanyak 34 sekolah
- SMP sebanyak 10 sekolah
- SMA sebanyak 5 sekolah
- SMK sebanyak 1 sekolah
- MI sebanyak 15 sekolah
- MTs sebanyak 4 sekolah
- MA sebanyak 1 sekolah

1.2 **Kabupaten Barito Kuala**

- Acara dilaksanakan Rabu, 17 Juli 2019 di Aula Selidah, Jl. Pangeran Antasari No.1 Marabahan.
- Pejabat yang membuka acara Asisten Dua Sekretaris Daerah, Bapak Muhammad Anthony, S.Sos
- Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 204 (dua ratus empat) orang

Jumlah Sekolah yang menjadi peserta Bimtek Keamanan PJAS di Kabupaten Barito Kuala sebanyak 60 sekolah, terdiri dari :

a. SD sebanyak 25 sekolah
b. SMP sebanyak 9 sekolah
c. SMA sebanyak 3 sekolah
d. SMK sebanyak 1 sekolah
e. MI sebanyak 15 sekolah
f. MTs sebanyak 6 sekolah
g. MA sebanyak 1 sekolah

1.3 **Kabupaten Tabalong**

- Acara dilaksanakan Kamis, 08 Agustus 2019 di Gedung Sarabawa Kawa, Tanjung.
- Pejabat yang membuka acara Kepala Dinas Kesehatan, Bapak dr. Taufiqurrahman.
- Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 195 (Seratus Sembilan Puluh Lima) orang

Jumlah Sekolah yang menjadi peserta Bimtek Keamanan PJAS di Kabupaten Tabalong sebanyak 59 sekolah, terdiri dari :

a. SD sebanyak 28 sekolah
b. SMP sebanyak 8 sekolah
c. SMA sebanyak 3 sekolah
d. SMK sebanyak 2 sekolah
e. MI sebanyak 13 sekolah
f. MTs sebanyak 4 sekolah
g. MA sebanyak 1 sekolah

1.4 **Kabupaten Tanah Bumbu**

- Acara dilaksanakan Senin, 19 Agustus 2019 di Gedung 7 Februari, Kecamatan Kusan Hilir, Pagatan.
- Pejabat yang membuka acara Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu, Bapak Amiludin, S.Pd.SD.
- Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 194 (Seratus Sembilan Puluh Empat) orang

Jumlah Sekolah yang menjadi peserta Bimtek Keamanan PJAS di Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 60 sekolah, terdiri dari :

a. SD sebanyak 28 sekolah
b. SMP sebanyak 8 sekolah
c. SMA sebanyak 3 sekolah
d. SMK sebanyak 2 sekolah
e. MI sebanyak 13 sekolah
f. MTs sebanyak 5 sekolah
g. MA sebanyak 1 sekolah

1.5 **Kabupaten Kotabaru**

- Acara dilaksanakan Rabu, 21 Agustus 2019 di Gedung STKIP Paris Barantai, Kabupaten Kotabaru.
- Pejabat yang membuka acara Sekretaris Daerah Kabupaten Kotabaru, Bapak Drs. H. Said Ahmad Assegaf, MM.
- Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 194 (Seratus Sembilan Puluh Empat) orang

Jumlah Sekolah yang menjadi peserta Bimtek Keamanan PJAS di Kabupaten Kotabaru sebanyak 60 sekolah, terdiri dari :

a. SD sebanyak 30 sekolah
b. SMP sebanyak 8 sekolah
c. SMA sebanyak 2 sekolah
d. SMK sebanyak 2 sekolah
e. MI sebanyak 9 sekolah
f. MTs sebanyak 7 sekolah
g. MA sebanyak 2 sekolah

1.6 **Kabupaten Tanah Laut**

- Acara dilaksanakan Rabu, 28 Agustus 2019 di Aula SKB, Jl. H. A. Syukri, Komplek Perkantoran Gagas Permai, Kecamatan Pelaihari.
- Pejabat yang membuka acara Staf Ahli PHP Kabupaten Tanah Laut, Bapak Ir. Riyadi, MA.
- Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 191 (Seratus Sembilan Puluh Satu) orang

Jumlah Sekolah yang menjadi peserta Bimtek Keamanan PJAS di Kabupaten Tanah Laut sebanyak 62 sekolah, terdiri dari :

a. SD sebanyak 31 sekolah
b. SMP sebanyak 8 sekolah
c. SMA sebanyak 3 sekolah
d. SMK sebanyak 1 sekolah
e. MI sebanyak 13 sekolah
f. MTs sebanyak 4 sekolah
g. MA sebanyak 2 sekolah

1.7 **Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

- Acara dilaksanakan Selasa, 3 September 2019 di Gedung Kesenian, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- Pejabat yang membuka acara Sekretaris Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Bapak H. M. Noor.
- Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 204 (Dua Ratus Empat) orang

Jumlah Sekolah yang menjadi peserta Bimtek Keamanan PJAS di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 60 sekolah, terdiri dari :

a. SD sebanyak 36 sekolah
b. SMP sebanyak 14 sekolah
c. SMA sebanyak 2 sekolah
d. SMK sebanyak 2 sekolah
e. MI sebanyak 3 sekolah
f. MTs sebanyak 3 sekolah

1.8 **Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

- Acara dilaksanakan Kamis, 5 September 2019 di Pendopo Bupati Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- Pejabat yang membuka acara Staf Ahli Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Bapak Drs.H. Riduan.
- Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 187 (Seratus Delapan Puluh Tujuh) orang

Jumlah Sekolah yang menjadi peserta Bimtek Keamanan PJAS di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 61 sekolah, terdiri dari :

a. SD sebanyak 30 sekolah
b. SMP sebanyak 9 sekolah
c. SMA sebanyak 3 sekolah
d. SMK sebanyak 1 sekolah
e. MI sebanyak 13 sekolah
f. MTs sebanyak 4 sekolah
g. MA sebanyak 1 sekolah

1.9 **Kota Banjarmasin**

- Acara dilaksanakan Kamis, 26 September 2019 di Hotel G'SIGN Banjarmasin.
- Pejabat yang membuka acara Asisten II Walikota Banjarmasin, Bapak Ir. Doyo Pudjadi.
- Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 284 (Dua Ratus Delapan Puluh Empat) orang

Jumlah Sekolah yang menjadi peserta Bimtek Keamanan PJAS di Kota Banjarmasin sebanyak 98 sekolah, terdiri dari :

a. SD sebanyak 48 sekolah
b. SMP sebanyak 14 sekolah
c. SMA sebanyak 9 sekolah
d. SMK sebanyak 4 sekolah
e. MI sebanyak 18 sekolah
f. MTs sebanyak 5 sekolah
g. MA sebanyak 0 sekolah

2. Audit dan Operasionalisasi Mobil Laboratorium Keliling Tahap 1

- Output : Pengawasan keamanan PJAS sekaligus pemetaan kondisi PJAS yang dijual di kantin dan pedagang sekitar sekolah
- Pelaksanan : 23 Juli – 17 Oktober 2019
- Jumlah Sekolah pada pelaksanaan Audit 1 sekaligus Operasionalisasi Mobil Laboratorium Keliling sebanyak 73 sekolah
- Jumlah sampel yang di uji dengan Rapid test pada Operasional Mobil Laboratorium Keliling (Pemetaan) sebanyak 647 sampel

3. Pelatihan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS)

Tujuan Kegiatan **Pelatihan PBKPKS** adalah untuk :

1. Meningkatkan pemahaman keamanan pangan bagi komunitas sekolah termasuk pengelola kantin sekolah.
2. Memberikan pengetahuan parameter penilaian untuk mendapatkan PBKPKS dan cara penerapan parameter tersebut./
3. Mempersiapkan kantin sekolah untuk mendapatkan PBKPKS.

Adapun kriteria sekolah yang dipilih mengikuti Pelatihan PBKPKS, yaitu :

1) Sekolah/Madrasah yang terpilih dalam intervensi operasional mobling dan pemetaan kantin sekolah.
2) Memiliki bangunan kantin permanen atau tetap.

Pelatihan PBKPKS Tahun 2019 di Kota Banjarmasin dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin / 28 Oktober 2019

Tempat : Hotel Aria Barito, Jl. Haryono MT No. 16 Banjarmasin

Jumlah Sekolah yang menjadi peserta Pelatihan PBKPKS sebanyak 48 sekolah dari 9 Kabupaten/Kota, terdiri dari :

a. SD sebanyak 20 sekolah
b. SMP sebanyak 8 sekolah
c. SMA sebanyak 7 sekolah
d. SMK sebanyak 5 sekolah
e. MI sebanyak 1 sekolah
f. MTs sebanyak 4 sekolah
g. MA sebanyak 3 sekolah

Keluaran yang diharapkan dari Pelatihan ini adalah :

a. Tersosialisasikannya prinsip-prinsip keamanan pangan, khususnya persyaratan keamanan pangan di kantin sekolah dan dokumen PBKPKS kepada Guru Pembina Kantin dan Pedagang PJAS di Kantin Sekolah.
b. Meningkatnya pemahaman Guru Pembina Kantin dan Pedagang PJAS di Kantin Sekolah terkait pemenuhan persyaratan keamanan pangan, khususnya persyaratan PBKPKS.

Indikator Keluaran

a. Komitmen dan partisipasi aktif dari target sekolah yang ditentukan untuk mengikuti pelatihan PBKPKS dan mempersiapkan pemenuhan persyaratan PBKPKS.
b. Peningkatan pemahaman keamanan pangan, khususnya persyaratan PBKPKS setelah pelatihan.
c. Guru Pembina Kantin dan Pedagang PJAS di Kantin dapat mengetahui cara pengisian dokumen PBKPKS.

4. Audit Kantin dalam rangka Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS)

Tujuan kegiatan audit PBKPKS adalah untuk :

1. Memberikan panduan audit Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah
2. Memeriksa kantin sekaligus memberikan pendampingan kepada pengelola kantin sekolah terhadap pemenuhan persyaratan keamanan pangan.

Sasaran kegiatan Audit ini untuk melihat kantin sekolah yang konsisten menerapkan praktik keamanan pangan yang baik dan memenuhi

persyaratan PBKPKS. Sasaran ini mendukung sasaran strategis Instansi Pemerintah yang berperan aktif dalam Pengawasan Pangan.

Indikator Keluaran

d. Nilai Audit sarana kantin sekolah dapat mencapai persyaratan untuk memperoleh PBKPKS (min 80%).

e. Pengelola kantin dapat menunjukan rekaman dokumentasi PBKPKS dengan lengkap dan benar.

5. Pemberian Produk Informasi Keamanan Pangan

- Merupakan bagian dari kegiatan pengawalan agar sekolah dapat melakukan program keamanan pangan secara berkelanjutan setelah dilakukan intervensi keamanan PJAS.
- Produk Informasi Keamanan Pangan sebagai sarana pendukung untuk pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) keamanan pangan bagi sekolah
- Jumlah sekolah yang diberikan produk informasi : 590 Sekolah
- Jenis produk informasi yang diberikan :

✓ Permainan edukasi keamanan pangan Ular Tangga

✓ Flashdist berisi Materi keamanan pangan

✓ Media Cetak Keamanan Pangan : Buku 100 tips keamanan pangan, Buku manual 5 kunci keamanan pangan, Buku 5 kunci Keamanan pangan untuk sekolah versi Bahasa Indonesia , Roll Banner 5 kunci keamanan pangan

✓ Perlengkapan Higiene Penjaja PJAS : Celemek Plastik, Topi, Penjepit Pangan

Pelaksanaan kegiatan Intervensi Keamanan PJAS terlaksana berkat kerjasama antara Balai Besar POM di Banjarmasin dengan lintas sektor terkait dan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Badan POM RI. Program intervensi PJAS provinsi Kalimantan Selatan dapat dilaksanakan dengan baik, dari target 590 sekolah dapat dicapai sekolah yang mendapatkan Sertifikat PBKPKS sebanyak 48 sekolah (81,36%) dari target 59 sekolah.

No	Nama Sekolah	Kabupaten/ Kota	Nama Bupati/ Walikota	No Piagam Bintang
1	SMA Negeri 1 Banjarmasin	Kota Banjarmasin	Ibnu Sina	161219.6371.PSS0020
2	SMP Negeri 14 Banjarmasin	Kota Banjarmasin	Ibnu Sina	161219.6371.PSS0021
3	SDIT Nurul Fikri Banjarmasin	Kota Banjarmasin	Ibnu Sina	161219.6371.PSS0022
4	SMK ISFI Banjarmasin	Kota Banjarmasin	Ibnu Sina	161219.6371.PSS0023
5	SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin	Kota Banjarmasin	Ibnu Sina	161219.6371.PSS0024
6	SMP Negeri 1 Banjarmasin	Kota Banjarmasin	Ibnu Sina	161219.6371.PSS0025
7	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin	Kota Banjarmasin	Ibnu Sina	161219.6371.PSS0026
8	SDIT UKHUWAH Banjarmasin	Kota Banjarmasin	Ibnu Sina	161219.6371.PSS0027
9	SD Negeri Gambut 5	Kabupaten Banjar	KH. Khalilurrahman	161219.6303.PSS0028
10	SMP Negeri 1 Astambul	Kabupaten Banjar	KH. Khalilurrahman	161219.6303.PSS0029
11	Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar	Kabupaten Banjar	KH. Khalilurrahman	161219.6303.PSS0030
12	SMK Negeri 1 Gambut	Kabupaten Banjar	KH. Khalilurrahman	161219.6303.PSS0031
13	SMP Negeri 1 Martapura	Kabupaten Banjar	KH. Khalilurrahman	161219.6303.PSS0032
14	SDN Semangat Dalam 2	Kabupaten Barito Kuala	Hj. Noormiliyani A.S, S.H	161219.6304.PSS0033
15	SDN Marabahan 1	Kabupaten Barito Kuala	Hj. Noormiliyani A.S, S.H	161219.6304.PSS0034
16	SDN Marabahan 2	Kabupaten Barito Kuala	Hj. Noormiliyani A.S, S.H	161219.6304.PSS0035
17	SMA Negeri 1 Marabahan	Kabupaten Barito Kuala	Hj. Noormiliyani A.S, S.H	161219.6304.PSS0036
18	SDN Handil Bakti	Kabupaten Barito Kuala	Hj. Noormiliyani A.S, S.H	161219.6304.PSS0037
19	SMP Negeri 3 Marabahan	Kabupaten Barito Kuala	Hj. Noormiliyani A.S, S.H	161219.6304.PSS0038
20	SMK Negeri 1	Kabupaten Tanah	Drs. H.	161219.6301.PSS0039

	Pelaihari	Laut	Sukamta, M.AP	
21	MAN INSAN CENDEKIA Tanah Laut	Kabupaten Tanah Laut	Drs. H. Sukamta, M.AP	161219.6301.PSS0040
22	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut	Kabupaten Tanah Laut	Drs. H. Sukamta, M.AP	161219.6301.PSS0041
23	MIN 2 Tanah Laut	Kabupaten Tanah Laut	Drs. H. Sukamta, M.AP	161219.6301.PSS0042
24	SMP Negeri 1 Pelaihari	Kabupaten Tanah Laut	Drs. H. Sukamta, M.AP	161219.6301.PSS0043
25	SMK Negeri 1 Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Drs.H. Achmad Fikry, M.AP	161219.6306.PSS0044
26	SDN Hamalau 1	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Drs.H. Achmad Fikry, M.AP	161219.6306.PSS0045
27	SMA Negeri 1 Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Drs.H. Achmad Fikry, M.AP	161219.6306.PSS0046
28	SMA Negeri 1 Simpang Empat	Kabupaten Tanah Bumbu	Sudian Noor	161219.6310.PSS0047
29	SDIT Ar-Rasyid	Kabupaten Tanah Bumbu	Sudian Noor	161219.6310.PSS0048
30	SMP Negeri 1 Simpang Empat	Kabupaten Tanah Bumbu	Sudian Noor	161219.6310.PSS0049
31	SDN 1 Harapan Maju	Kabupaten Tanah Bumbu	Sudian Noor	161219.6310.PSS0050
32	SDN 2 Pasar Baru	Kabupaten Tanah Bumbu	Sudian Noor	161219.6310.PSS0051
33	SDN 4 Tungkaran Pangeran	Kabupaten Tanah Bumbu	Sudian Noor	161219.6310.PSS0051
34	SDN 1 Stagen	Kabupaten Kotabaru	H. Sayed Jafar Alaydrus. S.H	161219.6302.PSS0053
35	SMA Negeri 2	Kabupaten Kotabaru	H. Sayed Jafar Alaydrus. S.H	161219.6302.PSS0054
36	SDN Sungai Taib	Kabupaten Kotabaru	H. Sayed Jafar Alaydrus. S.H	161219.6302.PSS0055
37	SMA Negeri 1	Kabupaten Kotabaru	H. Sayed Jafar Alaydrus. S.H	161219.6302.PSS0056
38	MAN Kotabaru	Kabupaten Kotabaru	H. Sayed Jafar Alaydrus. S.H	161219.6302.PSS0057
39	SMAS ITP Tarjun	Kabupaten Kotabaru	H. Sayed Jafar Alaydrus. S.H	161219.6302.PSS0058
40	SDIT Al Khair	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	H. A. Chairansyah	161219.6307.PSS0059
41	SDN 2 Barabai	Kabupaten Hulu	H. A.	161219.6307.PSS0060

	Darat	Sungai Tengah	Chairansyah	
42	SDN 1 Barabai Timur	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	H. A. Chairansyah	161219.6307.PSS0061
43	MAN 1 HST	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	H. A. Chairansyah	161219.6307.PSS0062
44	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 HST	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	H. A. Chairansyah	161219.6307.PSS0063
45	SDN 2 Pembataan	Kabupaten Tabalong	Drs. H. Anang Syakhfiani. M.Si	161219.6309.PSS0064
46	SMK Negeri 1 Tanjung	Kabupaten Tabalong	Drs. H. Anang Syakhfiani. M.Si	161219.6309.PSS0065
47	SMP Negeri 4 Tanjung	Kabupaten Tabalong	Drs. H. Anang Syakhfiani. M.Si	161219.6309.PSS0066
48	SDN 5.8 Tanjung	Kabupaten Tabalong	Drs. H. Anang Syakhfiani. M.Si	161219.6309.PSS0067

PROGRAM PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

Dari tahun 2013 hingga 2019, BBPOM di Banjarmasin telah melakukan intervensi terhadap 8 (Delapan) pasar di 6 (Enam) kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan. Ke 8 (delapan) pasar tersebut yaitu pasar Teluk Dalam, Pasar Kalindo, Pasar Telawang, Pasar Ulin Raya, Pasar Tanjung, Pasar Keraton, Pasar Kandangan, Pasar Tapandang Berseri. Selama Enam tahun ini, beberapa kegiatan terkait Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya yang dilaksanakan berkesinambungan oleh BBPOM di Banjarmasin yaitu advokasi pemerintah daerah, survie pasar, penyuluhan komunitas pasar, pendampingan dan bimtek petugas pasar, monitoring dan evaluasi serta kampanye pasar aman dari bahan berbahaya.

Target baru komunitas yang diberdayakan pada Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada tahun 2019 yaitu Pasar Tapandang Berseri di Kabupaten Tanah Laut. Pasar Tapandang Berseri terletak di Kabupaten Tanah Laut dimana pada tahun 2019 ini juga menjadi target intervensi Gerakan Keamanan Pangan Desa. Adanya sinergisme program ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas intrevensi keamanan pangan di daerah tersebut.

1. Penandatanganan Kesepakatan Bersama dan Advokasi Komitmen Pemda dalam Rangka Gerakan Keamanan Pangan Desa dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019

   Penandatanganan Kesepakatan Bersama dan Advokasi Komitmen Pemda dalam Rangka Gerakan Keamanan Pangan Desa dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dilaksanakan di Aula Sarantang Saruntung Kabupaten Tanah Laut pada 01 April 2019. Advokasi dalam rangka Pasar Aman dari Bahan Berbahaya ini dilaksanakan bersamaan dengan advokasi kelembagaan desa dalam rangka Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD). Peserta kegiatan ini antara lain Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut, Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Laut, Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Tanah Laut, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tanah Laut, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tanah Laut, Kelompok PKK Kabupaten Tanah Laut, Camat di Lingkungan Kabupaten Tanah Laut, Lurah/ Kades/ Perangkat Desa di lingkungan Kabupaten Tanah Laut.

2. Penyuluhan kepada Komunitas Pasar dan Bimbingan Teknis Kepada Petugas Pangawas Pasar

   Penyuluhan kepada komunitas pasar bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi penyalahgunaan bahan berbahaya, serta memberikan pengetahuan, informasi dan edukasi mengenai bahan berbahaya kepada masyarakat pada umumnya, komunitas pasar pada khususnya. Bimbingan teknis dilakukan dengan cara memberikan materi tentang cara pengambilan sampel dan pengujian menggunakan test kit sampai membuat pelaporan hasil pengujian menggunakan test kit. Selain itu juga dilakukan praktek cara pengambilan sampel bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang menjadi target intervensi.

   Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019 di Aula Gedung SKB Jl. H. A. Syukri Komplek Perkantoran Gagas, Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dengan diikuti oleh 50 (lima puluh) peserta yaitu Pedagang Pasar Tapandang Berseri, petugas pengawas pasar Tapandang Berseri, Tim Penggerak PKK Desa Takisung, Tim Penggerak PKK Kelurahan Karang

Taruna, Tim Penggerak PKK Desa Sungai Rasau serta masyarakat umum sebagai konsumen (kepala sekolah, pelaku usaha).

3. Pendampingan Petugas Pasar

Pendampingan petugas pasar bertujuan untuk mendampingi petugas pengelola pasar agar dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui pengambilan sampel dan pengujian cepat menggunakan test kit serta membuat pelaporan hasil pengawasan untuk disampaikan ke BBPOM di Banjarmasin. Pada tahun 2019, pendampingan petugas pasar dilaksanakan terhadap petugas di ke-delapan pasar yaitu Pasar Teluk Dalam, Pasar Kalindo, Pasar Telawang, Pasar Ulin Raya, Pasar Tanjung, Pasar Keraton, Pasar Kandangan dan Pasar Tapandang Berseri.

4. Sampling dan Pengujian Tahun 2019

Sampling dan Pengujian merupakan salah satu rangkaian kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya yang bertujuan untuk melakukan pemetaan terhadap sebaran produk pangan baik yang mengandung bahan berbahaya maupun yang tidak mengandung bahan berbahaya. Pada tahun 2019 ini, sampling dan pengujian dilaksanakan oleh petugas pasar secara mandiri maupun dengan pendampingan petugas BBPOM di Banjarmasin antara bulan Juli hingga November. Petugas pasar melakukan sampling dan pengujian terhadap 100 sampel yang diduga mengandung bahan berbahaya. Kemudian mencatat dan melaporkan hasil tersebut ke BBPOM di Banjarmasin agar dapat ditindaklanjuti pelaporan ke Direktorat Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya melalui aplikasi SiPaman. Adapun teknis kegiatan sampling dan Pengujian adalah sebagai berikut:

- Petugas pasar melakukan pengambilan sampel bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang menjadi target intervensi.
- Sampel yang telah diambil kemudian diuji dengan menggunakan test kit untuk mengetahui ada/tidaknya kandungan bahan berbahaya pada sampel-sampel tersebut.

- Semua identitas sampel dicatat seperti nama jenis pangan yang disampling, kios tempat menjual dan nama pedagang yang menjualnya. Hasil pengujian baik yang positif maupun yang negatif dicatat dalam formulir yang telah disediakan sesuai yang tercantum dalam modul pengambilan sampel dan pengujian.
- Hasil pengujian yang telah dilakukan kemudian nantinya harus dilaporkan kepada Balai Besar/ Balai POM untuk ditindaklanjuti pelaporan ke Direktorat Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya melalui aplikasi SiPaman.

5. Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

   Kampanye pasar aman dari bahan berbahaya bertujuan untuk memperluas cakupan KIE tentang bahan berbahaya serta meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan dan kemandirian komunitas pasar dan masyarakat dalam mengawasi bahan berbahaya. Pada tahun 2019 ini, BBPOM di Banjarmasin melaksanakan kampanye pasar aman dari bahan berbahaya di satu pasar yaitu Pasar Tapandang Berseri di Kabupaten Tanah Laut.

   Kampanye pasar aman dari bahan berbahaya di Pasar Tapandang Berseri dilaksanakan pada 21 Juni 2019. Kampanye dilaksanakan dengan menyampaikan materi keamanan pangan serta bahan berbahaya sambil berkeliling pasar dan membagikan leaflet. Narasumber kampanye yaitu petugas BBPOM di Banjarmasin, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tanah Laut, dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Perdagangan Kabupaten Tanah Laut.



6. Monitoring dan Evaluasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Monitoring dan Evaluasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya bertujuan untuk mengetahui kondisi peredaran bahan berbahaya dan pangan yang mengandung bahan berbahaya di pasar. Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap sampel dan hasil pengujian di ke-delapan pasar yang diintervensi Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.

NO.	Nama Pasar	Pelaksanaan MONEV	Jumlah Sampel	MS	TMS	% TMS
1	Pasar Teluk Dalam	Tahap 1	100	100	0	0%
	Kota Banjarmasin	Tahap 2	100	100	0	0%
2	Pasar Telawang	Tahap 1	100	100	0	0%
	Kota Banjarmasin	Tahap 2	100	100	0	0%
3	Pasar Kalindo	Tahap 1	100	94	6	6%
	Kota Banjarmasin	Tahap 2	100	94	6	6%
4	Pasar Ulin Raya	Tahap 1	100	87	13	13%
	Kota Banjarbaru	Tahap 2	100	88	12	12%
5	Pasar Keraton	Tahap 1	100	82	18	18%
	Kabupaten Tapin	Tahap 2	100	76	24	24%
6	Pasar Kandangan	Tahap 1	100	94	6	6%
	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Tahap 2	100	91	9	9%
7	Pasar Tanjung	Tahap 1	100	95	5	5%
	kabupaten Tabalong	Tahap 2	100	95	5	5%
8	Pasar Tapandang Berseri	Tahap 1	100	90	10	10%
	Kabupaten Tanah Laut	Tahap 2	100	93	7	7%

Tabel 15 . Hasil Uji Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahap 1 dan Tahap 2

Dari hasil sampling dan pengujian tersebut, dapat dilihat bahwa masih ada produk pangan mengandung bahan berbahaya di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu di Pasar Kalindo, Pasar Ulin Raya, Pasar Tanjung, Pasar Keraton dan Pasar Kandangan, Pasar Tanjung, Pasar Tapandang Berseri. Pasar Ulin Raya, Pasar Kandangan dan Pasar Tapandang Berseri dilihat dari hasil uji tahap 1 dan 2 menunjukkan adanya penurunan pangan mengandung bahan berbahaya. Adapun Pasar Telawang dan Pasar Teluk Dalam pada sampling dan pengujian tahun 2019 bebas pangan mengandung bahan berbahaya.

Kemandirian petugas pasar dalam melakukan pengawasan bahan berbahaya di setiap pasar berbeda. Petugas pasar di 8 (delapan) pasar yaitu Pasar Teluk Dalam, Pasar Telawang, Pasar Kalindo, Pasar Ulin Raya dan Pasar Keraton memiliki kemandirian dalam sampling dan pengujian. Untuk petugas Pasar Tanjung, Pasar Kandangan dan Pasar Tapandang Berseri dikarenakan belum memiliki pengalaman lebih banyak dibanding pasar lain sehingga masih sangat membutuhkan pendampingan dari BBPOM di Banjarmasin.

Hingga tahun 2019, belum ada pemerintah daerah di Kalimantan Selatan yang melakukan replikasi program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya secara mandiri.

GERAKAN KEAMANAN PANGAN MASUK DESA (GKPD)

Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) pada tahun 2019 dilaksanakan di Kabupaten Tanah Laut dan dalam penentuan desa yang diintervensi ini adalah merupakan hasil rapat antara instansi terkait pemerintah daerah di Kabupaten Tanah Laut, ada 3 (tiga) desa yang telah diintervensi antara lain Kelurahan Karang Taruna, Desa Takisung dan Desa Sungai Rasau. Program GKPD ini dilaksanakan bersinergi dengan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya . Kegiatan diawali dengan pertemuan reorientasi lintas sektor di Kabupeten Tanah Laut, yang juga memiliki program terkait dalam hal pembinaan keamanan pangan. Desa yang telah diintervensi oleh lintas sektor akan menjadi desa terpilih dalam program GKPD, hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan terintegrasi dan saling mendukung antar program.

Pelaksanakan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa, dengan tujuan untuk menciptakan kader keamanan pangan desa (KKPD) yang diwakili oleh kader PKK/ibu rumah tangga, kader karang taruna dan kader guru/komunitas sekolah, Tim Keamanan Pangan Desa yang diketuai oleh kepala desa memilih Kader keamanan pangan yang akan meneruskan informasi keamanan pangan kepada komunitas desa dalam bentuk kegiatan penyuluhan atau Bimtek Komunitas Desa.







Sebelum dilaksanakan bimtek komunitas desa, terlebih dulu masyarakat disurvey untuk pengambilan data melalui metode wawancara dan kunjungan langsung ke rumah/sekolah/warung (GAP analysis). Survei bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang penerapan keamanan pangan. Komunitas desa yang dipaparkan mengenai keamanan pangan adalah komunitas ibu rumah tangga, komunitas karang taruna, komunitas sekolah, komunitas Pedagang Kreatif Lapangan (PKL), komunitas ritel dan komunitas IRTP.

Untuk melatih dan meningkatkan keterampilan dalam hal penerapan keamanan pangan, kader memfasilitasi komunitas desa melalui survei. Informasi yang digali adalah ketidaksesuaian yang ditemukan dan tindak lanjutnya.





Rangkaian akhir dari kegiatan Program GKPD adalah Monitoring dan evaluasi, yaitu dilakukannya survey kembali terhadap komunitas desa yang sebelumnya telah disurvei dalam kegiatan GAP analysis. Dari semua kegiatan akan terlihat, apakah masyarakan desa telah benar-benar mengerti dan menerapkan keamanan pangan dalam seluruh aspek kegiatan baik di rumah tangga, sekolah, warung, maupun tempat produksi.

B. Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara

Pemberdayaan masyarakat dan konsumen dilakukan melalui kegiatan Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) serta Komunikasi, Edukasi, dan Konseling (KIE). Pemberdayaan tersebut dilakukan kepada *stakeholder,* masyarakat umum, dan pelaku usaha.

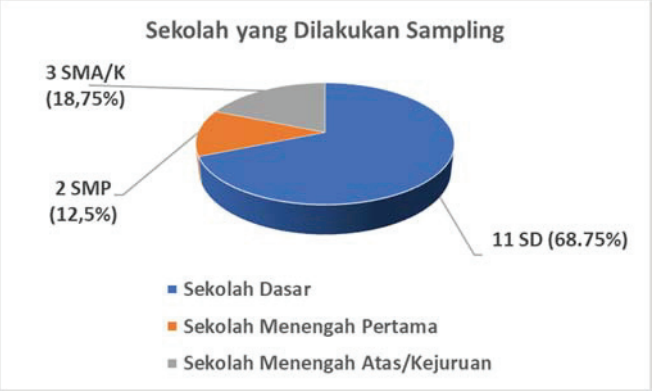
Kegiatan Pengawasan Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS)

Dewasa ini banyak PJAS yang ditemukan menggunakan bahan berbahaya ataupun yang tidak layak konsumsi. Hal ini tentu meresahkan orang tua secara khusus dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara rutin mengadakan pengawasan PJAS ke sekolah-sekolah yang termasuk dalam wilayah kerja. Berikut merupakan capaian hasil pengawasan PJAS yang telah dilakukan selama tahun 2019.

a. Kabupaten Hulu Sungai Utara

Selama tahun 2019, telah dilakukan pengawasan PJAS pada 16 sekolah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdiri dari 16 SD (68,75 %), 2 SMP (12,5

%), dan 3 SMA/K (18,75%). Setelah dilakukan pengujian pada sampel, ditemukan 134 (95,03 %) sampel telah Memenuhi Syarat (MS) dan 7 (4,96 %) sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Selanjutnya untuk pengujian dari sampel di SMP, ditemukan 25 (96,15%) sampel MS dan 1 (3,84%) sampel TMS. Sedangkan pada sampel yang diperoleh dari SMA/K, ditemukan 67 (98,53%) sampel MS dan 1 (1,47%) sampel TMS. Sampel dapat digolongkan sebagai TMS karena ditemukan penggunaan bahan tambahan yang berbahaya yaitu boraks, rhodamine B, maupun formalin.



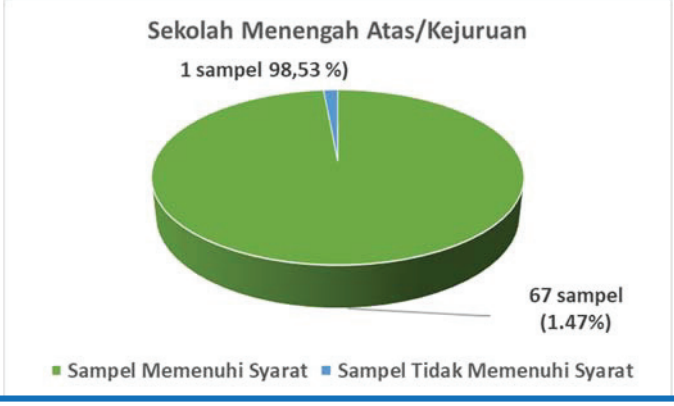
Grafik 122. Jumlah Titik Sampling PJAS di Kab. Hulu Sungai Utara



Grafik 123. Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Dasar Kab. Hulu Sungai Utara



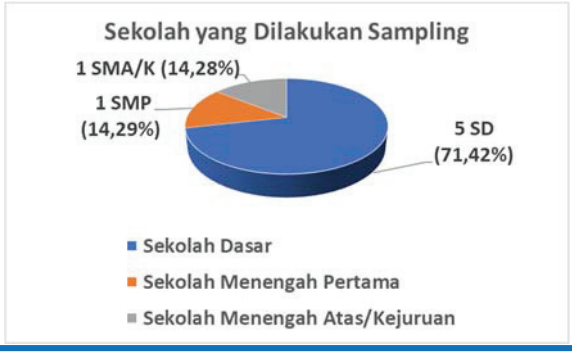
Grafik 124. Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Pertama Kab. Hulu Sungai Utara



Grafik 125. Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Kab. Hulu Sungai Utara

b. Kabupaten Balangan

Di Kabupaten Balangan telah dilakukan pengawasan PJAS di 7 sekolah yang terdiri dari 5 SD (71,44 %), 1 SMP (14,28 %), dan 1 SMA/K (14,28%). Setelah dilakukan pengujian pada sampel dari SD, SMP, maupun SMA/K ditemukan bahwa keseluruhan sampel (100 %) Memenuhi Syarat (MS) karena tidak menggunakan bahan tambahan yang berbahaya, seperti Formalin, Boraks, Rhodamin B, maupun Methanyl Yellow.



Grafik 126. Jumlah Titik Sampling PJAS di Kab. Balangan



Grafik 127. Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Dasar Kab. Balangan



Grafik 128. Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Pertama Kab. Balangan

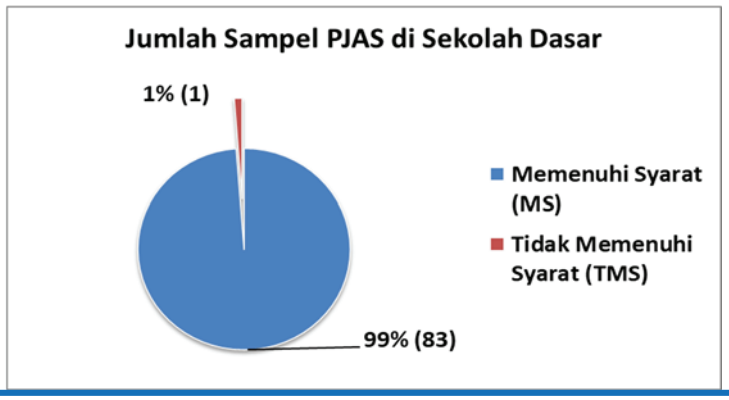


Grafik 129. Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Kab. Balangan

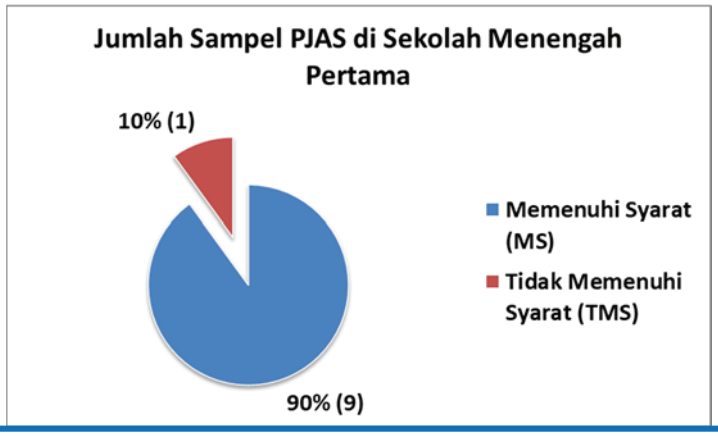
c. **Kabupaten Tabalong**

Di Kabupaten Balangan telah dilakukan pengawasan PJAS di 6 sekolah yang terdiri dari 4 SD (66,6%), 1 SMP (16,7%), dan 1 SMA/K (16,7%). Setelah dilakukan pengujian pada sampel dari kabupaten T, ditemukan 101 (97%) sampel telah Memenuhi Syarat (MS) dan 3 (3%) sampel Tidak

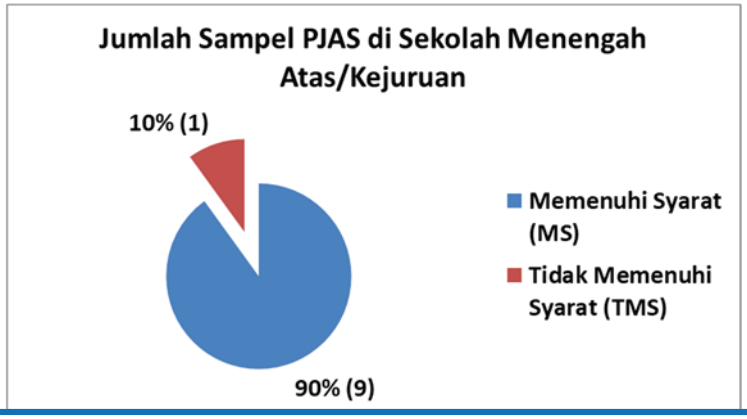
Memenuhi Syarat (TMS). Selanjutnya untuk pengujian dari sampel di SD, ditemukan 83 (99%) sampel MS dan 1 (1%) sampel TMS. Di SMP, ditemukan 9 (90%) sampel MS dan 1 (10%) sampel TMS. Sedangkan pada sampel yang diperoleh dari SMA/K, ditemukan 9 (90%) sampel MS dan 1 (10%) sampel TMS. Sampel dapat digolongkan sebagai TMS karena ditemukan penggunaan bahan tambahan yang berbahaya yaitu boraks, rhodamine B, maupun formalin.



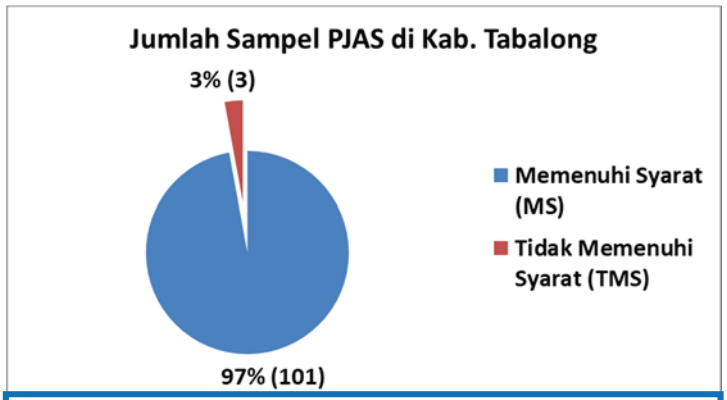
Grafik 130. Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Dasar Kab. Tabalong



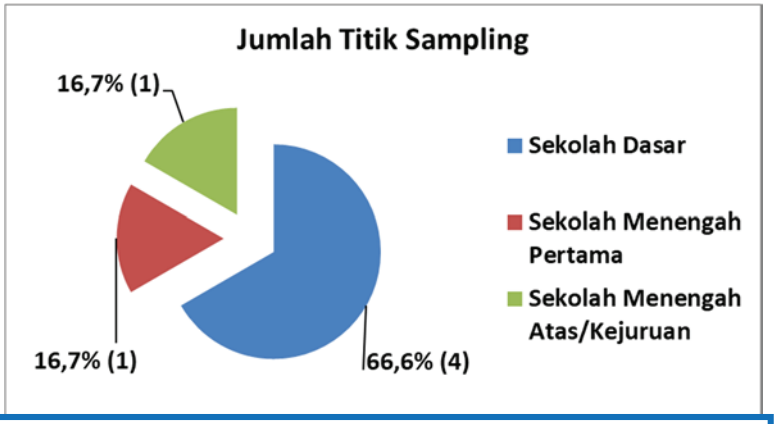
Grafik 131. Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Pertama Kab. Tabalong



Grafik 132. Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Kab. Tabalong



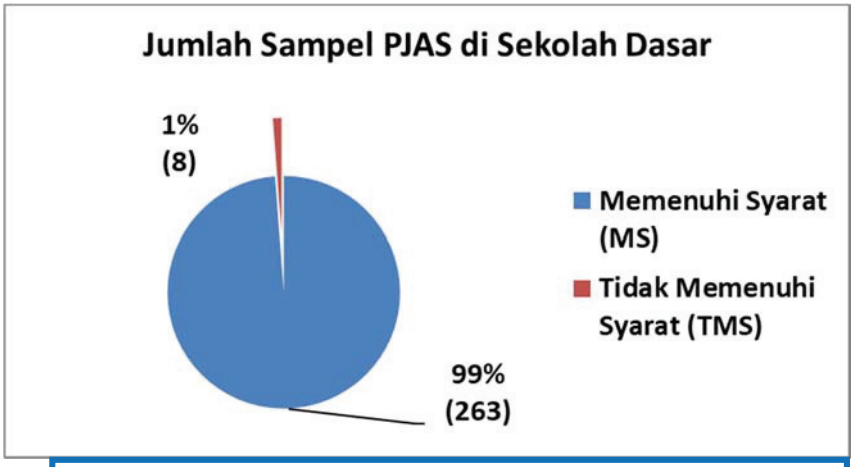
Grafik 133. Jumlah Sampel PJAS di Kab. Tabalong



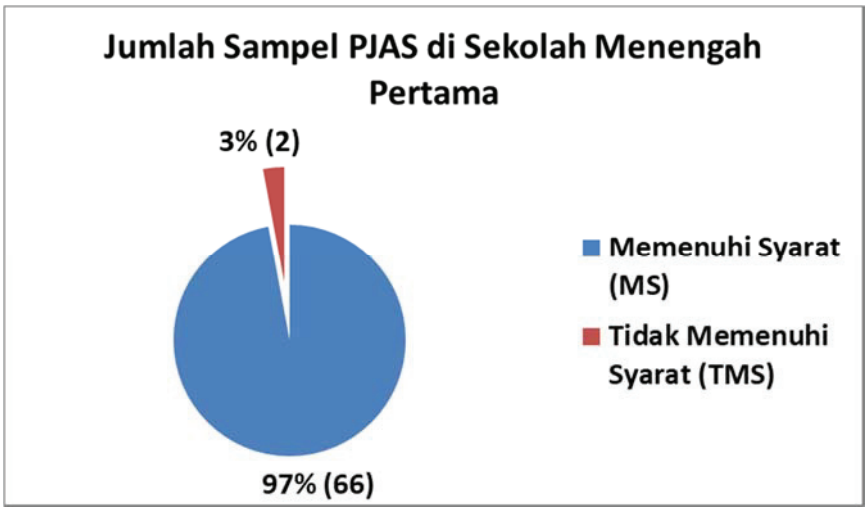
Grafik 134. Jumlah Titik Sampling PJAS di Kab. Tabalong

d. Total PJAS di wilayah kerja Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara

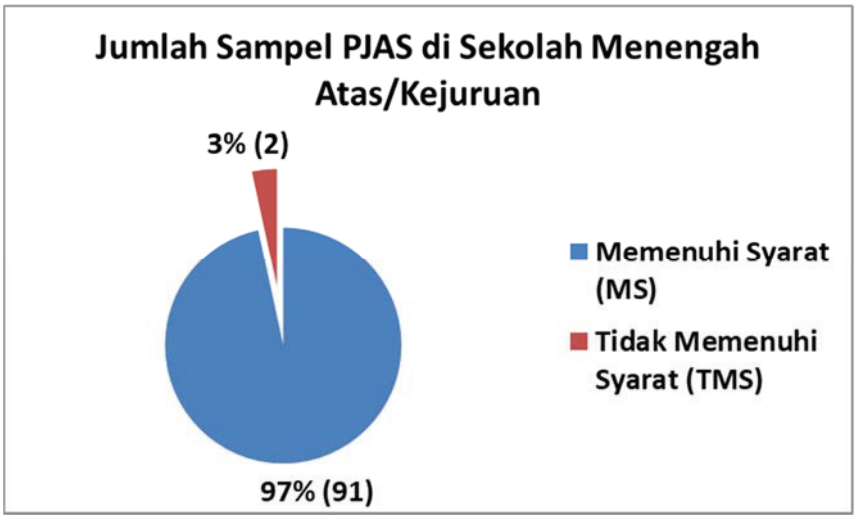
Di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara telah dilakukan pengawasan PJAS di 29 sekolah yang terdiri dari 20 SD (69%), 4 SMP (14%), dan 5 SMA/K (17%). Setelah dilakukan pengujian pada sampel, ditemukan 420 (97%) sampel telah Memenuhi Syarat (MS) dan 12 (3%) sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Selanjutnya untuk pengujian dari sampel di SD, ditemukan 263 (99%) sampel MS dan 8 (1%) sampel TMS. Di SMP, ditemukan 66 (97%) sampel MS dan 2 (3%) sampel TMS. Sedangkan pada sampel yang diperoleh dari SMA/K, ditemukan 91 (97%) sampel MS dan 2 (3%) sampel TMS. Sampel dapat digolongkan sebagai TMS karena ditemukan penggunaan bahan tambahan yang berbahaya yaitu boraks, rhodamine B, maupun formalin.



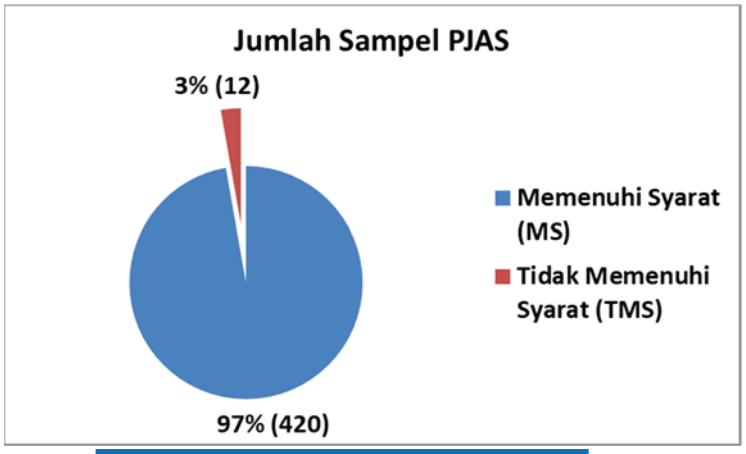
Grafik 135. Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Dasar



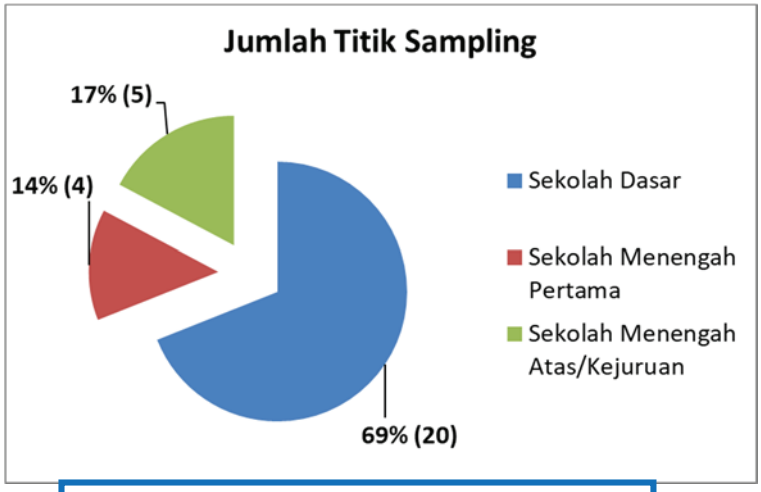
Grafik 136. Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menegah Pertama



Grafik 137. Jumlah Sampel PJAS di Sekolah Menegah Atas/Kejuruan



Grafik 138. Jumlah Sampel PJAS



Grafik 139. Jumlah Titik Sampling PJAS

Jumlah sekolah yang telah dilakukan pengawasan PJAS adalah 29 sekolah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Balangan, dan Kabupaten Tabalong dengan total sebanyak 432 sampel. Dari keseluruhan sampel tersebut, masih ditemukan 12 sampel (2,78 %) Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dan 420 sampel (97,2 %) Memenuhi Syarat (MS). Sampel dapat digolongkan sebagai TMS karena ditemukan penggunaan bahan tambahan yang berbahaya yaitu boraks, rhodamine B, maupun formalin. Ketiga bahan tersebut tidak termasuk Bahan Tambahan Pangan (BTP) sehingga penggunaannya dalam pangan adalah sebuah tindakan yang melanggar aturan. Penambahan bahan-bahan tersebut dibuktikan dengan pengujian yang dilakukan selama pengawasan menggunakan *Rapid Test Kits*. Selanjutnya kepada pihak sekolah

diberikan Berita Acara Pemeriksaan untuk lebih memperhatikan PJAS yang dijual di sekolah.



Gambar 5. Pengambilan sampel makanan/minuman untuk diuji sederhana



Gambar 6. Pengujian sampel makanan/minuman menggunakan Rapid Test Kit



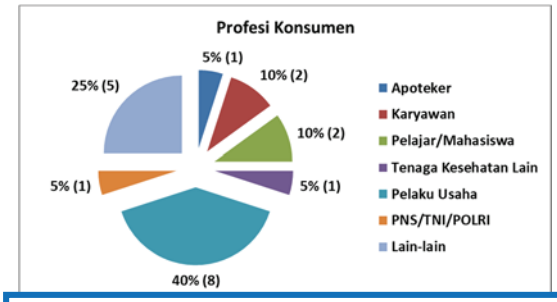
Gambar 7. Penyebaran Informasi yang dilakukan bersama dengan kegiatan MLK

Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2019 terdiri dari kegiatan Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK), penyebaran informasi, mengikuti pameran, menjadi narasumber pada kegiatan yang diadakan oleh *stakeholder* serta pemberian informasi melalui media sosial:

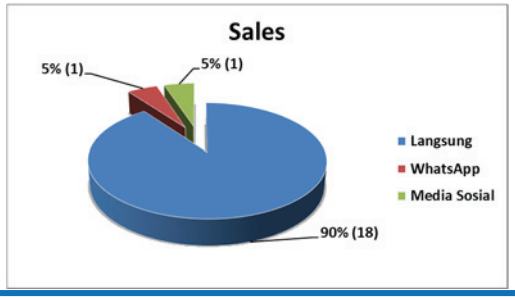
a. Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK)

Kegiatan Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2019 yaitu menerima permintaan informasi dan pengaduan dengan jumlah 20 layanan. Dilihat dari profil profesi atau kelompok masyarakat yang menggunakan ULPK Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara, empat persentase tertinggi adalah pelaku usaha sebanyak 40%, lain-lain sebanyak 25%, dan karyawan sebanyak 5% dan pelajar/mahasiswa sebanyak 5%. Data lebih lengkap dapat dilihat pada grafik di bawah:



Grafik 140. Presentase Profesi Konsumen

Dilihat dari data sarana pengaduan yang digunakan, konsumen yang datang langsung ke Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 18 orang dan melalui media sosial whatsapp sebanyak 2 orang. Data dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 141. Sarana Pengaduan Konsumen

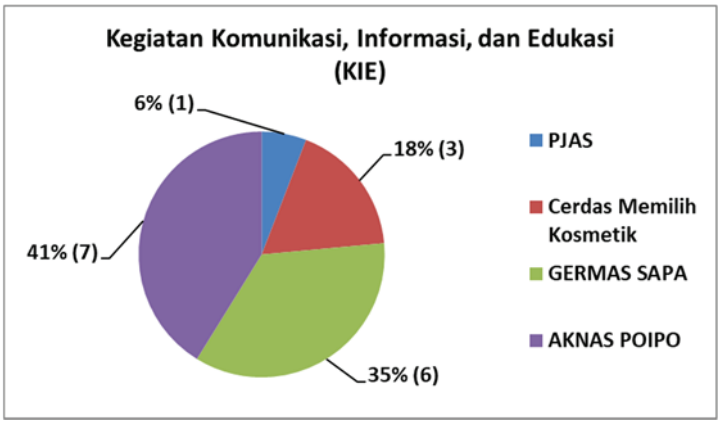
Permintaan informasi dan layanan pengaduan konsumen di ULPK Loka POM di Hulu Sungai Utara dapat ditindaklanjuti secara langsung atau dirujuk ke fungsi terkait jika materi pengaduan berhubungan dengan fungsi lain sehingga semua pengaduan yang diterima melalui ULPK dapat ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.



Gambar 8. Kegiatan Unit Layanan Pengaduan Konsumen

b. Kegiatan Penyebaran Informasi

Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2019 mengadakan 16 kali kegiatan penyebaran informasi dan 1 kegiatan menjadi narasumber di kegiatan lintas sektor. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel.



Gambar 9. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tahun 2019

Pada pelaksanaan kegiatan tersebut Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait. Kegiatan penyebaran informasi pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2019 di SDN 2 Tanjung, Kabupaten Tabalong dengan tema “Aman Jajanku, Sehat Badanku” dengan peserta sebanyak 70 orang siswa.



Gambar 10. Kegiatan Penyebaran Informasi kepada Siswa/i SDN 2 Tanjung, Kabupaten Tabalong

Kegiatan kedua dilakaksanakan pada tanggal 15 Februari 2019 di SMKN 1 Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan tema Kampanye “Cerdas Menggunakan Kosmetik” Pada Generasi Milenial: Tampil Cantik dengan Kosmetik Aman dan Legal dengan peserta sebanyak 65 orang siswa.



Gambar 11. Kegiatan Penyebaran Informasi kepada Siswi SMKN 1 Amuntai, Kab. Hulu Sungai Utara

Kegiatan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019 di SMAN 1 Paringin, kabupaten Balangan dengan tema Kampanye “Cerdas Menggunakan Kosmetik” Pada Generasi Milenial: Lindungi Diri dari Kosmetika Ilegal dan/atau Mengandung Bahan Berbahaya dengan peserta sebanyak 67 orang siswa/i.



Gambar 12. Kegiatan Penyebaran Informasi kepada Siswi SMAN 1 Paringin, Kab. Balangan

Kegiatan keempat dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2019 tehadap perwakilan siswa/i pramuka se-Kabupaten Balangan yang bertempat di Taman Hijau Balangan, Kabupaten Balangan dengan tema *Milenial Capacity Building*: Pembentukan Kader Pramuka Peduli Obat dan Pangan Aman. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 74 orang. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan lintas sektor terkait, yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan, Kwarcab Kabupaten Balangan, Kwartir Cabang Banjarmasin serta Trustco Banjarmasin.



Gambar 13. Kegiatan Penyebaran Informasi kepada Siswa/i Pramuka Sekabupaten Balangan

Kegiatan kelima dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2019 terhadap anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) kabupaten Balangan yang bertempat di Aula Bappeda Kabupaten Balangan dengan tema Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA) untuk Mendukung Penurunan Stunting. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 40 anggota PKK. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan Balai Besar POM di Banjarmasin dan Tim Penggerak PKK Kabuapaten Balangan.



Gambar *14*. Kegiatan Penyebaran Informasi kepada Anggota PKK Kabupaten Balangan

Penyebaran informasi keenam dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019 terhadap Anggota Aisyiyah Cabang Alabio yang bertempat di Aula Aisyiyah Alabio, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan tema “Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA) untuk Mendukung Penurunan Stunting”. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 150 orang. Kegiatan ini bekerjasama dengan Balai Besar POM di Banjarmasin.

Penyebaran informasi ketujuh dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2019 terhadap Anggota Posyandu Desa Sungai Haji yang bertempat di Balai Desa Sungai Haji, Kecamatan Sungai Tabukan, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan tema “Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA) untuk Mendukung Penurunan Stunting”. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 40 orang. Kegiatan ini bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan PKK Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penyebaran informasi kedelapan dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2019 terhadap Pelaku Usaha UMKM yang bertempat di Aula Dinas Kesehatan, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan tema "Penyuluhan Keamanan Pangan/Sertifikasi IRTP Tingkat Kabupaten Hulu Sungai Utara". Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 33 pelaku usaha. Kegiatan ini bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penyebaran Informasi kesembilan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2019 terhadap Pelaku Usaha UMKM yang bertempat di Rumah Kreatif BUMN, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan tema "Sosialisasi Pendaftaran Produk Pangan P-IRT dan E-Registration Pangan Olahan untuk UMKM di Kabupaten Hulu Sungai Utara". Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 24 pelaku usaha. Kegiatan ini bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Rumah Kreatif BUMN.

Penyebaran Informasi kesepuluh dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2019 terhadap Siswa/I Pramuka SMA/Sederajat se-Kabupaten Tabalong yang bertempat di Halaman Pendopo, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong dengan tema "Cinta Indonesia Tolak Penyalahgunaan Obat: Rintisan Pembentukan kader Pramuka SAKA POM Tingkat SMA/SMK/Sederajat di Kabupaten Tabalong Dalam Rangka Mendukung Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (AKNAS POIPO)". Jumlah Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 49 orang. Kegiatan ini bekerjasama dengan Kwartir Cabang Kabupaten tabalong dan Trustco Banjarmasin.

Penyebaran Informasi kesebelas dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2019 terhadap Siswa/I Pramuka SMA/Sederajat se-Kabupaten Hulu Sungai Utara yang bertempat di Monumen Pancasila, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan tema "Rintisan Pembentukan Kader Pramuka SAKA POM Tingkat SMA/SMK/Sederajat di Kabupaten Hulu Sungai Utara - Kampanye Cerdas Menggunakan Kosmetik Pada Generasi Milenial: Lindungi Diri Dari Kosmetika Ilegal dan/atau Mengandung Bahan Berbahaya". Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 80 orang. Kegiatan ini

bekerjasama dengan Kwartir Cabang Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Trustco Banjarmasin.

Kegiatan ke dua belas diaksanakan pada tanggal 24 September 2019 terhadap siswa/I SMKN 1 Haruai Kabupaten Tabalong yang bertempat di SMKN 1 Haruai dengan tema “CINTA INDONESIA TOLAK PENYALAHGUNAAN OBAT” dalam rangka mendukung Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (POIPO) dan memperingati World Pharmacist Day 2019”. Jumlah peserta yang hadir di kegiatan ini sebanyak 73 orang. Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan lintas sektor terkait, yaitu Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Tabalong.

Kegiatan ke tiga belas dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2019 terhadap siswa/i SDN Batupiring, Kabupaten Tabalong yang dilaksanakan di SDN Batupiring dengan mengusung konsep Apoteker *Go to School* Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan dengan tema “Penyuluhan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah” dalam rangka memperingati World Pharmacist Day 2019”. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 60 orang. Kegiatan ini bekerjasama dengan lintas sektor terkait, yaitu Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Tabalong.

Kegiatan ke empat belas dilaksanakan pada tangal 5 Oktober 2019 terhadap apoteker PC IAI Kabupaten Hulu Sungai Utara yang bertempat di Aula Ruamah Sakit Pambalah Batung Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan tema “Bimbingan Teknis Pengelolaan Obat yang Baik di fasilitas Pelayanan Kefarmasian (Apotek, Rumah Sakit, dan Puskesmas) dalam rangka memperingati World Pharmacist Day 2019”. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 30 orang. Kegiatan ini bekerjasama dengan lintas sektor terkait, yaitu Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Hulu Sungai Utara dan Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kegiatan ke lima bellas dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019 terhadap apoteker PC IAI Kabupaten Balangan yang bertempat di Aula BAPPEDA Kabupaten Balangan dengan tema “Bimbingan Teknis Pengelolaan Obat yang Baik di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian”. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 22 orang. Kegiatan ini bekerjasama dengan lintas

sektor terkait, yaitu Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Balangan dan Dinas Kesehatan Kab. Balangan.

Kegiatan ke enam belas dilaksanakan pada tanggal 20 November 2019 terhadap santri, pelajar SMP dan SMA Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kabupaten Hulu Sungai Utara yang bertempat di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan tema "Ayo Bersama Kita Lindungi Generasi Muda dari Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat" -Utuh Langkar Kada Manjinit- dalam Rangka Mendukung Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat". Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 150 orang. Kegiatan ini dilakukan tanpa melibatkan lintas sektor terkait.

Kegiatan ke enam belas dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2019 terhadap Mahasiswa/i STIA Tabalong, Kabupaten Tabalong yang bertempat di Aula STIA Tabalong dengan tema "Ayo Buang Sampah Obat" - Gerakan Waspada Obat Ilegal dalam rangka mendukung Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat". Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 145 orang. Kegiatan ini dilakukan tanpa melibatkan lintas sektor terkait.

c. Pameran

Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2019 turut serta dalam 1 (satu) Pameran Peringatan Hari Jadi Kabupaten Hulu Sungai Utara ke 67 yang bertempat di area Lapangan Pahlawan Amuntai pada tanggal 29 April – 04 Mei 2019 dengan mengusung konsep penyampaian informasi tentang Obat dan makanan kepada masyarakat dengan menampilkan produk – produk hasil pemeriksaan dilapangan diantaranya adalah beberapa produk kosmetik yang mengandung bahan berbahaya dan/atau Tanpa Izin Edar (TIE) dan produk Obat Tradisional yang mebgandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan/atau Tanpa Izin Edar (TIE).

Petugas Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara senantiasa memberikan Penyebaran Informasi dan materi edukasi berupa komik dan leaflet kepada pengunjung mengenai Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan serta mensosialisasikan aplikasi Cek BPOM agar masyarakat bisa melakukan pengecekan izin edar dari produk makanan, obat, serta kosmetik yang ingin mereka beli. Petugas juga membuka layanan konsultasi berupa pojok Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) serta pojok layanan pengujian Pangan Jajanan menggunakan *Rapit Test Kit*. Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara juga menyediakan tempat untuk berfoto-foto bersama dengan POMPI (POM Pemberi Informasi) bagi para pengunjung yang dating untuk dapat di upload disosial media. Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara juga memberikan hadiah berupa gimmick kepada para pengunjung yang telah mengisi kuisioner. Jumlah pengunjung yang terdata melalui buku pengunjung sebanyak 1372 pengunjung.

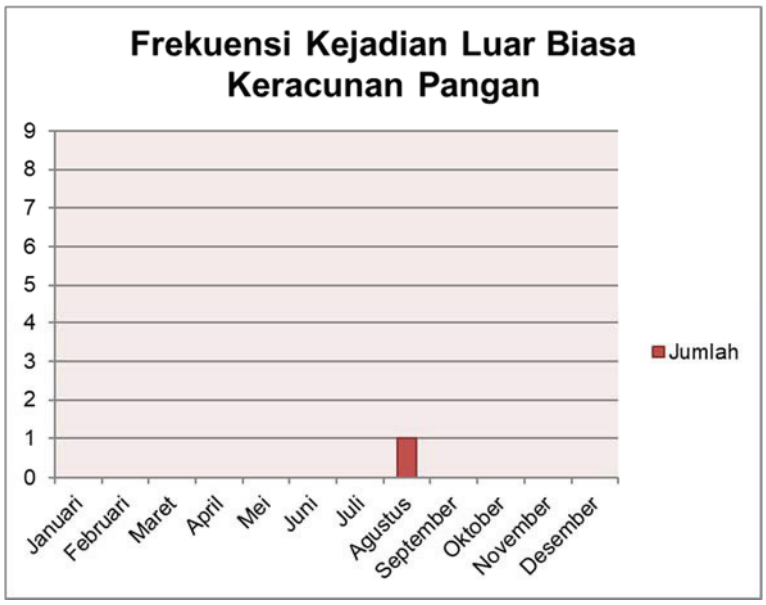


Gambar 15. Pemberian KIE kepada Pengunjung di Stand Pameran Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara

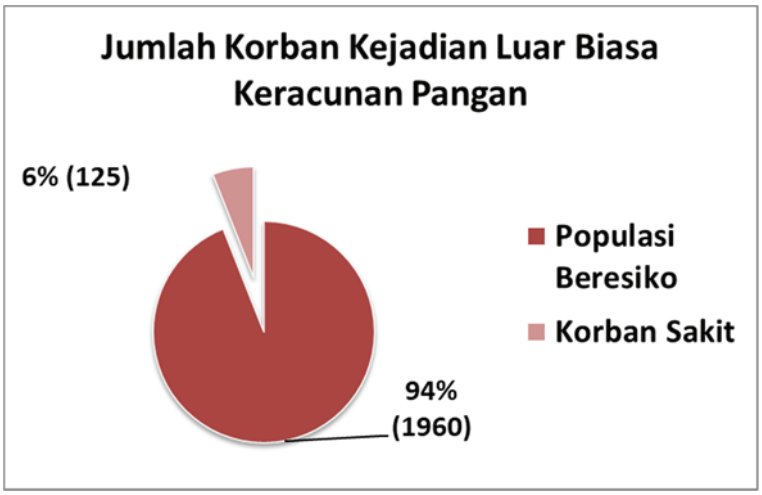
Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara juga melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk melakukan sampling dan pengujian pangan jajanan menggunakan *Rapit test Kit* pada acara pesta wadai di area pameran. Harapannya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melindungi diri dari produk berbahaya serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan obat dan makanan.

d. Kegiatan Terkait Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan

Terdapat satu kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP) pada tahun 2019 di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berasal dari Kabupaten Tabalong. Laporan ini didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong dan selanjutnya sampel pangan yang dicurigai sudah dilakukan pengujian di laboratorium Balai Besar POM di Banjarmasin. Jumlah korban terpapar pada kejadian ini yaitu sebanyak 1960 orang dan jumlah korban sakit sebanyak 125 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik dibawah:



Grafik 142. Frekuensi Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan



Grafik 143. Jumlah Korban Kejadian Luar Biasa Keracunan



Gambar 16. Kegiatan terkait Kejadian Luar biasa Keracunan Pangan

C. Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

Pemberdayaan masyarakat dan konsumen dilakukan melalui kegiatan Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) serta Komunikasi, Edukasi, dan Konseling (KIE). Pemberdayaan dilakukan kepada *stakeholder,* masyarakat umum, dan pelaku usaha.

a. <u>Kegiatan Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah</u>

Kegiatan pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2019 yang terdiri dari kegiatan operasional mobil laboratorium keliling dan audit kantin PBKPKS (Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah). Kegiatan operasional mobil laboratorium keliling di beberapa sekolah dilakukan bersama lintas sektor dalam hal kegiatan audit kantin PBKPKS menggunakan program dari BBPOM di Banjarmasin di dua wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yaitu Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru.

1. Pelaksanaan kegiatan operasional mobil laboratorium keliling dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Sekolah yang dikunjungi pada Kegiatan Operasional Mobil Laboratorium Keliling Tahun 2019 Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

Kab./Kota	Jumlah Sekolah yang dikunjungi
Kab. Tanah Bumbu	2
Kab. Kotabaru	5
TOTAL	7

2. Pelaksanaan kegiatan audit kantin PBKPKS yang dikunjungi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Sekolah yang dikunjungi pada Kegiatan Audit PBKPKS Tahun 2019 Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

Kab./ Kota	Audit 1 PBKPKS	Audit 2 PBKPKS
Kab. Tanah Bumbu	6	6
Kab. Kotabaru	9	6

Dari kegiatan pengawasan pangan jajanan anak sekolah ini diharapkan dapat terus meningkatkan keamanan pangan yang dikonsumsi oleh siswa – siswi di semua sekolah yang terdapat di Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru.

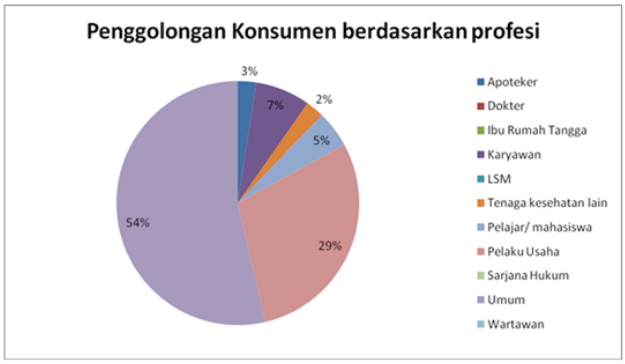
e. <u>Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi</u>

Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2019 terdiri dari kegiatan Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK), penyebaran informasi, pameran, narasumber pada kegiatan yang diadakan oleh *stakeholder* serta pemberian informasi melalui media sosial.

1. Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK)

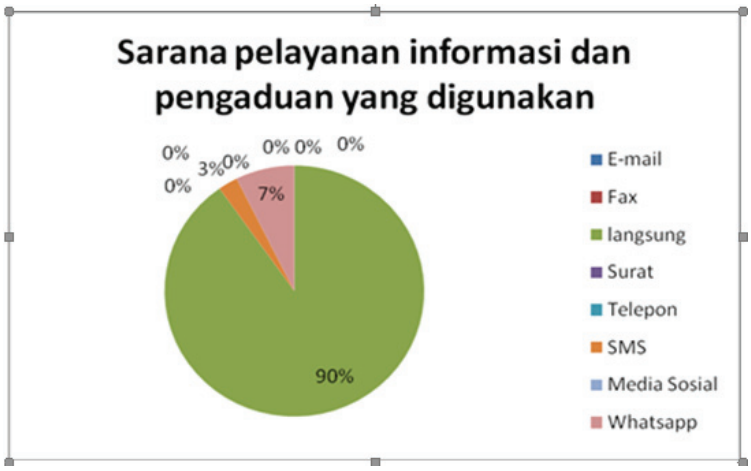
Kegiatan Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2019 yaitu menerima permintaan informasi dan pengaduan dengan jumlah 41 layanan. Dilihat dari profil profesi atau kelompok masyarakat yang menggunakan ULPK Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, tiga persentase tertinggi adalah

umum sebanyak 54%, pelaku usaha sebanyak 29%, dan karyawan sebanyak 5%. Data lebih lengkap dapat dilihat pada grafik di bawah:



Grafik 144. Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi

Dilihat dari data sarana pengaduan yang digunakan, konsumen yang datang langsung ke Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 37 orang, melalui SMS sebanyak 1 orang dan melalui media sosial whatsapp sebanyak 3 orang. Data dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 145. Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi

Permintaan informasi dan layanan pengaduan konsumen di ULPK Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dapat ditindaklanjuti secara langsung atau dirujuk ke fungsi terkait jika materi pengaduan berhubungan dengan fungsi lain sehingga semua pengaduan yang diterima melalui ULPK dapat ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

f. Kegiatan Penyebaran Informasi

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2019 mengadakan 5 (lima) kali kegiatan penyebaran informasi dan beberapa kegiatan menjadi narasumber. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran table 15. Kegiatan penyebaran informasi pertama yaitu kepada penanggungjawab kantin sekolah di kecamatan Kelumpang Hilir, Kabupaten Kotabaru sebanyak 1 kali dan petugas pengelola obat di Puskesmas Perawatan Pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 1 kali. Selain itu, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu juga mengadakan kegiatan sosialisasi kepada siswa - siswi gerakan pramuka Kwartir Cabang Kabupaten Tanah Bumbu dan Kotabaru terkait keamanan obat dan makanan masing-masing sebanyak 1 kali serta penyebaran informasi berupa penyuluhan kepada pelaku usaha produsen industri rumah tangga di Kabupaten Kotabaru sebanyak 1 kali.

Pada pelaksanaan kegiatan tersebut Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu berkoordinasi dengan pihak dinas pendidikan, dinas kesehatan, dan puskesmas dengan sasaran pelaku usaha IRTP, petugas puskesmas, serta komunitas sekolah di Kabupaten Kotabaru dan Tanah Bumbu. Penyebaran informasi pertama di Kabupaten Kotabaru dilaksanakan pada tanggal 05 September 2019 dengan tema Peningkatan Pengelolaan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan Kantin Sekolah di Kecamatan Kelumpang Hilir, Kabupaten Kotabaru. Pada kegiatan kali ini peserta yang hadir adalah perwakilan guru penanggung jawab kantin, siswa – siswi dari masing-masing sekolah serta staf Puskesmas Perawatan Serongga.



Gambar 17. Kegiatan Penyebaran Informasi kepada Pengelola Kantin Sekolah di Kecamatan Kelumpang Hilir

Penyebaran informasi yang kedua dilaksanakan pada tanggal 14 September 2019 di Puskesmas Perawatan Pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu dengan tema Pembinaan Pengelolaan Obat kepada Petugas Pengelola Obat di Wilayah Puskesmas Perawatan Pagatan. Pada kegiatan kali ini peserta yang hadir adalah petugas pengelola obat di poskesdes Kecamatan Kusan Hilir dan petugas pengelola obat di Puskesmas Perawatan Pagatan.



Gambar 18. Kegiatan Penyebaran Informasi kepada Pengelola Obat di Puskesmas Perawatan Pagatan

Penyebaran informasi yang ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2019 di Kabupaten Tanah Bumbu dengan tema Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan bagi Anggota Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Tanah Bumbu dalam rangka Rintisan Saka POM. Pada kegiatan ini peserta yang hadir yaitu siswa – siswi anggota gerakan pramuka,

guru pendamping/guru pembina pramuka serta pengurus Kwartir Cabang Tanah Bumbu.



Gambar 19. Kegiatan Penyebaran Informasi kepada Anggota Gerakan Kwarcab Tanah Bumbu

Penyebaran informasi yang keempat dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2019 di kabupaten Kotabaru dengan tema Sosialisasi Keamana Obat dan Makanan bagi Anggota Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kotabaru dalam rangka Rintisan Saka POM. Pada kegiatan ini peserta yang hadir yaitu siswa – siswi anggota gerakan pramuka, guru pendamping/pembina pramuka serta pengurus Kwartir Cabang Kotabaru.



Gambar 20. Kegiatan Penyebaran Informasi kepada Anggota Gerakan Kwarcab Kotabaru

Penyebaran informasi yang terakhir yaitu penyuluhan kepada pelaku usaha yang dilaksanakan pada tanggal 26 – 27 November 2019 dengan tema Kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Produsen Industri

Rumah Tangga (P-IRT) di Kabupaten Kotabaru Tahun 2019. Pada penyuluhan kali ini peserta yang hadir ialah pemilik / penanggungjawab Industri Pangan Rumah Tangga (IRTP) di Kabupaten Kotabaru.



Gambar 21. Kegiatan Penyebaran Informasi kepada Pelaku Usaha IRTP di Kabupaten Kotabaru

g. Pameran

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2019 turut serta dalam 1 (satu) pameran pembangunan yang dilaksanakan di kabupaten Tanah Bumbu. Pameran pembangunan diadakan dalam rangka memperingati HUT Kabupaten Tanah Bumbu Ke – 16 pada tanggal 08 April 2019. "Waspada terhadap Obat dan Makanan Ilegal dan Mengandung Bahan Berbahaya" menjadi tema Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu pada pameran ini. Sampel kosmetik dan obat tradisional hasil sitaan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu serta pangan mengandung bahan berbahaya ditampilkan pada pameran ini.

Petugas Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu senantiasa memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada para pengunjung mengenai obat, obat tradisional, kosmetik suplemen kesehatan dan pangan. Petugas juga membuka layanan konsultasi berupa pojok Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) serta pojok layanan pengujian produk pangan dengan menggunakan *Rapid Test Kit*. Jumlah pengunjung yang terdata melalui buku pengunjung sebanyak 107 pengunjung.

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu juga mengadakan "Ajang Foto *Contest*" untuk menarik pengunjung dengan memanfaatkan media sosial

sebagai sarana penilaian. Sebagai pelengkap, disediakan properti foto yang berisi pesan-pesan tentang keamanan obat dan makanan. Peserta diminta berfoto di stand Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dan mempromosikan pesan keamanan obat dan makanan sekaligus promosi terhadap stand Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu melalui media sosial. Harapannya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melindungi diri dari produk berbahaya serta meningkatkan jumlah masyarakat yang terpapar pesan tentang keamanan obat dan makanan.



Gambar 22. Pemberian KIE kepada Pengunjung di Stand Pameran Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

h. Kegiatan Terkait Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan

Terdapat 1 kasus KLB – KP pada tahun 2019 di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang berasal dari Kabupaten Kotabaru. Laporan ini didapatkan dari Puskesmas Perawatan Serongga dan telah divalidasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru serta dilaporkan ke aplikasi Spimker. Jumlah korban terpapar pada kejadian ini yaitu sebanyak 4 orang dan jumlah korban sakit sebanyak 2 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik dibawah :



Grafik 146. Frekuensi Pelaporan Kejadian Luar Biasa

BAB IV
MASALAH

IV.1. Bagian Tata Usaha

1. Terbatasnya ruangan Bagian Tata Usaha mengakibatkan pengelolaan arsip tidak sesuai dengan pedoman kearsipan (belum mempunyai ruang dan lemari arsip yang memadai)
2. Penambahan CPNS sebanyak 3 orang untuk bagian tata usaha dirasa masih belum cukup karena adanya staf yang akan pensiun dan belum memenuhi ABK di Bagian Tata usaha.
3. Belum ada formasi JFT arsiparis untuk mengelola sistem kearsipan.

IV.2. Bidang Pengujian

1. Beberapa parameter uji kritis masih belum dapat terpenuhi, perlu peningkatan kompetensi penguji terkait pengujian Glukosamin; pengadaan alat terkait pengujian Dioksan; penyediaan stok reagen kit untuk uji Aflatoksin; serta kecukupan ketersediaan sampel obat cair dalam pengukuran volume terpindahkan.
2. Di laboratorium kosmetik, lemari asam tidak berfungsi dengan baik sehingga menghambat kelancaran pengujian khususnya uji logam berat. Perlu ditindaklanjuti dengan memprioritaskan perbaikan di awal tahun sehingga proses pengujian lancar.
3. Capaian realisasi sampel yang selesai diuji secara fisik adalah 100%, namun pelaporan masih terkendala pada penggunaan aplikasi SIPT, sehingga jumlah data hasil uji yang terekapitulasi di Pusat berbeda dengan jumlah hasil uji sampel di BBPOM di Banjarmasin. Koordinasi dengan Pusat Data dan Informasi Badan POM perlu ditingkatkan lagi sehingga kendala dapat segera teratasi.
4. Pada tahun 2019 sampel diterima di laboratorium pada bulan januari, sementara sistem aplikasi SIPT baru dapat digunakan untuk *entry* laporan pengujian pada bulan April, hal ini tentunya berpengaruh terhadap beban kerja penguji, penyelia dan manajer teknis karena cukup banyak data yang harus di*entry* dan diverifikasi melalui SIPT.
5. Sistem aplikasi SIPT masih belum dapat dimanfaatkan secara optimal terutama untuk sampel obat/napza dari kepolisian dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, hal ini dikarenakan SIPT belum mengakomodir form laporan pengujian, sehingga penguji membuat laporan pengujian yang akan diserahkan ke pihak ke-3 secara manual, tanpa memasukkan data melalui SIPT. Mengingat keterbatasan jumlah

penguji di laboratorium obat/napza yang menguji sampel dari kepolisian dan Dinas Kesehatan yang jumlahnya mencapai lebih dari 1200 sampel setiap tahunnya, penambahan pegawai kontrak adalah salah satu cara agar sampel dari *stakeholder* dapat terlaporkan melalui SIPT.

6. Belum sesuainya ketersediaan SDM dengan kebutuhan SDM berdasarkan analisis beban kerja antara PFM Ahli dan PFM Terampil, hal ini cukup berpengaruh terhadap penyelesaian pekerjaan pengujian. Penempatan ASN teknis yang baru di Bidang Pengujian diharapkan dapat memenuhi jumlah SDM sesuai analisi beban kerja.

IV.3.Bidang Pemeriksaan

Feedback dari Tindak Lanjut yang diberikan oleh Balai Besar POM di Banjarmasin diharapkan bisa menjadi tolak ukur efektifitas pengawasan yang diberikan kepada pelaku usaha

1. Tahun 2018 *feedback* yang diberikan oleh pelaku usaha dan lintas sektor masih kecil. Dari 203 (dua ratus tiga) tindak lanjut yang diberikan, hanya 30 (tiga puluh) yang diberikan *feed back* atau hanya sebesar 14,78%.
2. Pengawasan terhadap obat dan makanan tidak hanya menjadi tugas dari Badan POM, tetapi juga menjadi tugas lintas sektor untuk melakukan pembinaan di sarana pelayanan kesehatan milik pemerintah. Rendahnya *feed back* tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan oleh lintas sektor khususnya Dinas Kesehatan masih belum menunjukkan respon positif untuk turut serta dalam pengawasan obat dan makanan.
3. Rekomendasi Tindak Lanjut yang diberikan ke Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota atas pemeriksaan Saryanfar (Puskesmas, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota) dan Pemeriksaan Sarana PIRT masih sangat kecil. Perlu dilakukan advokasi ke Dinas Kesehatan untuk memberikan tembusan kepada Balai Besar POM di Banjarmasin pada saat memberikan tindak lanjut ke sarana.
4. Sistem pelaporan penandaan / label dilakukan secara manual. Perlu ada system di SIPT untuk mempermudah petugas dalam melakukan pengawasan penandaan / label produk dan mengambil kesimpulan produk memenuhi syarat atau tidak.

IV.4. Bidang Informasi Konsumen

1. Salah satu dampak dari advokasi *stakeholder* adalah meningkatnya inisiatif *stakeholder* dalam mengadakan kegiatan KIE kepada masyarakat dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha sehingga permintaan narasumber dari stakeholder juga meningkat. Semakin tingginya permintaan narasumber dari *stakeholder* maka pada satu sisi memberi gambaran positip berupa makin tingginya kesadaran *stakeholder* untuk memberdayakan masyarakat dan juga menunjukkan semakin tingginya ekspektasi kepada Balai Besar POM di Banjarmasin, tetapi pada sisi lain menimbulkan masalah tersendiri karena permintaan tersebut harus diimbangi dengan ketersediaan tenaga penyuluh yang setiap saat dapat ditugaskan guna memenuhi permintaan narasumber dari *stakeholder*. Mengingat keterbatasan tenaga yang ada pada Bidang Serlik maka perlu diantisipasi dengan penambahan tenaga penyuluh atau revitalisasi tenaga yang ada di bidang lain agar dapat ditugaskan sebagai tenaga penyuluh bila ada permintaan narasumber dari *stakeholder*.
2. Implementasi AN-PJAS, Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, dan Gerakan Keamanan Pangan Desa yang harus diikuti dengan pengawalan komunitas yang sudah diintervensi merupakan tantangan tersendiri karena jumlah pengawalan komunitas dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini memerlukan langkah strategis untuk melaksanakan pengawalan tersebut, misalnya melalui advokasi dan pemberdayaan lintas sektor sebagai fasilitator untuk melakukan intervensi dan pengawalan program-program tersebut.
3. Semakin tingginya kesadaran UMKM dalam bidang pangan, obat tradisional dan kosmetik di Kalimantan Selatan yang memiliki keinginan mendaftarkan produknya di Badan POM sebagai produk pangan MD, obat tradisional maupun kosmetik juga memberikan dampak tingginya kegiatan pembinaan UMKM yang harus dilakukan oleh petugas SerLIK. Mengingat keterbatasan tenaga kompeten yang ada di Bidang SerLIK, maka perlu dilakukan peningkatan kompetensi dan revitalisasi tenaga pramubakti yang ada agar dapat turut serta melakukan pembinaan UMKM di Kalimantan Selatan.

IV.5. Bidang Penindakan

1. Perubahan modus operandi pelaku tindak pidana di bidang obat dan makanan, yang tidak lagi menggunakan cara konvensional seperti menyimpan barang ilegal dan berjualan di toko, namun beralih menggunakan gudang penyimpanan yang lokasinya tersembunyi dan terpisah dari toko, serta menggunakan media *online* untuk memasarkan produknya.
2. Kurangnya SDM di Balai Besar POM Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu menyebabkan petugas yang melaksanakan kegiatan intelijen dan petugas yang melakukan kegiatan penindakan adalah orang yang sama. Hal ini menyebabkan wajah atau ciri-ciri petugas akan mudah dikenali, sehingga menyebabkan kesulitan untuk melaksanakan kegiatan intelijen atau penindakan selanjutnya. Terlebih jika target kegiatan lokasinya berdekatan dengan sarana/toko yang telah ditindak.
3. Masih rendahnya efek jera dari putusan pengadilan yang dijatuhkan menyebabkan pelaku tindak pidana di bidang obat dan makanan mengulangi kembali melakukan perbuatan pidananya.

BAB V
KESIMPULAN

Kegiatan pengawasan yang menjadi target Balai Besar POM di Banjarmasin tahun 2019, secara fisik telah berhasil dicapai seluruhnya, bahkan beberapa kegiatan berhasil melebihi target yang telah ditetapkan. Pembiayaan kegiatan pengawasan berasal dari DIPA Balai Besar POM di Banjarmasin tahun 2019 maupun pembiayaan terpadu dengan Badan POM.

Kendala utama dalam melaksanakan kegiatan pengawasan adalah kekurangan Sumber Daya Manusia, sehingga sebagian besar SDM memikul beban kerja melebihi beban kerja yang semestinya.

BAB VI
SARAN

1. Agar perencanaan kegiatan di Balai/Balai Besar POM dapat disusun dan dilaksanakan dengan baik, maka diharapkan program/kegiatan Badan POM atau Unit Pusat yang akan dilaksanakan di daerah dikirimkan secara lengkap berupa daftar kegiatan dan waktu pelaksanaannya selama setahun pada saat Balai Besar/Balai POM menyusun POA, sehingga dapat dilakukan sinkronisasi penjadwalan kegiatan dengan lebih baik.
2. Sinergitas antar Bidang agar ditingkatkan sehingga kegiatan pengawasan dapat berjalan dengan baik dan efektif, dengan tetap selalu mengacu pada POA yang telah disusun.
3. Monitoring dan Evaluasi yang telah dilakukan secara berkala dan telah dilakukan dengan baik perlu dilanjutkan bahkan ditingkatkan lagi dalam rangka memantau tingkat capaian dan kendala yang timbul selama pelaksanaan kegiatan.
4. Prioritas dan modul sampling SIPT sebaiknya dapat selesai dan diterima tepat waktu di Balai POM agar tidak menghambat kegiatan dan pelaporan Sampling.
5. Untuk tahun 2020 perlu dilakukan peningkatan target pemeriksaan sarana dengan kedalaman pemeriksaan yang cukup (audit komprehensif), dengan adanya audit komprehensif diharapkan perlindungan masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan dapat lebih baik.
6. Perlu dilakukan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan yang telah diberikan oleh Balai Besar POM di Banjarmasin kepada lintas sektor terkait sehingga hasil pengawasan Balai Besar POM di Banjarmasin dapat memberikan manfaat dalam hal keamanan obat dan makanan yang dikonsumsi masyarakat.
7. Perlu dilakukan peningkatan kompetensi petugas Balai Besar POM di Banjarmasin melalui diklat Intelijen lanjutan dan diklat PPNS lanjutan dengan materi-materi khusus. Misalnya diklat Intelijen dengan materi khusus penyusupan, dan diklat PPNS lanjutan dengan materi khusus pembuktian, dan sebagainya.
8. Perlunya ditingkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk menunjang pelaksanaan kegiatan penegakan hukum di bidang obat dan makanan.
9. Untuk tahun 2019 dilakukan pemeriksaan sarana dengan kedalaman pemeriksaan yang cukup (audit komprehensif), dengan adanya audit komprehensif diharapkan

perlindungan masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan dapat lebih baik.

10. Perlu dilakukan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan yang telah diberikan oleh Balai Besar POM di Banjarmasin kepada lintas sektor terkait sehingga hasil pengawasan Balai Besar POM di Banjarmasin dapat memberikan manfaat dalam hal keamanan obat dan makanan yang dikonsumsi masyarakat.
11. Perlunya ditingkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait dengan implementasi Inpres tahun No. 3 tahun 2017 untuk meningkatkan efektivitas dan sinergisme BPOM dengan lintas sektor.
12. Peningkatan Monitoring dan Evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk memantau tingkat capaian dan kendala yang timbul selama pelaksanaan kegiatan.

LAMPIRAN

Tabel 1A
Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel diperiksa Sesuai Standar	TMS								MS
								TIE/ Ilegal/ Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	TMK Label /Penandaan dan MS Uji Laboratorium	MK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	TMK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8=16+17	9	10	11	12	13	14	15	16=9+10+11+12+13+14+15	17
1	Obat	*Targeted*	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	359	359	359	0	0	0	30	5	0	0	35	324
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	11	11	11	0	0	0	0	0	0	0	0	11
			Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	24	24	24	0	0	0	4	0	0	0	4	20
		Random	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	197	197	197	0	0	1	14	1	0	0	16	181
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	21	21	21	0	0	0	0	0	0	0	0	21
			Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	8	8	8	0	0	0	0	0	0	0	0	8
2	Obat Tradisional	*Targeted*	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	225	225	225	1	0	0	4	0	6	0	11	214
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	19	19	19	0	0	0	2	0	0	0	2	17
			Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	19	19	19	0	0	0	1	1	0	0	2	17
		Random	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	149	149	149	1	0	0	4	5	1	0	11	138
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	*Targeted*	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	79	79	74	0	0	0	3	0	0	0	3	71
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Random	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	47	47	52	0	0	0	0	0	0	0	0	52
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	5	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5
			Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	6	6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	6

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel diperiksa Sesuai Standar	TMS								MS
								TIE/ Ilegal/ Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	TMK Label /Penandaan dan MS Uji Laboratorium	MK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	TMK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8=16+17	9	10	11	12	13	14	15	16=9+10+11+12+13+14+15	17
4	Kosmetik	*Targeted*	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	375	375	375	0	0	0	122	2	0	0	124	251
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Random	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	375	375	375	3	0	1	165	2	4	0	175	200
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	38	38	38	0	0	0	1	1	0	0	2	36
			Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	38	38	38	0	0	0	9	0	0	0	9	29
5	Pangan	*Targeted*	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	232	232	232	0	0	0	34	2	1	0	37	195
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Random	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	545	545	545	1	1	0	87	56	42	0	187	358
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	30	30	30	1	0	0	0	5	0	0	6	24
			Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	30	30	30	0	0	0	2	2	2	0	6	24
6	Kemasan Pangan	SNI *wajib*	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		lainnya	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL TARGETED				sampel	1343	1343	1338	1	0	0	200	10	7	0	218	1120
TOTAL RANDOM				sampel	1492	1492	1497	6	1	2	282	72	49	0	412	1085
TOTAL				sampel	2835	2835	2835	7	1	2	482	82	56	0	630	2205

Tabel 1B
Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Komoditi	Nama UPT	Jenis Pengujian	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Obat	Balai Besar POM di Banjarmasin	Pihak Ketiga	sampel	79	79	1	78
		Loka POM di Hulu Sungai Utara	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Tanah Bumbu	-	sampel	0	0	0	0
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Banjarmasin	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Hulu Sungai Utara	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Tanah Bumbu	-	sampel	0	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Banjarmasin	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Hulu Sungai Utara	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Tanah Bumbu	-	sampel	0	0	0	0
4	Kosmetik	Balai Besar POM di Banjarmasin	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Hulu Sungai Utara	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Tanah Bumbu	-	sampel	0	0	0	0
5	Pangan	Balai Besar POM di Banjarmasin	Pihak Ketiga	sampel	70	70	12	58
		Loka POM di Hulu Sungai Utara	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Tanah Bumbu	-	sampel	0	0	0	0
		TOTAL		sampel	149	149	13	136

Keterangan:
Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional

Tabel 1 C
Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Komoditi	Nama UPT	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	0	0	0	0
2	Pangan	Balai Besar POM di Banjarmasin	sampel	315	315	13	302
		Loka POM di Hulu Sungai Utara	sampel	1035	1035	90	945
		Loka POM di Tanah Bumbu	sampel	690	690	22	668
		TOTAL	sampel	2040	2040	125	1915

Tabel 2A
Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
A	OBAT			
a	Rutin			
1	Fisika :			
	▪ pH	32	32	0
	▪ Waktu hancur	6	6	0
	▪ Disolusi	455	451	4
	▪ Kadar air	2	2	0
	▪ Kadar abu	0	0	0
	▪ Susut pengeringan	0	0	0
	▪ Volume terpindahkan	7	7	0
	▪ Isi minimum	7	7	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
	▪ Keragaman bobot	225	225	0
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi	600	600	0
	▪ Penetapan kadar zat aktif	588	586	2
	▪ Keseragaman kandungan	251	251	0
	SUBTOTAL	2173	2167	6
b	Pihak Ketiga			
1	Fisika :			
	▪ pH	4	4	0
	▪ Waktu hancur	0	0	0
	▪ Disolusi	1	0	1
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi	55	55	0
	▪ Penetapan kadar zat aktif	55	55	0
	SUBTOTAL	115	114	1
	TOTAL OBAT	2288	2281	7

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
B	NAPZA			
a	Rutin			
1	Fisika :			
	▪ pH	0	0	0
	▪ Waktu hancur	0	0	0
	▪ Disolusi	7	7	0
	▪ Kadar air	0	0	0
	▪ Kadar abu	0	0	0
	▪ Susut pengeringan	0	0	0
	▪ Volume terpindahkan	0	0	0
	▪ Isi minimum	0	0	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
	▪ Keragaman bobot	0	0	0
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi	13	13	0
	▪ Penetapan kadar zat aktif	13	13	0
	▪ Keseragaman kandungan	9	9	0
	SUBTOTAL	42	42	0
b	Pihak Ketiga (Kepolisian)			
1	Fisika :			
	▪ pH	0	0	0
	▪ Waktu hancur	0	0	0
	▪ Disolusi	0	0	0
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi	1211	1211	0
	▪ Penetapan kadar zat aktif	0	0	0
	SUBTOTAL	1211	1211	0
	TOTAL NAPZA	1253	1253	0

Tabel 2B
Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	▪ pH	0	0	0
	▪ Kadar air	152	146	6
	▪ Kadar abu	0	0	0
	▪ Keseragaman bobot/isi	2	2	0
	▪ Waktu hancur	2	2	0
	▪ Keseragaman volume	1	1	0
2	**Kimia :**			
	▪ Cemaran logam berat	297	297	0
	▪ Cemaran bahan organik asing	0	0	0
	▪ Cemaran pestisida	0	0	0
	▪ Kadar etanol dan metanol	91	91	0
	▪ Zat tambahan yang diizinkan			
	• Pewarna	0	0	0
	• Pengawet (Identifikasi)	138	138	0
	• Pengawet (Penetapan Kadar)	15	15	0
	• Pemanis buatan	2	2	0
	▪ Bahan kimia obat	2248	2248	0
	▪ Lain-lain	0	0	0
	TOTAL	2948	2942	6

Tabel 2C
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	▪ pH	0	0	0
	▪ Waktu hancur	0	0	0
	▪ Disolusi	0	0	0
	▪ Kadar abu	0	0	0
	▪ Susut pengeringan	0	0	0
	▪ Volume terpindahkan	0	0	0
	▪ Isi minimum	0	0	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
	▪ Kadar air	42	42	0
2	**Kimia :**			
	▪ Penetapan kadar zat aktif			
	• Metil sulfonil metan (MSM)	2	2	0
	• Glukosamin	4	4	0
	• Vitamin	111	111	0
	• Kofein	18	18	0
	▪ Kadar etanol dan metanol	34	34	0
	▪ Zat tambahan yang diizinkan			
	• Pewarna	0	0	0
	• Pengawet	34	34	0
	• Pemanis buatan	0	0	0
	▪ Bahan kimia obat	537	537	0
	TOTAL	782	782	0

Tabel 2D
Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	▪ pH	0	0	0
	▪ Kadar air	0	0	0
	▪ Kadar abu	0	0	0
	▪ Keseragaman bobot/isi	0	0	0
2	**Kimia :**			
	▪ Identifikasi Pewarna	599	599	0
	▪ Identifikasi Pengawet	904	904	0
	▪ PK. Pengawet	148	148	0
	▪ PK Tabir Surya	17	17	0
	▪ PK Etanol dan Metanol	133	130	3
	▪ Identifikasi Asam Borat	15	15	0
	▪ Identifikasi Asam Retinoat	253	253	0
	▪ Identifikasi Benzene	19	19	0
	▪ Identifikasi Steroid	566	566	0
	▪ Identifikasi Bitionol	57	57	0
	▪ PK Cemaran Logam	698	698	0
	▪ Identifikasi Difenhidramin	6	6	0
	▪ Identifikasi Fitonadion	96	96	0
	▪ Identifikasi Heksaklorofen	97	97	0
	▪ Identifikasi Hidrokinon	391	391	0
	▪ Identifikasi Anti bakteri	11	11	0
	▪ Identifikasi Raksa	139	139	0
	▪ Identifikasi Mentol	20	20	0
	▪ Identifikasi Kamfer	20	20	0
	▪ Identifikasi Kloroform	33	33	0
	▪ Identifikasi Resorsinol	23	23	0
	▪ Identifikasi Triklosan	41	41	0
	▪ PK Zn. Pyritione	23	23	0
	▪ PK p-chloro m-cresol	12	12	0
	TOTAL	4321	4318	3

Tabel 2E
Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
A	**Rutin**			
1	**Fisika :**			
	▪ pH	24	24	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
	▪ Kadar abu	7	7	0
	▪ Kadar air	273	270	3
	▪ Bobot tuntas	1	1	0
	▪ Padatan total	0	0	0
2	**Kimia :**			
	▪ PK Lemak	37	36	1
	▪ PK Protein	30	30	0
	▪ PK Vitamin			
	• Vitamin A	0	0	0
	• Vitamin B1	20	20	0
	• Vitamin B2	20	20	0
	▪ PK Mineral	0		
	• Vitamin Zn	20	20	0
	• Vitamin Fe	20	20	0
	• Vitamin Mn	16	16	0
	▪ PK Gula	0		
	▪ PK Karbohidrat	2	2	0
	▪ PK Mikotoksin			
	• Aflatoksin A	20	20	0
	• Aflatoksin A	20	20	0
	• Aflatoksin A	20	20	0
	▪ PK Pemanis buatan	0		
	• Siklamat	315	300	15
	• Sakarin	234	231	3
	• Aspartam	74	74	0
	• Acesulfam K	93	93	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
A	Rutin			
	▪ PK Pengawet			
	• Propionat	42	42	0
	• TBHQ	49	49	0
	• Sorbat	111	110	1
	• Metil paraben	13	13	0
	• Etil paraben	13	13	0
	• Etil paraben	13	13	0
	• Propil paraben	13	13	0
	• Butil paraben	13	13	0
	• BHT	20	20	0
	• BHA	20	20	0
	• Boraks	77	77	0
	• Benzoat	108	108	0
	▪ PK Kloramfenikol	5	0	5
	▪ PK Hidroksi metil furfural	0	0	0
	▪ PK Sulfur dioksida	0	0	0
	▪ PK Kesadahan	0	0	0
	▪ PK Zat organik	0	0	0
	▪ PK Nitrit	14	14	0
	▪ PK Nitrat	0	0	0
	▪ PK Sianida	0		0
	▪ PK Klorin	0	0	0
	▪ PK Kofein	19	10	9
	▪ PK Teina	0	0	0
	▪ PK Etanol & Metanol			
	• Etanol	14	14	0
	• Metanol	7	7	0
	▪ PK Natrium klorida	150	150	0
	▪ PK Kalium iodat	150	150	0
	▪ Penetapan bilangan asam	0	0	0
	▪ Penetapan bilangan iodium	0	0	0
	▪ Penetapan bilangan peroksida	23	23	0
	▪ Asam lemak bebas (FFA)	150	150	0
	▪ Pewarna Sintetik			
	• Identifikasi Pewarna Sintetik	42	35	7
	• Ponceau 4R	42	35	7
	• Merah Allura	47	44	3
	• Carmoisin	46	41	5

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
A	**Rutin**			
	• Biru Berlian	58	54	4
	• Tartrazin	94	87	7
	• Rhodamin B	137	135	2
	• Sunset Yellow	68	59	9
	• Methanyl Yellow	162	162	0
	• Auramin	29	29	0
	• Erytrosin	48	47	1
	▪ Identifikasi histamin	15	15	0
	▪ Cemaran logam			
	• PK Cemaran Pb	458	455	3
	• PK Cemaran Hg	107	107	0
	• PK Cemaran Cd	328	328	0
	• PK Cemaran As	157	157	0
	• PK Cemaran Sn	53	53	0
	• PK Cemaran Cu	1	1	0
	▪ Residu pestisida	0	0	0
	▪ Identifikasi arsen	0	0	0
	▪ Identifikasi formalin	104	104	0
	▪ Diastase	1	1	0
	SUBTOTAL	4267	4182	85
B	**Pihak Ketiga**			
1	**Fisika :**			
	▪ pH	0	0	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
	▪ Kadar abu	0	0	0
	▪ Kadar air	0	0	0
	▪ Bobot tuntas	0	0	0
	▪ Padatan total	0	0	0
2	**Kimia :**			
	▪ PK Pemanis buatan			
	• Siklamat	0	0	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
A	**Rutin**			
	• Sakarin	0	0	0
	▪ PK Pengawet			
	• Propionat	1	1	0
	• Boraks	29	24	5
	• Benzoat	2	1	1
	▪ PK Nitrit	6	6	0
	▪ PK Nitrat	0	0	0
	▪ PK Sianida	1	1	0
	▪ PK Klorin	0	0	0
	▪ PK Teina	0	0	0
	▪ PK Etanol & Metanol			
	• Etanol	13	13	0
	• Metanol	13	13	0
	▪ Pewarna Sintetik			
	• Ponceau 4R	2	0	2
	• Rhodamin B	15	11	4
	• Methanyl Yellow	1	1	0
	▪ Identifikasi histamin	0	0	0
	▪ Cemaran logam			
	• PK Cemaran Pb	1	1	0
	▪ Identifikasi formalin	9	6	3
	▪ Diastase	1	1	0
	SUBTOTAL	94	79	15
C	**Mobil Lab. Keliling**			
a	**BBPOM di Banjarmasin**			
1	**Fisika :**			
	▪ pH	0	0	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
	▪ Kadar abu	0	0	0
	▪ Kadar air	0	0	0
	▪ Bobot tuntas	0	0	0
	▪ Padatan total	0	0	0
2	**Kimia :**			
	▪ PK Pengawet			
	• Boraks	183	178	5

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	▪ Pewarna Sintetik			
	• Rhodamin B	98	92	6
	• Methanyl Yellow	45	45	0
	▪ Identifikasi formalin	125	123	2
	SUBTOTAL	451	438	13
b	**Loka POM di Tanbu**			
1	**Fisika :**			
	▪ pH	0	0	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
	▪ Kadar abu	0	0	0
	▪ Kadar air	0	0	0
	▪ Bobot tuntas	0	0	0
	▪ Padatan total	0	0	0
2	**Kimia :**			
	▪ PK Pengawet			
	• Boraks	293	281	12
	▪ Pewarna Sintetik			
	• Rhodamin B	232	231	1
	• Methanyl Yellow	136	136	0
	▪ Identifikasi formalin	197	190	7
	▪ PK Iodium	60	58	2
	SUBTOTAL	858	896	22
c	**Loka POM di HSU**			
1	**Fisika :**			
	▪ pH	0	0	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
	▪ Kadar abu	0	0	0
	▪ Kadar air	0	0	0
	▪ Bobot tuntas	0	0	0
	▪ Padatan total	0	0	0
2	**Kimia :**			
	▪ PK Pengawet			
	• Boraks	507	481	26
	▪ Pewarna Sintetik			
	• Rhodamin B	382	338	44
	• Methanyl Yellow	129	129	0
	▪ Identifikasi formalin	156	154	2
	▪ PK Iodium	74	45	29
	SUBTOTAL	1174	1147	101

Tabel 2F
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Obat :**			
	▪ A L T	0	0	0
	▪ Uji batas cemaran	8	8	0
	▪ Uji Sterilitas	8	8	0
	▪ Uji Potensi	7	7	0
	▪ Uji Koefisien Fenol	0	0	0
	▪ Bebas *Escherichia coli*	0	0	0
	▪ *Escherichia coli*	0	0	0
	▪ *Salmonella sp*	0	0	0
	▪ *Staphylococcus aureus*	2	2	0
	▪ *Pseudomonas aeruginosa*	2	2	0
2	**Obat Tradisional** :			
	▪ A L T	236	223	13
	▪ Angka Kapang	236	233	3
	▪ Angka Khamir	236	236	0
	▪ *Escherichia coli*	231	231	0
	▪ *Salmonella sp*	231	231	0
	▪ *Staphylococcus aureus*	231	231	0
	▪ *Pseudomonas aeruginosa*	231	231	0
	▪ *Candida albicans*	0	0	0
	▪ *Clostridium perfringens*	0	0	0
	▪ *Clostridium tetani*	0	0	0
	▪ *Bacillus anthraxis*	0	0	0
	▪ *Shigella*	177	177	0
3	**Suplemen Kesehatan :**			
	▪ A L T	88	88	0
	▪ Angka Kapang	88	88	0
	▪ Angka Khamir	0	0	0
	▪ *Candida Albicans*	0	0	0
	▪ *Shigella*	0	0	0
	▪ *Staphylococcus Aureus*	0	0	0
	▪ *Escherichia Coli*	88	88	0
	▪ *Pseudomonas Aeruginosa*	0	0	0
	▪ *Salmonella Sp*	88	88	0
	▪ *Fragmen DNA Babi*	0	0	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
4	**Kosmetik :**			
	▪ A L T	407	402	5
	▪ A K K	407	406	1
	▪ *Staphylococcus aureus*	407	407	0
	▪ *Candida albicans*	407	407	0
	▪ *Pseudomonas aeruginosa*	407	407	0
5	**Pangan :**			
	▪ ALT	245	230	15
	▪ ALT Pembentuk spora	0	0	0
	▪ MPN Coliform	172	172	0
	▪ Angka Kapang	201	186	15
	▪ Angka Khamir	0	0	0
	▪ Angka *Staphylococcus aureus*	173	173	0
	▪ Angka *Clostridium perfringens*	17	17	0
	▪ Angka *Enterobacteriaceae*	158	158	0
	▪ Angka *Coliform*	11	11	0
	▪ *Angka Escherichia coli*	17	17	0
	▪ *Salmonella aureus*	0	0	0
	▪ *Salmonella sp*	298	298	0
	▪ *Enterococci*	0	0	0
	▪ *Vibrio cholerae*	0	0	0
	▪ *Vibrio parahaemolyticus*	0	0	0
	▪ *Clostridium perfringens*	0	0	0
	▪ *Angka Pseudomonas aeruginosa*	10	10	0
	▪ *Angka Bacillus cereus*	90	90	0
	▪ Angka *Listeria monocytogeneses*	7	7	0
	▪ *Listeria monocytogeneses*	4	4	0
	▪ *Sakazaki*	1	1	0
	TOTAL	5627	5575	52

Tabel 3A
Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Nama Obat Tradisional	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
1	NIHIL	NIHIL	0
TOTAL			0

Tabel 3B
Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
1	Ghanisa Toner Acne	Metanol	1
2	Ghanisa Toner Shining	Metanol	1
3	Ofel Hair Tonic Aloe Vera	Metanol	1
TOTAL			3

Tabel 3C
Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
1	Edo Ebi Furai	Kloramfenikol	1
2	So Good Ebi Katsu	Kloramfenikol	1
3	Edo Ebi Katsu	Kloramfenikol	1
4	Madurasa Premium	Kloramfenikol	1
5	So Good Shuma Furai	Kloramfenikol	1
6	Es Serut Merah	Rhodamin B	1
7	Es Krim Cone	Rhodamin B	1
8	Country Choice Rasa Apel	Cemaran Pb	1
9	Jungle Juice Grape Juice Drink	Cemaran Pb	1
10	Buavita Rasa Apple	Cemaran Pb	1
TOTAL			10

Tabel 4A
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
BBPOM di Banjarmasin
Tahun 2019

Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Pencapaian		
JUMLAH SAMPEL OBAT TAHUN 2019			**556**	**REALISASI**	**PERSENTASE**
A. Sampling Rutin	88%		**489**		
1. Kelas Terapi Antibiotika, AntiTB, Antivirus		27%	**133**	133	100,00
JKN		60%	80	82	102,50
Sampling di Hulu	40%		32	34	106,25
Sampling di Hilir	60%		48	48	100,00
Non JKN		40%	53	51	96,23
2. Kelas Terapi Kardiovasular (Antihipertensi, Diuretik, Antikolesterol)		25%	**122**	119	97,54
JKN		60%	72	68	94,44
Sampling di Hulu	40%		30	26	86,67
Sampling di Hilir	60%		42	42	100,00
Non JKN		40%	50	51	102,00
3. Kelas Terapi Obat Saluran Pernafasan		6%	**28**	28	100,00
JKN		60%	17	17	100,00
Sampling di Hulu	40%		7	7	100,00
Sampling di Hilir	60%		10	10	100,00
Non JKN		40%	11	11	100,00
4. Kelas Terapi Analgesik, Antipiretik, Antiinflamasi, Antihistamin, Antipirai, Antispasmodik dan Relaksan Otot		15%	**74**	74	100,00
JKN		60%	44	44	100,00
Sampling di Hulu	40%		18	18	100,00
Sampling di Hilir	60%		26	26	100,00
Non JKN		40%	30	30	100,00
5. Kelas Terapi NAPZA, Antipsikosis Lain Termasuk Antiepileptik dan Anestesi		4%	**20**	20	100,00
JKN		60%	12	12	100,00
Sampling di Hulu	40%		5	5	100,00
Sampling di Hilir	60%		7	7	100,00
Non JKN		40%	8	8	100,00
6. Kelas Terapi Antidiabetes		3%	**14**	14	100,00
JKN		60%	9	9	100,00
Sampling di Hulu	40%		4	3	75,00
Sampling di Hilir	60%		5	6	120,00
Non JKN		40%	5	5	100,00

Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Pencapaian		
JUMLAH SAMPEL OBAT TAHUN 2019			**556**	**REALISASI**	**PERSENTASE**
7. Kelas Terapi Obat Saluran Pencernaan dan Metabolisme		8%	**39**	39	100,00
JKN		60%	23	23	100,00
Sampling di Hulu	40%		9	9	100,00
Sampling di Hilir	60%		14	14	100,00
Non JKN		40%	16	16	100,00
8. Lain-Lain		3%	**14**	17	121,43
JKN		60%	9	11	122,22
Sampling di Hulu	40%		4	6	150,00
Sampling di Hilir	60%		5	5	100,00
Non JKN		40%	5	6	120,00
9. Kelas Terapi Antimalaria		2%	**9**	6	66,67
JKN		60%	5	4	80,00
Sampling di Hulu	40%		2	2	100,00
Sampling di Hilir	60%		3	2	66,67
Non JKN		40%	4	2	50,00
10. Kelas Terapi Antiprotozoa, Antelmintik, Antifungi		4%	**20**	24	120,00
JKN		60%	12	14	116,67
Sampling di Hulu	40%		5	8	160,00
Sampling di Hilir	60%		7	6	85,71
Non JKN		40%	8	10	125,00
11. Kelas Terapi Dermatologis		2%	**8**	6	75,00
JKN		60%	5	3	60,00
Sampling di Hulu	40%		2	0	0,00
Sampling di Hilir	60%		3	3	100,00
Non JKN		40%	3	3	100,00
12. Kelas Terapi Hormon		1%	**5**	6	120,00
JKN		60%	3	4	133,33
Sampling di Hulu	40%		1	1	100,00
Sampling di Hilir	60%		2	3	150,00
Non JKN		40%	2	2	100,00
13. Kelas Terapi Vaksin dan Serum		99	**3**	3	100,00
JKN		60%	2	2	100,00
Sampling di Hulu	40%		1	1	100,00
Sampling di Hilir	60%		1	1	100,00
Non JKN		40%	1	1	100,00
B. Sampling Kasus		10%	**56**	56	100,00
C. Sampling Rokok dan Ruang Lingkup		2%	**11**	11	100,00

Tabel 4B
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional
Tahun 2019

NO	JENIS SAMPEL (sesuai prioritas sampling)	RENCANA TAHUNAN	REALISASI	% PENCAPAIAN
Daftar Obat Tradisional Dalam Rangka Sampling Surveilance				
1	Obat Tradisional Impor	19	19	100,00
2	Klaim khasiat stamina/ sehat pria/ sex	34	34	100,00
3	Klaim khasiat pelangsing/ penurun kadar lemak/singset/diet	26	26	100,00
4	Klaim khasiat pegal linu/ rematik/ sakit pinggang/ asam urat	30	30	100,00
5	Klaim khasiat penambah nafsu makan/ gemuk	11	11	100,00
6	Klaim khasiat kencing manis	11	11	100,00
JUMLAH TOTAL OT SURVEILANCE		**131**	**131**	**100,00**
Daftar Obat Tradisional Dalam Rangka Sampling Compliance				
1	Bentuk sediaan serbuk	31	31	100,00
2	Bentuk sediaan kapsul	26	27	103,85
3	Bentuk sediaan tablet	8	8	100,00
4	Bentuk sediaan pill	8	9	112,50
5	Bentuk sediaan cairan obat dalam	15	15	100,00
6	Bentuk sediaan lain	6	4	66,67
JUMLAH TOTAL OT COMPLIANCE		**94**	**94**	**100,00**
Daftar Obat Tradisional Dalam Rangka Lokal Spesifik Balai				
1	Kategori lokal spesifik	149	149	100,00
JUMLAH TOTAL SAMPEL OT		**374**	**374**	**100,00**

Tabel 4C
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Tahun 2019

NO	JENIS SAMPEL (sesuai prioritas sampling)	RENCANA TAHUNAN	REALISASI	%PENCAPAIAN
Daftar Suplemen Makanan Dalam Rangka Sampling Surveilance				
1	Suplemen Makanan Impor	12	10	83,33
2	Klaim khasiat stamina/ sehat pria/ sex	10	10	100,00
3	Klaim khasiat pelangsing/ penurun kadar lemak/singset/diet	9	8	88,89
4	Pegal linu/ Nyeri sendi	9	9	100,00
5	Klaim khasiat gym dan fitnes	4	4	100,00
JUMLAH TOTAL		**44**	**41**	**93,18**
Daftar Suplemen Makanan Dalam Rangka Sampling Compliance				
1	Serbuk/ Serbuk Effervescent	4	4	100,00
2	Kapsul/ Kapsul Lunak	6	6	100,00
3	Tablet/ Tablet Effervescent	10	11	110,00
4	Cairan Obat Dalam	8	8	100,00
5	Tablet Hisap/ Kunyah Non Gummy	4	4	100,00
JUMLAH TOTAL		**32**	**33**	103,13
Daftar Sampling Lokal Spesifik Balai				
1	Kategori Lokal Spesifik	50	52	
JUMLAH TOTAL		**50**	**52**	**104,00**
JUMLAH SAMPEL SUPLEMEN MAKANAN		**126**	**126**	**100,00**

Tabel 4D
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Balai Besar POM di Banjamasin
Tahun 2019

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2		3	4	5=(4/3 x 100%)
1	**Sampel Targetted**		**375**	**375**	**100**
A	**Resiko Tinggi**		**75**	**75**	**100**
	a	Sediaan Bayi			
		- Lokal	10	11	110
		- Impor	10	9	90
	b	Rias Mata			
		- Lokal	4	4	100
		- Impor	6	6	100
	c	Rias Wajah			
		- Lokal	6	6	100
		- Impor	10	10	100
	d	Perawatan Kulit			
		- Lokal	20	18	90
		- Impor	9	11	122
B	**Track Record Perusahaan**		**75**	**75**	**100**
	a	Rias Mata			
		- Lokal	5	10	200
		- Impor	10	5	50
	b	Rias Wajah			
		- Lokal	6	11	183
		- Impor	9	4	44
	c	Perawatan Kulit			
		- Lokal	30	30	100
		- Impor	15	15	100
C	**Produksi Tiongkok Taiwan**		**15**	**15**	**100**
	a	Rias Mata	5	5	100
	b	Rias Wajah	5	5	100
	c	Perawatan Kulit	5	5	100
D	**Diedarkan di Media Online**		**23**	**23**	**100**
	a	Rias Mata	6	6	100
	b	Rias Wajah	6	6	100
	c	Perawatan Kulit	6	6	100
	c	Kuku	5	5	100
E	**Menengah ke bawah**		**75**	**75**	**100**
	a	Mandi	20	20	100
	b	Rias Wajah	25	25	100
	c	Perawatan Kulit	30	30	100
F	**Sampling Mandiri Balai**		**112**	**112**	**100**
2	**Sampel Acak**		**375**	**375**	**100**
TOTAL			**750**	**750**	**100**

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	PJAS	16	16	100%
2	1.0 Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk Kategori Pangan 02.0	12	13	108%
3	2.0 Lemak, minyak, dan emulsi minyak	5	5	100%
4	4.0 Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian	32	33	103%
5	5.0 Kembang gula/permen dan cokelat	41	41	100%
6	6.0 Serealia dan produk serealia yang merupakan produk turunan dari biji serealia, akar dan umbi, kacang dan empulur	64	64	100%
7	7.0 Produk bakeri	73	73	100%
8	8.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan	16	16	100%
9	9.0 Ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase, ekinodermata, serta amfibi dan reptil	33	32	97%
10	11.0 Pemanis, termasuk madu	4	4	100%
11	12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein	34	34	100%
12	13.0 Produk Pangan untuk Keperluan Gizi Khusus	5	4	80%
13	14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu	91	91	100%
14	15.0 Makanan ringan siap santap	60	60	100%
15	Bahan Tambahan Pangan	20	20	100%
16	Fortifikasi	190	190	100%
17	Ruang Lingkup/Lokal Spesifik	53	53	100%
18	UMKM	19	19	100%
19	DNA Babi	9	9	100%
20	Kemasan Pangan	3	3	100%
Total		780	780	100%

Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus di Bidang Narkotika dan Psikotropika
Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

Bulan	Jumlah Sampel	Hasil Pengujian																									
		Narkotika					Psikotropika													Negatif			Lain-lain					
		Heroin/Putaw	Ganja	Kodein	Morfin	Jumlah	MDMA/Ekstasi	Metamfetamin /Shabu	Amfetamin	Diazepam	Bromazepam	Nitrazepam	Phenobarbital	Estazolam	Alprzolam	Klonazepam	Lain-2	Jumlah	Triheksiphenidil	Lain-lain	Jumlah	Carnophen	Trihexyphenidil	Dextrometorphan	Dextrometorphan, GG, CTM	Paarasetamol, Kafein	Lain-lain	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	31	22
Januari	89	0	0	0	0	0	2	68	0	0	0	0	0	1	1	1	0	73	0	9	9	1	0	0	4	2	0	7
Februari	70	0	0	0	0	0	1	56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	57	0	0	0	4	1	3	1	4	0	13
Maret	90	0	0	0	0	0	1	80	0	0	0	0	0	0	0	0	0	81	0	1	1	1	0	1	3	3	0	8
April	78	0	0	0	0	0	2	68	0	1	0	0	0	0	1	1	0	73	0	0	0	2	0	1	0	2	0	5
Mei	111	0	0	0	0	0	2	89	0	2	0	0	0	0	2	5	0	100	0	3	3	2	0	4	1	1	0	8
Juni	58	0	0	0	0	0	0	52	0	0	0	0	0	0	1	0	0	53	0	0	0	1	0	3	0	1	0	5
Juli	99	0	0	0	0	0	1	94	0	0	0	0	0	0	0	0	0	95	0	0	0	0	3	1	0	0	0	4
Agustus	103	0	0	1	0	1	8	91	0	0	0	0	0	1	2	0	0	102	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
September	114	0	0	1	0	1	5	95	0	3	0	0	0	0	0	3	0	106	0	1	1	4	0	1	0	0	1	6
Oktober	222	0	0	0	0	0	8	181	0	1	0	0	0	0	2	0	0	192	0	0	0	12	1	8	5	4	0	30
November	98	0	0	0	0	0	3	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93	0	1	1	0	3	0	0	1	0	4
Desember	79	0	0	1	0	1	5	62	0	1	0	0	0	0	1	1	0	70	0	1	1	0	0	2	3	1	1	7
Jumlah	**1211**	**0**	**0**	**3**	**0**	**3**	**38**	**1026**	**0**	**8**	**0**	**0**	**0**	**2**	**10**	**11**	**0**	**1095**	**0**	**16**	**16**	**27**	**8**	**24**	**17**	**19**	**2**	**97**

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Tradisional (IOT)				Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)				Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)				Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)			
			Jumlah IOT yang ada	Jumlah IOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IEBA yang ada	Jumlah IEBA yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah UKOT yang ada	Jumlah UKOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah UMOT yang ada	Jumlah UMOT yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11	12	13=14+15	14	15	16	17=18+19	18	19
A	Balao Besar POM di Banjarmasin	sarana	2	2	1	1	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0
1	Kabupaten Banjar	sarana	2	2	1	1		0			0	0	0	0		0		
2	Kota Banjarmasin	sarana	0	0	0	0					2	2	1	1				
	TOTAL	sarana	2	2	1	1	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0

Tabel 6D
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik			
			Jumlah Industri Kosmetik yang ada	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7
A	**Balai Besar POM di Banjarmasin**	**sarana**	**9**	**9**	**0**	**9**
1	Kota Banjarmasin	sarana	**6**	**6**	**0**	**6**
2	Kabupaten Banjar	sarana	**3**	**3**	**0**	**3**
3	dst..	sarana		**0**		
	TOTAL	**sarana**	**9**	**9**	**0**	**9**

Tabel 6E
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan				Industri Rumah Tangga Pangan			
			Jumlah Industri Pangan yang ada	Jumlah Industri Pangan yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IRTP yang ada	Jumlah IRTP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11
A	**Balai Besar POM di Banjarmasin**	**sarana**	**33**	**27**	**16**	**11**	**1410**	**100**	**2**	**98**
1	Kota Banjarmasin	sarana	4	3	1	2	412	30	1	29
2	Kota Banjarbaru	sarana	7	4	4	0	302	11	0	11
3	Kabupaten Banjar	sarana	9	8	3	5	59	14	0	14
4	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	sarana	2	2	1	1	140	6	0	6
5	Kabupaten Tanah Laut	sarana	10	10	7	3	67	16	0	16
6	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	sarana	1	0	0	0	75	8	0	8
7	Kabupaten Tapin	sarana	0	0	0	0	62	8	0	8
8	Kabupaten Batola	sarana	0	0	0	0	293	7	1	6
	TOTAL	**sarana**	**33**	**27**	**16**	**11**	**1410**	**100**	**2**	**98**

Tabel 7A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
UPT BPOM Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)				Apotek				Toko Obat				Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi			
			Jumlah PBF yang ada	Jumlah PBF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang ada	Jumlah Apotek yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang ada	Jumlah Toko Obat yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang ada	Jumlah IFP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11	12	13=14+15	14	15	16	17=18+19	18	19
A	**Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin**	**sarana**	**38**	**11**	**5**	**6**	**390**	**98**	**0**	**42**	**222**	**13**	**5**	**8**	**9**	**9**	**7**	**2**
1	Kota Banjarmasin	sarana	27	7	3	4	196	35	27	8	103	5	2	3	1	1	1	0
2	Kota Banjarbaru	sarana	3	0	0	0	58	11	4	7	30	1	1	0	2	2	2	0
3	Kabupaten Banjar	sarana	7	5	2	3	51	3	2	1	26	1	1	0	1	1	0	1
4	Kabupaten Barito Kuala	sarana	0	0	0	0	13	9	2	7	9	2	1	1	1	1	1	0
5	Kabupaten Tapin	sarana	0	0	0	0	14	9	2	7	5	1	0	1	1	1	0	1
6	Kabupaten Tanah Laut	sarana	0	0	0	0	15	2	2	0	4	0	0	0	1	1	1	0
7	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	sarana	0	0	0	0	30	17	9	8	22	2	0	2	1	1	1	0
8	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	sarana	1	0	0	0	13	8	5	3	23	1	0	1	1	1	1	0
B	**Loka POM di Hulu Sungai Utara**	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**9**	**0**	**0**	**0**
9	Kabupaten Hulu Sungai Utara	sarana	0	0	0	0	0	1	1	0		0	0	0	0	0	0	0
C	**Loka POM di Tanah Bumbu**	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**3**	**2**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
10	Kabupaten Tanah Bumbu	sarana	0	0	0	0	0	3	2	1		0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	**sarana**	**38**	**11**	**5**	**6**	**390**	**98**	**56**	**42**	**222**	**13**	**5**	**8**	**9**	**9**	**7**	**2**

Tabel 7A (Lanjutan)
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
UPT Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin
Tahu 2019

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Rumah Sakit (RS)				Puskemas				Klinik				Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)			
			Jumlah RS yang ada	Jumlah RS yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskemas yang ada	Jumlah Puskemas yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang ada	Jumlah Lain-lain yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11	12	13=14+15	14	15	16	17=18+19	18	19
A	**Balai Besar/Balai POM di ...**	**sarana**	**34**	**12**	**6**	**6**	**148**	**41**	**26**	**15**	**139**	**7**	**5**	**2**	**0**	**0**	**0**	**0**
1	Kota Banjarmasin	sarana	10	1	0	1	26	3	3	0	47	2	1	1	0	0	0	0
2	Kota Banjarbaru	sarana	6	1	0	1	8	3	0	3	28	1	1	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Banjar	sarana	7	2	2	0	24	9	7	2	16	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	sarana	5	2	1	1	21	10	5	5	8	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Tanah Laut	sarana	1	2	0	2	18	8	6	2	27	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	sarana	1	1	1	0	19	3	3	0	6	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Barito Kuala	sarana	2	1	1	0	19	4	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0
8	Kabupaten Tapin	sarana	2	2	1	1	13	1	0	1	6	0	0	0	0	0	0	0
B	**Loka POM di Tanah Bumbu**	**sarana**	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0
1	Kabupaten Tanah Bumbu	sarana		0				0				3	3	0		0		
	TOTAL	**sarana**	**34**	**12**	**6**	**6**	**148**	**41**	**26**	**15**	**139**	**7**	**5**	**2**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 7B
Pemeriksaan Fasilitas Distrubusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun...

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional				Fasilitas Distribusi Suplemen				Fasilitas Distribusi Kosmetik				Fasilitas Distribusi Pangan Olahan			
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11	12	13=14+15	14	15	16	17=18+19	18	19
A	**Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin**	**sarana**	**205**	**19**	**14**	**5**	**205**	**3**	**2**	**1**	**312**	**109**	**29**	**80**	**719**	**172**	**63**	**109**
1	Kota Banjarmasin	sarana	**90**	**15**	**14**	**1**	**90**	**2**	**1**	**1**	**167**	**43**	**15**	**28**	**327**	**64**	**29**	**35**
2	Kota Banjarbaru	sarana	**9**	**0**	**0**	**0**	**9**	**0**	**0**	**0**	**17**	**7**	**1**	**6**	**67**	**10**	**1**	**9**
3	Kabupaten Banjar	sarana	**14**	**0**	**0**	**0**	**14**	**0**	**0**	**0**	**23**	**19**	**5**	**14**	**53**	**39**	**18**	**21**
4	Kabupaten Barito Kuala	sarana	**13**	**0**	**0**	**0**	**13**	**0**	**0**	**0**	**12**	**6**	**1**	**5**	**45**	**10**	**2**	**8**
5	Kabupaten Tapin	sarana	**18**	**0**	**0**	**0**	**18**	**0**	**0**	**0**	**29**	**10**	**2**	**8**	**56**	**12**	**4**	**8**
6	Kabupaten Tanah Laut	sarana	**11**	**0**	**0**	**0**	**11**	**0**	**0**	**0**	**19**	**7**	**2**	**5**	**41**	**14**	**3**	**11**
7	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	sarana	**25**	**2**	**0**	**2**	**25**	**1**	**1**	**0**	**19**	**4**	**1**	**3**	**72**	**13**	**3**	**10**
8	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	sarana	**25**	**2**	**0**	**2**	**25**	**0**	**0**	**0**	**26**	**13**	**2**	**11**	**58**	**10**	**3**	**7**
								0										
	TOTAL	**sarana**	**205**	**19**	**14**	**5**	**205**	**3**	**2**	**1**	**312**	**109**	**29**	**80**	**719**	**172**	**63**	**109**

Tabel 8
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
UPT Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	5				5	10	3	0	0	0	1	4
2	Februari	18	1				19	10	0	0	0	0	10
3	Maret	3				2	5	2	0	0	0	1	3
4	April	3					3	1	0	0	0	0	1
5	Mei		1			20	21	0	0	0	0	0	0
6	Juni						0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	21					21	3	0	0	0	0	3
8	Agustus	1			8		9	0	0	0	2	0	2
9	September	5					5	0	0	0	0	0	0
10	Oktober		1				1	0	0	0	0	0	0
11	November	13					13	7	0	0	0	0	7
12	Desember	11			6	10	27	13	1	0	1	3	18
	TOTAL	80	3	0	14	37	134	39	1	0	3	5	48

Keterangan

Definisi Operisonal Tahun 2019

a. Tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan oleh BPOM, yang meliputi hasil pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi, hasil pengawasan iklan dan label, hasil pengujian produk, penanganan kasus, pengaduan konsumen
b. Feedback berupa laporan dari sarana terhadap tindak lanjut yang diterbitkan BPOM

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	1	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0
3	Maret	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0
4	April	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	1	1
6	Juni	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	3
7	Juli	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	3
9	September	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	November	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desember	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	1	1
	TOTAL	0	1	0	0	14	15	0	0	0	0	8	8

Keterangan:

Definisi Operasional Tahun 2019

a. Rekomendasi yang dikeluarkan oleh BPOM yang diberikan kepada instansi terkait, misalnya tindak lanjut pencabutan ijin atas pemeriksaan sarana produksi atau sarana distribusi obat, pengajuan IRTP, iklan OT dan SK ke KPID, hasil pengawasan promosi atau penjualan Obat dan Makanan ilegal secara online Direktorat Pengamanan

b. Feedback berupa respons instansi terkait terhadap rekomendasi

Tabel 9
Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	surat keterangan	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	0
			Loka POM di Tanah Bumbu	0
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	surat keterangan	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	0
			Loka POM di Tanah Bumbu	0
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	0
3	Rekomendasi CPOB, CDOB, CPOTB Bertahap, CPKB, dan CPPOB	rekomendasi	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	41
			Loka POM di Tanah Bumbu	0
			Loka POM di Hulu Sungai Utara	0
	Total			41

Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Makanan
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	- Media Cetak	95	24	71	
			- Media Elektronik	3	2	1	
			- Media Luar Ruang	84	68	16	
			Total Iklan Obat	182	94	88	
2	Obat Tradisional	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Elektronik	31	0	31	
			- Media Luar Ruang	0	0	0	
			- Leaflet / Brosur	195	12	183	
			Total Iklan OT	226	12	214	
3	Suplemen Kesehatan	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	- Media Cetak	3	0	3	
			- Media Elektronik	1	1	0	
			- Media Luar Ruang	0	0	0	
			- Leaflet / Brosur	98	29	69	
			Total Iklan SK	102	30	72	
4	Kosmetik	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	- Media Cetak	280	157	123	
			- Media Elektronik	229	126	103	
			- Media Luar Ruang	0	0	0	
			- Media Digital	222	61	161	
			Total Iklan Kosmetik	731	344	387	
5	Pangan	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	- Media Cetak	20	14	6	
			- Media Elektronik	1	1	0	
			- Media Luar Ruang	30	30	0	
			- Leaflet / Brosur	20	20	0	
			Total Iklan Pangan	71	65	6	
6	Rokok	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Penyiaran	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	581	29	552	
			- Media Teknologi Informasi	0	0	0	
			Total Iklan rokok	581	29	552	
TOTAL				1893	574	1319	

Tabel 11
Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

NO.	PRODUK	UPT	JUMLAH YANG DIAWASI		
			Jumlah	MK	TMK
1	2	3	4	5	6
1	Obat	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	1492	1400	92
2	Obat Tradisional	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	374	351	23
3	Suplemen Kesehatan	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	126	123	3
4	Kosmetik	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	750	454	296
5	Pangan	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	735	584	151
6	Rokok	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	180	87	93
TOTAL			3657	2999	658

Tabel 12
Data Rawan Kasus
UPT Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu
Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan /	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	**Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin**									
1	Kota Banjarmasin	Obat daftar G	Amoxicillin, Atranac 50, Dextaf, Faridexon Forte 0.3, Kaditic 50, dll	Melakukan pekerjaan kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan obat keras daftar G	Banjarmasin	Banjarmasin Selatan	Dijual di Toko
2	Kota Banjarbaru	Obat daftar G	Amoxicillin, Atranac 50, Dextaf, Faridexon Forte 0.3, Kaditic 50, dll	Melakukan pekerjaan kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan obat keras daftar G	Banjarbaru	Landasan Uin	Dijual di Toko
		Obat TIE	Dermovate (Mesir), American Viagra, Obsagi, Hajar Jahanam Cair, Pi Khang Shuang	Mengedaran sediaan farmasi tanpa ijin edar	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan obat TIE	Banjarbaru	Landasan Uin	Dijual di Toko
		Kosmetik TIE	Animate, Krim racikan (Cream Temulawak, 99, Krim HN, Krim HB Queen, dll), Kosmetik dekoratif (Davis, Naked dll)	Mengedarkan Kosmetik TIE	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan kosmetik TIE	Banjarbaru	Landasan Uin	Dijual di Toko
		Obat Tradisional TIE	Montalin, Urat Kuda, dll	Mengedarkan sediaan Obat Tradisional TIE	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan kosmetik TIE	Banjarbaru	Landasan Uin	Dijual di Toko
3	Kabupaten Banjar	Obat daftar G	Amoxicillin, Atranac 50, Dextaf, Faridexon Forte 0.3, Kaditic 50, dll	Melakukan pekerjaan kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan obat keras daftar G	Banjar	Martapura	Dijual di Toko
		Kosmetik TIE	Animate, Krim racikan (Cream Temulawak, 99, Krim HN, Krim HB Queen, dll), Kosmetik dekoratif (Davis, Naked dll)	Mengedarkan Kosmetik TIE	Kalimantan Selatan	Banjarmasin dan Banjar	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan kosmetik TIE dan ada yang merupakan racikan sendiri.	Banjar	Martapura	Dijual di Toko
		Obat Tradisonal TIE	Montalin, Urat Kuda, dll	Mengedarkan sediaan Obat Tradisional TIE	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan obat	Banjar	Martapura	Dijual di Toko

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan /	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
4	Kabupaten Barito Kuala	Obat daftar G	Amoxicillin	Melakukan pekerjaan kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan obat keras daftar G	Barito Kuala	Marabahan	Dijual di Toko
5	Kabupaten Tapin	Kosmetik TIE	Dr. White, Herbal Plus	Mengedarkan Kosmetik TIE	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	barang diduga berasal dari rumah target	Tapin	Binuang	Dijual di rumah target
6	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Obat daftar G	Amoxicillin, Atranac 50, Dextaf, Faridexon Forte 0.3, Kaditic 50, dll	Melakukan pekerjaan kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan obat keras daftar G	Hulu Sungai Selatan	Kandangan	Dijual di Toko
		Kosmetik TIE	Animate, Krim racikan (Cream Temulawak, 99, Krim HN, Krim HB Queen, dll), Kosmetik dekoratif (Davis, Naked dll)	Mengedarkan Kosmetik TIE	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan kosmetik TIE	Hulu Sungai Selatan	Kandangan	Dijual di Toko
7	Kab. Hulu Sungai Tengah	Kosmetik TIE	Animate, Krim racikan (Cream Temulawak, 99, Krim HN, Krim HB Queen, dll), Kosmetik dekoratif (Davis, Naked dll)	Mengedarkan Kosmetik TIE	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan kosmetik TIE	Hulu Sungai Tengah	Barabai	Dijual di Toko
		Obat Keras Daftar G	Amoxicillin, Atranac 50, Dextaf, Faridexon Forte 0.3, Kaditic 50, dll	Melakukan pekerjaan kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan obat keras daftar G	Hulu Sungai Tengah	Barabai	Dijual di Toko
		Obat Tradisional TIE	Harimau Putih, Liong, African Black Ant, Extra Binahong,dll	Mengedarkan Obat Tradisional TIE	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan obat tradisional TIE	Hulu Sungai Tengah	Barabai	Dijual di Toko
		Obat TIE	Dermovate (Mesir), American Viagra, Obsagi, Hajar Jahanam Cair, Pi Khang Shuang	Mengedarkan Obat TIE	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan obat TIE	Hulu Sungai Tengah	Barabai	Dijual di Toko
8	Kabupaten Tanah Laut	Obat daftar G	Amoxicillin, Atranac 50, Dextaf, Faridexon Forte 0.3, Kaditic 50, dll	Melakukan pekerjaan kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan obat keras daftar G	Tanah Laut	Pelaihari	Dijual di Toko

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
B	**Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara**									
9	Kab. Hulu Sungai Utara	Obat Tradisional	Putri Monalisa India, Godong Ijo, Tawon Mas, Urat Madu, Cobra X, Wan Tong, Africa Black Ant dll	Mengedarkan Obat Tradisional yang Tidak Memiliki Izin Edar	Jawa Tengah	Sukoharjo	Ekspedisi jalur laut dikirim dari Sukoharjo melalui Kapal Laut melalui Banjarmasin	Kab. Hulu Sungai Utara, Kab. Tabalong	Amuntai dan Kalua	eceran
10	Kab. Balangan	NIHIL								
11	Kab. Tabalong	Kosmetik	Ulthyme	Mengedarkan Sediaan Farmasi yang Tidak Memiliki Izin Edar	Jawa Timur	Malang	Ekspedisi jalur laut dikirim dari Sukoharjo melalui Kapal Laut melalui Banjarmasin	Kab. Tabalong	Tanjung	Online secara eceran
C	**Loka POM di Kab. Tanah Bumbu**									
12	Kab. Tanah Bumbu	Obat Keras, Obat TIE	Amoxicillin, Dermovate, Pi Kang Shuan, dll	Mengedarkan/Memproduksi Obat yang Tidak Memenuhi Syarat/Tidak Memiliki Izin Edar/Tanpa Keahlian dan Kewenangan	Jawa Barat; Jawa Timur; Sulawesi Selatan	Kota Bogor; Kab. Jember; Kota Makassar	Toko Online; Sales Kanvas	Kab. Tanah Bumbu; Kab. Kotabaru	Simpang Empat; Kelumpang Hilir; Mentewe; Batulicin; Karang Bintang	Menjual secara konvesional; Toko Online
		Obat Tradisional	Gingseng Kianpi Pil, Samyun Wan	Mengedarkan/Memproduksi Obat Tradisional yang Tidak Memenuhi Syarat/Tidak Memiliki Izin Edar/Mengandung Bahan Kimia Obat	Jawa Barat	Kota Bogor	Toko Online	Kab. Tanah Bumbu; Kab. Kotabaru	Simpang Empat; Kelumpang Hilir; Mentewe; Batulicin; Karang Bintang	Menjual secara konvesional; Toko Online
		Kosmetik TIE	Efolar Mascara Volume Clubbing, Mutiara Super, MS Glow, dll	Mengedarkan/Memproduksi Kosmetik yang Tidak Memenuhi Syarat/Tanpa Izin Edar/Diduga Palsu/Mengandung Bahan Berbahaya	Jawa Barat; Jawa Timur; Sulawesi Selatan	Kota Bogor; Kab. Jember; Kota Makassar	Toko Online; Sales Kanvas	Kab. Tanah Bumbu; Kab. Kotabaru	Simpang Empat; Kelumpang Hilir; Mentewe; Batulicin; Karang Bintang	Menjual secara konvesional; Toko Online
		Pangan Olahan	Frozen Collagen, Frozen Detox	Mengedarkan/Memproduksi Pangan Olahan yang Tidak Memenuhi Syarat/Tidak Memiliki Izin Edar/Mengandung Bahan Berbahaya	Jawa Barat	Kota Bogor	Toko Online	Kab. Tanah Bumbu; Kab. Kotabaru	Simpang Empat; Kelumpang Hilir; Mentewe; Batulicin; Karang Bintang	Menjual secara konvesional; Toko Online
13	Kabupaten Kotabaru	Obat daftar G	Amoxicillin	Melakukan pekerjaan kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Sales Lepas datang ke Toko Obat dan menawarkan obat keras daftar G	Kota Baru	Kota Baru	Dijual di Toko

Tabel 13
Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
UPT Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu
Tahun 2019

NO	KOMODITI	UPT	JUMLAH LAPORAN INTELIJEN	TINDAK LANJUT			
				PENGAWASAN / PEMANTAUAN	%	PENYIDIKAN	%
1	2		3	4	5=4/3 x 100%	6	7=6/3 x 100%
1	Obat	Balai Besar POM di Banjarmasin	45	40	89%	5	11%
		Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara	6	6	100%	0	0%
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	8	8	100%	0	0%
2	NAPZA	Balai Besar POM di Banjarmasin	NIHIL				
		Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara					
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu					
3	Obat Tradisior	Balai Besar POM di Banjarmasin	8	5	63%	3	38%
		Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara	6	5	83%	1	17%
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	1	1	100%	0	0%
4	Suplemen Kes	Balai Besar POM di Banjarmasin	1	1	0%	0	0%
		Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara	0	0	0%	0	0%
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0%	0	0%
5	Kosmetik	Balai Besar POM di Banjarmasin	36	35	97%	1	3%
		Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara	4	4	100%	0	0%
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	16	15	94%	1	6%
6	Pangan	Balai Besar POM di Banjarmasin	2	2	100%	0	0%
		Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara	1	1	100%	0	0%
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0%	0	0%

Tabel 14
Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
UPT Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bambu
Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Kasus	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
					SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	**Balai Besar POM di Banjarmasin**										
1	Kota Banjarmasin	Tahun 2019	3	1	1	0	0	0	0	0	84.266.200
		Carry Over	2	2	2	0	0	0	0	0	44.514.696.000
2	Kota Banjarbaru	Tahun 2019	2	2	0	2	0	0	0	0	81.557.300
		Carry Over	2	2	0	0	0	0	2	0	43.294.500
3	Kab. Barito Kuala	Tahun 2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kab. Banjar	Tahun 2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kab. Tapin	Tahun 2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	1	1	0	0	0	0	1	0	100.815.000
6	Kab. Hulu Sungai Sela	Tahun 2019	3	3	0	1	1	0	1	0	125.498.250
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kab. Hulu Sungai Tengah	Tahun 2019	3	2	0	0	0	0	2	0	329.483.000
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kab. Tanah Laut	Tahun 2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	1	1	0	0	0	0	1	0	50.280.000

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Kasus	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
					SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
B	**Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara**										
1	Kab. Hulu Sungai Utara	Tahun 2019	1	1	0	0	0	1	0	0	275.794.000
		Tahun 2019 (Perkara ditangani BBPOM Banjarmasin)	1	1	0	0	0	1	0	0	168.340.300
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kab. Balangan	Tahun 2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kab. Tabalong	Tahun 2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C	**Loka POM di Kab. Tanah Bumbu**										
1	Kab. Tanah Bumbu	Tahun 2019	2	1	0	0	0	1	0	0	80.315.000
		Carry Over (Perkara dari BBPOM Banjarmasin)	1	1	0	0	0	0	1	0	34.441.000
2	Kab. Kotabaru	Tahun 2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL Balai Besar POM di Banjarmasin		***19***	***16***	***3***	***3***	***1***	***1***	***8***	***0***	***45.532.671.550***
	TOTAL Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara		***1***	***1***	***0***	***0***	***0***	***1***	***0***	***0***	***275.794.000***
	TOTAL Loka POM di Kab. Tanah Bumbu		***2***	***1***	***0***	***0***	***0***	***1***	***0***	***0***	***80.315.000***
	TOTAL		***22***	***18***	***3***	***3***	***1***	***3***	***8***	***0***	***45.888.780.550***

Tabel 15A
Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Banjarmasin)
Tahun 2019

A. ANGGARAN DIPA

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												Keterangan
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KIE bersama tokoh masyarakat	Balai Besar POM di Banjarmasin														
		Loka POM di Hulu Sungai Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/ narasumber/lainnya)	Balai Besar POM di Banjarmasin			1						1	1	4	2		
		Loka POM di Hulu Sungai Utara	0	2	2	0	2	1	2	2	1	2	2	1	17	
		Loka POM di Tanah Bumbu	0	0	0	1	0	0	2	2	12	5	13	3	38	

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah													Keterangan
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
3	KIE melalui media social (*Instagram/Twitter/ Facebook*) *)	Balai Besar POM di Banjarmasin	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	12 kegiatan (jumlan konten)	
		Loka POM di Hulu Sungai Utara	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	1 kegiatan (....konten **)	12 kegiatan (jumlan konten)	
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	1 kegiatan (48 konten **)	1 kegiatan (36 konten **)	1 kegiatan (38 konten **)	1 kegiatan (41 konten **)	1 kegiatan (27 konten **)	1 kegiatan (33 konten **)	1 kegiatan (40 konten **)	1 kegiatan (52 konten **)	1 kegiatan (49 konten **)	1 kegiatan (42 konten **)	1 kegiatan (54 konten **)	1 kegiatan (71 konten **)	12 kegiatan (531 konten)	
4	KIE di media elektronik/cetak	Balai Besar POM di Banjarmasin												1		
		Loka POM di Hulu Sungai Utara	0	0	0	14	50	50	50	50	0	0	0	0	214	TV Tabalong, Karias TV dan Kominfo HSU
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	1	1	3	4	2	5	5	5	3	5	34	

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah													Keterangan
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/ narasumber/lainnya)	Balai Besar/Balai POM di...														
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	2	0	6	
2	KIE di media elektronik/cetak (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi)	Balai Besar/Balai POM di...														
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Tabel 15B
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung ke Masyarakat
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Januari	Balai Besar POM di Banjarmasin	1	.....								
		2	.....								
		3	dst								
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	.....								
		2	.....								
		3	dst								
	Loka POM di Tanah Bumbu	1	.....								
		2	.....								
		3	dst								
Februari	Balai Besar POM di Banjarmasin										
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	Aman Jajanku, Sehat Badanku		70	Siswa/i SD	-	Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt.	5 Kunci Keamanan Pangan	SDN 2 Tanjung	
		2	Kampanye "Cerdas Menggunakan Kosmetik" Pada Generasi Milenial: TAMPIL CANTIK DENGAN KOSMETIK AMAN DAN LEGAL		65	Siswi SMK	-	Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt.	Cerdas Memilih Kosmetik Aman	SMKN 1 Amuntai	
	Loka POM di …Loka POM di Tanah Bumbu										

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Maret	Balai Besar/Balai POM di…	1	Sosialisasi keamanan Pangan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019	1	40	Sarjana Pendamping Desa dan Karang Taruna	Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Hj. Siti Erma, S.Sos., M.AP (Dinas Kesehatan Kab. Hulu Sungai Selatan)	Pangan yang aman, bermutu, bergizi, beragam dan tersedia yang cukup	Pendopo Wakil Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan	
								Drs. Fajar Wahyudi, Apt. (BBPOM di Banjarmasin)	Peraturan pangan		
								Hj. Rayhana, SH (BBPOM di Banjarmasin)	Keamanan pangan		
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	Kampanye "Cerdas Menggunakan Kosmetik" Pada Generasi Milenial: LINDUNGI DIRI DARI KOSMETIKA ILEGAL DAN/ATAU MENGANDUNG BAHAN BERBAHAYA		67	Siswi SMA	-	Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt.	Cerdas Memilih Kosmetik Aman	SMAN 1 Paringin	
		2	Milenial Capacity Building": Pembentukan Kader Pramuka Peduli Obat dan Pangan Aman		74	Siswa/i Pramuka SMP/sederajat se-Kabuapten Balangan	Pramuka Kwarcab Banjarmasin, Trusco Banjarmasin	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt ; 2. Zulkhaidir, A.Md. ; 3. Hairuddin, A.Md.	1. 5 Kunci Keamanan Pangan Keluarga Kita ; 2. Capacity Building 1 ; 3. Capacity Building 2	Taman Hijau Balangan	
	Loka POM di …										
April	Balai Besar/Balai POM di…										
	Loka POM di Hulu Sungai Utara										
	Loka POM di …										

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Mei	Balai Besar/Balai POM di…										
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	GERAKAN MASYARAKAT SADAR PANGAN AMAN (GERMAS SAPA) UNTUK MENDUKUNG PENURUNAN STUNTING"		40	Anggota Tim Penggerak PKK Kabupaten Balangan	PKK Kabupaten Balangan, Balai Besar POM di Banjarmasin	1. Dra. Hj. Hasmiati, M.Pd ; 2. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt. ; 3. Yuyun Purwaningsih, S.Farm., Apt.	1. Peran Tim Penggerak PKK dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting ; 2. GERMAS SAPA sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting ; 3. Peran BPOM dalam Mendukung Fortifikasi Pangan sebagai Program Nasional	Aula Bappeda Balangan	
		2	GERAKAN MASYARAKAT SADAR PANGAN AMAN (GERMAS SAPA) UNTUK MENDUKUNG PENURUNAN STUNTING		150	Anggota Aisyiyah Cabang Alabio	Balai Besar POM di Banjarmasin	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt. ; 2. Gusti Maulita Indriyana, S.Si., Apt.	1. GERMAS SAPA sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting ; 2. Mengenal Bahan Berbahaya dan Fortifikasi Pangan	Aula Aisyiyah Alabio	
	Loka POM di …										
Juni	Balai Besar/Balai POM di…										
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	GERAKAN MASYARAKAT SADAR PANGAN AMAN (GERMAS SAPA) UNTUK MENDUKUNG PENURUNAN STUNTING		40	Anggota Posyando Desa Sungai Haji	Dinas Kesehatan Kab. Hulu Sungai Utara, PKK Kabupaten HSU	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt. ; 2. dr. H. Agus Fidliansyah ; 3. Ernawati	1. GERMAS SAPA sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting ; 2. Germas dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting ; 3. Pentingnya GERMAS SAPA	Balai Desa Sungai Haji	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Juli	Balai Besar/Balai POM di…										
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN/ SERTIFIKASI IRTP TINGKAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA		33	Pelaku Usaha UMKM	Dinas Kesehatan Kab. HSU	Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt	CPPB IRT ; Pengaturan dan Penggunaan BTP	Aula Dinas Kesehatan	
		2	SOSIALISASI PENDAFTARAN PRODK PANGAN P-IRT DAN E-REGISTRATION PANGAN OLAHAN UNTUK UMKM DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA		24	Pelaku Usaha UMKM	Dinas Kesehatan Kab. HSU	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt. ; 2. dr. H. Agus Fidliansyah	1. Mengenal Bahan Berbahaya dalam Pangan ; Tata cara Pendaftaran E-registration Pangan Olahan di BPOM ; 2. Tata cara Pendaftaran Produk Pangan PIRT di Dinas Kesehatan	Rumah Kreatif BUMN	
	Loka POM di …										
	Balai Besar/Balai POM di…										
		1	RINTISAN PEMBENTUKAN KADER PRAMUKA SAKA POM TINGKAT SMA/SMK/SEDERAJAT DI KABUPATEN TABALONG DALAM RANGKA MENDUKUNG AKSI NASIONAL PEMBERANTASAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT (AKNAS POIPO) DENGAN TEMA CINTA INDONESIA TOLAK PENYALAHGUNAAN OBAT		49	Siswa/i Pramuka SMA/sederajat se Kabupaten Tabalong	Kwartir Cabang Kab. Tabalong, Trustco Banjarmasin	1. Syam Indra Permana, S.Pt., MM ; 2. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt ; 3. Hairuddin, A.Md. ; 4. Zulkhaidir, A.Md.	1. Pramuka SAKA POM Cinta Indonesia Tolak Penyalahgunaan Obat ; 2. Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat ; 3. Capacity Building 1 : Pramuka Cinta Indonesia, Berantas Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat ; 4. Capacity Building 2 : Pramuka Cinta Indonesia, Berantas Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat	Halaman Pendopo	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Agustus	Loka POM di Hulu Sungai Utara	2	RINTISAN PEMBENTUKAN KADER PRAMUKA SAKA POM TINGKAT SMA/SMK/MA SEDERAJAT DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA" DENGAN TEMA KAMPANYE CERDAS MENGGUNAKAN KOSMETIK PADA GENERASI MILENIAL: LINDUNGI DIRI DARI KOSMETIKA ILEGAL DAN/ ATAU MENGANDUNG BAHAN BERBAHAYA		80	Siswa/i Pramuka SMA/sederajat se Kabupaten HSU	Kwartir Cabang HSU, Trustco Banjarmasin	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt. ; 2. H. Hermani Johan, SKM., MAP., M.M.Kes ; 3. Hairuddin, A.Md. ; 4. Zulkhaidir, A.Md.	1. Cerdas Memilih Kosmetik Aman ; 2. Peran Kwartir Cabang dalam Satuan Karya ; 3. Capacity Building 1 ; 4. Capacity Building 2	Monumen Pancasila	
	Loka POM di …										
	Balai Besar/Balai POM di…										
	Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	1	Mendukung Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan penyalahgunaan Obat (POIPO) dengan Tema "CINTA INDONESIA TOLAK PENYALAHGUNAAN OBAT" dalam Rangka Memperingati World Pharmacist Day 2019		73	Siswa/i SMK	PC Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Tabalong	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt ; 2. Akhmad Baihaqi, S.Farm., Apt.	1. AKNAS Memerangi Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat ; 2. Farmasi Sedunia	SMKN 1 Haruai	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
September	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	2	Peningkatan Pengelolaan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan Kantin Sekolah Kecamatan Kelumpang Hilir	1	30	(1) Siswa KKR SMP dan SMA; (2) Guru Pengelola UKS SD, SMP, dan SMA; (3) Kepala Sekolah SD, SMP, SMA	Puskesmas Perawatan Serongga, Kab. Kotabaru	(1) Pengelola Program Kesehatan Lingkungan, Puskesmas Perawatan Serongga (Noorma Yulita, A. Md. KL); (2) Ka. Loka POM di Kab. Tanah Bumbu (Tri Wandiro, S.Farm., Apt.)	(1) Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah; (2) Pengawasan Keamanan Jajanan Anak Sekolah; (3) Pengelolaan Kantin Sehat	Balai Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir, Kab. Kotabaru	
	Balai Besar POM di Banjarmasin	1	Pameran Festival Pelayanan Publik ke IX tahun 2019	1	31	Pelajar, mahasiswa, masyarakat umum	Ombudsman				
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	Apoteker Go To School Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan dengan Tema "Penyuluhan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah" dalam Rangka Memperingati World Pharmacist Day 2019		60	Siswa/i SD	PC Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Balangan	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt. ; 2. Rakhmat Fauzi, S.Farm., Apt. ; 3. Dini Erma Yani, S.Farm., Apt.	1. 5 Kunci Keamanan Pangan & Mengenal Bahan Berbahaya dalam Pangan ; 2 & 3. Mengenalkan Profesi Apoteker & Menggunakan Obat secara Aman dan Efektif (Dagusibu)	SDN Batupiring	
		2	Bimbingan Teknis Pengelolaan Obat yang Baik di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian (Apotek, Rumah Sakit, dan Puskesmas) dalam Rangka Memperingati World Pharmacist Day 2019		30	Apoteker PC IAI Kab. HSU	PC Ikatan Apoteker Indonesia Kab. HSU, Dinas Kesehatan Kab. HSU	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt ; 2. dr. H. Agus Fidliansyah ; 3. Ina Septiana, S.Farm., Apt.	1. Standar Pelayanan Kefarmasian dan Pembuatan CAPA ; 2. Pengelolaan Narkotika, Psikotropika, OOT di Sarana Pelayanan Kesehatan ; 3. Peran Apoteker dalam Mencegah Penyalahgunaan Obat	Aula RS Pambalah Batung	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Oktober	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	1	Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan Bagi Anggota Gerakan Pramuka Kwarcab Tanah Bumbu dalam Rangka Rintisan Saka POM	1	93	(1) Anggota Pramuka Gugus Depan; (2) Pengurus Kwarcab Kab. Tanah Bumbu	(1) Kwarcab Tanah Bumbu; (2) SMAN 1 Simpang Empat; (2) SMKN 1 Simpang Empat; (3) SMKN 2 Simpang Empat; (4) SMK Kodeco; (5) SMK Bangun Benua; (6) SMK Tunas Bangsa	(1) Kepala Pelaksana BPBD Kab. Tanah Bumbu (H.Eryanto Rais, SH.,MM); (2) Kepala Pusdiklat Kwarcab Kab. Tanah Bumbu (Musafir Munzir); (3) Staf Loka POM di Kab. Tanah Bumbu (Benny Ismayandi, S.Farm., Apt.)	(1) Peluang dan Tantangan Bidang Kesehatan Kab. Tanah Bumbu; (2) Satuan Karya (SAKA) Gerakan Pramuka; (3) Keamanan Pangan; (4) Cek KLIK	Aula SMAN 1 Simpang Empat, Tanah Bumbu	
		2	Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan Bagi Anggota Gerakan Pramuka Kwarcab Kotabaru dalam Rangka Rintisan Saka POM	1	93	(1) Anggota Pramuka Gugus Depan; (2) Pengurus Kwarcab Kab. Kotabaru	(1) Kwarcab Kotabaru; (2) SMAN 1 Kotabaru; (3) SMAN 2 Kotabaru; (4) SMKN 1 Kotabaru; (5) SMKN 2 Kotabaru; (6) SMAN 1 Kelumpang Hilir; (7) SMKN 1 Kelumpang Hilir; (8) MA Darul Ulum; (9) MAN Kotabaru	(1) Bendahara Kwarcab Kotabaru (Dra. Hj. Siti Murni, MT); Staf Loka POM di Kab. Tanah Bumbu (Benny Ismayandi, S.Farm., Apt.)	(1) Satuan Karya (SAKA) Gerakan Pramuka; (2) Keamanan Pangan; (3) Cek KLIK	Aula Bumi Perkemahan, Kotabaru	
	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	1	Penyebaran Informasi Keamanan Produk Kosmetika	1	40	Ibu-ibu guru dan ibu-ibu sekitar	MtsN 2 HST	H. Syaiful Rahmani, S.Ag., M.Pd.I (MTsN 2 HST)	Peran Pendidik menjelang era digital	Aula MTsN 2 HST	
								Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt. (BBPOM di Banjarmasin)	Keamanan produk kosmetik		
								Hj. Rayhana, SH (BBPOM di Banjarmasin)	Dasar hukum pengawasan kosmetika dan notifikasi kosmetika		
		2	Penyebaran Informasi Keamanan Produk Pangan	1	40	Anak-anak sekolah	MtsN 2 HST	H. Syaiful Rahmani, S.Ag., M.Pd.I (MTsN 2 HST)	Kader Kesehatan Remaja	Aula MTsN 2 HST	
								Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt. (BBPOM di Banjarmasin)	Pangan Aman		
								Hj. Rayhana, SH (BBPOM di Banjarmasin)	10 Langkah praktis keamanan pangan		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
November	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	3	Sosialisasi keamanan pangan dan rintisan pembentukan SAKA POM di Kota Banjarmasin	1	40	Anak-anak pramuka, mahasiswa dan masyarakat sekitar	Kwarda Klaimantan Selatan	Prof. Dr. Karyono Ibnu Ahmad (Kwarda Kalimantan Selatan)	Kepramukaan	Aula MTsN 2 HST	
								Dr. Muhammad Guntur (BBPOM di Banjarmasin)	Keamanan Pangan untuk Sekolah		
								Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt. (BBPOM di Banjarmasin)	Pembentukan Satuan Karya Pramuka Pengawasan Obat dan Makanan (SAKA POM)		
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	Bimbingan Teknis Pengelolaan Obat yang Baik di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian		22	Apoteker PC IAI Kab. Balangan	Dinas Kesehatan Kab. Balangan, PC Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Balangan	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt ; 2. Linda Yulianisa, S.Farm., Apt	1. Standar Pelayanan Kefarmasian dan Pembuatan CAPA (Corective Action Preventive Action) ; 2. Pengelolaan Obat	Aula Bappeda Kab. Balangan	
		2	"Ayo Bersama Kita Lindungi Generasi Muda dari Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat" -Utuh Langkar Kada Manjinit- dalam Rangka Mendukung Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat		150	Santri, pelajar SMA dan SMP	-	Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt.	Utuh Langkar Kada Manjinit	Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin	
	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	1	Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Produsen Pangan Industri Rumah Tangga Pangan (P-IRT) Kabupaten Kotabaru Tahun 2019	1	44	Pelaku Usaha UMKM	Dinas Kesehatan Kab. Kotabaru	(1) Kepala Loka POM di Kab. Tanah Bumbu (Tri Wandiro, S.Farm., Apt.); (2) Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kotabaru (Drs. Akhmad Rivai, M.Si); (3) Kepala Seksi Farmasi (Maria Kristina, S.Farm., Apt.)	(1) Kebijakan dan Peraturan Perundangan Bidang Pangan; (2) Keamanan dan Mutu Pangan; (3) Penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP); (4) Persyaratan Label dan Iklan Pangan; (5) Teknologi Proses Pengolahan Pangan; (6) Prosedur Operasi Sanitasi Standar; (7) Cara Produksi Pangan Yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT); (8) Tata Cara Penerbitan Ijin Bagi Industri Rumah Tangga Pangan	Aula Kantor Camat Pulau Laut Utara, Kotabaru	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Desember	Balai Besar/Balai POM di…	1	Pameran Hari Jadi Kabupaten Tanah Laut ke LIV Tahun 2019	1	261						
	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	1	"Ayo Buang Sampah Obat" - Gerakan Waspada Obat Ilegal dalam rangka mendukung Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat		145	Mahasiswa	-	Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt.	Ayo Buang Sampah Obat	la STIA Tabalong	
	Loka POM di …										
Total											

B. ANGGARAN NON DIPA BPOM

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Januari	Balai Besar/Balai POM di...	1	.....								
		2	.....								
		3	dst								
	Loka POM di ...	1	.....								
		2	.....								
		3	dst								
Februari	Balai Besar/Balai POM di...										
	Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	1	Aman Jajanku, Sehat Badanku		70	Siswa/i SD	-	Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt.	5 Kunci Keamanan Pangan	SDN 2 Tanjung	
		2	ĸ" Pada Generasi Milenial: TAMPIL CANTIK DENGAN KOSMET		65	Siswi SMK	-	Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt.	Cerdas Memilih Kosmetik Aman	SMKN 1 Amuntai	
Maret	Balai Besar/Balai POM di...										
	Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	1	Kampanye "Cerdas Menggunakan Kosmetik" Pada Generasi Milenial: LINDUNGI DIRI DARI KOSMETIKA ILEGAL DAN/ATAU MENGANDUNG BAHAN BERBAHAYA		67	Siswi SMA	-	Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt.	Cerdas Memilih Kosmetik Aman	SMAN 1 Paringin	
		2	Milenial Capacity Building": Pembentukan Kader Pramuka Peduli Obat dan Pangan Aman		74	Siswa/i Pramuka SMP/sederajat se-Kabuapten Balangan	Pramuka Kwarcab Banjarmasin, Trusco Banjarmasin	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt ; 2. Zulkhaidir, A.Md. ; 3. Hairuddin, A.Md.	1. 5 Kunci Keamanan Pangan Keluarga Kita ; 2. Capacity Building 1 ; 3. Capacity Building 2	Taman Hijau Balangan	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
April	Balai Besar/Balai POM di…										
	Loka POM di Hulu Sungai Utara										
	Loka POM di …										
Mei	Balai Besar/Balai POM di…										
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	GERAKAN MASYARAKAT SADAR PANGAN AMAN (GERMAS SAPA) UNTUK MENDUKUNG PENURUNAN STUNTING"		40	Anggota Tim Penggerak PKK Kabupaten Balangan	PKK Kabupaten Balangan, Balai Besar POM di Banjarmasin	1. Dra. Hj. Hasmiati, M.Pd ; 2. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt. ; 3. Yuyun Purwaningsih, S.Farm., Apt.	1. Peran Tim Penggerak PKK dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting ; 2. GERMAS SAPA sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting ; 3. Peran BPOM dalam Mendukung Fortifikasi Pangan sebagai Program Nasional	Aula Bappeda Balangan	
		2	GERAKAN MASYARAKAT SADAR PANGAN AMAN (GERMAS SAPA) UNTUK MENDUKUNG PENURUNAN STUNTING		150	Anggota Aisyiyah Cabang Alabio	Balai Besar POM di Banjarmasin	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt. ; 2. Gusti Maulita Indriyana, S.Si., Apt.	1. GERMAS SAPA sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting ; 2. Mengenal Bahan Berbahaya dan Fortifikasi Pangan	Aula Aisyiyah Alabio	
	Loka POM di …										
Juni	Balai Besar/Balai POM di…										
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	GERAKAN MASYARAKAT SADAR PANGAN AMAN (GERMAS SAPA) UNTUK MENDUKUNG PENURUNAN STUNTING		40	Anggota Posyando Desa Sungai Haji	Dinas Kesehatan Kab. Hulu Sungai Utara, PKK Kabupaten HSU	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt. ; 2. dr. H. Agus Fidliansyah ; 3. Ernawati	1. GERMAS SAPA sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting ; 2. Germas dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting ; 3. Pentingnya GERMAS SAPA	Balai Desa Sungai Haji	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Juli	Balai Besar/Balai POM di…										
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN/ SERTIFIKASI IRTP TINGKAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA		33	Pelaku Usaha UMKM	Dinas Kesehatan Kab. HSU	Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt	CPPB IRT ; Pengaturan dan Penggunaan BTP	Aula Dinas Kesehatan	
		2	SOSIALISASI PENDAFTARAN PRODK PANGAN P-IRT DAN E-REGISTRATION PANGAN OLAHAN UNTUK UMKM DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA		24	Pelaku Usaha UMKM	Dinas Kesehatan Kab. HSU	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt. ; 2. dr. H. Agus Fidliansyah	1. Mengenal Bahan Berbahaya dalam Pangan ; Tata cara Pendaftaran E-registration Pangan Olahan di BPOM ; 2. Tata cara Pendaftaran Produk Pangan PIRT di Dinas Kesehatan	Rumah Kreatif BUMN	
	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	1	Narasumber Penyuluhan	1	45						
Agustus	Balai Besar/Balai POM di…										
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	RINTISAN PEMBENTUKAN KADER PRAMUKA SAKA POM TINGKAT SMA/SMK/SEDERAJAT DI KABUPATEN TABALONG DALAM RANGKA MENDUKUNG AKSI NASIONAL PEMBERANTASAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT (AKNAS POIPO) DENGAN TEMA CINTA INDONESIA TOLAK PENYALAHGUNAAN OBAT		49	Siswa/i Pramuka SMA/sederajat se Kabupaten Tabalong	Kwartir Cabang Kab. Tabalong, Trustco Banjarmasin	1. Syam Indra Permana, S.Pt., MM ; 2. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt ; 3. Hairuddin, A.Md. ; 4. Zulkhaidir, A.Md.	1. Pramuka SAKA POM Cinta Indonesia Tolak Penyalahgunaan Obat ; 2. Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat ; 3. Capacity Building 1 : Pramuka Cinta Indonesia, Berantas Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat ; 4. Capacity Building 2 : Pramuka Cinta Indonesia, Berantas Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat	Halaman Pendopo	
		2	RINTISAN PEMBENTUKAN KADER PRAMUKA SAKA POM TINGKAT SMA/SMK/MA SEDERAJAT DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA" DENGAN TEMA KAMPANYE CERDAS MENGGUNAKAN KOSMETIK PADA GENERASI MILENIAL: LINDUNGI DIRI DARI KOSMETIKA ILEGAL DAN/ ATAU MENGANDUNG BAHAN BERBAHAYA		80	Siswa/i Pramuka SMA/sederajat se Kabupaten HSU	Kwartir Cabang HSU, Trustco Banjarmasin	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt. ; 2. H. Hermani Johan, SKM., MAP., M.M.Kes ; 3. Hairuddin, A.Md. ; 4. Zulkhaidir, A.Md.	1. Cerdas Memilih Kosmetik Aman ; 2. Peran Kwartir Cabang dalam Satuan Karya ; 3. Capacity Building 1 ; 4. Capacity Building 2	Monumen Pancasila	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
September	Balai Besar/Balai POM di…										
	Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	1	Mendukung Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan penyalahgunaan Obat (POIPO) dengan Tema "CINTA INDONESIA TOLAK PENYALAHGUNAAN OBAT" dalam Rangka Memperingati World Pharmacist Day 2019		73	Siswa/i SMK	PC Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Tabalong	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt ; 2. Akhmad Baihaqi, S.Farm., Apt.	1. AKNAS Memerangi Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat ; 2. Farmasi Sedunia	SMKN 1 Haruai	
	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	1	Pembinaan Pengelolaan Obat Kepada Tenaga Pengelola Obat di Wilayah Puskesmas Perawatan Pagatan	1	35	(1) Pengelola obat di poskesdes; (2) Pengelola obat di Puskesmas Perawatan Pagatan	(1) Puskesmas Perawatan Pagatan; (2) Dinas Kesehatan Kab. Tanah Bumbu	(1) Ketua Bidang SDK (dr. Budi Simanungkalit); (2) Ka. Loka POM di Kab. Tanah Bumbu (Tri Wandiro, S.Farm., Apt.)	(1) Review Pengelolaan Obat di Wilayah PKM Pagatan; (2) Peraturan Perundang - Undangan di Bidang Obat; (3) Pengelolaan Obat di Sarana Pelayanan Kefarmasian	Aula Puskesmas Perawatan Pagatan, Kab. Tanah Bumbu	
		2	Peningkatan Pengelolaan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan Kantin Sekolah Kecamatan Kelumpang Hilir	1	30	(1) Siswa KKR SMP dan SMA; (2) Guru Pengelola UKS SD, SMP, dan SMA; (3) Kepala Sekolah SD, SMP, SMA	Puskesmas Perawatan Serongga, Kab. Kotabaru	(1) Pengelola Program Kesehatan Lingkungan, Puskesmas Perawatan Serongga (Noorma Yulita, A. Md. KL); (2) Ka. Loka POM di Kab. Tanah Bumbu (Tri Wandiro, S.Farm., Apt.)	(1) Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah; (2) Pengawasan Keamanan Jajanan Anak Sekolah; (3) Pengelolaan Kantin Sehat	Balai Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir, Kab. Kotabaru	
Oktober	Balai Besar POM di Banjarmasin	1	Pameran Festival Pelayanan Publik ke IX tahun 2019	1	31	Pelajar, mahasiswa, masyarakat umum	Ombudsman				
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	Apoteker Go To School Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan dengan Tema "Penyuluhan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah" dalam Rangka Memperingati World Pharmacist Day 2019		60	Siswa/i SD	PC Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Balangan	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt. ; 2. Rakhmat Fauzi, S.Farm., Apt. ; 3. Dini Erma Yani, S.Farm., Apt.	1. 5 Kunci Keamanan Pangan & Mengenal Bahan Berbahaya dalam Pangan ; 2 & 3. Mengenalkan Profesi Apoteker & Menggunakan Obat secara Aman dan Efektif (Dagusibu)	SDN Batupiring	
		2	Bimbingan Teknis Pengelolaan Obat yang Baik di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian (Apotek, Rumah Sakit, dan Puskesmas) dalam Rangka Memperingati World Pharmacist Day 2019		30	Apoteker PC IAI Kab. HSU	PC Ikatan Apoteker Indonesia Kab. HSU, Dinas Kesehatan Kab. HSU	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt ; 2. dr. H. Agus Fidliansyah ; 3. Ina Septiana, S.Farm., Apt.	1. Standar Pelayanan Kefarmasian dan Pembuatan CAPA ; 2. Pengelolaan Narkotika, Psikotropika, OOT di Sarana Pelayanan Kesehatan ; 3. Peran Apoteker dalam Mencegah Penyalahgunaan Obat	Aula RS Pambalah Batung	
		1	Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan Bagi Anggota Gerakan Pramuka Kwarcab Tanah Bumbu dalam Rangka Rintisan Saka POM	1	93	(1) Anggota Pramuka Gugus Depan; (2) Pengurus Kwarcab Kab. Tanah Bumbu	(1) Kwarcab Tanah Bumbu; (2) SMAN 1 Simpang Empat; (2) SMKN 1 Simpang Empat; (3) SMKN 2 Simpang Empat; (4) SMK Kodeco; (5) SMK Bangun Benua; (6) SMK Tunas Bangsa	(1) Kepala Pelaksana BPBD Kab. Tanah Bumbu (H.Eryanto Rais, SH.,MM); (2) Kepala Pusdiklat Kwarcab Kab. Tanah Bumbu (Musafir Munzir); (3) Staf Loka POM di Kab. Tanah Bumbu (Benny Ismayandi, S.Farm., Apt.)	(1) Peluang dan Tantangan Bidang Kesehatan Kab. Tanah Bumbu; (2) Satuan Karya (SAKA) Gerakan Pramuka; (3) Keamanan Pangan; (4) Cek KLIK	Aula SMAN 1 Simpang Empat, Tanah Bumbu	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Oktober	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	2	Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan Bagi Anggota Gerakan Pramuka Kwarcab Kotabaru dalam Rangka Rintisan Saka POM	1	93	(1) Anggota Pramuka Gugus Depan; (2) Pengurus Kwarcab Kab. Kotabaru	(1) Kwarcab Kotabaru; (2) SMAN 1 Kotabaru; (3) SMAN 2 Kotabaru; (4) SMKN 1 Kotabaru; (5) SMKN 2 Kotabaru; (6) SMAN 1 Kelumpang Hilir; (7) SMKN 1 Kelumpang Hilir; (8) MA Darul Ulum; (9) MAN Kotabaru	(1) Bendahara Kwarcab Kotabaru (Dra. Hj. Siti Murni, MT); Staf Loka POM di Kab. Tanah Bumbu (Benny Ismayandi, S.Farm., Apt.)	(1) Satuan Karya (SAKA) Gerakan Pramuka; (2) Keamanan Pangan; (3) Cek KLIK	Aula Bumi Perkemahan, Kotabaru	
November	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin	1	Penyebaran Informasi Keamanan Produk Kosmetika	1	40	Ibu-ibu guru dan ibu-ibu sekitar	MtsN 2 HST	H. Syaiful Rahmani, S.Ag., M.Pd.I (MTsN 2 HST)	Peran Pendidik menjelang era digital	Aula MTsN 2 HST	
								Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt. (BBPOM di Banjarmasin)	Keamanan produk kosmetik		
								Hj. Rayhana, SH (BBPOM di Banjarmasin)	Dasar hukum pengawasan kosmetika dan notifikasi kosmetika		
		2	Penyebaran Informasi Keamanan Produk Pangan	1	40	Anak-anak sekolah	MtsN 2 HST	H. Syaiful Rahmani, S.Ag., M.Pd.I (MTsN 2 HST)	Kader Kesehatan Remaja	Aula MTsN 2 HST	
								Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt. (BBPOM di Banjarmasin)	Pangan Aman		
								Hj. Rayhana, SH (BBPOM di Banjarmasin)	10 Langkah praktis keamanan pangan		
		3	Sosialisasi keamanan pangan dan rintisan pembentukan SAKA POM di Kota Banjarmasin	1	40	Anak-anak pramuka, mahasiswa dan masyarakat sekitar	Kwarda Klaimantan Selatan	Prof. Dr. Karyono Ibnu Ahmad (Kwarda Kalimantan Selatan)	Kepramukaan	Aula MTsN 2 HST	
								Dr. Muhammad Guntur (BBPOM di Banjarmasin)	Keamanan Pangan untuk Sekolah		
								Dra. Dwi Endah Saraswati, Apt. (BBPOM di Banjarmasin)	Pembentukan Satuan Karya Pramuka Pengawasan Obat dan Makanan (SAKA POM)		
	Loka POM di Hulu Sungai Utara	1	Bimbingan Teknis Pengelolaan Obat yang Baik di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian		22	Apoteker PC IAI Kab. Balangan	Dinas Kesehatan Kab. Balangan, PC Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Balangan	1. Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt ; 2. Linda Yulianisa, S.Farm., Apt	1. Standar Pelayanan Kefarmasian dan Pembuatan CAPA (Corective Action Preventive Action) ; 2. Pengelolaan Obat	Aula Bappeda Kab. Balangan	
		2	"Ayo Bersama Kita Lindungi Generasi Muda dari Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat" -Utuh Langkar Kada Manjinit- dalam Rangka Mendukung Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat		150	Santri, pelajar SMA dan SMP	-	Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt.	Utuh Langkar Kada Manjinit	Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan[a)]		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta[b)]	Stake-Holder[c)]	Narasumber[d)]	Materi[e)]	Lokasi[f)]	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
November	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	1	Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Produsen Pangan Industri Rumah Tangga Pangan (P-IRT) Kabupaten Kotabaru Tahun 2019	1	44	Pelaku Usaha UMKM	Dinas Kesehatan Kab. Kotabaru	(1) Kepala Loka POM di Kab. Tanah Bumbu (Tri Wandiro, S.Farm., Apt.); (2) Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kotabaru (Drs. Akhmad Rivai, M.Si); (3) Kepala Seksi Farmasi (Maria Kristina, S.Farm., Apt.)	(1) Kebijakan dan Peraturan Perundangan Bidang Pangan; (2) Keamanan dan Mutu Pangan; (3) Penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP); (4) Persyaratan Label dan Iklan Pangan; (5) Teknologi Proses Pengolahan Pangan; (6) Prosedur Operasi Sanitasi Standar; (7) Cara Produksi Pangan Yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB IRT); (8) Tata Cara Penerbitan Ijin Bagi Industri Rumah Tangga Pangan	Aula Kantor Camat Pulau Laut Utara, Kotabaru	
Desember	Balai Besar/Balai POM di…	1	Pameran Hari Jadi Kabupaten Tanah Laut ke LIV Tahun 2019	1	261						
	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	1	"Ayo Buang Sampah Obat" - Gerakan Waspada Obat Ilegal dalam rangka mendukung Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat		145	Mahasiswa	-	Bambang Hery Purwanto, S.Farm., Apt.	Ayo Buang Sampah Obat	ula STIA Tabalong	
	Loka POM di …										
Total											

Tabel 16 A
Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Banjarmasin)
Tahun 2019

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan			Layanan informasi		
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)
1	2	3	4	5	6=4/5 x 100%	7	8	9=7/8 x 100%
1	Januari	Balai Besar/Balai POM di…	1	1	100	23	23	100
		Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara						
		Loka POM di …						
2	Februari	Balai Besar/Balai POM di…	6	6	100	23	23	100
		Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	1	1	100%	2	2	100%
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0	6	6	100
3	Maret	Balai Besar/Balai POM di…	3	3	100	5	5	100
		Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	0	0	0%	3	3	100%
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0	3	3	100
4	April	Balai Besar/Balai POM di…	4	4	100	11	11	100
		Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	0	0	0%	1	1	100%
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0	1	1	100

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan			Layanan informasi		
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)
1	2	3	4	5	6=4/5 x 100%	7	8	9=7/8 x 100%
5	Mei	Balai Besar/Balai POM di…	2	2	100	12	12	100
		Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	0	0	0%	2	2	100%
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0	0	0	0
6	Juni	Balai Besar/Balai POM di…				11	11	100
		Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara						
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	1	1	100	6	6	100
7	Juli	Balai Besar/Balai POM di…	2	2	100	25	25	100
		Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara						
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0	5	5	100
8	Agustus	Balai Besar/Balai POM di…				10	10	100
		Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	0	0	0%	4	4	100%
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0	3	3	100
9	September	Balai Besar/Balai POM di…				1	1	100
		Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	0	0	0%	2	2	100%
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0	7	7	100
10	Oktober	Balai Besar/Balai POM di…				15	15	100
		Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	0	0	0%	2	2	100%
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0	4	4	100

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan			Layanan informasi		
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)
1	2	3	4	5	6=4/5 x 100%	7	8	9=7/8 x 100%
11	November	Balai Besar/Balai POM di…				4	4	100
		Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara						
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0	2	2	100
12	Desember	Balai Besar/Balai POM di…				2	2	100
		Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	1	1	100%	2	2	100%
		Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	0	0	0	3	3	100
	TOTAL		21			200		221

Tabel 17
Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
UPT BPOM (Balai Besar POM di Banjarmasin)
Tahun 2019

NO	PROFESI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	**Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin**	24	28	8	14	14	9	28	10	5	15	3	2	160
1	Apoteker	1	2	1	1		1	2						8
2.	Asisten Apoteker													0
3.	Dokter													0
4.	Ibu Rumah Tangga													0
5.	Karyawan					1			1					2
6	Pelajar/ mahasiswa	4	8	1	2	4	2	6	1		5			33
7	Tenaga kesehatan lain		2										1	3
8	Wartawan					1		1						2
9	Pelaku Usaha	1	1		1	2					4	3	1	13
10	Pengacara													0
11	PNS/TNI/POLRI													0
12	Peneliti													0
13	Lain – Lain (sebutkan)	18	15	6	10	6	6	19	8	5	6			99
B	**Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara**	0	3	3	1	2	0	0	4	2	2	0	3	20
1	Apoteker								1					1
2.	Asisten Apoteker													0
3.	Dokter													0

NO	PROFESI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
4.	Ibu Rumah Tangga													0
5.	Karyawan								2					2
6	Pelajar/ mahasiswa					1			1					2
7	Tenaga kesehatan lain												1	1
8	Wartawan													0
9	Pelaku Usaha			3	1					2			2	8
10	Pengacara													0
11	PNS/TNI/POLRI										1			1
12	Peneliti													0
13	Lain – Lain (sebutkan)		3			1					1			5
C	**Loka POM di Tanah Bumbu**	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Apoteker													0
2.	Asisten Apoteker													0
3.	Dokter													0
4.	Ibu Rumah Tangga													0
5.	Karyawan													0
6	Pelajar/ mahasiswa													0
7	Tenaga kesehatan lain													0
8	Wartawan													0
9	Pelaku Usaha													0
10	Pengacara													0
11	PNS/TNI/POLRI													0
12	Peneliti													0
13	Lain – Lain (sebutkan)													0

Tabel 18
Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Banjarmasin)
Tahun 2019

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	**Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin**		24	28	8	14	14	9	28	10	5	15	3	2	160
1.	E-mail														0
2.	Fax														0
3.	langsung		24	28	8	11	13	9	27	10	5	14	3	2	154
4.	Surat														0
5.	Telepon					2									2
6	SMS														0
7	Media Sosial					1	1		1						3
8	Whatsapp											1			1
9	Kotak Saran														0
B	**Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara**		0	6	6	2	4	0	0	8	4	4	0	6	40
1.	E-mail		0	3	3	1	2	0	0	4	2	2	0	3	20
2.	Fax														0
3.	langsung														0
4.	Surat			3	3	1	2			4	1	2		2	18
5.	Telepon														0
6	SMS														0
7	Media Sosial														0
8	Whatsapp													1	1
9	Kotak Saran										1				1
															0

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
C	**Loka POM di ...**		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1.	E-mail														0
2.	Fax														0
3.	langsung														0
4.	Surat														0
5.	Telepon														0
6	SMS														0
7	Media Sosial														0
8	Whatsapp														0
9	Kotak Saran														0
	TOTAL		**24**	**28**	**8**	**14**	**14**	**9**	**28**	**10**	**5**	**15**	**3**	**2**	**160**

Tabel 22A
Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Banjarmasin)
Tahun 2019

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS			Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS			Total
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
A	**Balai Besar POM di Banjarmasin**	**419**	**114**	**57**	**402**	**130**	**58**	**590**
1	Kota Banjarmasin	70	20	10	**66**	**19**	**13**	**98**
2	Kabupaten Banjar	49	14	7	**49**	**14**	**7**	**70**
3	Kabupaten Batola	42	12	6	**40**	**15**	**5**	**60**
4	Kabupaten Tanah Bumbu	42	12	6	**41**	**13**	**6**	**60**
5	Kabupaten Kotabaru	42	12	6	**39**	**15**	**6**	**60**
6	Kabupaten Tanah Laut	42	12	6	**44**	**12**	**6**	**62**
7	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	42	12	6	**39**	**17**	**4**	**60**
8	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	42	12	6	**43**	**13**	**5**	**61**
9	Kabupaten Tabalong	42	12	6	**41**	**12**	**6**	**59**
Total								590

Tabel 22B
Pemberian Produk Informasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Banjarmasin)
Tahun 2019

No	UPT	Target sekolah yang mendapat Intervensi			Realisasi sekolah yang mendapat Intervensi			Jenis Produk Informasi yang diberikan	Total
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA		
1	2	3	4	5	6	7	8		9
A	**Balai Besar POM di Banjarmasin**	**419**	**114**	**57**	**402**	**130**	**58**		
1	Kota Banjarmasin	70	20	10	**66**	**19**	**13**	**98 Paket A**	**98**
2	Kabupaten Banjar	49	14	7	**49**	**14**	**7**	**70 Paket B**	**70**
3	Kabupaten Batola	42	12	6	**40**	**15**	**5**	**60 Paket B**	**60**
4	Kabupaten Tanah Bumbu	42	12	6	**41**	**13**	**6**	**60 Paket B**	**60**
5	Kabupaten Kotabaru	42	12	6	**39**	**15**	**6**	**60 Paket B**	**60**
6	Kabupaten Tanah Laut	42	12	6	**44**	**12**	**6**	**62 Paket B**	**62**
7	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	42	12	6	**39**	**17**	**4**	**60 Paket B**	**60**
8	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	42	12	6	**43**	**13**	**5**	**61 Paket B**	**61**
9	Kabupaten Tabalong	42	12	6	**41**	**12**	**6**	**59 Paket B**	**59**
Total									**590**

Tabel 22C
Sekolah Penerima Penghargaan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekola (PBKPKS)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Banjarmasin)
Tahun 2019

No	UPT	Target Sekolah yang diintervensi Pelatihan dan Audit			Jumlah Sekolah yang Menerima PBKPKS			Jumlah
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
A	**Balai Besar POM di Banjarmasin**	**38**	**17**	**18**	**21**	**12**	**15**	**48**
1	Kota Banjarmasin	6	4	3	**3**	**3**	**2**	**8**
2	Kabupaten Banjar	2	4	1	**1**	**3**	**1**	**5**
3	Kabupaten Batola	6	1	2	**4**	**1**	**1**	**6**
4	Kabupaten Tanah Bumbu	4	1	1	**4**	**1**	**1**	**6**
5	Kabupaten Kotabaru	2	0	4	**2**	**0**	**4**	**6**
6	Kabupaten Tanah Laut	4	3	3	**1**	**2**	**2**	**5**
7	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	6	2	2	**1**	**0**	**2**	**3**
8	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	4	1	1	**3**	**1**	**1**	**5**
9	Kabupaten Tabalong	4	1	1	**2**	**1**	**1**	**4**
Total								48

Tabel 22 D
Hasil Sampling dan Pengujian Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Banjarmasin)
Tahun 2019

No	Nama Desa	Pre Program Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah				Post Program Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin			
		Jumlah sampel	MS	TMS	Keterangan TMS (parameter dan produk)	Jumlah sampel	MS	TMS	Keterangan TMS (parameter dan produk)
1	2	3=4+5	4	5	6	7 = 8+9	8	9	10
A	**Balai Besar POM di Banjarmasin**	**647**	**643**	**4**		**345**	**343**	**2**	
1	Kota Banjarmasin	**122**	**121**	**1**	**Rhodamin-B dalam Opak**	**0**	**0**	**0**	
2	Kabupaten Banjar	**39**	**39**	**0**		**4**	**4**	**0**	
3	Kabupaten Batola	**113**	**113**	**0**		**45**	**45**	**0**	
4	Kabupaten Tanah Bumbu	**98**	**98**	**0**		**81**	**81**	**0**	
5	Kabupaten Kotabaru	**119**	**119**	**0**		**106**	**104**	**2**	**Formalin dalam Cireng dan Nugget**
6	Kabupaten Tanah Laut	**36**	**36**	**0**		**44**	**44**	**0**	
7	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	**41**	**41**	**0**		**12**	**12**	**0**	
8	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	**18**	**18**	**0**		**21**	**21**	**0**	
9	Kabupaten Tabalong	**61**	**58**	**3**	**2 Boraks dalam kerupuk, 1 Rhodamin-B dalam kue**	**32**	**32**	**0**	

Tabel 23A
Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang dibimtek	Nama fasilitator yang dilatih
1	2	3	4	5
A	**Balai Besar POM di Banjarmasin**			
1	Kabupaten Tanah Laut	Tapandang Berseri	1. Drs. M. Thahir Supiani	
2	Kota Pelaihari		2. Nuzuli Rahmat, S.Si	
TOTAL			**2 Orang**	**0 Orang**

Tabel 23B
Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
UPT BPOM (Balai Besar POM di Banjarmasin)
Tahun 2019

A. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Pangan	Hasil pengujian (+ atau -)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	**Monev Tahap I**								
A.1	**Balai Besar POM di Banjarmasin**	**Tapandang berseri**							
1	Kabupaten Tanah Laut								
2	Kota Pelaihari								
			Salsiah						
			Salsiah						
			Salsiah						
			Salsiah						
			Salsiah						
			Salsiah						
			Salsiah						
			Salsiah						
			Maulida						
			Isna						
			Mama Diya						
			Mama Diya						
			Mama Diya						
			Rahma						
			Rahma						
			Asnida						
			Nisa						
			Umi Hani						
			Umi Hani						
			Umi Hani						
			Widodo						
			Widodo						
			Marji						
			H Amat						
			H Amat						
			Winda						
			Siti Norjanah						
			Ibu Sahrida						
			Murti						
			Murti						
			Murti						
			Murti						
			Tinah						
			Mbak Nur						
			Mbak Nur						
			Mbak Nur						
			Mbak Nur						
			Mbak Nur						
			Ibu Rahma						
			Ibu Rahma						
			Ibu Rahma						
			Ibu Rahma						
			Ibu Rahma						
			Ibu Rahma						
			Zubaidah						
			Siti						
			Zairullah						
			Zairullah						
			Mm Bella						
			Halimah						
			Halimah						
			Baya						
			Badri						
			Badri						

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Pangan	Hasil pengujian (+ atau -)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			Badri						
			Badri						
			Badri						
			Ibu Rini						
			Mama Ria						
			Dewi						
			Dewi						
			Dewi						
			Dewi						
			Mama Cici						
			Mama Cici						
			Mama Maya						
			Mama Maya						
			Mama Maya						
			Sufri						
			Sufri						
			Sufri						
			Mama Lisni						
			Mama Lisni						
			Mama Lisni						
			Halimah						
			Halimah						
			Halimah						
			Halimah						
			Jahri						
			Jahri						
			Jahri						
			Jahri						
			Jahri						
			Yanto						
			Yanto						
			Lastri						
			Tia						
			Tia						
			Tia						
			Tia						
			Tia						
			Mahlan						
			Mahlan						
			Mahlan						
			Mahlan						
			Maisari						
			Maisari						
			Maisari						
			Maisari						
			Maisari						
			Maisari						
A	**Monev Tahap II**								
A.1	**Balai Besar/Balai POM di ...**								
1	Kabupaten A								
2	Kota B								
3	dst..								
TOTAL			**....sampel**	**....sampel**	**....sampe**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**

Tabel 24
Keterjangkauan Pengawasan
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)
1	2	3	4
A	**Balai Besar POM di Banjarmasin**		
1	Banjarmasin	jam	0
2	Banjarbaru	jam	1
3	Martapura	jam	1
4	Rantau	jam	3
5	Pelaihari	jam	2
6	Kandangan	jam	4
7	Barabai	jam	5
8	Amuntai	jam	6
9	Paringin	jam	6,5
10	Tanjung	jam	7
11	Marabahan	jam	1
12	Kotabaru	jam	9
13	Batulicin	jam	8
B	**Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara**		
1	Kabupaten Balangan	jam	1,5
2	Kabupaten Tabalong	jam	2
C	**Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu**		
1	Kabupaten Tanah Bumbu	jam	4
2	Kabupaten Kotabaru	jam	7
TOTAL		jam	

Tabel 25
Jumlah Penduduk
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	**Balai Besar POM di Banjarmasin**		
1	TANAH LAUT	jiwa	343.890
2	BANJAR	jiwa	588.066
3	BARITO KUALA	jiwa	313.595
4	TAPIN	jiwa	191.372
5	HULU SUNGAI SELATAN	jiwa	237.702
6	HULU SUNGAI TENGAH	jiwa	272.419
7	KOTA BANJARMASIN	jiwa	708.606
8	KOTA BANJAR BARU	jiwa	262.719
B	**Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara**		
1	Kabupaten Hulu Sungai Utara	jiwa	237.573
2	Kabupaten Balangan	jiwa	131.428
3	Kabupaten Tabalong	jiwa	254.322
C	**Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu**		
1	Kabupaten Tanah Bumbu	jiwa	720.374
2	Kabupaten Kotabaru	jiwa	342.217
TOTAL		jiwa	4.604.283

Sumber : Data BPS

Tabel 26
Sarana dan Prasarana
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	Laboratorium pengujian Obat dan Makanan	laboratorium	1
2	Mobil laboratorium keliling	unit	4
3	Mobil penyidikan	unit	1
4	Mobil incenerator	unit	1
5	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	6
6	Kendaraan operasional roda dua	unit	2
7	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) *)	unit	1
8	Tempat penyimpanan barang bukti **)	Ruangan / tempat khusus	1
9	Luas tanah	m2	2852
10	Luas bangunan	m2	3228
11	Alat Pengolah Data	unit	87
12	Alat Studio dan Komunikasi	unit	3
13	Peralatan Perkantoran	unit	
	- AC	Unit	57
	- Kursi	Unit	150
	- Meja	Unit	175
	- Lemari	Unit	110
	- dll	unit	
14	dst. (dapat ditambahkan inventaris lain jika perlu)		

Tabel 27
Sumber Daya Manusia (SDM)
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	**Balai Besar POM di Banjarmasin**		
1	SDM Teknis*	pegawai	52
2	SDM Administrasi**	pegawai	18
B	**Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara**		
1	SDM Teknis*	pegawai	11
2	SDM Administrasi**	pegawai	3
B	**Loka POM di Kab. Tanah Bumbu**		
1	SDM Teknis*	pegawai	13
2	SDM Administrasi**	pegawai	2
TOTAL			99

Tabel 28
Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No	UPT	Pendidikan														Total
		S3	S2	Apt	S1 Bio	S1 Lain	D3 Farm	D3 Lainnya	SMF	SPK	SLTA Umum	SLTA Kejuruan	SLTP Umum	SLTP Kejuruan	SD	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
A	**Balai Besar/Balai POM di ...**															
1	Kepala	**1**														**1**
2	Bagian TU			2	1	5		4	1		1	1			1	**16**
3	Bidang Pengujian		1	11	1	5	7	2	2							**29**
4	Bidang Pemeriksaan		1	6	1	1	1		1							**11**
5	Bidang Penindakan		2	1		3			2							**8**
6	Bidang Informasi dan Komunikasi		2		1	1		1								**5**
B	**Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara**															
1	Kepala			**1**												**1**
2	Staf			**2**	**2**	**7**		**1**								**12**
B	**Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu**			**5**	**1**	**7**	**2**	**1**								**16**
	TOTAL	**1**	**6**	**28**	**7**	**29**	**10**	**9**	**6**	**0**	**1**	**1**	**0**	**0**	**1**	**99**

Tabel 29
Profil Pegawai Berdasarkan Riwayat Pengembangan Kompetensi
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/Magang
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	Balai Besar/Balai POM di Banjarmasin		*30*	*56*		*23*	*17*	*41*	*1*
B	Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara		*13*	*11*			*23*	*21*	
C	Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu		*7*			*23*	*30*	*23*	

Tabel 30
Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Laboratorium	Jumlah Tenaga	Jumlah Sampel Yang di Uji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja Per	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat	4	651	2288	163	572
2	NAPZA	3	1224	1253	408	418
3	Obat Tradisional	4	410	2947	103	737
4	Suplemen Kesehatan		137	782	34	196
5	Kosmetik	5	822	4321	164	864
6	PKRT	0	0	0	0	0
7	Pangan dan Air	6	898	4361	150	727
8	Mikrobiologi	5	1165	5627	233	1125
	TOTAL	27	5307	21579	1255	4638

Tabel 31
Pelatihan Uji Profisiensi
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Bidang / Laboratorium	Judul Uji Profisiensi	Penyelenggara (Provider)	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	2	3	4	5	6
1	Pangan	Determination of Preservatives in Soy Sauce	P3OMN	24 April - 29 Mei 2019	*Inlier*
2	Pangan	Penetapan Kadar Oktratoksin A dalam Kopi.	P3OMN	24 April - 29 Mei 2019	Memuaskan
3	Obat Tradisional	Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Jamu Sakit Perut	P3OMN	6 - 27 Mei 2019	Memuaskan
4	Mikrobiologi	Angka Escherichia coli pada Pangan (Jeli bentuk serbuk)	P3OMN	7 - 24 Mei 2019	Memuaskan
5	Mikrobiologi	Deteksi Salmonella spp pada Obat Tradisional	P3OMN	7 - 24 Mei 2019	Memuaskan
6	Mikrobiologi	Deteksi Candida albicans pada Kosmetik	P3OMN	7 - 24 Mei 2019	Memuaskan
7	Kosmetika	Identifikasi Pengawet dalam Produk Kosmetika	P3OMN	12 Juni - 5 Juli 2019	Memuaskan
8	Mikrobiologi	Deteksi Salmonella spp pada Suplemen Kesehatan	P3OMN	1 - 18 Juli 2019	Memuaskan
9	Mikrobiologi	Deteksi Salmonella spp pada Obat	P3OMN	5 - 23 Agustus 2019	Memuaskan
10	Suplemen Kesehatan	Penetapan Kadar Retinil Asetat dalam Suplemen Kesehatan	P3OMN	Agustus 2019	*Inlier*
11	Terapetik	Penetapan kadar Simvastatin dalam Sediaan Tablet	P3OMN	7 - 25 Oktober 2019	*Inlier*
12	Mikrobiologi	Endotoksin Bakteri pada Injeksi Furosemide dengan Metode Jendal-Gel.	P3OMN	26 - 30 Agustus 2019	Memuaskan
13	Napza	Penetapan Kadar Haloperidol dalam Tablet	P3OMN	16 Sept - 18 Okt 2019	*inlier*

Tabel 32A
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Teranoko
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

I. Alat Utama

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
1	Timbangan Mikro	1	1	1	2009	1	1	-	-	
2	Timbangan Semimikro	2	2	2	2016	2	1	1	-	
3	Timbangan analitik	3	3	2	2016, 2017	5	4	1	-	
4	Timbangan Top Loading	1	1	1	2016	1	1	-	-	
5	Spektrofotometer UV- VIS	1	1	1	2009, 2017	2	2	-	-	
6	KCKT (Manual Injektor) Detektor UV	3	3	3	2009,2012,2016,2017,2019	8	8	-	-	
	- Autosampler	3	3	3	2009,2012,2016,2017,2019	8	8	-	-	
	- Detektor PDA	1	1	1	2016,2017,2009,2012,2019	5	5	-	-	
	- Detektor Fluoresen	1	1	1	2016	1	1	-	-	
	- Detektor ELSD	0	0	0	-	0	-	-	-	
	- Detektor MS	0	0	0	-	0	-	-	-	
	- Microsyringe 100 µL for HPLC	3	3	3	2011, 2012, 2013, 2014	5	5	-	-	
	- Kolom C18 *	6	6	6	2014,2015,2016, 2017,2018,2019	20	20	-	-	
	- Kolom C8 *	3	3	3	2016,2018,2019	5	5	-	-	
	- Kolom NH2 *	1	1	1	2018	1	1	-	-	
	- Kolom Silika *	2	2	2	2018	2	2	-	-	
	- Kolom Fenil *	2	2	2	2016,2017,2018	3	3	-	-	

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
	- Kolom CN *	2	2	2	2011, 2018	2	2	-	-	
	- UPS (kapasitas 10 kva untuk 2 HPLC)	2	2	2	2018	1	1	-	-	
	- Aspirator Pump + Glass Filter Holder	3	3	3		3	3	-	-	
7	UPLC detektor UV	0	0	0		0		-	-	
	- Kolom C18 *	0	0	0		0		-	-	
	- Kolom NH2 *	0	0	0		0		-	-	
	- UPS (kapasitas 10 kVA)	0	0	0		0		-	-	
8	LCMS/MS	0	0	0		0	-	-	-	
	- Kolom C18 *	0	0	0		0	-	-	-	
	- Kolom Hilic *	0	0	0		0	-	-	-	
	- UPS (kapasitas 10 kVA)	0	0	0		0	-	-	-	
9	Dissolution Tester (ditambah 1 media mate 20 L dan 1 autosampler)	2	2	1	2006,2012,2014	3	3	-	-	
10	Karl Fisher (AutoTitrator)	1	1	1	2016	1	1		-	
11	Weighing Boat	2	2	1	-	0	-	-	-	
12	GC detektor FID	0	0	0	2012	1	1		-	
	- Detektor ECD	0	0	0	-	0	-	-	-	
	- Microsyringe 5 µL for GC	0	0	0	-	0	-	-	-	
	- Microsyringe 10 µL for GC	0	0	0	2018	7	7		-	
	- Kolom DB-1/RTX-1	0	0	0		2	2		-	
	- Kolom DB-5/RTX-5	0	0	0		5	5		-	
	- Kolom Porapak Q	0	0	0	2018	3	3		-	
	- Kolom DB-WAX / RT-WAX	0	0	0		2	2		-	
	- Kolom DB 624 ms	0	1	1	2017	1	1		-	
13	UPS (kapasitas 10 kVA)	0	0	0		1	-	1	-	
14	GCMS	1	1	1	2017	1	1	-	-	
	- Kolom DB-1/RTX-1	1	1	1		0	-	-	-	

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
	- Kolom DB-5/RTX-5	1	1	1		0	-	-	-	
	- Kolom DB-WAX/RT-WAX	0	0	0		0	-	-	-	
	- UPS (kapasitas 10 kVA)	1	0	0	2017	1	1	-	-	
15	AAS dengan flame, GFA, HVG dan MVU	0	0	0	2015	1	1	-	-	
	- Microwave Digester	0	0	0	2016	1	1	-	-	
	- Pemanas Spiral	0	0	0		0		-	-	
	- UPS (kapasitas 10 kVA)	0	0	0	2015	1	1	-	-	
16	Fume Hood* *	3	7	6	2007, 2010, 2013	3	3	-	-	
17	Disintegration Tester	1	1	1	2012	1	1	-	-	
18	TLC System (Automatic TLC System, Automatic Developing Chamber/ADC, Scanner, TLC Documentation System)	1	1	0		1	1	-	-	
19	Multi Spotter	1	1	0		2	2	-	-	
20	Microsyringe 10 µL for TLC	10	10	10	2009, 2010, 2012, 2013	10	10	-	-	
21	Microsyringe 25 µL for TLC	10	10	2	-	0	-	-	-	
22	Microsyringe 50 µL for TLC	0	0	2	-	0	-	-	-	
23	Microsyringe 100 µL for TLC	0	0	0	-	0	-	-	-	
24	Developing Chamber (20 x 20 cm)	3	3	3		23	23	-	-	
25	Potensiometer	1	1	1		0	0	-	-	
26	Fluormeter / Elektroda Ion Selektif untuk penetapan Fluor	0	1	1		0	0	-	-	
27	pH meter	2	2	1		3	3	-	-	
28	Oven	1	1	1		1	1	-	-	
29	Polarimeter	1	1	1		0	0	-	-	
30	Refractrometer	1	1	1		0	0	-	-	
31	Automatic Destilation unit	1	1	0		0	0	-	-	
32	Protein / Nitrogen Analyzer	0	0	0		0	-	-	-	
33	FT-IR	1	0	0		0	-	-	-	
34	Fat Extraction	0	0	0		0	-	-	-	

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
35	ELISA Reader + Washer	0	0	0		0	-	-	-	
36	Capillary Electrophoresis					0	-	-	-	
37	Destillation app. (aquadest)					1	1	-	-	
38	ICPMS					0	0	-	-	
39	Ion Meter					0	0	-	-	
40	LC QTOF dengan autosampler					0	0	-	-	
41	TLC Dipping Chamber					0	0	-	-	
42	TLC MS Interface					0	0	-	-	
43	LC MS					0	0	-	-	
TOTAL						151	148	3	0	

II. Alat Penunjang

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
1	Hotplate stirrer	3	3	2	2011, 2012	2	2	-	-	
2	Water purification (kapasitas 300 L/hari)	2	2	1		2	2	-	-	
3	Multi shaker	3	3	3		1	1	-	-	
4	Ultrasonic degasser	3	3	2	2007, 2010	3	3	-	-	
5	Centrifuge	3	3	2	2012, 2013	2	2	-	-	
6	Refrigerated Centrifuge	0	0	0		0	-	-	-	
7	Vaccum manifold untuk SPE	3	2	2		0	-	-	-	
8	Nitrogen Evaporator	2	2	2		0	-	-	-	
9	Waterbath	5	4	4	2012, 2013	2	2	-	-	
10	Muflle Furnace	1	1	1		0	-	-	-	
11	Rotary Evaporator System	1	1	1		0	-	-	-	
12	Conductivity meter	1	1	0		1	1	-	-	
13	Automatic dessicator	3	2	2		3	3	-	-	
14	Desikator gelas 12 inci	6	6	6		1	1	-	-	

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
15	Heating Mantle	2	2	2		1	1	-	-	
16	Alat destilasi (manual)	1	1	1		0	0	-	-	
17	Lemari pendingin	4	4	4		4	4	-	-	
18	Freezer	0	0	0		0	0	-	-	
19	Oven Vakum	1	1	1		1	1	-	-	
20	Shaker Waterbath	1	1	1		0	-	-	-	
21	Homogenizer/ analytical grinding	0	0	0		0	-	-	-	
22	Hand Touch Mixer	3	3	3		0	-	-	-	
23	Laboratory blender	4	4	4		0	-	-	-	
24	Handy Step	0	0	0		0	-	-	-	
25	Micro Pipetor 1-20uL + tip	2	2	2		0	-	-	-	
26	Micro Pipetor 20-200uL + tip	2	2	2		0	-	-	-	
27	Micro Pipetor 100-1000uL + tip	3	3	3		0	-	-	-	
28	Nitrogen generator	0	0	0		0	-	-	-	
29	Piknometer 10 mL	5	5	4		1	1	-	-	
30	Pipette washer	2	2	2		1	1	-	-	
31	Termometer 0-50°C	1	1	1		0	-	-	-	
32	Termometer 0-100°C	2	2	2		2	2	-	-	
33	Termohigrometer ***	5	5	4		3	3	-	-	
34	Chemical Storage ****	4	4	4		3	3	-	-	
TOTAL						33	33	0	0	

Tabel 32B
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Pangan
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

I. Alat Utama

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
1	Timbangan Mikro	1	1	1	2013	1	1	-	-	
2	Timbangan Semimikro	1	1	1	-	-	-	-	-	
3	Timbangan Analitik	3	2	2	2003, 2003, 2016, 2007	4	4	-	-	
4	Timbangan Top Loading	1	1	1	2010	1	1	-	-	
5	Spektrofotometer UV- VIS	1	1	1	-	-	-	-	-	
6	KCKT/UHPLC/UPLC	5	4	3	2007, 2012, 2017	3	3	-	-	
	- Detektor UV	5	4	3	2007, 2012, 2017	3	3	-	-	
	- Detektor PDA	2	2	1	2007, 2012	2	2	-	-	
	- Detektor Fluoresen	2	2	2	2007,2017	2	2	-	-	
	- Detektor ELSD	1	1	1	-	-	-	-	-	
	- Detektor MS	1	1	1	-	-	-	-	-	
7	LCMS/MS Triple Quadrupole	1	1	1	2019	1	1	-	-	
8	Dissolution Tester (ditambah 1 media mate 20 L dan 1 autosampler)	0	0	0	-	-	-	-	-	
9	Karl Fisher (AutoTitrator)	0	0	0	-	-	-	-	-	
10	GC	1	1	1		1	1	-	-	
	- Detektor FID	1	1	1	2012	1	1	-	-	
	- Detektor ECD	1	1	1	2012	0	0	-	-	

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
11	GCMS	1	1	1	-	-	-	-	-	
12	GCMSMS	1	1	1	-	-	-	-	-	
13	AAS	2	2	2	2013, 2017	2	2	-	-	
	- Flame	1	1	1	2013, 2017	2	2	-	-	
	- GFA	1	1	1	2013, 2017	2	2	-	-	
	- HVG atau MVU	1	1	1	2013, 2017	2	2	-	-	
14	Disintegration Tester	0	0	1	-	-	-	-	-	
15	TLC System (Automatic TLC System, Automatic Developing Chamber/ADC, Scanner, TLC Documentation System)	0	0	0	-	-	-	-	-	
16	Potensiometer	0	0	0	-	-	-	-	-	
17	Fluormeter / Elektroda Ion Selektif untuk penetapan Fluor	0	0	0	-	-	-	-	-	
18	pH meter	2	2	1	2004, 2016	2	2	-	-	
19	Polarimeter	1	1	0	2008	1	1	-	-	
20	Refractrometer	1	1	0	2012	1	1	-	-	
21	Automatic Destilation unit	3	3	2	2018	1	1	-	-	
22	Protein / Nitrogen Analyzer	1	1	1	2009	1	1	-	-	
23	FT-IR	1	0	0	-	-	-	-	-	
24	Fat Analyzer	2	2	1	2009	1	1	-	-	
25	ELISA Reader + Washer	1	1	1	2018	1	1	-	-	
26	ICPMS	1	1	1	-	-	-	-	-	
TOTAL						**35**	**35**	**0**	**0**	

II. Alat Penunjang

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
1	Hotplate stirrer	3	2	2	2005, 2012	2	2	-	-	
2	Water purification (kapasitas 300 L/hari)	2	2	1	2018	1	1	-	-	
3	Multi shaker	1	1	1	2012, 2018	2	2	-	-	
4	Ultrasonic degasser	2	2	2	2007	1	1	-	-	
5	Centrifuge	1	1	1	2012,2015,2018	3	3	-	-	
6	Refrigerated Centrifuge	1	1	1		0	0	-	-	
7	Vaccum manifold untuk SPE	2	2	1	2012	1	1	-	-	
8	Nitrogen Evaporator	2	2	2	2018	1	1	-	-	
9	Waterbath	3	3	2	2012	1	1	-	-	
10	Muflle Furnace	3	2	2	2001, 2013	2	2	-	-	
11	Rotary Evaporator System	1	1	1	2013	1	1	-	-	
12	Conductivity meter	1	1	1	2016	1	1	-	-	
13	Automatic dessicator	3	3	2	2012	1	1	-	-	
14	Desikator gelas 12 inci	5	4	4	1995	1	1	-	-	
15	Heating Mantle	1	1	1		2	2	-	-	
16	Alat destilasi (manual)	1	1	1		2	2	-	-	
17	Lemari pendingin	5	4	4	2017, 2018	2	2	-	-	
18	Freezer	1	1	1	2004, 2009	3	3	-	-	
19	Oven Vakum	0	0	0	-	-	-	-	-	
20	Shaker Waterbath	2	2	2	2015	1	1	-	-	
21	Homogenizer/ analytical grinding	2	2	2	-	-	-	-	-	
22	Hand Touch Mixer (vortex)	2	2	2	2008, 2018	3	3	-	-	
23	Laboratory blender	2	2	2	2018	2	2	-	-	
24	Handy Step	1	1	1	2019	3	3	-	-	
25	Micro Pipetor 1-20uL + tip	2	2	2	-	-	-	-	-	
26	Micro Pipetor 20-200uL + tip	3	2	1	2018	1	1	-	-	
27	Micro Pipetor 100-1000uL + tip	4	3	3	2018	2	2	-	-	
28	Nitrogen generator	3	3	3	-	-	-	-	-	
29	Piknometer 10 mL	2	2	2	-	-	-	-	-	
30	Pipette washer	0	0	0	2016	1	1	-	-	

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
31	Termometer 0-50°C	0	0	0	-	-	-	-	-	
32	Termometer 0-100°C	2	2	2	-	2	2	-	-	
33	Termohigrometer ***	4	4	4	2012, 2018	3	3	-	-	
34	Chemical Storage ****	4	4	4	2012	1	1	-	-	
TOTAL						**46**	**46**	**0**	**0**	

Tabel 32C
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
1	Autoklaf	4	4	4	2003, 2009, 2015, 2019	4	4	-	-	
2	Air sampler	1	1	1	2009	1	1	-	-	
3	Anaerobic jar	10	10	10	2002, 2005	10	10	-	-	
	Inkubator CO2	1	1	1		0	0	-	-	
4	Automatic Zone Reader	1	1	1	2008	1	1	-	-	
5	Biosafety cabinet	4	4	4	1995, 2008, 2012	3	3	-	-	
6	Centrifuge	1	1	1	-	0	0	-	-	
7	Conductivity meter	1	1	1	-	0	0	-	-	
8	Colony counter	2	2	1	1997	2	2	-	-	
9	Deep Freezer (-70^{o}C)	1	1	1	2016	1	1	-	-	
10	Desikator	3	2	1		0	0	-	-	
11	Electrical Pipettor	10	8	6	2010, 2011, 2015, 2019	10	10	-	-	
12	Freezer (-20^{o}C)	1	1	1	2004, 2014	2	2	-	-	
13	Hot plate dan Magnetic stirer	3	3	2	2015	1	1	-	-	
14	Inkubator 20-25^{o}C	3	3	2	2009	2	2	-	-	
15	Inkubator 30^{o}C	3	3	2	2007	1	1	-	-	

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
16	Inkubator 32,5 ± 2,5°C	3	2	2	2010	1	1	-	-	
17	Inkubator 35-37°C	3	3	2	2003, 2012	2	2	-	-	
18	Inkubator 41-42°C	1	1	1	1993	1	1	-	-	
19	Inkubator 44-44,5°C	1	1	1	2004	2	2	-	-	
20	Inkubator 55°C	1	1	1	1988	1	1	-	-	
21	Laminar Air Flow	2	2	1	1984	1	1	-	-	
22	Lemari Asam (portable)	1	1	1	-	0	0	-	-	
23	Lemari Pendingin (2-8°C)	6	5	4	2000, 2004, 2012, 2015	5	5	-	-	
24	Mikro pipettor							-	-	
	Ukuran 1-10 µl	1	1	1	2018	1	1	-	-	
	Ukuran 10-100 µl				2013	1	1	-	-	
	Ukuran 10-200 µl	4	4	4	2009, 2011, 2018	3	3	-	-	
	Ukuran 100-1000 µl	5	5	4	2013,2018	4	4	-	-	
25	Mikroskop binokuler	1	1	1	2006	1	1	-	-	
26	Ose jarum	10	10	5	-	0	0	-	-	
27	Ose bulat	10	10	5		10	10	-	-	
28	Oven 180 °C	3	3	2	2010, 2012, 2016	3	3	-	-	
29	Oven 250 °C	1	1	1		1	1	-	-	
30	Particle Counter dilengkapi dengan pengukur velocity, suhu dan kelembaban	1	1	1	2009	1	1	-	-	
31	Pembakar bunsen	7	7	6		7	7	-	-	
32	Penangas Air	2	1	1	-	0	0	-	-	

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
33	Penangas air + shaker	1	1	1	2009	1	1	-	-	
34	pH meter	1	1	1	2004, 2019	2	2	-	-	
35	Pompa vakum	3	3	2	2009	3	3	-	-	
36	Stomaker	2	2	1	2007	2	2	-	-	
37	Timbangan Analitik	1	1	1	2016	1	1	-	-	
38	Timbangan Top Loading	3	3	2	2005, 2010, 2012	3	3	-	-	
39	Ultrasonic Bath	2	2	1	-	0	0	-	-	
40	UV lamp (254 nm)	1	1	1	2005	1	1	-	-	
41	Vortex mixer	6	6	5	1997, 2012, 2018	4	4	-	-	
42	Water Destillation	1	1	1	2012	1	1	-	-	
43	Membrane Filtration Devices for Close System (Steritest)	1	2	2	2019	1	1	-	-	
44	Water circulating bath	1	1	1	-	0	0	-	-	
45	Rapid identification system	1	1	1	-	0	0	-	-	
46	End point PCR	1	1	1	-	0	0	-	-	
47	Isolator/fasilitas untuk pengujian steril	1	1	1	-	0	0	-	-	
48	Real Time PCR	1	1	1	-	0	0	-	-	
49	Spectrofotometer DNA	1	1	1	-	0	0	-	-	
50	Elektroforesis agrosa horisontal	2	2	2	-	0	0	-	-	

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
51	Gel Documentation System	1	1	1	-	0	0	-	-	
52	Timbangan analitik	1	1	1	2016	1	1	-	-	
53	Biological safety cabinet class II B	1	1	1		0	0	-	-	
54	Laminar Air Flow atau PCR cabinet	2	2	2		0	0	-	-	
55	Thermo shaker	1	1	1		0	0	-	-	
56	Refrigerator	4	4	4		5	5	-	-	
57	Frezeer	1	1	1		1	1	-	-	
58	Refrigerated Sentrifus	1	1	1	-	0	0	-	-	
59	Sentrifus 15/50 ml	1	1	1	-	0	0	-	-	
60	Spin down	2	2	2	-	0	0	-	-	
61	Vacuum pump	2	2	2	2009	3	3	-	-	
62	Vacuum manifold	2	2	2	-	0	0	-	-	
63	Rotary/Shaker incubator	1	1	1	-	0	0	-	-	
64	Vortex	2	2	2	1997, 2012, 2018	4	4	-	-	
65	Mikropipet 200 - 1000 µl	4	4	4	-	0	0	-	-	
66	Mikropipet 20 - 200 µl	4	4	4		1	1	-	-	
67	Mikropipet 1 - 20 µl	4	4	4	-	0	0	-	-	
68	Mikropipet 0,5 - 10 µl	4	4	4	-	0	0	-	-	
69	Mikropipet stand	4	4	4	-	0	0	-	-	
70	Multipetter	1	1	1	-	0	0	-	-	

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
71	Mikropipet 12 channel	1	1	1	-	0	0	-	-	
72	Mikropipet 8 channel	1	1	1	-	0	0	-	-	
73	Pipet boy	2	2	2	-	0	0	-	-	
74	Storage box (untuk tube 1,5 ml)	10	10	10	-	0	0	-	-	
75	Cooler box (untuk tube 1,5 ml)	4	4	4	-	0	0	-	-	
76	Microwave	1	1	1	-	0	0	-	-	
77	Blender	2	2	2	-	0	0	-	-	
78	Portable Dehumidifier	3	3	3	2014	1	1	-	-	
79	UPS (Uninteruptible Power Supply)	3	3	3	1998, 2008	2	2	-	-	
80	Digital Thermometer with thermocouple	4	4	4	2012, 2013, 2015	4	4	-	-	
TOTAL						124	124	0	0	

Tabel 33
Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	**Balai Besar POM di Banjarmasin**		
1	ISO 9001:2015	sertifikat	1
2	SNI ISO/IEC 17025:2008 atau 17025:2017	akreditasi	1
3	Penghargaan pelayanan publik/ Piagam Wilayah Bebas Korupsi dari Kemen PANRB	sertifikat	0
4	Penghargaan lain (jika ada)	sertifikat	
B	**Loka POM di Hulu Sungai Utara**		
1	ISO 9001:2015	sertifikat	0
2	SNI ISO/IEC 17025:2008 atau 17025:2017	akreditasi	0
3	Penghargaan pelayanan publik/ Piagam Wilayah Bebas Korupsi dari Kemen PANRB	sertifikat	0
4	Penghargaan lain (jika ada)	sertifikat	0
C	**Loka POM di Tanah Bumbu**		
1	ISO 9001:2015	sertifikat	0
2	SNI ISO/IEC 17025:2008 atau 17025:2017	akreditasi	0
3	Penghargaan pelayanan publik/ Piagam Wilayah Bebas Korupsi dari Kemen PANRB	sertifikat	0
4	Penghargaan lain (jika ada)	sertifikat	0

Keterangan : Dapat ditambahkan penghargaan lain (jika ada)

Tabel 34
Kerja sama
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut	2019	-	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu	Pengawasan di bidang Obat dan Makanan di lingkup Kabupaten Tanah Laut			-	-
2	Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Kalimantan Selatan	2019	-	Pemberdayaan Potensi Gerakan Pramuka Dalam Peningkatan Keamanan Pangan di Provinsi Kalimantan Selatan	Pengawasan di bidang Obat dan Makanan di lingkup Kalimantan Selatan Bersama Pramuka			-	-

Keterangan:

- Kerjasama dapat berupa kesepakatan bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
- Ruang lingkup kerja sama : diisi dengan jenis kegiatan yang telah disepakati dalam kerja sama
- Implementasi kerjasama diisi dengan bentuk kegiatan kerjasama dengan mitra kerja sama
  Contoh pelatihan, KIE, Penyuluhan, Praktek Kerja, Penelitian Bersama
- Output : diisi dengan output/ hasil dari kerja sama presentase rekomendasi yang ditindaklanjuti
  Contoh : SK/instruksi Gubernur/Walikota/Bupati, Pembentukan Satgas, Pengalokasian Anggaran oleh Pemerintah Daerah dll
- Anggaran : diisi dengan serapan anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan kerja sama
- Efektivitas : disebut efektif apabila minimal satu ruang lingkup kerja sama telah diimplementasikan

Tabel 35
Pengadaan Barang/Jasa
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak					Nomor dan Tanggal Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Pengujian laboratorium sampel makanan	Pengadaan Reagensia dan Media Mikrobiologi Pengujian Sampel Makanan	1	Tender-pascakualifikasi satu file-harga terendah sistem gugur	3165.003.001.053.A.521811	462400000	462381933	12-Apr-19	PR.04.03.109.06.19.1668	10 Juni 2019	443.718.000	120	PT. Summa Prosperi	PR.04.03.109.09.19.4286/ 25 Sept 2019	100		PR.01.02.1091.07.19.2022/2 Juli 2019	298	11/07/2019	221859000	19045130101645 0	12/07/2019	198664650	441696750		
																	PR.04.03.1091.10.19.4883/01 Oktober 2019	602	08/10/2019	219837750	19045130102643 3	09/10/2019	196854712			
2	Pengujian laboratorium sampel obat, Ot, Kosmetika, Suplemen Kesehatan	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, dan Suplemen Kesehatan	1	Tender-pascakualifikasi satu file-harga terendah sistem gugur	3165.081.001.053.A.521811	439120000	439118434	12-Apr-19	PR.04.03.109.06.19.1670	10 Juni 2019	416540300	120	PT. Summa Prosperi	-	100		PR.01.02.1091.07.19.2025/2 Juli 2019	297	11/07/2019	208270150	19045130101645 1	12/07/2019	186496452	416540300		
																	PR.04.03.1091.10.19.4886/01 Oktober 2019	603	08/10/2019	208270150	19045130102643 4	09/10/2019	186496452			
3	Pemberian Paket Edukasi	Paket Edukasi	1	Tender Cepat	3165.085.052.J.521811	482568000	451352200	26 Februari 2019	PR.01.02.109.04.19.1107	05/04/2019	335841000	120	CV. Kishan Digjaya	-	100		PR.01.02.1091.07.19.2019/02 Juli 2019	293	3 Juli 2019	335841000	19045130101615 8	10 Juli 2019	303783450	335841000		
4	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium	5	Tender-pascakualifikasi satu file-harga terendah sistem gugur	3165.082.051.A.532111	6454900000	6378547068	25 Februari 2019	PR.04.11.109.03.19.1161	12-Apr-19	5.359.970.000	120	PT. Usaha Tiga Bersaudara	-	100		PL.02.01.1091.08.19.2614/9 Agustus 2019	438	15 Agustus 2019	5.359.970.000	19045130102040 4	16 Agustus 2019	4799609500	5.359.970.000		

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak					Nomor dan Tanggal Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
5	Pengadaan Suku Cadang	Suku Cadang	1	Tender cepat	3165.012.051.C.521811	650512000	650349313	30-Apr-19	PR.04.11.109.05.19.1631	24-Mei-19	639342000	100	PT. Delta Surya Alkesindo	-	100		PL.02.04.1091.08.19.2590/ 27 Agustus 2019	478	29 Agustus 2019	639342000	1904513020048711	30 Agustus 2019	286250850	639342000		
																	PL.02.04.1091.09.19.4181/ 13 Sept 2019									
6	Penambah Nilai Alat Laboratorium	Penambah Nilai Alat Laboratorium	1	Tender cepat	3165.082.052.A.532121	882453000	830544000	8 Juli 2019	PL.02.04.1091.08.19.2548	5 Agustus 2019	764500000	60	CV. Sapta Karya Abadi	-	100		PL.02.01.1091.10.19.4907/ 3 Oktober 2019	634	15 Oktober 2019	764500000	1904513020061 21	16 Oktober 2019	684575000	764500000		
7	Pembangunan /renovasi gedung dan bangunan	Pengadaan Konsultan Manajemen Kontruksi			3165.951.054.533110				PR.04.06.109.03.19.0946	27 Maret 2019	714590000		CV. Asta Karya Mandiri				PL.02.03.109.09.19.4266A/23/09/2019	621	10/10/2019		190451301022	14/10/2019	62364218			
																	PL.02.03.1091.09.19.5649/ 05/11/2019	749	05/11/2019		190451301030	06/11/2019	249456873			
																	PL.02.03.1091.12.19.6317/ 19/11/2019	953	20/12/2019		190451301038	23/12/2019	249456873			
																	PL.02.03.1091.12.19.6315/ 19/11/2019	954	20/12/2019		190451301038	23/12/2019	62364218			

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak					Nomor dan Tanggal Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
8	Pembangunan /renovasi gedung dan bangunan	Pengadaan Jasa Konstruksi			3165.951.054.533110				PL.03.10 9.07.19.2 386	26 Juli 2019	1655802500 0		PT. Verbeck Mega Perkasa	PL.02.03 .109.10.1 9.5024/ 11 Okt 2019			PL.03.10 9.08.19.2 633/ 12/08/2 019	417	12/08/2019		1904513 0200446 3	14/08/2019	2920233500			
																	PL.02.03 .109.09.1 9.4118/ 10/09/2 019	515	12/09/2019		1904513 0200525 0	13/19/19	1606128425			
																	PL.02.03 .109.10.1 9.5028/ 14/10/2 019	658	21/10/2019		1904513 0200622 5	22/10/2019	2493546902			
																	PL.02.03 .109.11.1 9.5629/ 05/11/2 019	753	15/11/2019		1904513 0200707 0	18/11/2019	2532886927			
																	PL.02.03 .109.12.1 9.6227 / 12/12/2 019	935	16/12/2019		1904513 0200823 6	16/12/2019	2532886927			
																	PL.02.03 .109.12.1 9.6320 / 20/12/2 019	951	27/12/2019		1904513 0200841 2	27/12/2019	2501499993			
																	PL.02.03 .109.12.1 9.6321/ 20/12/2 019	952	27/12/2019		1904513 0200841 3	27/12/2019	769398400			

Tabel 36
Laporan Realisasi Anggaran
Balai Besar POM di Banjarmasin
Tahun 2019

NO	SUMBER ANGGARAN	BELANJA PEGAWAI (RP)		BELANJA BARANG (RP)		BELANJA MODAL (RP)		TOTAL	
		PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	12.236.580.000	12.181.054.077	17.705.509.000	16.548.449.725	26.984.927.000	26.663.493.172	56.927.016.000	55.392.996.974
2	PNP	-	-	1.100.000.000	1.050.740.064	-	-	1.100.000.000	1.050.740.064
3	……..								
	TOTAL	12.236.580.000	12.181.054.077	18.805.509.000	17.599.189.789	26.984.927.000	26.663.493.172	58.027.016.000	56.443.737.038

Tabel 37
Laporan Penerimaan PNBP
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin
Tahun 2019

No.	UPT	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Balai Besar/Balai POM di…	Rp 715.000.000	Rp 850.850.000	119%
2	Loka POM di Hulu Sungai Utara			
3	Loka POM di Tanah Bumbu			
	TOTAL			